

## **BAB II**

### **PENGEMBANGAN KURIKULUM PROGRAM STUDI DOKTOR MENGACU OBE DAN MBKM**

Bab ini menjelaskan tentang dasar teori yang digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan kurikulum Program Studi Doktor mengacu OBE dan MBKM. Bab ini, antara lain, menjelaskan *Outcome Based Education*, Merdeka Belajar Kampus Merdeka Program Studi Doktor, Pengembangan Kurikulum Program Studi Doktor mengacu KKNi, dan Pengembangan Studi Doktor mengacu MBKM.

#### **A. *Outcome Based education (OBE)***

##### **1. *Pengertian Outcome Based Education***

*Outcome-Based Education (OBE)* adalah sistem pendidikan yang menekankan pada semua yang dapat dilakukan siswa dengan baik pada akhir pengalaman belajar mereka. OBE memerlukan restrukturisasi kurikulum, pengajaran dan pembelajaran, penilaian dan praktik pelaporan dalam pendidikan. Dengan demikian, kurikulum dirancang agar mahasiswa dapat mencapai kemampuan dengan cara mahasiswa dapat menunjukkan capaian *learning outcomes*/ capaian *learning outcome* capaian pembelajaran lulusan (CPL) dari pengalaman belajar. Pada dasarnya, teori OBE adalah gabungan banyak teori pendidikan.<sup>58</sup>

OBE bukanlah sebuah ide tunggal dalam menjalankan kurikulum. Terdapat beberapa versi yang digunakan oleh pendidikan di Australia dan negara lain dengan menggunakan prinsip-prinsip demokrasi atau kekeluargaan merupakan contoh dalam

---

<sup>58</sup> Benjamin S. Bloom, B.S. (Ed.), *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. Volume 1, New York: David McKay, 1956, 403 pp. Benjamin S. Bloom, *Every Kid Can: Learning for Mastery*. Washington, DC: College/University Press, 1973, 30. Lillian H. Franc, *Competence-based Education: Toward Improving Patterns of Instruction*. Durham, NH: New England Teacher Corps Network, 1978, 227. Robert Glaser, "Instructional technology and the measurement of learning outcomes," *American Psychologist*, vol. 18, 1963, 519-521, Ralph W. Tyler, *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: The University of Chicago Press, 1938, 128.

pelaksanaan OBE. Kedua cara tersebut mempunyai kesamaan dan juga perbedaan.

Spady mengatakan bahwa melakukan konsentrasi secara total pada totalitas sistem pendidikan OBE dirancang untuk meng-cover tujuan berdasarkan apa yang terjadi di dalam hasil proses pembelajaran.<sup>59</sup> Secara kuat, tujuannya adalah berorientasi pada masa depan dan menanyakan kepada dosen bagaimana membayangkan kondisi rill pada masa depan dan membuat mahasiswa kita untuk berubah pada akhir masa kuliah. Identifikasi terhadap *outcomes* ini memungkinkan kita dapat menentukan spesifikasi dari *outcomes*.

OBE bukanlah satu gagasan atau serangkaian prosedur. OBE seperti sebuah demokrasi ada banyak versi yang berbeda yang dipraktekkan dengan cara yang berbeda di universitas yang berbeda. Pemeriksaan kerangka kerja kurikulum yang berbeda di Indonesia maupun di dunia menunjukkan beberapa pengaruh dan prinsip-prinsip OBE.

## **2. Aspek-aspek *Outcome Based Education* (OBE)**

*Outcome-Based Education* (OBE) adalah pendekatan yang menekankan pada keberlanjutan proses pembelajaran secara inovatif, interaktif, dan efektif. OBE berpengaruh pada keseluruhan proses pendidikan dari rancangan kurikulum, perumusan tujuan dan capaian pembelajaran, strategi pendidikan; rancangan metode pembelajaran, prosedur penilaian, dan lingkungan pendidikan. Dengan demikian, aspek dalam *Outcome Based Education* adalah kurikulum, pembelajaran dan evaluasi.

Dalam praktiknya, konsep OBE tidak mengikuti suatu ide atau seperangkat prosedur, tetapi berupa proses demokrasi.<sup>60</sup> Model OBE yang paling mendasar menganggap kurikulum apapun

---

<sup>59</sup> William G. Spady, *Outcomes Based Education: Critical Issues and Answers*. American Association of School Administration: Arlington, Virginia, 1994, 207. William G. Spady and Kit J. Marshall, K. J., "Beyond traditional outcome-based education," *Educational Leadership*, vol. 49, no. 2, 1991, 67–72.

<sup>60</sup>Michael J. Lawson and Helen Askill-Williams, "Outcome- based education". *Discussion Paper Prepared for the Association of Independent Schools of SA*. Center for the Analysis of Educational Futures: Flinders University, April 2007.

sebagai entitas terstruktur dengan seperangkat tujuan pembelajaran dan sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Masalahnya adalah bahwa tujuan pembelajaran dan metode diberi label yang *berbasis* hasil untuk menerjemahkan tujuan pendidikan berbasis konten yang ada ke hasil pembelajaran yang tercermin hanya dalam perubahan format tujuan yang didorong konten tersebut. Titik awal untuk sebagian besar upaya OBE selama 20 tahun terakhir adalah kurikulum yang ada, bukan gambaran yang jelas tentang hasil signifikansi yang dimaksudkan di luar kurikulum.<sup>61</sup>

Meskipun metode OBE dirancang untuk meningkatkan pembelajaran siswa, ada juga kekhawatiran dalam penerapan OBE. Perhatian utama dari model hasil pembelajaran tradisional adalah bahwa penilaian pembelajaran menjadi tujuan, dan bahwa tujuan kursus langsung mungkin berbeda dari program yang lebih luas atau tujuan institusional.<sup>62</sup> Menerapkan metode OBE secara efektif dalam struktur kurikulum dan mekanisme penyampaian yang ditentukan waktu juga dapat membatasi efektivitas metode.<sup>63</sup>

Berlawanan dengan model tradisional, dalam kerangka OBE transformasional, hasil pembelajaran kursus dikaitkan dengan tujuan program dan terhubung ke tujuan lintas disiplin ilmu lain yang mengarah atau menuju pada titik akhir pembelajaran yang diinginkan.<sup>64</sup> Hal ini dapat menjadi tantangan karena pada satu sisi pendekatan OBE seperti itu menempatkan siswa sebagai pusat sehingga mereka menjadi pembelajar yang aktif dan bertanggung jawab. Sementara itu, pada sisi lain, dapat mengubah peran

---

<sup>61</sup> William G. Spady and Kit J. Marshall, K. J., "Beyond traditional outcome-based education," *Educational Leadership*, vol. 49, no. 2, 1991, 67–72.

<sup>62</sup> David Andrich, "A framework relating outcomes based education and the taxonomy of educational objectives," *Studies in Educational Evaluation*, vol. 28, 2002, 35-59. Bruce W. Tuckman, *Testing for Teachers*. San Diego: Harcourt Brace Jovanovich, 1988, 248.

<sup>63</sup> Paulo Freire, *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Continuum, 2005, 195

<sup>64</sup> William G. Spady, *Outcomes Based Education: Critical Issues and Answers*. American Association of School Administration: Arlington, Virginia, 1994, 207. Sue Willis, "Student outcome statements: What's it all about?," *Cross Section*, vol.6, no. 1, 1994, 2-7. Sue Willis and Barry Kissane, "Systematic approaches to articulating and monitoring student outcomes: Are they consistent with outcome-based education?," *Studies in Educational Evaluation*, vol. 23, no. 1, 30, 1997.

seorang guru dari menjadi *pemberi* dan *penyaji*. pengetahuan menjadi fasilitator proses pembelajaran.<sup>65</sup> Dengan demikian, sistem pembelajaran harus berorientasi luaran *Outcome-Based Education* (OBE) dengan metode pembelajaran yang memberi tumpuan terhadap hal yang dilakukan oleh mahasiswa.<sup>66</sup> Pada OBE, luaran atau capaian pembelajaran diidentifikasi terlebih dahulu. Kemudian, perencanaan metode pembelajaran dan asesmen disesuaikan dengan luaran.<sup>67</sup>

Pembelajaran yang diterapkan sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia umumnya menggunakan metode *teacher center* (berorientasi input). Metode pembelajaran itu memberikan tekanan terhadap proses belajar-mengajar. Jika pendidik (dosen) telah menyampaikan mata kuliah dengan baik. Hal itu dianggap sudah cukup. Luaran tergantung dari hasil proses belajar-mengajar tersebut.<sup>68</sup> Model pembelajaran seperti ini relatif bergantung kepada tenaga pengajar. Prestasi mahasiswa diukur setelah proses belajar-mengajar selesai. MPAA I tidak hasil yang dicapai mahasiswa bergantung dari proses belajar-mengajar yang dilakukan. Salah satu kelemahan metode ini adalah capaian pembelajaran yang ditentukan dalam mata kuliah tidak bisa sepenuhnya dicapai.

---

<sup>65</sup>William G. Spady, *Outcomes Based Education: Critical Issues and Answers*. American Association of School Administration: Arlington, Virginia, 1994, 207. William G. Spady and Kit J. Marshall, K. J., "Beyond traditional outcome-based education," *Educational Leadership*, vol. 49, no. 2, 1991, 67–72.

<sup>66</sup>A. Alderson, "Outcomes Based Education: Where Has It Come from and Where Is It Going?," *Issues in Educational Research* 17, no. 2 (2007): 82. O.O. Adedoyin, "Concepts and Practices of Outcome Based Education for Effective Educational System in Botswana," *European Journal of Social Sciences* 13, no. 2 (2010): 170.

<sup>67</sup>H.Z. Abidin, "Outcome Based Education Performance Evaluation on Electrical Engineering Laboratory Module," *2009 International Conference on Engineering Education, ICEED2009 - Embracing New Challenges in Engineering Education*, no. Query date: 2022-05-28 05:30:36 (2009): 153–58, <https://doi.org/10.1109/ICEED.2009.5490593>.

<sup>68</sup>D. Andrich, "Implications and Applications of Modern Test Theory in the Context of Outcomes Based Education," *Studies in Educational Evaluation* 28, no. 2 (2002): 103–21, [https://doi.org/10.1016/S0191-491X\(02\)00015-9](https://doi.org/10.1016/S0191-491X(02)00015-9).

*Core* pada lulusan OBE dijabarkan penekanannya kepada tiga *point*, yaitu capaian pada profesi, akademik, dan sosial. Istilah profesi ini mungkin bagi prodi yang berbasis pada dirasah Islamiyyah dan tentunya akan berbeda dengan program studi umum. Oleh karena itu, ilmu yang dipelajari yang bersinggungan dengan objek studi tersebut lebih luas daripada profesi yang biasa tertulis di kartu penduduk.<sup>69</sup>

Namun, salah satu tujuan mempelajari ilmu adalah mempererat hubungan masyarakat dengan ilmu. Dalam hal ini, ketersediaan profesi pada kartu penduduk merupakan representasi dari pengenalan masyarakat. Maka dari itu, perlu adanya penyesuaian istilah yang konkrit antara profesi studi dengan profesi pada realita perkembangan sosial, khususnya di Indonesia. Dengan demikian, sangat dimungkinkan bagi profil lulusan program studi Doktor PAI seperti dosen, konsultan dan peneliti. Selanjutnya, titik *point* capaian adalah pada kemampuan akademik. Perhatian kepada kemampuan akademik alumni juga menjadi penekanan dalam OBE ini. Kemampuan akademik lulusan pada level perguruan tinggi harus berbeda kualitasnya dengan jenjang lainnya.<sup>70</sup>

Kualitas akademik dikembangkan dengan penambahan kualitas akademik lainnya, yaitu kualitas penelitian dan pengembangan pengetahuan pada level S3. Dalam hal itu, kemampuan membaca data dan mengolah data dengan metode tertentu sebagai hal yang tidak boleh dilewatkan. Jika kita lihat, level S3 dengan penguasaan masalah, baik itu secara interdisipliner, multidisipliner, maupun transdisipliner. Maka dari itu, lulusan pada semua jenjang pendidikan harus ditarget untuk menguasai kemampuan akademik yang dituntut olehnya

---

<sup>69</sup> William G. Spady, *Outcomes Based Education: Critical Issues and Answers*. American Association of School Administration: Arlington, Virginia, 1994, 207. Sue Willis, "Student outcome statements: What's it all about?," *Cross Section*, vol.6, no. 1,1994, 2-7. Sue Willis and Barry Kissane, "Systematic approaches to articulating and monitoring student outcomes: Are they consistent with outcome-based education?," *Studies in Educational Evaluation*, vol. 23, no. 1, 30, 1997.

<sup>70</sup> *Ibid.*

sehingga setiap lulusan tidak ditemukan banyak masalah pada jenjang sebelumnya. OBE adalah capaian lulusan di bidang sosial. Pada akhirnya, setiap lulusan akan kembali kepada masyarakat dan bergabung dalam komunitas. Segala yang dicapai oleh lulusan harus dalam rangka mengabdikan diri kepada masyarakat.

Di tengah kehidupan sosial yang kompleks sangat diperlukan keterampilan-keterampilan yang mumpuni. Kualitas lulusan perguruan tinggi akan menjadi perhatian masyarakat dalam setiap kiprahnya. Selain mensinergikan ilmu kepada masyarakat melalui profesi, lulusan juga diharapkan kreativitasnya dalam menangani hal-hal perkuliahan. Maka dari itu, daya pengembangan kreativitas lulusan juga harus menjadi perhatian program studi dalam rangka menghasilkan *outcome* yang berperan dalam kehidupan sosial. Pada akhirnya, tujuan pada profesi, akademik dan sosial inilah yang dapat dijadikan pedoman OBE dalam mengevaluasi kurikulum dari program studi sehingga diharapkan kualitas lulusan dapat benar-benar tercapai sesuai dengan visi misinya.

### **3. *Outcome Based Curriculum* (OBC)**

*Outcome Based Curriculum* (OBC) sebagai pengembangan kurikulum yang didasarkan pada profil dan capaian pembelajaran lulusan (CPL), berlandaskan CPL itulah kemudian diturunkan dalam bahan kajian (*body of knowledge*), pembentukan mata kuliah beserta bobot SKS-nya, peta kurikulum, desain pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk rencana pembelajaran semester (RPS), mengembangkan bahan ajar, dan mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi.

#### **1) Pengembangan Tujuan Program Studi**

Penentuan tujuan pendidikan program studi dan kompetensi lulusan dilakukan melalui tahapan ini. Di dalam perumusan tujuan pendidikan harus disertakan landasan utama yang mengarah pada strategi yang dihubungkan dengan definisi kualitas.<sup>71</sup> Tujuan pendidikan harus ditinjau secara berkala dengan memastikan

---

<sup>71</sup>F Niedermeier. *Designing Effective Quality Management Systems in Higher Education Institutions.*; 2017. doi:10.17185/dupublico/43222

bahwa tujuan pendidikan tetap konsisten terhadap pelaksanaan misi untuk mencapai visi serta untuk memenuhi permintaan *stakeholders*.<sup>72</sup>

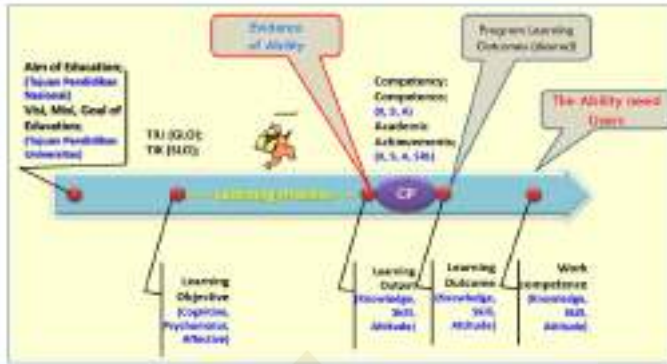
Tujuan pendidikan program studi adalah pernyataan program studi tentang sasaran program studi sebagai penjabaran visi program studi dan kebutuhan *stakeholders* pada saat sekarang dan waktu yang akan datang. Kurikulum merupakan alat dan kendaraan untuk mencapai tujuan pendidikan dan kompetensi lulusan dari sebuah program studi. Untuk itu, kompetensi yang dimiliki oleh lulusan dan kurikulum dari satu program studi perlu dirumuskan sesuai dengan tujuan pendidikan dan tuntutan kompetensi lulusan sehingga lulusan program studi tersebut memiliki keunggulan komparatif di bidangnya.

Istilah kompetensi lulusan terdapat dalam UU No. 12/ 2012 adalah akumulasi kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu deskripsi kerja secara terukur melalui asesmen yang terstruktur mencakup aspek kemandirian dan tanggung jawab individu pada bidang kerjanya. Kemampuan itu merupakan hasil pengalaman belajar mahasiswa selama menjalankan kurikulum. Lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>72</sup> Commission EA. CRITERIA FOR ACCREDITING ENGINEERING. 2016



Gambar 2.1

Ilustrasi dari perbedaan pernyataan di dalam melaksanakan proses pendidikan di perguruan tinggi meliputi tujuan pendidikan, capaian pembelajaran, dan kompetensi lulusan<sup>73</sup>

Hal itu menunjukkan perbedaan posisi dari pencapaian pembelajaran lulusan dan kompetensi lulusan. Proses pendidikan yang dilaksanakan di perguruan tinggi berdasarkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sejak awal setelah penentuan visi dan misi. Hasil Pendidikan tidak selalu sama dengan hal yang diinginkan. Hasil pendidikan setelah melalui satu program kurikulum menghasilkan “*learning output*”, sedangkan yang dirancang sejak awal adalah “*learning outcomes*”.<sup>74</sup> Program *learning outcomes* (PLO) terkadang tidak selalu sama dengan kemampuan yang diminta oleh pengguna sehingga sebagai kompromi terhadap ketidaksamaan sehingga perlu meminta para pengguna lulusan dalam perumusan PLO.

## 2) Pengembangan Profil Lulusan dan Deskripsinya

Penentuan profil lulusan kiranya perlu merujuk pada setiap jenjang kualifikasi lulusan dalam KKNI. Berdasarkan acuan tersebut, jenjang strata III menempati level 9 pada KKNI. Aspek yang perlu menjadi pertimbangan dalam penetapan profil adalah

<sup>73</sup> Guide Book-Outcome Based Education Constructive Alignment, ASEAN-QA : Institut Teknologi Sepuluh Maret.

<sup>74</sup>*Ibid.*.



sikap dan tata nilai, kemampuan, pengetahuan, tanggung jawab, dan hak yang akan didapatkan oleh lulusan.<sup>75</sup>

Seyogyanya profil lulusan ialah deskripsi yang terkait dengan kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) yang dimanifestasikan ke dalam peran serta fungsi yang dapat dijalankan oleh para lulusan perguruan tinggi setelah memasuki kehidupan sosial kemasyarakatan dan dunia kerja. Dapat dikatakan profil lulusan ialah *outcome* pendidikan yang hendak dituju.<sup>76</sup>

Sutrisno mengungkapkan bahwa seyogyanya profil lulusan program studi disusun oleh kelompok program studi sejenis sehingga terjadi kesepakatan yang dapat diterima dan dijadikan rujukan secara nasional. Dalam penyusunan profil, keterlibatan dari *stakeholders* memberikan kontribusi untuk memperoleh konvergensi dan konektivitas antara institusi pendidikan dan pemangku kepentingan yang nantinya akan menggunakan lulusan.<sup>77</sup> Hal itu menjamin mutu dari profil lulusan. Berikut alur penyusunan profil lulusan.

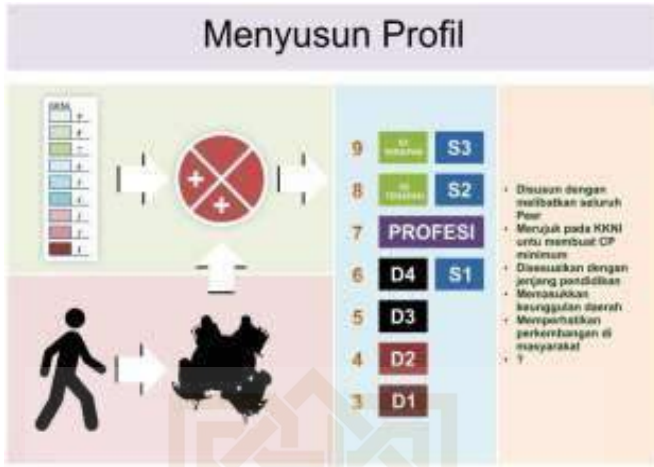


---

<sup>75</sup> *Ibid.*

<sup>76</sup> *Ibid.*

<sup>77</sup> Sutrisno dan Suyadi, *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 13. Allan C. Ornstein Francis P. Hunkins, *Curriculum: Foundations, Principles and Issues*, Seventh Edition (Pearson Education Limited, 2018). 184. Maja Elmgren, Eba Forsberg, Asa Lindberg-Sand, Anders Sonesson, *The Formation of Doctoral Education*, (Media-Tryck: Lund University, 2016), hlm.15. atau dapat diakses melalui <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>



Gambar 2.2  
Alur penyusunan profil<sup>78</sup>

Penentuan profil lulusan juga harus merujuk terhadap setiap jenjang kualifikasi lulusan dalam KKNI. Aspek-aspek yang harus menjadi pertimbangan, antara lain, adalah sikap dan tata nilai, kemampuan, pengetahuan, tanggung jawab dan hak yang akan menjadi tanggung jawab oleh seorang lulusan. Kesesuaian tersebut dilakukan dengan cara membandingkan dengan *descriptor* generik KKNI.<sup>79</sup>

Untuk membangun kekhasan (menonjolkan ciri khas) program studi, dianjurkan agar mengidentifikasi keunggulan atau kearifan lokal atau daerah. Dengan demikian, rumusan profil akan memuat informasi mengenai kemampuan menjawab persoalan yang muncul di daerah masing-masing. Bahkan, jika perlu menjadi nilai unggul dari program studi bersangkutan. Demikian halnya dengan perkembangan berbagai sektor yang muncul di masyarakat harus dapat diakomodasi sehingga turut mewarnai dan memperkaya profil lulusan.

<sup>78</sup> Guide Book-Outcome Based Education Constructive Aligment, ASEAN-QA : Institut Teknologi Sepuluh Maret.

<sup>79</sup> Maja Elmgren, Eba Forsberg, Asa Lindberg-Sand, Anders Sonesson, *The Formation of Doctoral Education*, (Media-Tryck: Lund University, 2016), hlm.15. atau dapat diaksesn melalui <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

Profil lulusan yang telah didefinisikan dengan jelas akan menjadi model utama dalam pengembangan pernyataan capaian pembelajaran (CP) dari program studi. Satu program studi setidaknya memiliki satu profil, tetapi jika memuat lebih dari satu profil akan semakin baik.<sup>80</sup>

Profil lulusan adalah peran yang diharapkan dapat dilakukan oleh lulusan program studi di masyarakat atau dunia kerja. Profil ini adalah *outcome* pendidikan yang dituju.<sup>81</sup> Profil lulusan adalah jawaban atas pertanyaan lulusan seperti apa yang akan dihasilkan oleh program studi setelah mereka menyelesaikan seluruh rangkaian pendidikan (*Outcomes*). Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1 Profil Lulusan Program Studi

Profil Lulusan	Klasifikasi Kompetensi	
	Penciri Program Studi	Penciri Perguruan Tinggi
	Komptensi Utama	
<b>Peran apa saja yang diharapkan dapat dilakukan oleh lulusan program studi ini?</b>	Untuk peran tersebut kemampuan apa saja yang harus dimiliki oleh lulusan program studi ini?	Kemampuan apa yang menjadi ciri lulusan perguruan tinggi ini?
<i>Tracer study &amp; scientifievison</i>	Kesepakatan prodi sejenis	Visi dan misi perguruan tinggi

Rumusan profil disarankan menuliskan profesional dan serangkaian kompetensi (*learning outcomes*) yang harus dimiliki lulusan untuk menjalankan peran secara profesional, akuntabel, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian dan sikap menemukan, mengembangkan serta menerapkan ilmu teknologi dan seni yang bermanfaat bagi

<sup>80</sup> Sutrisno dan Suyadi, *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia...*,79.

<sup>81</sup> Allan C. Ornstein Francis P. Hunkins, *Curriculum: Foundations, Principles and Issues*, Seventh Edition (Pearson Education Limited, 2018). 185.

kemanusiaan.<sup>82</sup> Profil lulusan mengacu pada capaian pembelajaran universitas agar terbentuk kesinambungan proses untuk mencapai visi dan misi universitas. Namun, kekhasan lulusan program studi menjadi bagian penting untuk menunjukkan keunggulan kompetitif dari setiap program studi.

Menurut *Competencies in Education and Recognition Project (CoRe)*, *NUffic/ TUNNING Association* menyatakan bahwa:

“The degree profile is drawn up by a group of informed persons, including staff members, administrators and student’s representatives of the programme described. The Degree profile should be very concise and it needs to be very clear, which means that each word counts and should be carefully considered. The degree profile is made up of seven entries including a general entry and the following sub-entries: purpose, characteristics, employability and further education, education style, programme competences list of Programme Learning Outcomes.”<sup>83</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, profil lulusan program studi pendidikan adalah pendidik, komunikator, dan pemimpin yang memiliki keahlian beradaptasi dan memiliki kemampuan *employability skill* dan *transferability skill*. Profil lulusan secara lebih terinci berdasarkan jenjang Pendidikan.

### 3) Capaian Pembelajaran Lulusan

Capaian pembelajaran atau *learning outcome* (CP/LO) merupakan akumulasi dari keseluruhan proses belajar yang telah ditempuh oleh seorang mahasiswa selama masa studi di program studi. Adapun capaian pembelajaran tersebut terdiri dari empat unsur, sebagai berikut.

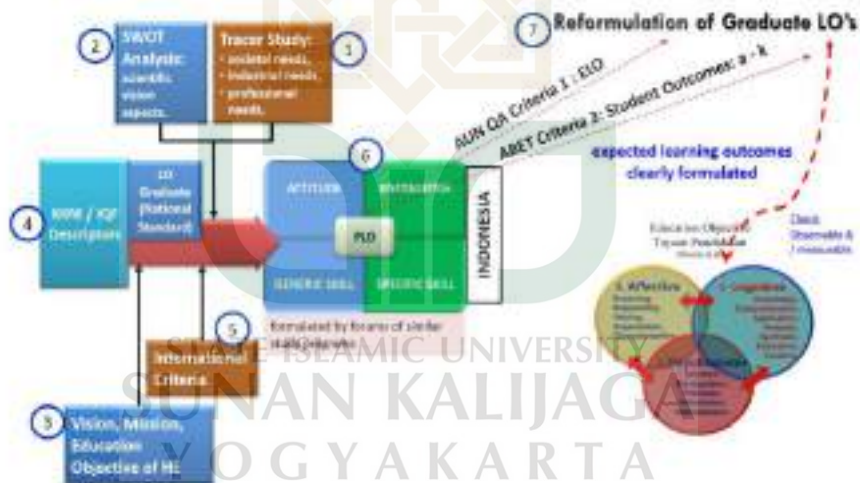
---

<sup>82</sup> PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 26 ayat 24

<sup>83</sup> Bilbao, Groningen and The Hague, *A Tuning Guide to Formulating Degree Program Profiles Including Programme Competence and Programme Learning Outcomes*, 2010. P.F. Oliva, *Developing the curriculum* (3<sup>rd</sup> ed), New York: Harper Collins Publishers, 1992.

*Pertama*, sikap dan tata nilai yang tercermin dalam kehidupan spiritual, personal, dan sosial melalui pembelajaran, pengalaman kerja, penelitian dan atau pengabdian pada masyarakat (Tri Dharma). *Kedua*, pengetahuan adalah pemahaman suatu konsep, teori, metode, atau falsafah bidang tertentu melalui kegiatan Tri Dharma. *Ketiga*, keterampilan umum yang merupakan kemampuan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, atau instrumen yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan dalam rangka menjamin kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program dan jenis pendidikan tinggi. *Keempat*, keterampilan khusus berupa kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan program studi.<sup>84</sup>

Beberapa tahapan di dalam melakukan reformulasi tentang PLO tersebut dinyatakan di dalam bentuk *flowchart* sebagai berikut.



Gambar 2.3

Ilustrasi dalam merumuskan capaian pembelajaran lulusan program studi<sup>85</sup>

<sup>84</sup> *Ibid...*, 81-82

<sup>85</sup> Guide Book-Outcome Based Education Constructive Alignment, ASEAN-QA : Institut Teknologi Sepuluh Maret.

Tahapan di dalam reformulasi PLO disebabkan beberapa deskriptor di dalam CP yang tidak sesuai dengan kriteria internasional. Di dalam rumusan PLO mempunyai sifat *observable* dan *measurable*. Meskipun pernyataan dalam PLO dituliskan secara umum, tetapi dalam merumuskan akumulasi dari kemampuan dapat diukur dan diamati.

Tahapan dalam merumuskan PLO dan penanggung jawab di dalam tahapan perumusan, yaitu sebagai berikut.



Gambar 2.4

Ilustrasi cara di dalam melakukan reformulasi deskripsi capaian pembelajaran lulusan Prodi (sesuai dengan SN-Dikti dan KKNi)<sup>86</sup>

Dalam melakukan reformulasi ulang rumusan capaian pembelajaran lulusan ke dalam rumusan yang sesuai dengan kriteria internasional dapat dilakukan dengan memperhatikan ilustrasi di atas. Pelaksanaan kegiatan dalam rangka melakukan reformulasi rumusan PLO menjadi bentuk deskripsi yang sesuai dengan kriteria internasional dilakukan pada gambar berikut ini.

<sup>86</sup> Guide Book-Outcome Based Education Constructive Alignment, ASEAN-QA : Institut Teknologi Sepuluh Maret.

Tabel 2.2 Refomulasi rumusan PLO <sup>87</sup>

Activity		
1	Reformulasi rumusan CPL (sesuai dengan standar nasional dan kriteria badan akreditasi internasional menjadi PLO/ ELO	RMK Coordinator of group subject (CGS)
2	Pemeriksaan kesesuaian level kemampuan sesuai dengan taksonomi bloom	Curriculum team and expert
3	Legalitas dari rumusan PLO/ELO	Head Department
4	Pemeriksaan rumusan PLO/ELO	Head Department

Perumusan PLO yang telah disepakati di Program Studi sebagai bentuk acuan utama dalam memulai implementasi OBE. Adapun form yang dapat digunakan untuk pemeriksaan kegiatan reformulasi CPL yang sesuai dengan SN Dikti dan kriteria yang digunakan oleh Badan Akreditasi Internasional menjadi rumusan PLO. Kegiatan ini untuk memastikan bahwa semua CPL sudah terakomodasi pada rumusan PLO yang baru.

Diagram illustrating the linkage matrix for GLO and PLO/ELO. The matrix is structured as follows:

GLO		PLO			
		PLO 1	PLO 2	...	PLO n
GLO 1					
GLO 2					
GLO n-1					
GLO n					

Text in the diagram:

Hubungan antara CPL (sesuai dengan SN Dikti) yang telah disusun menjadi matriks keterkaitan antara CPL dengan ELO

Matrix linking Graduate LO – GLO (according to national standard SN Dikti and International Board Accreditation) which has been compiled into the linkage matrix between GLO and PLO/ELO

Daftar pembelajaran keluaran (sesuai SN Dikti dan standar badan akreditasi internasional) / Output Learning Outcomes (according to national standard and criteria of international board, Source)

Mark X pada kolom yang sesuai / keterkaitan antara CPL dengan PLO / ELO / Mark X on the appropriate column / the linkage between GLO and PLO / ELO

Gambar 2.5 Ilustrasi matriks untuk pemeriksaan GLO dan hasil reformulasi PLO<sup>88</sup>

No.	Pertanyaan terhadap PLO	Jawaban atas pertanyaan
-----	-------------------------	-------------------------

<sup>87</sup> Guide Book-Outcome Based Education Constructive Alignment, ASEAN-QA : Institut Teknologi Sepuluh Maret.

<sup>88</sup> *Ibid.*

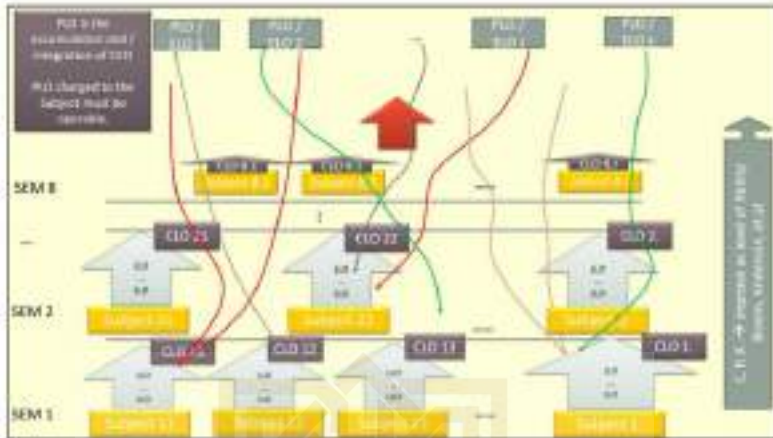
	Ya	Tidak
1. Apakah jumlah PLO < 15?		
2. Apakah setiap PLO sangat jelas dipahami?		
3. Apakah setiap PLO mengandung kata kerja kemampuan, dan konten serta konteks sesuai bidang keilmuan Program Studi?		
4. Apakah PLO mencirikan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik?		
5. Apakah dapat diturunkan indikator dari setiap PLO?		

#### 4) Capaian Pembelajaran Mata Kuliah

Istilah *courses learning outcome* dinyatakan di dalam kriteria AUN-QA. Istilah CLO ini dianalogikan dengan istilah dalam ABET yang menyatakan *measurable outcomes*. ITS menggunakan istilah kemampuan lulusan dari sebuah mata kuliah dengan capaian pembelajaran mata kuliah atau disingkat dengan CP MK. Dalam merumuskan CP MK, harus memperhatikan bahwa seluruh PLO dipastikan dapat dicapai melalui akumulasi dan integrasi dari CP MK.

Ilustrasi berikut ini menunjukkan bahwa semua PLO harus dapat dicapai melalui pelaksanaan semua mata kuliah sebanyak minimal 42 SKS. Beberapa PLO dapat dioperasikan secara langsung melalui mata kuliah, tetapi ada juga yang merupakan akumulasi kemampuan setelah mahasiswa menempuh lebih dari 1 mata kuliah. Untuk itu, perlu dilakukan sebuah pemetaan bahwa CPL tersebut dan didistribusikan pada seluruh MK, sesuai dengan bobot SKS mata kuliah. Gambar berikut ini merupakan ilustrasi strategi di dalam menurunkan CPL ke CP MK. Beberapa referensi menunjukkan bahwa kemampuan harus semakin meningkat sesuai dengan tingkatan waktu belajar mahasiswa.





Gambar 2.6 Ilustrasi Strategi di dalam merumuskan CP MK yang berasal dari rumusan CPI<sup>89</sup>

Sesuai dengan taksonomi Bloom bahwa kemampuan pada level tinggi diperoleh berdasarkan kemampuan yang dimulai dari level rendah dan diberi pengalaman belajar sehingga mahasiswa mampu menginternalisasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka.

No. MK / Subject	Kode MK / Code Subject	Nama MK / Component of semester 1 to 4 / Name of Subject / Component of semesters 1 to 4	PLO 1	PLO 2	PLO 3	PLO 4
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						
31						
32						
33						
34						
35						
36						
37						
38						
39						
40						
41						
42						
43						
44						
45						
46						
47						
48						
49						
50						
51						
52						
53						
54						
55						
56						
57						
58						
59						
60						
61						
62						
63						
64						
65						
66						
67						
68						
69						
70						
71						
72						
73						
74						
75						
76						
77						
78						
79						
80						
81						
82						
83						
84						
85						
86						
87						
88						
89						
90						

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Tagas RPP / dengan  
Final present

Beri tanda X pada kolom MK yang mendukung pencapaian PLO / ELO  
Give mark of X to column subject and PLO / ELO achievement

Gambar 2.7 Ilustrasi Strategi di dalam menjamin bahwa seluruh PLO sudah dapat dicapai melalui MK<sup>90</sup>

<sup>89</sup> *Ibid.*

<sup>90</sup> *Ibid.*

Dalam merumuskan CP MK atau CLO mengacu pada prinsip SMART: *specific, measurable, achievable, realistic, dan time domain*. Untuk menjamin bahwa setiap PLO dapat dioperasikan pada MK, perlu penjabaran setiap PLO atau ELO menjadi CP MK atau CLO sebagai hasil kemampuan setelah mengikuti MK. Berikut ini form untuk membantu membentuk deskripsi PLO atau ELO dan dioperasikan pada MK melalui desain CLO. Sebagai jaminan bahwa dalam metode pembelajaran dalam rangka pencapaian PLO atau ELO perlu dituliskan tanda tingkat kemampuan setiap CP MK atau CLO.

Tabel 2.3 Tingkat capaian CP MK/CLO

No.	Deskripsi
1.	Lo selalu dimulai dengan kata kerja aktif diikuti dengan objek dari kata kerja tersebut (konten) diikuti dengan phrase sebagai konteks
2.	Gunakan hanya satu kata kerja untuk setiap LO
3.	Hindari penggunaan kata seperti” mengetahui, mengerti, memahami, belajar, dieskpose, menyadari familiar dengan...,
4.	Hindari kalimat LO yang rumit, jika diperlukan gunakan lebih dari satu kalimat untuk memastikan kejelasan LO
5.	Pastikan semua CLO berhubungan dengan seluruh ELO
6.	Pastikan semua LO dapat dilakukan penilaian/ assesmen
7.	Saat menuliskan LO, perlu diperhatikan lama waktu untuk mencapai LO tersebut

Adapun penulisan PLO diturunkan menjadi CLO, ditunjukkan dalam gambar berikut ini.

LAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

PLO	Sub PLO	Description
PLO 1		Graduates will be able to evaluate critically arguments and situations <sup>91</sup>
	CLO 1	Graduates should be able to critically evaluate theoretical arguments.
	CLO 2	Graduates should be able to develop evidence-based arguments.
	CLO 3	Graduates should be able to critically evaluate published research.
PLO 2		Able to design sustainable civil engineering infrastructures by following the latest standards or codes and able to put it in form of design reports and drawings. <sup>91</sup>
	CLO 1	Able to design sustainable civil engineering infrastructures.
	CLO 2	Able to present design in report and drawing.
	–	–
PLO 3		Able to work in groups and take responsibility for design results <sup>91</sup>
	CLO 1	Able to work in group.
	CLO 2	–
PLO 3	–	–
	CLO 1	Describe and explain the function of the basic devices of optoelectronics; optical fibres, liquid crystal displays, bi-polar and surface field effect transistors and MOS light emitting diodes <sup>91</sup> .
PLO 4	–	–
	CLO 1	Perform calculations on wavefunctions and in the solution of the Schrodinger equation for a range of one dimensional problems <sup>91</sup> .

Gambar 2.8 Penulisan PLO di turunkan menjadi CLO Tahapan pemeriksaan terhadap perumusan CLO dengan menggunakan form panduan sebagai berikut.

Tabel 2.3 Pemeriksaan perumusan CLO<sup>91</sup>

Activity	
1.	Memeriksa tingkat kemampuan sesuai Blom pada setiap PLO Tim Kurikulum
2.	Memeriksa semua turunan CLO menjadi CLO dengan ketentuan unsur yang diperiksa adalah” a). Adakah keterkaitan antara CP MK/ CLO dengan CPL/PLO b) CLO menggunakan prinsip SMART c) CLO menggunakan 1 (satu) kata kerja d) konten/objek dalam CLO merupakan subset dari konten pada PLO e) konteks dalam CLO merupakan subset dari konteks pada PLO

<sup>91</sup> *Ibid.*

No	Pembelajaran Learning Activities	uraian TUJUAN LEARNING OBJECTIVES	Mk (Subject)	Cognitive						Affective					Psychomotoric				
				C1	C2	C3	C4	C5	C6	A1	A2	A3	A4	A5	P1	P2	P3	P4	P5
1	PLO 1	PLO 1.1 PLO 1.2	Mk. 1 Mk. 2		X													X	
2	PLO 2	PLO 2.1 PLO 2.2	Mk. 1 Mk. 2			X													
3	PLO 3	PLO 3.1 PLO 3.2	Mk. 1 Mk. 2				X												
4	PLO 4	PLO 4.1 PLO 4.2	Mk. 1 Mk. 2					X											

### Keterangan

PLO: Program *Learning Outcome*, ELO: *Expected Learning Outcome*, Mk- Subject

C1: *Remembering*, C2: *Understanding*, C3: *Applying*, C4: *Analysis*, C5: *Synthesizing*, C6: *Creating*

A1: *Receiving*, A2: *Responding*, A3: *Valuing*, A4: *Organization*, A5: *Characterization*

P1: *Imitation*, P2: *manipulation*, P3 *Precision*, P4: *Articulation*, P5: *Naturalization*

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) adalah kemampuan yang spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah dan berupa bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut.<sup>92</sup> Secara praktis, pemetaan tingkat keluasaan dan kedalaman materi dapat dilakukan dengan menjawab pertanyaan *apa saja materi yang perlu dikaji untuk menguasai capaian pembelajaran tersebut*.

Pada pemetaan kedalaman dan keluasaan, materi dirumuskan dengan mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan (CPL) dari KKNI. Berdasarkan jenjang kualifikasi KKNI, lulusan program doktor menguasai beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan atau seni baru di dalam bidang keilmuan atau praktik profesionalnya melalui riset sehingga menghasilkan karya kreatif, original, dan teruji. *Kedua*, mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter-, multi-, dan transdisipliner. *Ketiga*, mampu mengelola, memimpin, dan

---

<sup>92</sup> Guide Book-Outcome Based Education Constructive Alignment, ASEAN-QA : Institut Teknologi Sepuluh Maret.

mengembangkan riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan kemaslahatan umat manusia, serta mampu mendapat pengakuan, baik nasional maupun internasional.<sup>93</sup>

Kepuasan norma substansi yang dimaksud adalah model dasar dari tingkat kedalaman dan luasnya materi pembelajaran. Substansi standar adalah tingkat indek dan luasnya materi pembelajaran yang berpengaruh terhadap prestasi belajar yang ditetapkan.<sup>94</sup>

##### 5) Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah

Sub-CP mata kuliah (Sub-CPMK) adalah kemampuan yang spesifik dari CPMK yang dapat diukur atau diamati dan merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada setiap tahap pembelajaran dan spesifik terhadap materi pembelajaran mata kuliah.<sup>95</sup>

Perumusan Sub CP MK/ LLO atau MLO mempunyai kesamaan dengan penurunan PLO atau ELO menjadi CLO. Ilustrasi berikut ini menunjukkan strategi di dalam menurunkan Sub SP MK atau LLO atau MLO. Di dalam merumuskan Sub CPP MK atau MLO, perlu memperhatikan peta kompetensi atau analisis pembelajaran sebuah MK. CP MK dapat dicapai melalui modul yang dilaksanakan secara hierarki atau *clustering* (prosedur).<sup>96</sup> Peta kompetensi ini yang akan membantu dosen di dalam merancang aktivitas pembelajaran, yang harus dilakukan melalui tutorial /diskusi, *group discussion*, *project base*, dan yang lainnya.

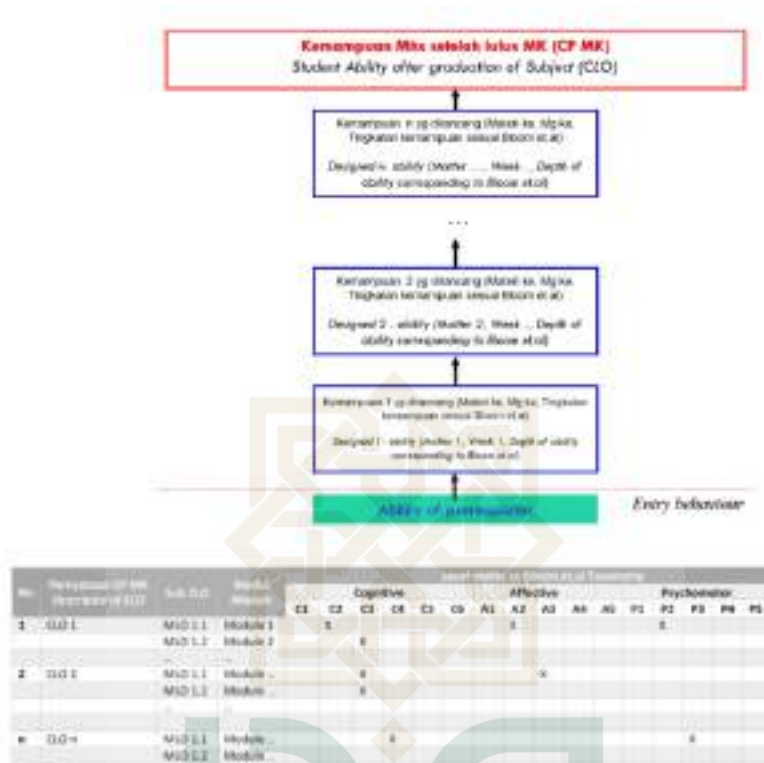
---

<sup>93</sup> *Ibid...*, 92-93.

<sup>94</sup> Kementerian Riset Teknologi Dan Pendidikan Tinggi, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*, 12.

<sup>95</sup> *Ibid.*

<sup>96</sup> *Ibid.*



Keterangan:

PLO: Program *Learning Outcome*, ELO: *Expected Learning Outcome*, Mk- *Subject*

C1: *Remembering*, C2: *Understanding*, C3: *Applying*, C4: *Analisis*, C5: *Synthesizing*, C6: *Creating*

A1: *Receiving*, A2: *Responding*, A3: *Valuing*, A4: *Organization*, A5: *Characterization*

P1: *Imitation*, P2: *manipulation*, P3 *Precision*, P4: *Articulation*, P5: *Naturalization*

Gambar di atas dapat digunakan membantu menyusun MLO dalam rangka mencapai CLO. Tahapan pemeriksaan terhadap perumusan sub-CP MK atau LLO dilakukan oleh dosen atau tim rencana pembelajaran dengan menggunakan form panduan sebagai berikut:

Tabel 2.4 Pemeriksaan terhadap rumusan sub-CP<sup>97</sup>

Activity		
1	Memeriksa tingkat kemampuan sesuai Blom pada setiap Sub-CP MK/LLO	Dosen/Tim Dosen
2	Memeriksa semua turunan CLO menjadi CLO dengan ketentuan unsur yang diperiksa adalah”	Dosen/Tim Dosen
	a). Adakah keterkaitan antara Sub CP MK/LLO dengan CP MK/CLO dan CPL/PLO	
	b) LLO menggunakan prinsip SMART	
	c) LLO menggunakan 1 (satu) kata kerja	
	d) konten/objek dalam Sub-CP MK/LLO merupakan subset dari konten pada CP MK/CLO	
	e) konteks dalam Sub-CP MK/LLO merupakan subset dari konteks CP MK/CLO	

#### 6) Taksonomi Bloom yang Direvisi dalam Perumusan Capaian Pembelajaran

Ranah kognitif memuat tujuan pembelajaran dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan ke tingkat yang lebih tinggi, yakni evaluasi. Tingkatan ranah kognitif dalam Taksonomi bloom diperlihatkan dalam gambar berikut.

Gambar 2.9 Tingkat Taksonomi Bloom<sup>98</sup>

<sup>97</sup> Guide Book-Outcome Based Education Constructive Aligment, ASEAN-QA : Institut Teknologi Sepuluh Maret.

<sup>98</sup> Guide Book-Outcome Based Education Constructive Aligment, ASEAN-QA : Institut Teknologi Sepuluh Maret.

Seiring perkembangan teori pendidikan, David Krathwohl dan para ahli psikologi aliran kognitivisme memperbaiki taksonomi Bloom agar sesuai dengan kemajuan zaman. Hasil perbaikan tersebut dipublikasikan pada tahun 2001 dengan nama Revisi Taksonomi Bloom. Revisi yang dibuat hanya pada ranah kognitif dengan menggunakan kata kerja.<sup>99</sup>

Perubahan ini dilakukan dengan memberi versi baru pada ranah kognitif, yaitu dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan kognitif,<sup>100</sup> Selanjutnya, terdapat empat kategori dalam dimensi pengetahuan kognitif, yaitu pengetahuan faktual, pengetahuan, konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif. Adapun dimensi proses kognitif dibagi menjadi 6 tingkatan, yaitu mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), mengaplikasikan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mengkreasi (*creating*). Enam tingkatan inilah yang sering digunakan dalam merumuskan tujuan belajar yang di kenal dengan istilah C1 sampai dengan C6.

#### 7) Pemetaan Bahan Kajian

Di setiap butir CPL prodi mengandung bahan kajian yang akan digunakan untuk membentuk mata kuliah. Bahan, kajian tersebut dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu serta ranting ilmunya. Sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum prodi sejenis sebagai ciri bidang ilmu prodi tersebut. Selanjutnya, dari bahan kajian diuraikan menjadi lebih rinci menjadi materi pembelajaran. Tingkat keluasan dan kedalaman materi pembelajaran mengacu pada CPL yang tercantum dalam SN-Dikti Pasal 9, Ayat (2) (Standar Nasional Pendidikan Tinggi, 2015).<sup>101</sup>

---

<sup>99</sup> Anderson Krathwohl, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*, ( New York: Addison Wesley Longman, 2001), 25.

<sup>100</sup>*Ibid.*

<sup>101</sup> Kementerian Riset Teknologi Dan Pendidikan Tinggi, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*, 40.



Bahan kajian dan materi pembelajaran dapat diperbaharui atau dikembangkan sesuai perkembangan IPTEKS dan arah pengembangan ilmu program studi. Proses penetapan bahan kajian perlu melibatkan kelompok bidang keilmuan atau laboratorium yang ada di program studi. Pembentukan suatu mata kuliah berdasarkan bahan kajian yang dipilih dapat dimulai dengan membuat matriks antara rumusan CPL sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan dengan bahan kajian untuk menjamin keterkaitannya.

Selanjutnya, CPL Prodi yang telah disusun harus dicek setiap butirnya apakah telah mengandung kemampuan dan bahan kajian, beserta konteksnya sesuai dengan jenjang dengan menggunakan Tabel 3. Letakkan butir-butir CPL Prodi pada bagian lajur, sedangkan bahan kajian yang dikandung oleh butir-butir CPL tersebut diletakkan pada bagian kolom tabel tersebut. Selanjutnya, silakan diperiksa apakah bahan-bahan kajian tersebut telah sesuai dengan disiplin bidang ilmu yang dikembangkan di program studi? Apakah bahan kajian tersebut telah sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa sesuai dengan jenjang program studinya? Jika jawaban atas kedua pertanyaan tersebut adalah sesuai, butir-butir CPL tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai dasar pembentukan mata kuliah.

#### 8) Pengemasan Mata Kuliah dan Penentuan Bobot SKS

Penetapan mata kuliah untuk kurikulum yang sedang berjalan dilakukan dengan mengevaluasi tiap-tiap mata kuliah dengan acuan CPL prodi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi dilakukan dengan mengkaji seberapa jauh keterkaitan setiap mata kuliah (materi pembelajaran, bentuk tugas, soal ujian, dan penilaian) dengan CPL yang telah dirumuskan.<sup>102</sup> Kajian ini dilakukan dengan menyusun matriks atas butir-butir CPL dengan mata kuliah

---

<sup>102</sup>*Ibid.*

yang sudah ada seperti Tabel 2.5 Penyusunan matriks atas butir-butir CPL.<sup>103</sup>

Tabel 2.5 : Tabel Pengemasan Mata Kuliah dan Penentuan Bobot SKS

No.	CPL / PRODI	MK1	MK2	MK3	MK4	MK5
<b>Sikap</b>						
SI...						
SE...						
<b>KETERAMPILAN UMUM</b>						
KU...						
KU...						
<b>KETERAMPILAN KHUSUS</b>						
KK...						
KK...						
<b>KETERAMPILAN KHUSUS 2</b>						
KK2...						
KK2...						

Matriks tersebut terdiri dari bagian kolom yang berisi mata kuliah yang sudah ada (mata kuliah yang sedang berjalan), dan bagian baris berisi CPL prodi (terdiri dari sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan) yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi terhadap mata kuliah yang ada dilakukan dengan melihat kesesuaiannya dengan butir-butir CPL. Butir CPL yang sesuai dengan mata kuliah tertentu diberi tanda. Matriks tersebut di atas dapat menguraikan hal-hal berikut.

Mata kuliah yang secara tepat sesuai dengan beberapa butir CPL yang ditetapkan dapat diberi tanda pada kotak, dan mata kuliah tersebut dapat ditetapkan sebagai bagian dari kurikulum baru. Pemberian tanda berarti menyatakan terdapat bahan kajian yang dipelajari atau harus dikuasai untuk memberikan kemampuan pada mahasiswa sesuai butir CPL tersebut. Jika terdapat mata kuliah yang tidak terkait atau tidak berkontribusi pada pemenuhan CPL, mata kuliah tersebut dapat dihapuskan atau diintegrasikan dengan mata kuliah lain. Sebaliknya, apabila terdapat beberapa butir dari CPL belum terkait pada mata kuliah yang ada, dapat diusulkan mata kuliah baru. Sementara itu, penentuan besarnya

<sup>103</sup> Guide Book-Outcome Based Education Constructive Aligment, ASEAN-QA : Institut Teknologi Sepuluh Maret.

bobot sks sebuah mata kuliah dimaknai sebagai waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan yang dirumuskan dalam sebuah mata kuliah tersebut. Unsur penentu perkiraan besaran bobot sks adalah sebagai berikut.<sup>104</sup>

- a) tingkat kemampuan yang harus dicapai (lihat Standar Kompetensi Lulusan untuk setiap jenis prodi dalam SN-Dikti);
- b) kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang harus dikuasai (lihat Standar Isi Pembelajaran dalam SN-Dikti);
- c) metode/strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai kemampuan tersebut (lihat Standar Proses Pembelajaran dalam SN-Dikti). Adapun besarnya bobot SKS setiap mata kuliah ditentukan berdasarkan atas (a) tingkat kemampuan yang harus dicapai (CPL yang dibebankan pada mata kuliah) yang direpresentasikan dalam Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), (b) kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang dapat disetarakan dengan waktu kegiatan belajar yang diperlukan untuk mencapai setiap butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah, (c) bentuk dan metode pembelajaran yang dipilih.

#### 9) Pemetaan CPL per Mata Kuliah

Kurikulum program studi baru diperlukan tahapan pembentukan mata kuliah baru. Pembentukan mata kuliah baru didasarkan pada beberapa butir CPL yang dibebankan padanya. Mekanisme pembentukan mata kuliah baru dapat dibantu dengan menggunakan matriks pada Tabel 2.6 sebagai berikut.

---

<sup>104</sup>A. Alderson, "Outcomes Based Education: Where Has It Come From and Where Is It Going?," *Issues in Educational Research* 17, no. 2 (2007): 82. O.O. Adedoyin, "Concepts and Practices of Outcome Based Education for Effective Educational System in Botswana," *European Journal of Social Sciences* 13, no. 2 (2010): 170. Atau dapat dilihat Guide Book-Outcome Based Education Constructive Alignment.

Tabel 2.6 : Tabel Pemetaan CPL per Mata Kuliah

No	CPL Prodi	MATA KULIAH (MK)					PKK	sks
		1001	1002	1003	1004	1005		
1	SKIP-01							
	SK							4
	SKL							3
2	PENGETAHUAN (P)							
	PK							3
	PKL							4
3	KETERAMPILAN (K)							
	KK							4
	KKL							6
4	KETERAMPILAN (Khusus)							
	KK							4
	KKL							3
Beban belajar (sks)		10	10	10	10	10		
Jumlah CPL		2	3	3	3	4		

Cara pembentukan mata kuliah baru seperti disajikan pada Tabel 2.6 adalah sebagai berikut. *Pertama*, pilih beberapa butir CPL yang terdiri dari sikap, pengetahuan, keterampilan (umum atau/dan khusus), beri tanda pada sel tabel, sebagai dasar pembentukan mata kuliah. *Kedua*, bahan kajian yang dikandung oleh CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut. Selanjutnya, dijabarkan sebagai materi pembelajaran dengan keluasan dan kedalaman sesuai dengan kebutuhan jenjang program studinya (lihat Standar Isi SN-Dikti, Pasal 9, Ayat 2, atau lihat pada Tabel-2). *Ketiga*, pastikan bahwa setiap butir CPL Prodi telah habis dibebankan pada seluruh mata kuliah, pada kolom paling kanan (Jumlah) dapat diketahui jumlah atau distribusi butir CPL pada masing-masing mata kuliah. *Keempat*, adapun pada dua baris terakhir dapat digunakan untuk mengestimasi waktu yang diperlukan untuk mencapai CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, kemudian dikonversi dalam besaran sks (1 sks = 170 menit).<sup>105</sup>

Tahapan penyusunan struktur kurikulum dalam bentuk organisasi matrik mata kuliah per semester perlu memperhatikan hal-hal (1) tahapan pembelajaran mata kuliah yang direncanakan dalam usaha memenuhi capaian pembelajaran lulusan, (2) ketepatan letak mata kuliah yang disesuaikan dengan keruntutan

<sup>105</sup>Kementerian Riset Teknologi Dan Pendidikan Tinggi, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*, 30.

tingkat kemampuan dan integrasi antar mata kuliah baik secara vertikal maupun horizontal, (3) beban belajar mahasiswa secara normal antara 8–10 jam per hari per minggu yang setara dengan beban 17-21 sks per semester, (4) proses penyusunannya melibatkan seluruh dosen program studi dan selanjutnya ditetapkan oleh program studi.<sup>106</sup>

Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum perlu dilakukan secara cermat dan sistematis untuk memastikan tahapan belajar mahasiswa telah sesuai dan menjamin pembelajaran terselenggara secara efisien dan efektif untuk mencapai CPL Prodi. Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum terdiri dari organisasi horizontal dan organisasi vertikal.<sup>107</sup>

Organisasi mata kuliah horizontal dalam semester dimaksudkan untuk perluasan wacana dan keterampilan mahasiswa dalam konteks yang lebih luas. Sebagai contoh dalam semester yang sama mahasiswa belajar tentang sains dan humaniora dalam konteks untuk mencapai kemampuan sesuai dengan salah satu butir CPL pada Keterampilan Umum, yakni mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya”. Adapun organisasi mata kuliah secara vertikal dalam jenjang semester dimaksudkan untuk memberikan ke dalam penguasaan kemampuan sesuai dengan tingkat kesulitan belajar untuk mencapai CPL Program studi yang telah ditetapkan.

#### 10) Peta Kurikulum (*Curriculum Map*)

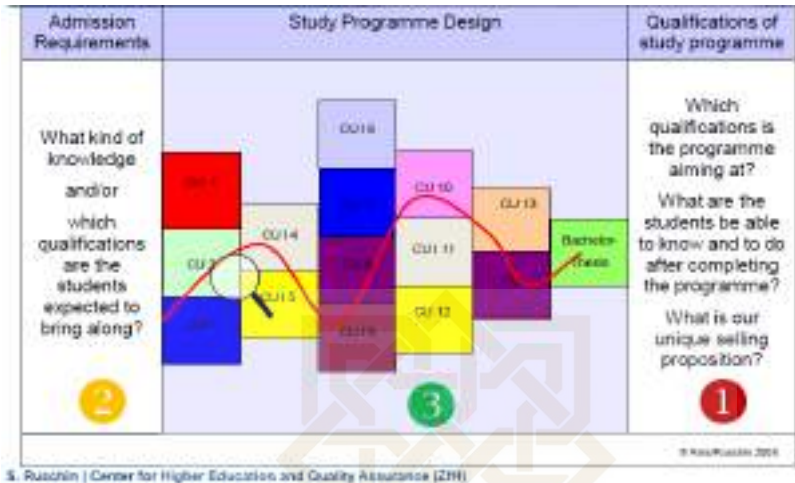
Peta kurikulum adalah alat perencanaan yang dapat digunakan pada setiap tahap dalam siklus pengembangan kurikulum. Peta kurikulum dapat pula dikatakan sebagai deskripsi grafis atau sinopsis komponen kurikulum yang dapat digunakan untuk kursus

---

<sup>106</sup> *Ibid.*

<sup>107</sup> A.C Ornstein and F.P. Hunkins, *Curriculum Foundations, Principles, and Issues*, (USA: Pearson, 2009), 157.

dan mengarah pada pencapaian hasil pembelajaran program. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2.10 Peta Kurikulum Program Studi<sup>108</sup>

### 11) Sebaran Mata Kuliah Per Semester

Penyusunan struktur mata kuliah adalah pengaturan mata kuliah dalam tahapan semester. Secara teoritis, terdapat dua macam pendekatan struktur kurikulum, yaitu model serial dan model parallel.<sup>109</sup> Struktur serial adalah susunan mata kuliah berdasarkan logika atau struktur keilmuannya. Artinya, mata kuliah disusun dari yang paling mendasar (berdasarkan logika keilmuan masing-masing prodi) sampai di semester akhir yang merupakan mata kuliah lanjutan. Setiap mata kuliah saling berhubungan satu sama lain sehingga dalam semester tertentu muncul mata kuliah prasyarat. Artinya, mata kuliah yang tersaji di semester awal akan menjadi syarat bagi mata kuliah di atasnya.

Permasalahan yang sering muncul adalah siapa yang harus membuat hubungan antar-mata kuliah antar-semester. Jika belum memiliki kompetensi, mahasiswa perlu memahami keseluruhan

<sup>108</sup> Guide Book-Outcome Based Education Constructive Aligment, ASEAN-QA : Institut Teknologi Sepuluh Maret.

<sup>109</sup> Sutrisno dan Suyadi, *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia...*,106.

kerangka keilmuan tersebut. Jika tidak terjadinya kaitan mengingat antara mata kuliah satu dengan yang lain diampu oleh dosen yang berbeda, perlu dijamin adanya komunikasi yang baik antara dosen-dosen yang terlibat.

Kelemahan inilah yang menyebabkan lulusan dengan model struktur serial ini kurang memiliki kompetensi yang terintegrasi. Pada sisi lain dari adanya mata kuliah prasyarat sering menjadi penyebab terlambatnya kelulusan mahasiswa. Karena salah satu mata kuliah prasyarat tersebut gagal, mereka harus mengulang pada tahun berikutnya.<sup>110</sup>

Adapun pendekatan struktur kurikulum model paralel menyajikan mata kuliah pada setiap semester sesuai dengan tujuan kompetensinya. Struktur paralel ini secara ekstrim sering dijumpai dalam model BLOK di program studi kedokteran. Model Blok adalah struktur kurikulum paralel yang tidak berdasarkan pembelajaran semesteran, tetapi berdasarkan ketercapaian kompetensi di setiap blok sehingga sering pula disebut sebagai model modular karena terdiri atas beberapa modul blok.

Meskipun demikian, struktur kurikulum paralel tidak hanya dilaksanakan dengan model Blok semata, tetapi juga dapat dilaksanakan dalam bentuk semesteran, yaitu dengan mengelompokkan beberapa mata kuliah menurut kompetensi yang sejenis. Dengan demikian, setiap semester akan mengarah pada pencapaian kompetensi yang serupa dan tuntas pada semester tersebut tanpa harus menjadi syarat bagi mata kuliah lain pada tahun berikutnya.

#### **4. Outcome Based Teaching and Learning**

*Outcome based Learning and Teaching* (OBLT) berupa pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang didefinisikan sebagai interaksi dalam kegiatan belajar antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar. Salah satu prinsip penting OBLT adalah ketepatan

---

<sup>110</sup> Aida Hayani, *Developing Curriculum of the Department of Islamic Religious Education IAIN Lhokseumawe Aceh*, International Journal on Islamic Education Research (SKIJIER), Vol.2, No.1, 2018.

pemilihan bentuk dan metode pembelajaran yang akan dilakukan oleh mahasiswa yang wajib mengacu dan sesuai dengan CPL. Bentuk pembelajaran terjadi di luar prodi atau kampus pada program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.<sup>111</sup>

OBLT difokuskan bukan pada apa yang ingin diajarkan oleh dosen, tetapi lebih ditekankan pada apa hasil dari pembelajar dari pengajaran yang dimaksudkan. Dasar OBTL adalah bahwa kegiatan mengajar dan metode penilaian secara konstruktif selaras dengan pembelajaran yang dimaksudkan (ILO) untuk kursus. Dengan kata lain, hasil penentuan isi kurikulum, metode, strategi pengajaran, dan proses penilaian. Hasil juga menyediakan kerangka kerja untuk evaluasi kurikulum.

OBLT di tingkat mikro mengharapkan keselarasan konstruktif antara ILO, TLA, dan AM sehingga peserta didik mengetahui apa yang diharapkan dari mereka (ILO) difasilitasi untuk mencapai hasil yang ditetapkan melalui TLA yang terstruktur dengan baik dan dinilai dengan tepat kompetensinya dalam pencapaian ILO tersebut melalui AM yang sesuai.<sup>112</sup>

Pada tingkat makro, ILO dikursus juga secara konstruktif diselaraskan dengan program ILO, yang di dalamnya diselaraskan dengan atribut lulusan KBU sehingga mahasiswa dapat mencapai atribut ini pada saat kelulusan.<sup>113</sup>

## 5. Outcome Based Assessment (OBAE)

*Outcome Based Assessment and Evaluation* (OBAE) berupa pendekatan penilaian dan evaluasi yang dilakukan pada pencapaian CPL dalam rangka untuk peningkatan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan. Penilaian dilakukan pada proses pembelajaran dan pada hasil pencapaian CPL. Di samping itu, evaluasi kurikulum dilakukan pada pencapaian CPL Program Studi dan hasilnya digunakan untuk perbaikan berkelanjutan.<sup>114</sup>

---

<sup>111</sup>Kementerian Riset Teknologi Dan Pendidikan Tinggi, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*, 25.

<sup>112</sup> *Ibid.*

<sup>113</sup> *Ibid.*

<sup>114</sup> *Ibid.*



Dasar penilaian adalah satu atau beberapa proses mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mempersiapkan data beserta bukti-buktinya untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup prinsip penilaian, teknik dan instrumen penilaian, mekanisme dan prosedur penilaian, pelaksanaan penilaian, pelaporan penilaian, dan kelulusan mahasiswa.

Instrumen yang digunakan untuk penilaian proses dapat berupa rubrik, sedangkan penilaian hasil dapat digunakan portofolio atau karya desain. Penilaian seyogyanya harus mampu menjangkau indikator-indikator penting terkait dengan kejujuran, disiplin, komunikasi, ketegasan (*decisiveness*), dan percaya diri (*confidence*) yang harus dimiliki oleh mahasiswa.

Adapun prinsip penilaian sesuai dengan SN-DIKTI secara garis besar dapat dilihat pada tabel 2.7 sebagai berikut.<sup>115</sup>

Tabel 2.7 Tabel Jenjang Kualifikasi Tingkat Pendidikan

No	Prinsip Penilaian	Pengertian
1	Edukatif	merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu: a. memperbaiki perencanaan dan cara belajar; dan b. meraih capaian pembelajaran lulusan.
2	Otentik	merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3	Objektif	merupakan penilaian yang didasarkan pada standar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.
4	Akuntabel	merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
5	Transparan	merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

<sup>115</sup> Sutrisno dan Suyadi, *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia...*,169.

## 6. Constructive Alignment

*Constructive alignment is a concept which describes the correlation of the three elements learning outcomes teaching and learning strategies and assessment techniques.*<sup>116</sup>

Dalam implementasi OBE, kurikulum harus dirancang agar kegiatan pengajaran, kegiatan belajar dan tugas, serta penilaian dikoordinasikan dengan LO.<sup>117</sup> Biggs mengatakan bahwa jenis proses ini sebagai penyelarasan yang konstruktif. Konstruktif mengacu pada model pembelajaran dan apa yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai pembelajar. Keselarasan mengacu pada apa yang dilakukan oleh dosen.<sup>118</sup> Biggs menunjukkan bahwa dalam sistem pengajaran yang baik, metode pembelajaran, aktivitas belajar, dan cara penilaian semuanya terkoordinasi untuk mendukung proses pembelajaran mahasiswa.<sup>119</sup>

Capaian pembelajaran dikategori dalam ketiga level, yaitu *Lower Thinking Skills (LOTS)*, *Middle Order Thinking Skills (MOTS)*, dan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Mata kuliah juda digolongkan ke dalam tiga kategori, yaitu *basic*, *intermediated*, dan *advanced*. Sementara itu, *teaching learning process* tergolong kepada *direct*, *indirect*, dan *independent study*. Semetara itu, bentuk evaluasinya yaitu *recall knowledge*, *apply Kknowledge*, dan *create knowledge*.

Sementara itu, apabila melihat pada Taksonomi pembelajaran versi Anderson dan Krathwohl pada tingkat S2 dan S3, dimulai dari *understand* (memahami) sampai dengan *create* (menciptakan). Capaian pembelajaran psikomotorik pada tingkat S2 dan S3 terbagi

<sup>116</sup>Randhahn S, Eds FN. Quality Assurance of Teaching and Learning in Higher Education Institutions.; 2017. doi:10.17185/dupublico/43224.

<sup>117</sup>Kennedy D, Hyland A, Ryan N. Writing and Using Learning Outcomes: A Practical Guide. Bologna; 2008., Bouslama F, Lansari a., Al-Rawi a., Abonamah a. a. A Novel outcome-based educational model and its effect on student learning, curriculum development, and assessment. J Inf Technol Educ. 2003;2:203-214. Rasha E, Nisha S. Outcome Based Education ( OBE ) - Trend Review. Journal Res Method Educ. 2013;1(2):9-11.

<sup>118</sup>John Biggs and Catherine Tang, *Teaching for Quality Learning at University*, (London: British Library, 2011), 95.

<sup>119</sup>*Ibid.*

menjadi dua, yaitu keterampilan umum dan khusus yang dimulai dari *imitation*, yaitu meniru tindakan dari yang ditunjukkan orang lain (meniru) sampai dengan naturalisasi atau merancang.<sup>120</sup>

*Constructive alignment* (kesesuaian konstruk) dalam kurikulum dapat dilihat melalui unsur dan konten. Kesesuaian konstruk segi unsur merupakan komponen-komponen seluruh kurikulum sesuai dengan tuntutan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Sementara itu, kesesuaian konstruk dari segi konten adalah kesesuaian isi dan muatan atau kandungannya.

Adapun Tabel 2.8 menggambarkan kesesuaian dari segi konten dalam disertasi adalah sebagai berikut.

No.	Constructive Alignment	Constructive Alignment	Constructive Alignment
	Maya and Catrine Tang	KKNI	Peneliti
1.	CPL	CP	CP
2.	MK	MK	MK
3.	RLP	PB	PB
4.	AA	PP/E	PP/E
5.		VMT	VMT
6.		P	P
7.		BK	BK

Jika dilihat kesesuaian konstruk secara content terdapat pada tabel 2.8, terlihat beberapa komponen, yaitu sebagai berikut.

No.	Komponen	Unsur
1.	Visi, Misi, dan Tujuan	Visi, misi, dan tujuan Program Studi Doktor PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) perlu diselaraskan dengan visi dan misi Universitas serta Fakultas sebagai tempat bernaung
2..	Profil	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peran lulusan program studi atau fungsinya bagi masyarakat setelah lulus</li> </ul>

<sup>120</sup> Anderson Krathwohl, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*, ( New York: Addison Wesley Longman, 2001), 40.

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan sesuai dengan profil lulusan (sesuai dengan KKNI, SNPT, Visi, dan Misi PTKI)</li> </ul>
3. CPL	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan sesuai dengan profil lulusan (sesuai dengan KKNI, SNPT, Visi, dan Misi PTKI)</li> <li>• Penetapan profil lulusan dan capaian pembelajaran lulusan merujuk pada Peraturan Direktur Jenderal Nomor 2500 Tahun 2018 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Capaian Pembelajaran Program Studi Doktor Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dan Fakultas Agama Islam pada Perguruan Tinggi</li> </ul>
4. Bahan Kajian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rumusan bahan kajian dapat dianalisis pada awalnya berdasarkan unsur pengetahuan dari CPL yang telah dirumuskan. Unsur Pengetahuan ini seyogyanya menggambarkan batas dan lingkup bidang keilmuan atau keahlian yang merupakan rangkaian bahan kajian minimal yang harus dikuasai oleh setiap lulusan Program Studi</li> <li>• Bahan kajian ini dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu beserta ranting ilmunya atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasikan dalam suatu pengetahuan baru yang disepakati oleh forum Program Studi sebagai ciri bidang ilmu Program Studi</li> <li>• Bahan kajian merupakan unsur-unsur keilmuan program studi. Bahan kajian dapat ditentukan berdasarkan struktur isi disiplin ilmu, teknologi, dan seni program studi</li> <li>• Dengan melibatkan dosen, program studi dapat menguraikan bahan kajian tersebut lebih rinci pada tingkat penguasaan, keluasan, dan kedalamannya.</li> </ul>

5.	Penentuan Matakuliah dan SKS	Penentuan besar kisaran SKS mata kuliah dapat dilakukan dengan cara membagi beban mata kuliah dengan beban total mata kuliah untuk seluruh CP dikalikan dengan jumlah SKS setiap jenjang
6.	Proses Pembelajaran	Proses Pembelajaran terutama pada Program Studi Doktor diarahkan kepada <i>Independent Study</i>
7.	Proses Penilaian	Proses Penilaian terutama pada Program Studi Doktor diarahkan kepada <i>Create Knowledge</i>

Apabila ditelaah secara lebih mendalam, salah satu produk dari OBE adalah Konsep Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). KKNI adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kerja yang menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan sektor pendidikan dan pelatihan serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan jabatan kerja di berbagai sektor.<sup>121</sup> Jenjang kualifikasi merupakan tingkat capaian pembelajaran yang disepakati secara nasional, disusun berdasarkan ukuran hasil pendidikan dan atau pelatihan yang diperoleh melalui pendidikan formal, non formal, informal, atau pengalaman kerja.

Jika mengacu pada KKNI, mahasiswa Program Studi Doktor harus memiliki kemampuan dalam beberapa. *Pertama*, mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan atau seni baru di dalam bidang keilmuan atau praktik profesionalnya melalui riset sehingga menghasilkan karya kreatif, original, dan teruji. *Kedua*, mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter, multi, dan transdisipliner. *Ketiga*, mampu mengelola, memimpin, dan mengembangkan riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi

---

<sup>121</sup> Sutrisno dan Suyadi, *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 13.

ilmu pengetahuan dan kemaslahatan umat manusia, serta mampu mendapat pengakuan, baik nasional maupun internasional.<sup>122</sup>

KKNI merupakan program pendidikan yang dibuat oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang didorong secara langsung melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (BELMAWA). Program pendidikan ini berperan penting dalam pendidikan lanjutan karena merupakan prestasi bagi pendidikan lanjutan di Indonesia untuk melahirkan SDM berkualitas, termasuk pada tingkat dunia.<sup>123</sup> Program pendidikan ini merupakan konsekuensi dari pembenahan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dibina secara lugas melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (BELMAWA). Penggeraknya kemungkinan diawali oleh Direktorat Pembinaan Instruktur dan Pelatihan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Kemenakertrans). Dalam cara yang paling umum untuk membuat dan menggabungkan KKNI, pihak terkait dipersilakan untuk memberikan ide. Organisasi yang terlibat dalam siklus ini adalah orang-orang yang berkualitas, baik dari segi informasi maupun pengalaman. Di antaranya adalah afilias, lembaga atau yayasan afirmasi, afiliasi industri, lembaga pendidikan dan persiapan, dan badan atau organisasi lisensi. Program pendidikan KKNI tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012.

Dalam Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 dan Undang-Undang Pendidikan Tinggi Nomor 12 Tahun 2012, yang dimaksud dengan sistem kapabilitas SDM Indonesia yang membandingkan, menyetarakan, dan mengkoordinir wilayah persekolahan dengan

---

<sup>122</sup> Perpres No. 8/2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Permendikbud No. 3/2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Dapat juga dilihat pada Sutrisno dan Suyadi, *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 31.

<sup>123</sup> Muhammad Taufiqharahap, "IJLRES-International Journal on Language, Research and Education Studies ISSN: 2580--6777 ( p ); 2580--6785 ( e )," *International Journal on Language, Research and Education Studies* 1, No. 1 (2017): 119–29, <https://doi.org/10.30575/2017/IJLRES-2019010406>.

wilayah persiapan dan pengalaman kerja dalam suatu pekerjaan. Pengakuan kapasitas disesuaikan dengan kebutuhan angkatan kerja.<sup>124</sup> Struktur di Program Doktor sesuai dengan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 yang menyatakan bahwa Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan otonomi bagi program doktor. Mahasiswa mempunyai peluang yang sangat besar untuk lebih mengembangkan kemampuan, memajukan rejeki, dan kepentingan ilmu secara nyata sesuai dengan tujuannya.<sup>125</sup>

Rencana pendidikan KKNI adalah rencana pendidikan yang dimaksudkan untuk bekerja dengan membandingkan, meratakan, mengkoordinasikan sekolah dan mempersiapkan wilayah serta wawasan kerja untuk memberikan pengakuan kemampuan kerja sesuai dengan posisi kerja di berbagai bidang.

Hasan Mawardi juga menyampaikan hal yang persis sama bahwa struktur ini dicirikan sebagai pekerjaan otoritas publik untuk mendirikan zaman yang indah dengan mengembangkan lebih lanjut sistem persekolahan. Upaya sedang dilakukan untuk menumbuhkan informasi baru, inovasi atau keahlian potensial di bidang logis atau praktik ahli. Melalui penelitian, mereka menghasilkan karya yang inovatif, unik, dan teruji. Di samping itu, memiliki opsi untuk mengatasi masalah sains, inovasi, dan tambahan pengerjaan dalam logika mereka. Melalui multidisipliner transdisipliner, dan interdisipliner, mereka siap untuk membuat, memimpin, dan mengembangkan karya inovatif yang berharga bagi ilmu pengetahuan dan manfaat kemanusiaan dan dapat memperoleh pengakuan publik dan global.<sup>126</sup>

Dalam kaitan ini, Amirudin Latif menyatakan bahwa KKNI mengisyaratkan bagi setiap perguruan tinggi untuk melahirkan alumni yang berdaya saing dengan bekal kompetensi, kreatif, original, dan teruji kualifikasinya sehingga dapat diterima dan

---

<sup>124</sup>Peraturan Presiden No 8 tahun 2012.

<sup>125</sup> Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), i.

<sup>126</sup>Hasan Mawardi, Globalisasi dan Kurikulum Berbasis KKNI, *Jurnal Safina*, Volume 1 No. 2, 2016, 10.

relevan dengan kebutuhan lapangan atau pasar kerja.<sup>127</sup> Dalam hubungan ini, Neliwati mendefinisikan sebagai berikut.

*“The Indonesian National Qualification Framework, hereinafter abridged as KKNI, is a capability system that can compare, adjust and coordinate between the fields of schooling and the field of occupation preparing and work insight to give acknowledgment of work abilities as per the work structure in different areas”*.<sup>128</sup>

Dalam berbagai pelaksanaan KKNI di bidang pendidikan lanjutan, perlu dicermati apakah desain program pendidikan Program Doktor Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) telah sesuai dengan KKNI untuk mencetak pekerja? Secara umum, KKNI ditujukan untuk menciptakan tenaga kerja yang siap pakai dengan pendidikan lanjutan bergerak dari berbagai negara pada saat ini.<sup>129</sup> Respon ini semakin memperkuat perasaan bahwa pelaksanaan KKNI di bidang pendidikan lanjutan. Jika tidak dibarengi dengan pertimbangan yang solid, pada umumnya, dapat melahirkan angkatan kerja yang siap bersaing secara waspada. Dalam segala hal, tidak ada alasan yang jelas bagi pendidikan lanjutan untuk tidak melaksanakan KKNI. Di samping itu, tidak ada kekuatan hukum untuk menjaganya. Oleh karena itu, dalam pandangan penciptanya, alumni perguruan tinggi yang ideal adalah yang dapat melahirkan lulusan yang siap bekerja.

Ada dua macam unsur yang melatarbelakangi perencanaan dan penyusunan program pendidikan KKNI, yaitu unsur dalam dan unsur luar. Unsur atau variabel dalam dipengaruhi oleh sifat lulusan,

---

<sup>127</sup> Amirudin Latif, “Developing Curriculum of Bachelor in Elt Program Based on The Indonesian National Qualification Framework (KKNI),” *Premise Journal* 6, No. 1 (April 2017), 85.

<sup>128</sup> Neliwati Derliana Marbun, “The Implementation of Curriculum Based Indonesian National Qualification Framework (KKNI) in Islamic Education Study Program at The Islamic Higher Education in Medan,” *IJLRES - International Journal on Language, Research and Education Studies* 3, No. 1 (2019). Hlm.73 , <https://doi.org/10.30575/2017/IJLRES-2019010406>.

<sup>129</sup> Sutrisno dan Suyadi, *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia....*,22.



relevansi lulusan, kuantitas lulusan, kemampuan, dan keragaman sekolah. Sementara itu, komponen luar yang mendorong peningkatan KKNi adalah unsur-unsur persaingan yang semakin tajam dalam bidang dunia kerja. Dengan rencana pendidikan KKNi, pengajaran di Indonesia ditangani melalui artikulasi dan peninjauan untuk memberikan kesetaraan dan pengakuan kemampuan secara luas.

Secara garis besar, program pendidikan KKNi dikatakan oleh Sutrisno dan Suyadi dengan implikasi yang menyertainya. Rencana pendidikan KKNi adalah struktur tahapan dalam kapasitas siswa yang bermaksud untuk menghubungkan dan menggabungkan area sekolah dengan kebutuhan pasar pertunjukan di berbagai area.<sup>130</sup> Alasan diadakannya program pendidikan KKNi adalah untuk mengelompokkan, mencirikan, dan menata sistem sekolah di Indonesia agar aplikatif untuk menampilkan kebutuhan. Dibandingkan dengan kondisi masa lalu, perbedaan dalam pengajaran intelektual, profesional, dan ahli tidak terlihat dengan jelas, karya ini dipandang lebih baik.<sup>131</sup>

Dengan demikian, jelas bahwa gagasan penting KKNi bukan hanya terkait dengan bidang pengajaran, melainkan perlu dilihat dari perspektif yang terbatas, khususnya rencana pendidikan sebagai noda yang muncul sampai dengan saat ini. KKNi mencakup semua persoalan sehari-hari. Salah satunya adalah persekolahan yang semuanya saling terkait satu sama lain. Untuk itu, Badan Kualifikasi Nasional Indonesia (BKNI) memiliki dua tatanan, yaitu dalam dan luar.

Misi internal BKNI adalah memberikan penegasan kualitas terhadap keterjagaan dan kemajuan kerangka KKNi, sedangkan misi luar BKNI adalah memfasilitasi dan membina sistem pelaksanaan KKNi dengan berbagai asosiasi atau pihak terkait. Dalam pelaksanaan, KKNi bergantung pada persyaratan dan tujuan yang jelas untuk merangkum instruksi dan kerangka kerja ke kerangka kerja vokasi di dunia kerja. KKNi disusun untuk dapat

---

<sup>130</sup> *Ibid.*...,22.

<sup>131</sup> *Ibid.*..., 23.

dibandingkan dengan kerangka kerja yang dibuat oleh berbagai negara.

Sementara dalam perkembangannya, KKNi menyinggung dan mempertimbangkan kerangka kerja kemampuan negara yang berbeda. Tentunya, hal itu merupakan kemampuan yang dikenang KKNi dan dapat berlaku adil dan diakui oleh berbagai negara sehingga perdagangan pelajar dan buruh antarnegara menjadi lebih mudah. Atas dasar itu, pengakuan terhadap hakikat penciptaan pendidikan maju di Indonesia akan dirasakan mengingat semakin terbukanya perkembangan pendidikan maju di berbagai negara.<sup>132</sup>

Ada beberapa batasan yang dijadikan tolak ukur rencana pendidikan KKNi. Hal itu diungkapkan oleh Helaluddin yang meliputi ilmu pengetahuan dan informasi. Informasi seharusnya meliputi aspek bermanfaat, kemampuan, kecintaan, dan kemampuan. Keenam batasan tersebut memiliki tingkat yang berbeda-beda pada setiap derajat pembelajaran. Kondisi ini dikoordinasikan oleh atribut masing-masing jenjang sekolah. Misalnya, pada tingkat pengajaran, batas yang ditampilkan adalah kemampuan atau keterampilan yang sesuai dengan batas-batas yang berbeda. Kebalikannya terjadi pada tingkat instruksi yang berbeda.<sup>133</sup>

KKNi diselenggarakan dengan kebutuhan dan tujuan yang jelas sesuai dengan kemampuan program studi doktor PAI untuk memadukan pengajaran dan kerangka persiapan dengan kerangka kerja vokasi dan dunia kerja. KKNi dimaksudkan agar dapat berjalan dengan baik dan dapat dibandingkan dengan kerangka kerja yang dibuat oleh negara lain. Kerangka Kualifikasi Eropa (*European Qualifications Framework* (EQF)) adalah salah satu struktur yang paling meyakinkan untuk kemajuan KKNi. EQF memisahkan tingkat sistem kemampuan menjadi delapan tingkat, dimulai dengan tingkat dasar yang mencatat kemampuan dan informasi dasar untuk melakukan tugas langsung. Sementara level 9, mencatat kapasitas paling tinggi dari pemegang gelar Ph.D.,

---

<sup>132</sup>*Ibid...*, 24.

<sup>133</sup>Helaluddin, *Redesain Kurikulum Pendidikan Tinggi: Strategi...*, 43.

dengan kapasitas untuk membuat dan mengembangkan informasi atau panggilan baru dalam kehidupan sehari-hari untuk membuat lingkungan yang lebih baik. EQF sebanding dengan gelar di sekolah atau persiapan dan bahkan sesuai dengan pengakuan yang diberikan. Sejalan yang dikomunikasikan oleh Ron Tuck, kemampuan pada tingkat yang sama dapat sangat bervariasi dalam ukuran dan ekstensi dan memenuhi kebutuhan yang sama sekali berbeda. Seseorang dapat mempersiapkan siswa untuk berkonsentrasi pada masalah di tingkat yang lebih tinggi atau menunjukkan kemampuan dalam berbagai permasalahan<sup>134</sup>

Proporsionalitas menyiratkan badan kemampuan yang berlaku yang memenuhi ukuran khusus dalam kemampuan tertentu yang ditentukan dalam deskriptor tingkat. Sementara itu, deskriptor level dapat menggabungkan beberapa jenis hasil, seperti informasi, kemampuan, kemampuan terbuka, dan sebagainya. Berbagai jenis kemampuan secara tidak terus-menerus memberikan penekanan yang sama pada setiap hasil. Misalnya, kemungkinan informasi diketahui keberadaannya dan mampu diatur. Namun, dengan melihat deskripsi tingkat umum, ini dapat dianggap sama secara luas sejauh kemajuan, misalnya membutuhkan tingkat kemampuan yang sama untuk masuk dan menawarkan kapasitas yang sama untuk kemajuan bisnis atau untuk pendidikan dan pelatihan tambahan. Penilaian eksplisit dari bagian atau gerakan, tentu saja juga harus mempertimbangkan gagasan bidang keterampilan dan informasi yang diperoleh siswa.

## 1. Pengembangan Kurikulum KKNI

Majunya kurikulum program studi doktor yang mengacu pada KKNI merupakan prestasi pendidikan maju di Indonesia untuk melahirkan SDM yang berkualitas dan bersaing di tingkat dunia.<sup>135</sup>

---

<sup>134</sup> Ron Tuck, *An Introductory Guide to National Qualifications Frameworks: Conceptual and Practical Issues for Policy Makers* (Skills and Employability Department: International Labour Organization, 2007), 35.

<sup>135</sup> Sutrisno dan Suyadi, *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 13.

Sementara itu, Pengembangan kurikulum program studi doktor yang mengacu pada MBKM adalah Buku Pedoman Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), berupa Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Semester Ganjil 2020/2021 di PT, Ditjen Dikti, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 22 Juni 2020. Program pendidikan MBKM merupakan suatu pengaturan yang diberikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan tujuan memberdayakan mahasiswa untuk menguasai berbagai disiplin ilmu yang akan sangat berguna dalam memasuki dunia kerja.<sup>136</sup>

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia untuk program studi doktor adalah suatu derajat prestasi belajar yang disepakati secara luas. Dilihat secara epistemologis, menurut Hasan Baharudin, rencana pendidikan berakar dari bahasa Latin, yaitu rencana pendidikan khusus yang mengandung pengertian kursus lari atau dapat diartikan lari. Istilah ini biasanya digunakan dalam beberapa mata pelajaran atau kursus yang harus diambil untuk mencapai gelar setelah menyelesaikan pelatihan.<sup>137</sup> Saylor dan Alexander mengatakan hal yang sama sebagai berikut.

*“considered the area of educational plan thinking depends, obviously, on how it characterizes educational plan. In this regard, too there are varieties. A few definitions appear excessively sweeping and unclear to help accuracy in thinking. whenever the educational plan is characterized as the absolute exertion of the school to achieve wanted results in school and out of school circumstances”*.<sup>138</sup>

---

<sup>136</sup> Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

<sup>137</sup> Hasan Baharudin, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Nurja, 2017), 45.

<sup>138</sup> Saylor, J. G., and W.M Alexander, *Curriculum Planning for Better Teaching ...*, 3. Atau dapat dilihat pula pada Jackson, P.W. (ed.). *Handbook of research on cueiculum: A project of the American education research association*, New York: Macmillan Publishing Company, 1992

Sebagian dari perubahan rencana pendidikan yang terjadi pada pendidikan lanjutan adalah dengan alasan pada saat itu ilmu pengetahuan dan inovasi menjadi konsentrasi fundamental. Dalam membangun kemajuan manusia yang edukatif, gagasan yang disampaikan disusun untuk peningkatan ilmu pengetahuan dan inovasi. UNESCO mendistribusikan empat standar pengajaran pada tahun 2000, khususnya mencari tahu untuk mengetahui, mencari tahu untuk melakukan, mencari tahu untuk menjadi, dan mencari tahu untuk hidup bersama-sama. Dengan demikian, sekitar tahun 2002 muncul istilah sifat lulusan berkaitan dengan kemampuan. Sejak saat itu berbagai peraturan dan pedoman telah diterbitkan, antara lain, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Pendidikan Lanjutan (SNPT). Pedoman ini memberdayakan perguruan tinggi untuk membentuk esensi usia Indonesia yang terampil, kreatif, dan kerja (berdaya saing) sehingga menghasilkan lulusan yang siap kerja. Artinya, pendidikan lanjutan dengan visinya benar-benar kewalahan sampai dengan saat ini dalam mencetak pengangguran ilmiah atau pengangguran terdidik.

Pengenalan KKNI tidak terlepas dari globalisasi yang membuat kebutuhan tenaga kerja yang berdampak pada pelatihan. Kapasitas untuk membuat pasar kerja di seluruh dunia membutuhkan prinsip-prinsip kemampuan yang dirasakan. Instruksi atau persiapan adalah wilayah utama untuk menciptakan hasil kemampuan yang mendorong persyaratan berupa struktur kemampuan, mulai dari tingkat public. Di samping itu, dapat menjabarkan kemampuan yang diharapkan terkait norma penilaian yang diperoleh melalui sekolah.<sup>139</sup>

Mengingat Pasal 1 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, sasaran Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) adalah sistem kapabilitas yang terkoordinasi dan

---

<sup>139</sup> Untung Yuwono, "Ideologies Underpinning the Indonesian National Qualification Framework (IQF) for Higher Education Website Text," *Indonesian Journal of Applied Linguistics* 8, No. 3 (January 2019), 675.

disesuaikan yang memadukan bagian pengajaran dengan bagian persiapan profesional dan wawasan kerja.<sup>140</sup> Tahap kemampuan itu diharapkan agar seseorang yang memiliki pengalaman mahir. Selain itu, terjadi landasan instruktif dari sekolah formal atau non-formal dapat berpindah dari pelatihan formal ke tingkat yang lebih signifikan dan memperoleh pengakuan, memperoleh gelar bagi individu yang lulus dalam klasifikasi tertentu. Menurut Sutrisno dan Suyadi, KKNi memiliki 9 (sembilan) tingkat kapabilitas, antara lain, sebagai berikut<sup>141</sup>



Gambar 2.11 Level Jenjang Pendidikan

Tingkatan dalam KKNi menggabungkan sembilan tingkat dari tingkat 1 hingga tingkat 9 yang merupakan tingkat paling tinggi. Setiap tingkatan memiliki gambaran hasil belajar (CP) sesuai pengelompokannya. Tingkat kapabilitas yang disampaikan melalui pelatihan formal dapat dinilai dari tingkat keterampilan di bidang pekerjaan. CP yang sama dibuat oleh yayasan pendidikan yang memenuhi kebutuhan di KKNi, antara lain, 3, d) Alumni D3 pada dasarnya sebanding dengan genap 6, e) Alumni D3 pada dasarnya identik dengan genap 5, e) Lulusan D3 atau S1 dan Minimum Lisensi setara genap 6, f) Lulusan Magister, Magister Ilmu Terapan setara genap 8, g) pemegang sertifikat doktor terapan dan

<sup>140</sup> Peraturan Presiden No 8 tahun 2012.

<sup>141</sup> Sutrisno dan Suyadi, *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi...*, 22.

doktor setara genap 9, h) alumni pendidikan profesi setara genap 7 atau 8 dan I) alumni kurikulum adat identik genap 8 atau 9.<sup>142</sup>

Australia-Indonesia mengungkapkan bahwa Tingkat Kualifikasi KKNI tergantung pada tingkat hasil belajar yang disepakati secara luas dan juga persiapan yang diperoleh melalui wawasan formal, non-formal, kasual, atau kerja. Hal yang persis sama juga disampaikan oleh Sutrisno dan Suyadi yang menyatakan bahwa untuk kualitas tambahan, cenderung terdapat pada tabel berikut.<sup>143</sup> (*Terlampir*)

Untuk mencapai tujuan di atas, KKNI menempatkan pendidikan lanjutan dalam pelaksanaan. Hal itu dinilai sebagai langkah sangat cerdas mengingat pendidikan lanjutan merupakan salah satu kreasi tenaga kerja Indonesia. Lulusan sekolah itu diandalkan untuk mendapatkan jenjang yang serius di tempat mereka bekerja. Meskipun demikian, karena tidak menghalangi perguruan tinggi bergerak dari kebutuhan untuk bekerja di dunia modern sehingga dapat bekerja secara mandiri dan bebas. Dalam kaitan ini, tidak menghalangi perguruan tinggi bergerak mencapai tingkat KKNI. Sebenarnya, kebanyakan perguruan tinggi tidak sesuai dengan tujuannya. Namun, penggabungan dapat menciptakan lulusan yang siap bekerja. Artinya, sebenarnya pendidikan lanjutan dengan visinya sampai dengan saat ini mendorong atau mengatur mencetak pengangguran ilmiah atau pengangguran yang diinstruksikan. Namun demikian, ini tidak berarti terjadi dalam pendidikan lanjutan yang berwawasan budi pekerti. Dalam hal ini, Pendidikan berwawasan budi pekerti siap melahirkan tenaga kerja yang terdidik dan berkualitas. Tampaknya KKNI berpusat di sepanjang pendidikan lanjutan yang *realistis* untuk menghasilkan lulusan kerja yang berkualitas. Sementara itu, pendidikan lanjutan yang diharapkan menghasilkan para pekerja mandiri yang disiapkan memiliki jiwa wirausaha yang tinggi

---

<sup>142</sup>Panduan Pengembangan Kurikulum PTKI Mengacu pada KKNI dan SN-Dikti, (Jakarta, Direktorat Pendidikan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama Republik, 2018), 4.

<sup>143</sup>*Ibid.*..., 1.

sehingga setelah lulus mereka dapat membuka posisi kerja secara mandiri.<sup>144</sup>

Dalam hal ini, dapat dimaklumi betapa agresifnya KKNi untuk menempatkan pendidikan lanjutan sebagai ujung tombak tenaga kerja bersertifikat. Kewajaran, kepentingan, dan linearitas adalah variabel yang sangat konklusif. Hal itu didasarkan alasan bahwa kepentingan yang rendah dan linieritas memiliki saran untuk penurunan sifat sistem pembelajaran sehingga lulusan pendidikan lanjutan tidak memenuhi kemampuan kerja yang diharapkan oleh dunia kerja.

## **B. Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Program Studi Doktor**

Untuk mencapai tujuan di atas, KKNi menempatkan pendidikan lanjutan di depan pelaksanaannya. Hal itu sebagai langkah sangat cerdas mengingat pendidikan lanjutan merupakan salah satu kreasi tenaga kerja Indonesia. Lulusan sekolah diandalkan untuk mendapatkan jenjang yang memadai di tempat bekerja. Akan tetapi, karena tidak menghalangi perguruan tinggi untuk memenuhi kebutuhan untuk bekerja di dunia modern. Mereka dapat bekerja secara mandiri dan bebas sehingga tidak menghalangi perguruan tinggi memenuhi tingkat KKNi.

Sebenarnya, kebanyakan perguruan tinggi tidak sesuai dengan tujuannya. Akan tetapi, perguruan tinggi dapat menciptakan lulusan yang siap bekerja. Artinya, dengan visinya, sebenarnya, pendidikan lanjutan sampai saat ini mendorong untuk mencetak pengangguran ilmiah atau pengangguran yang diinstruksikan (pengangguran intelektual). Namun, tidak berarti bahwa pendidikan lanjutan yang berwawasan budi tidak siap melahirkan tenaga kerja yang terdidik dan berkualitas. Tampaknya, KKNi berpusat pada pendidikan lanjutan yang *realistis* untuk menghasilkan lulusan kerja yang berkualitas. Sementara itu, pendidikan lanjutan yang mengarah pada pada melahirkan pekerja mandiri yang yang disiapkan memiliki jiwa

---

<sup>144</sup> Sutrisno dan Suyadi, *Desain Kurikulum Perguruan...*, 22.



wirausaha yang tinggi sehingga setelah lulus mereka dapat membuka posisi kerja secara mandiri.

Pemerintah menyediakan Buku Panduan Belajar Mandiri Kampus Mandiri (MBKM). Di dalamnya terdapat Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Semester Ganjil 2020/2021 di PT, Ditjen Dikti, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 22 Juni 2020. Permendikbud Nomor 75 Tahun 2020 tentang arsip presentasi fundamental pendidikan lanjutan. Rencana pendidikan MBKM adalah suatu pengaturan yang diberikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan tujuan memberdayakan siswa untuk menguasai berbagai disiplin ilmu yang akan sangat berguna dalam memasuki dunia kerja. Strategi MBKM ini melibatkan dan memungkinkan siswa untuk memilih sendiri kursus yang mereka butuhkan. Bagi mahasiswa yang mendaftar pada program sarjana atau terapan, antara lain, meliputi (1) dukungan program *full review* di perguruan tinggi berkonsentrasi pada program dilihat dari tahapan dan volume studi, (2) melakukan sistem pembelajaran sesuai volume dan waktu yang tertera dalam rencana pendidikan dengan selebihnya di luar program pendidikan.<sup>145</sup>

Ditetapkan dalam MBKM, setiap mahasiswa 1 semester atau setara dengan 20 SKS. Mereka mendapat kesempatan potensial untuk mengikuti pembelajaran di luar program resensi di perguruan tinggi yang sama dan batas waktu 2 semester atau sama dengan 0 SKS dengan beralamat di program rapor serupa di berbagai perguruan tinggi. Kesulitan dan pintu terbuka pembelajaran di Kampus Merdeka diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan, kapasitas, inovasi, karakter, dan kebutuhannya. Selain itu, diharapkan mahasiswa mampu menumbuhkan kemandirian dalam mencari informasi melalui faktor dan elemen lapangan yang nyata, seperti kebutuhan kapasitas, isu-isu nyata, koneksi sosial, kerja sama, administrasi diri, eksekusi permintaan, target, dan pencapaian.<sup>146</sup>

---

<sup>145</sup> *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 3.

<sup>146</sup> *Ibid...*, i.

Tujuan Pemerintah Indonesia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan amanat UUD 1945 Indonesia terus dilaksanakan. Maka dari itu terjadi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan teknologi yang semakin canggih. Era revolusi industri 4.0 menuntut pemerintah untuk melakukan reorientasi tujuan pendidikan nasional. Dalam kurun waktu enam tahun SN Dikti telah mengalami tiga kali perubahan. Mulai Permenristekdikti No. 49 Tahun 2014 diubah menjadi Permenristekdikti No 44 Tahun 2015, dan akhirnya menjadi Permendikbud No 3 Tahun 2020.

Perubahan kurikulum pendidikan merupakan keniscayaan sepanjang tidak bertentangan dengan filosofi pendidikan serta peraturan yang berlaku. Kebijakan MBKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas dan kompetensi baru melalui program studi. Dengan demikian, diharapkan kelak pada gilirannya dapat menghasilkan lulusan yang siap untuk memenangkan tantangan kehidupanyang semakin kompleks pada era industri 4.0.

Upaya ini diperkuat dengan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang KKNl dan UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Semua itu mendorong semua perguruan tinggi untuk menyesuaikan diri dengan ketentuan tersebut. Berbagai upaya dikembangkan setiap perguruan tinggi untuk mencapai keunggulan lulusan sesuai penciri visi, misi, dan program studi. Selanjutnya, untuk mendukung pencapaian hal tersebut, proses pembelajaran terus dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang responsif.

Dokumen kurikulum pun dirancang dengan pendekatan *Outcome Education* (OBE). Perbaikan kurikulum dilakukan secara kontinu dengan merumuskan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) juga didasari hasil evaluasi kurikulum program studi yang sedang berjalan, *tracer study*, masukan pengguna lulusan alumni, dan ahli bidangnya. Evaluasi kurikulum juga mengkaji perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang yang relevan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, visi dan nilai-nilai yang dikembangkan setiap perguruan tinggi

Peluang perguruan tinggi untuk bersinergi dengan industri, usaha, dan dunia kerja (iduka) salah satunya dalam penyelarasan kurikulum

berbasis MBKM. Penyelarasan MBKM antara jenjang S2 dan S3 jauh berbeda Jenjang S1. (*Terlampir*). Mahasiswa dapat mengambil SKS di luar perguruan tinggi atau sebanyak 2 semester (setara dengan 40 SKS). Atau mengambil SKS di prodi yang berbeda di satu perguruan tinggi yang sama sebanyak 1 semester (setara dengan 20 SKS) dengan bentuk kegiatan mahasiswa yang dapat dilaksanakan di luar kampus, yaitu (1) magang atau praktik, (2) proyek di desa atau KKN tematik, (3) mengajar di sekolah, (4) pertukaran pelajar, (5) penelitian atau riset, (6) kegiatan wirausaha, (7) studi atau proyek independen dan (8) proyek kemanusiaan.

Sementara itu, untuk program doktor dapat dilakukan dengan setiap mata kuliah ketercapaian *Outcome Based Education* (OBE) bermuara kepada publikasi, baik itu secara nasional maupun internasional. Pada semester 1 setiap mata kuliah diharuskan publish pada jurnal sinta 4 sampai seterusnya. Hal ini tentunya akan sangat memudahkan Perguruan Tinggi terutama Program studi Doktor PAI untuk mencapai ketentuan yang telah ditetapkan dalam KKNI dan MBKM.

Adanya urgensi penyelarasan kurikulum berbasis MBKM, tidak luput dari adanya sinergi iduka dan perguruan tinggi guna menjamin keberlangsungan program studi doktor.

### **C. Pengembangan Kurikulum Program Studi Doktor**

Ada berbagai cara yang dilakukan Program Studi dalam membuat dan memasukkan rencana pendidikan. Dalam hal ini, dalam membangun struktur Program Studi Doktor PAI, terdapat program review yang disusun dengan total instrument atau metode yang diharapkan dapat memajukan rencana pendidikan Program Studi Doktor PAI. Hal itu dilaksanakan secara spesifik dengan membentuk visi, misi, profil lulusan, keterampilan lulusan, dan materi studi. Di samping itu, dibutuhkan adanya komponen kemampuan, nama program studi, bukti peluang yang dapat dikenali untuk berkembang, aset pembelajaran dan beratnya kerangka kredit semester (SKS). Bahkan, dibutuhkan alokasi waktu dan ada tambahan studi program yang dalam menyusun rencana pendidikan terlebih dahulu mengarah

pada penilaian diri untuk menemukan kualitas, kekurangan, pintu terbuka yang menakjubkan dan kesulitan yang ada serta mengarahkan studi telusur. Dari tindakan itu, tujuan dan jaminan dari kursus yang diharapkan diketahui dan diperjelas materi atau materi pendidikan. Meskipun demikian, bukanlah hal yang luar biasa untuk berkonsentrasi pada proyek-proyek untuk mengambil rencana Pendidikan.

Sesuai dengan sanksi Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), yang mewajibkan lulusan pendidikan lanjutan memiliki kemampuan pada jenjang dan jenis persekolahan. Dalam *Buku Pedoman Pembinaan dan Penyiapan dari Kurikulum Pendidikan Tinggi* (KPT) diungkapkan sarana perencanaan program pendidikan.<sup>147</sup> Sarana dalam menetapkan program pendidikan meliputi (1) menentukan profil lulusan, (2) menentukan keterampilan atau hasil penguasaan alumni, (3) mengevaluasi substansi komponen kemampuan, (4) menentukan bahan tinjauan atau menampilkan materi, (5) menilai dan memutuskan tumpukan (SKS) dan pengembangan mata kuliah, (6) kesiapan struktur rencana pendidikan.<sup>148</sup>

Profil alumni merupakan pekerjaan praktis yang dapat diselesaikan oleh lulusan setelah memasuki masa kerja dan terjun di masyarakat. Profil ini dihasilkan dari investigasi *tracer* kelas yang lulus, kebutuhan pemeriksaan evaluasi dari mitra, visi logis dan pemeriksaan bukti ketidaksesuaian dari berkonsentrasi pada proyek dan perguruan tinggi. *Disparity provous* merupakan model yang optimal untuk diterapkan dalam *setting instruktif*, khususnya di Program Studi Doktor PAI dengan alasan bahwa cara penilaian ini adalah dengan membandingkan pelaksanaan dan tujuan yang telah ditetapkan dan yang tersirat dari penampilan adalah sumber, strategi, dan hasil saat program dijalankan. Evelyn menyatakan bahwa

*“Assessment idea that adds to practical improvement of capability based instruction in advanced education establishments. The assessment idea considers capability*

---

<sup>147</sup> *Ibid...*, 2.

<sup>148</sup> *Ibid...*, 31.

*research improvements as well as the participatory assessment approach. The assessment idea comprises three phases. The principal stage assesses whether the skills understudies should procure inside the educational plan (optimal circumstance) are clear cut. The subsequent stage assesses the showing system and the capabilities understudies have really procured (genuine circumstance). The third stage assesses substantial parts of the educating system. Furthermore, an execution procedure is acquainted with the exchange from the hypothetical assessment idea to rehearse. The assessment idea and its execution technique are intended for inner assessments in advanced education and essentially address advanced education organizations that have as of now evolved and directed a capability based educational plan”.*<sup>149</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Brooman sebagai berikut.

*“Worth of upgraded understudy cooperation in advanced education (HE) educational program improvement, because of a shortfall of examination around here. Instructors and understudies had unique perspectives on the adequacy of a staff-drove update of a module educational program”.*<sup>150</sup>

Adapun dalam perancangan kurikulum harus memperhatikan serta mempertimbangkan keluasan dan kedalaman konten dalam cakupan kurikulumnya.<sup>151</sup> Sebagaimana yang tercantum dalam gambar di bawah ini.<sup>152</sup>

---

<sup>149</sup> Evelyn Bergsmann Marie-Therese Schultes, “Evaluation of Competence-Based Teaching in Higher Education: From Theory to Practice,” *Journal Homepage: www.Elsevier. Com/Locate/Evalprogplan*, October 2015. 1.

<sup>150</sup> S. Darwent and A. Pimor, “The Student Voice in Higher Education Curriculum Design: Is There Value in Listening?” 1.

<sup>151</sup> Francis P. Hunkins, *Curriculum: Foundations, Principles and Issues*. 184.

<sup>152</sup> *Ibid...*, 185.



Gambar 2.13 : Penekanan Pendidikan Pada Jenjang Doktor<sup>153</sup>

Idealnya pengembangan kurikulum Program Studi Doktor PAI dirancang untuk fokus kepada *Doktor by Research* yang menitikberatkan pada kegiatan riset yang menghasilkan banyak luaran artikel ilmiah, baik yang terpublikasi di tingkat nasional maupun internasional. Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Maja Elmgren sebagai berikut.<sup>154</sup>

“Doctoral education is a complex activity at the heart of academia. It shapes those future generations that will carry academic ideals and practices onwards at the same times as it produces new knowledges. depending on how academia, research and doctoral education are perceived, different ideals and practices are formed. for example, doctoral education can be viewed as building, education, research, work, apprentices. with these different perspectives follow different and sometimes conflicting ideas about what a doctoral student can be and how doctoral education could or should be designed. within the academy, focus is often geared towards academic and disciplinary doing and doctoral research is then primarily regarded as research. Doctoral student progress from learning the known to exploring unknown. A doctoral student success is essentially measured by

<sup>153</sup> Maja Elmgren, Eba Forsberg, Asa Lindberg-Sand, Anders Sonesson, *The Formation of Doctoral Education*, (Media-Tryck: Lund University, 2016), hlm.15. atau dapat diakses melalui <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>.

<sup>154</sup>*Ibid.*

way of his or her research result. Research can be produced either individually or collectively, depending on the academic environment and subject field. If research is predominantly an individual endeavour, the doctoral students contribution and importance of the collectives may be small. If, on the others hand, research is a lightly collective activity, the individual doctoral students learning and development may be neglected in favour of the research production of collective”

Dari segi kurikulumnya perlu diseimbangkan antara pengembangan teori atau praktik di lapangan serta diampu oleh dosen senior (guru besar) yang memiliki pengalaman riset dan praktik di bidang keilmuan PAI yang ekstensif. Sementara itu, mahasiswa diberikan pengayaan melalui workshop dan *international conference* dan mengikuti MK tertentu di Program Studi Doktor PAI.

#### **D. Pengembangan Kurikulum Program Studi Doktor Mengacu KJNI**

Kurikulum pendidikan tinggi adalah program untuk menghasilkan lulusan sehingga program tersebut seharusnya menjamin agar lulusannya memiliki kualifikasi yang setara dengan kualifikasi yang disepakati dalam KJNI. Rumusan kemampuan yang terdapat pada deskriptor KJNI dinyatakan dengan istilah capaian pembelajaran (*learning outcome*). Penggunaan istilah kompetensi yang digunakan dalam Pendidikan Tinggi (DIKTI) terdapat pada SN-DIKTI pada Pasal 5 Ayat 1 yang menyatakan bahwa Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam capaian pembelajaran lulusan (CPL).<sup>155</sup> Oleh sebab itu, kurikulum pendidikan tinggi sedikitnya perlu memperhatikan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, kurikulum yang berbasis pada Kerangka Kualifikasi Nasional

---

<sup>155</sup> Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, “Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0” (Bandung: Tidak Dipublikasikan, 2018), 8--9.

Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT). *Kedua*, mengacu pada *core value* perguruan tinggi setempat. *Ketiga*, profil lulusan dipengaruhi oleh kejelasan dalam menyusun capaian pembelajaran (*learning outcome*).<sup>156</sup>

Kurikulum di perguruan tinggi merupakan keseluruhan program yang direncanakan, disusun, dilaksanakan, dan dievaluasi serta dikembangkan oleh suatu program studi dalam rangka menghasilkan lulusan yang memiliki CPL tertentu. Pengertian tersebut terdapat digambarkan berikut ini.<sup>157</sup>



Gambar 2.14 : Paradigma Kurikulum sebagai Sebuah Program<sup>158</sup>

Jika melihat UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, penyusunan kurikulum merupakan hak perguruan tinggi. Artinya, setiap perguruan tinggi berhak melakukan inovasi dan penyusunan sesuai kebutuhan masing-masing. Namun, penyusunan kurikulum tetap perlu berpedoman pada Standar Nasional. Adapun

<sup>156</sup> Suwadi, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Tinggi (Mengacu KKNI-SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi di Program Studi PAI FITK UIN Sunan Kalijaga)”,226.

<sup>157</sup> Kementerian Riset Teknologi Dan Pendidikan Tinggi, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*, 2016, 4--5.

<sup>158</sup> *Ibid.*



panduan yang digunakan oleh perguruan tinggi dalam menyusun kurikulum secara ringkas dapat dilihat pada gambar di bawah ini.<sup>159</sup>



Gambar 2.15 : Acuan dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Tinggi<sup>160</sup>

Dalam menyusun kurikulum pendidikan tinggi, terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan program studi. Adapun langkah praktisnya adalah sebagai berikut:

#### 1. Analisis SWOT Lembaga sebagai *Scientific Vision*

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah program studi mendeskripsikan, menyisir dan mengkaji kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dihadapi. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menghasilkan profil lulusan yang mampu beradaptasi dengan situasi, lingkungan, dan kondisi. Kemudian, hasil analisis

<sup>159</sup> *Ibid.*..., 2-3.

<sup>160</sup> *Ibid.*

SWOT dirumuskan secara operasional dalam rumusan visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi.<sup>161</sup>

## 2. Analisis Kebutuhan (*Tracer Study*)

Pada tahapan ini program studi perlu melakukan kajian terhadap tuntutan pasar kerja dan kebutuhan mahasiswa menjadi lulusan, memasuki dunia kerja, dan mengembangkan pekerjaan. Melalui analisis kebutuhan (*tracer study*), hasilnya dapat digunakan sebagai acuan pengembangan *soft skills* dan *hard skill* melalui kurikulum yang didesain, dikembangkan, dan disusun.<sup>162</sup>

## 3. Penetapan Profil Lulusan

Penentuan profil lulusan perlu merujuk pada setiap jenjang kualifikasi lulusan dalam KKNI. Berdasarkan acuan tersebut, jenjang Strata III menempati level 9 pada KKNI. Aspek yang perlu menjadi pertimbangan dalam penetapan profil ialah sikap dan tata nilai, kemampuan, pengetahuan, tanggung jawab, serta hak yang akan didapatkan oleh lulusan. Seyogyanya profil lulusan ialah deskripsi yang terkait dengan kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) yang dimanifestasikan ke dalam peran serta fungsi yang dapat dijalankan oleh para lulusan perguruan tinggi setelah memasuki kehidupan sosial kemasyarakatan dan dunia kerja. Dapat dikatakan profil lulusan ialah *outcome* pendidikan yang hendak dicapai. Pertanyaan yang perlu dimunculkan untuk menentukan profil lulusan ialah *akan menjadi apa setelah lulus dari perguruan tinggi atau program studi?*<sup>163</sup>

## 4. Rumusan Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran atau *learning outcome* (CP/LO) merupakan akumulasi dari keseluruhan proses belajar yang telah ditempuh oleh seorang mahasiswa selama masa studi. Adapun capaian pembelajaran tersebut terdiri dari empat unsur sebagai berikut. *Pertama*, sikap dan tata nilai yang tercermin dalam kehidupan spiritual, personal, sosial, melalui pembelajaran, pengalaman kerja, penelitian

---

<sup>161</sup> Sutrisno dan Suyadi, *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi*..., 74-75.

<sup>162</sup> *Ibid*..., 77

<sup>163</sup> *Ibid*..., 77-79

dan atau pengabdian pada masyarakat (Tri Dharma). *Kedua*, pengetahuan ialah pemahaman suatu konsep, teori, metode, atau falsafah bidang tertentu melalui kegiatan Tri Dharma. *Ketiga*, keterampilan umum merupakan kemampuan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, atau instrumen yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan dalam rangka menjamin kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program dan jenis pendidikan tinggi. *Keempat*, keterampilan khusus berupa kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan program studi.<sup>164</sup>



Gambar 2.16 : Capaian Pembelajaran Lulusan Prodi<sup>165</sup>

Tahapan selanjutnya perumusan CP dalam tiga tingkatan, yakni (1) capaian pembelajaran pada tingkat universitas atau perguruan tinggi (*university learning outcome* atau *ULO*), (2) capaian pembelajaran pada tingkat program studi (*program study learning outcome* atau *PLO*), dan (3) capaian pembelajaran pada tingkat perkuliahan atau mata kuliah (*course learning outcome* atau *CLO*).<sup>166</sup>

### 1. Pemetaan Tingkat Kedalaman dan Keluasan Materi

<sup>164</sup> *Ibid...*, 81-82

<sup>165</sup> Kementerian Riset Teknologi Dan Pendidikan Tinggi, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi...*, 21.

<sup>166</sup> Sutrisno dan Suyadi, *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi: Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia...*, 86.

Secara praktis, pemetaan tingkat keluasan dan kedalaman materi dapat dilakukan dengan menjawab pertanyaan *apa saja materi yang perlu dikaji untuk menguasai capaian pembelajaran tersebut?* Dalam pemetaan kedalaman dan keluasan, materi dirumuskan dengan mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan (CPL) dari KKNI. Berdasarkan jenjang kualifikasi KKNI, lulusan program doktor menguasai hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan atau seni baru di dalam bidang keilmuan atau praktik profesionalnya melalui riset. Langkah ini dapat menghasilkan karya kreatif, original, dan teruji. *Kedua*, mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter-, multi- atau transdisipliner. *Ketiga*, mampu mengelola, memimpin, dan mengembangkan riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan kemaslahatan umat manusia. Mahasiswa diharapkan mampu mendapat pengakuan, baik nasional maupun internasional.<sup>167</sup>

## 2. Pemenuhan Standar Isi

Kepuasan norma substansi yang dimaksud adalah model dasar dari tingkat kedalaman dan luasnya materi pembelajaran. Substansi standar adalah tingkat indeks dan luasnya materi pembelajaran yang terkait dengan prestasi belajar yang ditetapkan.<sup>168</sup>

## 3. Penentuan Mata Kuliah dan Besarnya SKS

Penentuan mata kuliah pada kurikulum yang sedang berjalan dapat dilaksanakan dengan melakukan evaluasi tiap-tiap mata kuliah dengan mengacu pada CPL yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi dilaksanakan dengan mengkaji seberapa jauh keterkaitan setiap mata kuliah dengan CPL. Dengan begitu dapat

---

<sup>167</sup> *Ibid...*, 92-93.

<sup>168</sup> Kementerian Riset Teknologi Dan Pendidikan Tinggi, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*, 12.

terlihat mata-mata kuliah yang kiranya harus tetap ada atau mata kuliah perlu ditambahkan dan mata kuliah yang perlu dihapus.<sup>169</sup>

Adapun penetapan mata kuliah dalam rangka merekonstruksi atau mengembangkan kurikulum baru dapat dilakukan dengan pola matriks. Secara umum, terdapat dua cara dalam membetuk mata kuliah, yakni yang parsial yaitu yang berisi satu bahan kajian dan yang terintegrasi berisi berbagai bahan kajian.<sup>170</sup>

Besarnya bobot SKS diartikan sebagai waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan yang dirumuskan dalam mata kuliah tertentu. Penentuan besaran bobot SKS mempertimbangkan tingkat kemampuan yang harus dicapai, kedalaman dan keluasan materi, serta metode atau strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai kemampuan tersebut.<sup>171</sup>

#### 4. Penyusunan Struktur Kurikulum

Penyusunan struktur kurikulum ialah pengaturan mata kuliah dalam tahapan semester. Terdapat dua model penyusunan mata kuliah, yakni model serial dan paralel. Struktur mata kuliah serial adalah susunan mata kuliah berdasarkan logika ataupun struktur keilmuan. Artinya, mata kuliah disusun dari paling dasar (*basic*) hingga mata kuliah lanjutan (*advanced*) didasarkan logika keilmuan masing-masing prodi. Konsekuensi mata kuliah model ini akan memungkinkan munculnya mata kuliah prasyarat.<sup>172</sup> Mata kuliah yang tersaji di semester awal akan menjadi syarat bagi mata kuliah di atasnya.

Permasalahan yang sering muncul adalah pihak yang harus membuat hubungan antarmata kuliah dan antarsemester. Jika mahasiswa, mereka belum memiliki kompetensi untuk memahami

<sup>169</sup> Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, "Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0," 27-28

<sup>170</sup> Kementerian Riset Teknologi Dan Pendidikan Tinggi, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*, hlm. 16-17.

<sup>171</sup> Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, "Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0," 29.

<sup>172</sup> Sutrisno dan Suyadi, *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi: Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*, 105.

keseluruhan kerangka keilmuan tersebut. Jika dosen, tidak ada yang menjamin terjadinya kaitan tersebut mengingat antara mata kuliah satu dengan yang lain diampu oleh asisten yang berbeda dan sulit dijamin adanya komunikasi yang baik antara dosen-dosen yang terlibat.

Kelemahan inilah yang menyebabkan lulusan dengan model struktur serial ini kurang memiliki kompetensi yang terintegrasi. Sisi lain dari adanya mata kuliah prasyarat sering menjadi penyebab terlambatnya kelulusan mahasiswa karena bila salah satu mata kuliah prasyarat tersebut gagal mereka harus mengulang pada tahun berikutnya.<sup>173</sup>

Adapun pendekatan struktur kurikulum model paralel menyajikan mata kuliah pada setiap semester sesuai dengan tujuan kompetensinya. Secara ekstrim, struktur paralel ini sering dijumpai dalam model BLOK di program studi kedokteran. Model Blok adalah struktur kurikulum paralel yang tidak berdasarkan pembelajaran semesteran, tetapi berdasarkan ketercapaian kompetensi di setiap blok sehingga sering pula disebut sebagai model MODULAR karena terdiri dari beberapa modulblok. Akan tetapi, struktur kurikulum paralel tidak hanya dilaksanakan dengan model Blok. Dapat pula dilaksanakan dalam bentuk semesteran, yaitu dengan mengelompokkan beberapa mata kuliah berdasarkan kompetensi yang sejenis sehingga setiap semester akan mengarah pada pencapaian kompetensi yang serupa dan tuntas pada semester tersebut, tanpa harus menjadi syarat bagi mata kuliah di semester berikutnya.

Langkah selanjutnya setelah memutuskan konsekuensi program peninjauan adalah menentukan keterampilan lulusan atau penguasaan hasil. Hasil belajar adalah pengaturan dan agregasi informasi, kemampuan, perspektif dan kemampuan yang diperoleh

---

<sup>173</sup> Aida Hayani, *Developing Curriculum of the Department of Islamic Religious Education IAIN Lhokseumawe Aceh*, International Journal on Islamic Education Research (SKIJIER), Vol.2, No.1, 2018.

melalui siklus instruktif terorganisir yang menggabungkan materi pelajaran atau kemampuan tertentu atau melalui wawasan kerja.<sup>174</sup>

Kemampuan lulusan harus memiliki sekitar empat komponen penggambaran KKNI, yaitu (1) gambaran keseluruhan sebagai kualitas pelatihan alumni modern di Indonesia, (2) pengembangan kapasitas di bidang kerja, (3) ruang logis untuk dikuasai, dan (4) landasan kebebasan pengurus dan wewenang. Kemampuan informasi adalah dominasi ide hipotetis di lapangan. Beberapa informasi tentang ide-ide yang luas dan spekulasi di segmen tertentu. Dibutuhkan informasi dari atas ke bawah dan kemungkinan metodologi berpikir kritis. Keterampilan di bidang kerja adalah kemampuan untuk menerapkan bidang studi utama mereka dan menggunakan ilmu pengetahuan dan inovasi di bidangnya untuk mengatasi masalah dan menyesuaikan diri dengan keadaan saat ini. Memang, informasi atau resep yang logis dapat dikatakan sebagai *library research*.<sup>175</sup>

Tahap ketiga adalah penilaian penataan kemampuan lulusan yang dibingkai dalam lima kemampuan, yakni (1) pembentukan karakter, (2) otoritas ilmu pengetahuan dan inovasi, ekspresi dan olahraga, (3) kemampuan inventif, dan (4) cara pandang dan perilaku dalam lingkungan kerja, dan (5) aturan untuk mendapatkan aktivitas publik. Dengan asumsi suatu keahlian dapat diperoleh dengan menandai/menginstalnya dalam program pendidikan rahasia, bukan diinstruksikan sebagai bahan pembicaraan. Maka dari itu, pada saat itu, kemampuan tersebut mengandung blok-blok pembangun. Di samping itu, juga karakter dengan tumpukan kemampuan halus. Jika dididik sebagai bahan pembicaraan dalam mata kuliah, kemampuan ini mengandung komponen dominasi informasi.

Dalam hal keterampilan diperoleh melalui latihan kerja tertentu. Hal itu merupakan komponen batas kerja. Jika belajar sebagai praktik ahli, mendorong kemampuan untuk bertindak sesuai dengan seperangkat prinsip ahli. Maka dari itu, pada saat itu

---

<sup>174</sup> *Ibid...*,76.

<sup>175</sup> *Ibid...*,77.

kemampuan ini mencakup komponen disposisi dan perilaku di tempat kerja. Jika pembelajaran mengharapakan siswa untuk mengambil minat secara langsung di mata publik, kemampuan ini mengandung komponen mendapatkan hukum aktivitas publik.

Langkah keempat adalah mengenali materi pembelajaran yang harus dikuasai untuk mencapai matinya kemampuan yang dimaksud. Makalah ujian adalah karya logis, mekanis, atau imajinatif yang melambangkan kualitas bidang ilmu atau disiplin tertentu, atau bidang studi yang membentuk pusat logis dari program tinjauan. Makalah penelitian juga merupakan bidang studi yang akan dibuat dan dibutuhkan oleh daerah mulai dari sekarang. Pilihan kertas ujian sangat dipengaruhi oleh visi logis dari program eksplorasi yang dirujuk. Dalam kaitan ini, harus disepakati terkait Permendikbud Nomor 9, 201 Pasal 8(3) dan Pasal 9(2), kedalaman dan keluasan materi pembelajaran dan proyek doctor. Hal itu diharapkan dapat digunakan sebagai hasil penelitian dan administrasi wilayah setempat. Pada dasarnya, derajat kedalaman dan keluasan bahan ajar bagi alumni program doktor merupakan cara berpikir logis bidang informasi dan kemampuan tertentu.<sup>176</sup>

Langkah kelima adalah penilaian atau penjaminan tumpukan (SKS) dan pengembangan mata kuliah. Kepastian kedalaman, detail, keluasan bahan kajian, dan tingkat kewenangan. Pada dasarnya, harus memasukkan *informasi* atau informasi yang didominasi oleh penggambaran hasil belajar untuk dikonsentrasikan pada program yang sesuai dengan tingkat KKNI dan telah ditetapkan. Dengan demikian, terjadi temu program tinjauan komparatif. Dengan memutuskan hubungan antara rencana kemampuan lulusan dan materi studi, mata kuliah dapat dibentuk dengan ukuran seberapa besar beban atau pembagian waktu (SKS).

Untuk memutuskan berapa banyak kredit untuk suatu kursus, ada beberapa aturan yang harus dipatuhi. Salah satu pertimbangan mendasar untuk menyusun rencana pendidikan dengan kerangka

---

<sup>176</sup> Permendikbud No. 3/2020.



kredit semester adalah tanggung jawab yang dibutuhkan mahasiswa dalam sistem pembelajaran, untuk mencapai kemampuan hasil belajar yang belum sepenuhnya ditetapkan. Beban kursus (kredit) tidak ditentukan secara luas sehingga kedalaman, dan detail bahan ulasan yang diharapkan untuk mencapai suatu keterampilan, serta tingkat dominasi yang ditetapkan.

Langkah ke-6 adalah perencanaan pembangunan program pendidikan atau rencana mata kuliah pada tahap semester. Secara hipotesis, ada dua macam struktur rencana pendidikan yang mendekati, yaitu model sekuensial dan model sederajat. Metodologi model sekuensial adalah metodologi yang mengatur kursus seperti yang ditunjukkan oleh desain yang konsisten atau logis. Kursus dikoordinasikan dari tingkat pemula hingga semester terakhir sebagai kursus tingkat tinggi. Sementara itu, model pendekatan terorganisasi yang setara dari program ini menyajikan mata kuliah di setiap semester berdasarkan tujuan kemampuan. Juga dimungkinkan untuk menggabungkan kerangka kerja berurutan dan kerangka kerja yang sama. Dalam hal ini, kumpulan bidang (dengan seluk-beluk makalah eksplorasi) diatur secara setara. Kemudian, pengembangan kemampuan atau pengelompokan prosedur penguasaan diatur dalam tahap semester. Dalam kaitan ini, sebuah ilmu (makalah penelitian) dipusatkan pada kasus per kasus sesuai dengan tingkat keahlian yang akan mendorong diperolehnya kemampuan lulusan. Selanjutnya, konstruksi program pendidikan dapat diselenggarakan dengan lebih variatif. Yang utama bukanlah kebenaran desain, melainkan rencana pendidikan harus dipandang sebagai program untuk mencapai kemampuan lulusan yang harus dijalankan.

Sementara itu, Suwadi dalam hasil ujiannya menyatakan LO menjadi alasan penentuan bidang studi dan nama program studi. Selain itu, sebagai peningkatan rencana pendidikan di Prodi Islam. Pada umumnya, menelusuri struktur dan struktur yang diperbarui

organisasi.<sup>177</sup> Jika ditelaah secara mendalam, LO tidak menjadi alasan penentu bidang studi dan nama program studi. Dalam kaitan ini, LO dikembangkan dari visi-tujuan program studi sekaligus mengacu saran dan masukan *stakeholders*

Salah satu pemikiran menarik terkait dengan peningkatan program PAI adalah model kemajuan Muhaimin. Model peningkatan program pendidikan dimulai dengan lebih menekankan pada penyamaran kualitas model integratif-akrab dalam praktik pembelajaran. Pada akhirnya, tidak membutuhkan polaritas antara agama dan sains secara keseluruhan.<sup>178</sup> Sementara itu, ada tanda lain dari kemajuan rencana pendidikan yang dilakukan oleh Muhaimin, khususnya perpaduan beberapa komponen ilmu (materi imajinatif).

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Geraldine dalam *Models created out of Tyler's work, for example, Popham and Baker were criticized for their over accentuation on learning targets and were seen as utilizing exceptionally specialized, means to end thinking.*<sup>179</sup> Kurikulum merupakan suatu metode dalam mempersiapkan peserta didik agar turut secara kreatif dan bernilai dalam masyarakatnya. Selain itu, John Biggs and Catherine Tang mengungkapkan dalam bukunya sebagai berikut.

*“Constructive alignment came about as a result of an experiment with portfolio assessment in a bachelor of education programme. The course, entitled The Nature of Teaching and Learning, was a senior-level course in educational psychology for in-service teachers. Initially, the course followed the usual model: topics from the psychology of learning and development that were considered relevant to the improved practice of teaching were taught. The students*

---

<sup>177</sup>Suwadi, “Pengembangan Kurikulum PAI Pada Pendidikan Tinggi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* XIII, no. 2 (Desember 2016), 234.

<sup>178</sup>Muhammad Irsad, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi Atas Pemikiran Muhaimin)” 2, No. 1 (2016), 68.

<sup>179</sup>O’Neill, Geraldine, “Curriculum Design in Higher Education: Theory to Practice,” *University College Dublin. Teaching and Learning*, September 2015, <http://www.ucd.ie/t4cms/UCDTLP0068.pdf>. 28.

*were assessed in terms of how well the theory, and the relevance of the topics to education, were understood and explained in written assignments.*"<sup>180</sup>

Taylor menyatakan bahwa motivasi di balik program pendidikan adalah untuk mencapai sarana dalam kesiapan rencana pendidikan, khususnya target, pilihan peluang untuk pertumbuhan, asosiasi pembelajaran pengalaman, dan evaluasi. Interaksi penilaian merupakan suatu siklus dalam menentukan keluasan tujuan instruktif dan juga merupakan tujuan dari rencana pendidikan itu sendiri. Tayler menggunakan penilaian portofolio, yang merupakan penilaian proses peluang pertumbuhan yang dikaitkan dengan target rencana Pendidikan, termasuk siswa.<sup>181</sup>

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran berorientasi luaran (OBE) di Program Studi Doktor difokuskan kepada pencapaian luaran (capaian pembelajaran di setiap mata kuliah). Pencapaian luaran menjadi fokus dalam proses belajar. Sementara itu, peningkatan mutu kualitas pengajaran dilakukan melalui *continuous quality improvement (CQI)*<sup>182</sup>. Secara positif, hasil dari pendekatan sistem pembelajaran berorientasi luaran (OBE) ditandai dengan terpenuhinya capaian pembelajaran yang ditentukan oleh mata kuliah.<sup>183</sup>

Menilik konsekuensi dari pandangan Suwadi, kemajuan rencana pendidikan di Prodi PAI, pada umumnya, memperhatikan penyegaran struktur dan aturan, khususnya penyajian program pendidikan dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sejak awal. Pertemuan yang terkait dengan kasus ini adalah di dalam dan dari jarak jauh. Dari dalam, lapisan-lapisan yang termasuk adalah seluruh wilayah skolastik Departemen PAI. Adapun dari jarak jauh mendapatkan masukan dari mitra yang menggunakan lulusan. Dalam

---

<sup>180</sup>John Biggs and Catherine Tang, *Teaching for Quality Learning at University*, (London: British Library, 2011), 95.

<sup>181</sup>Ralph W. Tyler, *Basic Principles of Curriculum...*, 3.

<sup>182</sup>*Continuous Quality Improvement (CQI)* dilaporkan untuk penilaian di setiap pembelajaran. Ssesudah dan selesai pembelajaran mata setiap pengampu mata kuliah melaporkan ketercapaian pembelajaran dengan menggunakan grafik.

<sup>183</sup>John Biggs and Catherine Tang, *Teaching for Quality Learning at University*, (London: British Library, 2011), 95.

hal ini, lulusan dan spesialis di bidangnya, baik di dalam maupun luar negeri.<sup>184</sup>

Mohammad Erihadiana juga menyampaikan pandangan yang sama dengan mengatakan bahwa pendidikan tinggi di Indonesia telah membuka banyak perubahan dan perkembangan untuk menghadapi kesulitan dan persaingan dunia. Disahkannya Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Dalam hal ini ditegaskan bahwa pendidikan lanjutan harus berlandaskan pada standar Tridharma, termasuk persekolahan, ujian dan administrasi daerah. Di samping itu, mengharapkan pendidikan lanjutan ditempatkan untuk meningkatkan keseriusan. Bahkan, dalam globalisasi di segala bidang.<sup>185</sup>

Ada beberapa penjelasan di balik perlunya mengkaji ulang rencana pendidikan di PTKI. Untuk memulainya, dengan alasan globalisasi, perlu disesuaikan adanya sifat pendidikan lanjutan di luar dan dalam negeri. Padahal, dari sisi aset, Indonesia tertinggal jauh dalam berbagai hal. Sebagai missal, buruknya kualitas dan jumlah individu yang terdidik, rendahnya lulusan perguruan tinggi, dan rendahnya subsidi eksplorasi. PTKI hanya berfokus pada perguruan tinggi terkemuka. Kedua, agar mutunya setara dengan perguruan tinggi asing, program pendidikan yang digunakan harus berpijak pada struktur kapabilitas publik yang ada di Indonesia yang dikenal dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).<sup>186</sup>

---

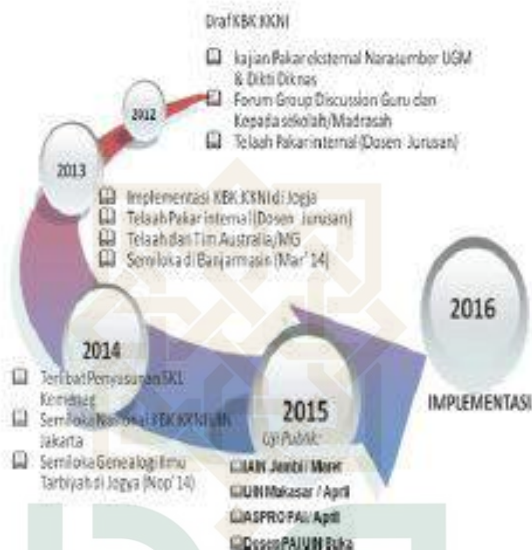
<sup>184</sup>Suwadi, *Pengembangan Kurikulum PAI Pada Pendidikan Tinggi*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XIII, No. 2, Desember 2016.

<sup>185</sup>Mohamad Erihadiana, “*Tmplementation Of Curriculum Based on Indonesian National Qualification Framework In Islamic Religious College (Case Study Problems and Challenges Implementation of Curriculum Based on the Indonesian National Qualifications Framework at the State Islamic University of Sunan Gunung Djati Bandung)*,” *Conference Proceeding ICONIMAD International Conference on Islam in Malay World IX, Krabi, Thailand*, 2019. 538.

<sup>186</sup>*Ibid...*, 538.

Upaya tertib dalam memahami rencana pendidikan yang diterapkan di Program Studi Doktor PAI adalah penataan hasil belajar. Terlebih lagi, secara eksplisit, hal itu terkait dengan penyegaran program pendidika

Gambar 2.17 : Penyusunan KBK: KKNi Prodi PAI



Untuk menghasilkan benih unggul yang berdaya saing, penekanan persiapan LO adalah untuk mencapai profil mahasiswa pascasarjana. Berkaitan dengan hal tersebut, capaian pembelajaran yang dimaksud meliputi empat keterampilan guru (keterampilan pedagogik, sosial, pribadi, dan profesional) dan keterampilan guru dalam pelayanan ibadah yaitu pemimpin. Indikator kompetensi guru penting dalam membangun hasil belajar. Oleh karena itu, konstruksi LO ini merupakan hal yang sangat penting dan jantung dari kurikulum. Kemudian, acuan untuk mempersiapkan revisi program selanjutnya berdasarkan LO tersebut.

Sejatinya, kurikulum berbasis KKNi telah diberlakukan pada tahun 2013. Namun, belum sepenuhnya semua kampus mengikuti peraturan yang berlaku. Acuan kurikulum tahun 2013 yang digunakan prodi PAI dalam pengembangan sistem pendidikan adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) atau *Curriculum Based Competency* (CBC) dan tetap8/2 merujuk pada pedoman utama yaitu Kualifikasi

Nasional Indonesia (KKNI) atau *Indonesian Qualification Framework* (IQF).

Pembaharuan kurikulum empat tahun ini merupakan bagian dari tradisi yang berkembang dari faktor internal dan eksternal. Penilaian dilakukan setahun sekali, sedangkan perubahan dilakukan setiap empat tahun sekali. Sejak 2010 program penilaian kurikulum telah dirancang. Pada kesempatan itu juga dibahas sekolah pengajaran dengan partisipasi para ahli dan pendidik. Dalam rangkaian ini, kegiatan penyusunan kurikulum dilakukan, baik sebagai satuan perkuliahan maupun sebagai garis besar (analisis) tahap demi tahap dari garis besar semester. Namun, latihan-latihan ini tidak dapat berjalan dan belum dapat mengendalikan akademik di semua bidang jika gambar kursus belum siap. Selain itu, penilaian dilakukan pada tahun 2015/2016 dan dilihat dari dampak luar dan dalam, tujuan, arsip, teknik dan penilaian, dan pelaksanaan penuh program pembinaan KKNI dan SNPT tahun pelajaran 2016/2017 adalah PTKI. Selanjutnya, saluran lisan dan terkomposisi digunakan untuk menyebarkan rencana pendidikan PAI LO. Garis-garis penulisan yang mencakup distribusi gambaran yang jelas, fokus pada panduan bagi pendidik dan pengajar Tarbiyah, standar, *handout*, jadwal, dan situs. Sosialisasi lisan dilakukan melalui berbagai diskusi seperti pertemuan koordinasi, kelas, pembicaraan publik, dan kursus.

Dalam eksploitasinya, Wahyuningrum menjelaskan sebagai berikut. *Pertama*, pencapaian proses pembelajaran acuan KKNI didelegasikan luar biasa dengan derajat 92,35%. *Kedua*, pencapaian kemajuan program pendidikan yang mengacu pada KKNI disebut secara umum sangat baik, baik dengan skor 96,71. *Ketiga*, pencapaian KKNI dalam sistem pembelajaran terperiksa sangat baik dengan nilai normal 95,19%.

Kurikulum dirancang dengan mempertimbangkan profil dan hasil belajar seperti ditentukan oleh kurikulum PAI. Dalam hal ini tentunya melibatkan berbagai pemangku kepentingan yang memiliki pengalaman, pengetahuan, dan kontribusi sesuai bidangnya. Relevansi tersebut mencerminkan visi dan misi lembaga dengan fakultas. Program aplikasi dalam program PAI selama ini belum berdasarkan

KKNI meskipun aplikasi harus diklaim berdasarkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Persiapan program ini diarahkan pada hasil pembelajaran yang diharapkan (ELO) yang sesuai dengan profil mahasiswa pascasarjana yang diidentifikasi dalam program penilaian kinerja akademik (PLO). Kumpulkan daftar kursus yang cocok dengan ELO yang sudah mapan. Persiapan untuk ELO harus dirancang dalam bentuk matriks karena ini memudahkan untuk meninjau struktur program jika kursus disiapkan sesuai dengan ELO. Namun, perlu dicatat bahwa tinjauan struktural dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan, guru-peneliti, mahasiswa, dan alumni. Proyek ditinjau oleh fakultas dan Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) untuk memastikan bahwa konten kursus dan materi pembelajaran sesuai dengan ELO. Evaluasi kurikulum dilakukan melalui tahapan: asesmen terbatas (melibatkan guru IAP), asesmen luas (melibatkan pemangku kepentingan dan profesional pendidikan), dan asesmen mendalam (mengenai senat dan LPM). Dengan demikian, pengembangan kurikulum dilaksanakan secara sistematis dan mengacu pada filosofi keilmuan yang dikembangkan oleh masing-masing universitas. Untuk mengimplementasi kurikulum, model pembelajaran didesain sehingga memungkinkan para mahasiswa menjadi agen perubahan dan problem *solver* melalui pendidikan. Di antara model pembelajaran adalah *contextual Teaching and Learning* (CTL), *problem based learning* (PBL), *inquiry learning* (IL), dan *discovery learning* (DL). Kelima model pembelajaran ini bisa diterapkan dalam pembelajaran dengan penekanan yang berbeda tergantung pada karakteristik Prodi PAI.

Upaya program ujian doktor PAI dalam melaksanakan kerangka evaluasi mahasiswa selesai dilakukan agar dapat melihat prestasi akademik (LO) serta kritik kepada mahasiswa program, spesialis dan pengajar. Penilaian dilakukan pada saat penetapan mahasiswa baru, penilaian mata kuliah, serta pada saat interaksi kelulusan. Setiap penilaian yang diselesaikan harus fokus pada legitimasi, kualitas yang tak tergoyahkan, dan objektivitas evaluasi. Evaluasi semacam ini dilakukan mahasiswa terhadap narasumber. Selain itu, mahasiswa terhadap pengajar, antar-mahasiswa, dan penilaian diri. Siswa dapat

mendiskusikan nilai mereka dengan program pendidikan, termasuk mempertimbangkan kualitas mahasiswa yang menarik atau nilai yang dicapai. Selanjutnya, pelaksanaan rencana di atas didukung oleh berbagai aset yang dapat diakses, termasuk SDM yang tercermin dalam tenaga kerja, staf TI, dan penjaga. Pihak-pihak yang mewakili di atas diberi daftar berdasarkan kemampuan secara signifikan di bidangnya. Sebagai aturan, interaksi pendaftaran selesai mengingat kemampuan yang dibutuhkan untuk mendukung PTKI. Kantor dan kerangka kerja di PTKI saat ini meliputi auditorium, perpustakaan manual, organisasi web atau wifi, masjid, gedung pertemuan, dan lain-lain yang cukup membantu pelaksanaan latihan sekolah. Kejernihan hasil belajar setiap program studi merupakan penanda dari rencana pendidikan menurut KKNi dan pembelajaran gratis. Salah satu atribut rencana pendidikan yang membahas KKNi adalah kejelasan hasil belajar setiap program studi.

#### **a. Learning Outcome**

Pada *learning outcome* ini ditampilkan beberapa hal terkait dengan rumusan LO untuk Program Studi Doktor PAI, *learning outcome* dengan profil lulusan, dan *learning outcome* dengan mata kuliah.

##### 1) Rumusan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia

Secara umum, dideskripsikan sebagai berikut. *Pertama*, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. *Kedua*, memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya. *Ketiga*, berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia. *Keempat*, mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya. *Kelima*, menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan dan agama serta pendapat/temuan orisinal orang lain. *Keenam*, menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas.



Sementara itu, dinyatakan bahwa pada level program studi PAI (S-3) dideskripsikan spesifiknya sebagai berikut.<sup>187</sup>

#### Paragraph 1: Deskripsi Generik level 9

Mengimplementasikan bidang keahlian mereka dan menangani masalah regional. Secara khusus, diuraikan sebagai berikut. *Pertama*, memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni baru di bidang ilmu pengetahuan atau mengamalkan profesinya melalui penelitian, penciptaan karya inovatif, kreasi, orisinal, dan terbukti. *Kedua*, kemampuan memecahkan masalah ilmiah, teknologi, dan atau masalah artistik dalam pengetahuan bidang melalui pendekatan interdisipliner, multidisiplin sektor dan lintas industri. *Ketiga*, memiliki kemampuan untuk mengelola, mengarahkan, dan mengembangkan kegiatan penelitian yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan kepentingan umat manusia serta memiliki kemampuan untuk diakui, baik secara nasional maupun internasional.<sup>188</sup>

#### 2) Capaian Pembelajaran Program Studi Doktor PAI

Selain itu, pengembangan capaian pembelajaran Program Penelitian Doktor PAI, yaitu bidang tata nilai, bidang pengetahuan, bidang keterampilan, baik keterampilan umum maupun keterampilan khusus, merupakan turunan dari rumusan KKNI dalam deskripsi spesifik sebagai berikut.<sup>189</sup>

##### a) LO bidang Sikap dan Tata Nilai

Sikap merupakan perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan atau pengabdian kepada masyarakat terkait pembelajaran.<sup>190</sup>

---

<sup>187</sup>Sutrisno dan Suyadi, *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi...*, 31

<sup>188</sup> *Ibid* ..., 31.

<sup>189</sup> *Ibid*..., 31.

<sup>190</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No.3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, 7.

Sikap dan tata kelola nilai-nilai berikut yang harus dimiliki oleh lulusan program studi PAI berkonsentrasi pada program, antara lain, adalah

- (a) menandakan karakter religius dan ketaqwaan pada dirinya.
- (b) menjaga kualitas, etika dan ketenangan yang ketat.
- (c) berkontribusi untuk bekerja pada kepuasan pribadi di arena publik, negara, negara dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila.
- (d) bertindak sebagai warga negara yang senang dan cinta tanah air, berjiwa patriotism, dan bertanggung jawab terhadap negara dan negara.
- (e) menghargai keragaman masyarakat, cara pandang, agama dan keyakinan serta sebagai anggapan atau penemuan-penemuan normal orang lain.
- (f) bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian terhadap masyarakat dan iklim.
- (g) taat pada hukum dan tata tertib dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
- (h) menghayati nilai, norma, dan moral keilmuan.
- (i) menunjukkan sikap *mindful* terhadap pekerjaan di bidang pokok secara mandiri.
- (j) menunjukkan diri yang lugas, memiliki pribadi yang baik, dan menjadi contoh yang baik bagi mahasiswa dan daerah setempat.
- (k) menyesuaikan diri dengan tempat dan tugas dengan membiasakan hidup disiplin, bijaksana dan dewasa.
- (l) Tidak menindas dan harus berbaur dengan daerah setempat.<sup>191</sup>

b) LO bidang Pengetahuan

Pengetahuan merupakan penguasaan konsep, teori, metode dan atau falsafah bidang ilmu, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait

---

<sup>191</sup> Sutrisno dan Suyadi, *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi...*, 31

pembelajaran.<sup>192</sup> Lulusan Program Studi Doktor PAI harus memiliki informasi umum sebagai berikut. *Pertama*, informasi tentang teori Pancasila, kewarganegaraan, (patriotisme) dan globalisasi. *Kedua*, mendominasi informasi dan langkah-langkah dalam menyampaikan pemikiran logis secara lisan dan dicatat sebagai *hard copy* yang melibatkan hak Indonesia dalam kemajuan dunia skolastik dan alam semesta kerja (dunia non-akademik). *Ketiga*, mendominasi informasi dan langkah-langkah untuk menyampaikan, baik lisan maupun tertulis, sebagai *hard copy* yang melibatkan bahasa Arab dan Inggris dalam kemajuan dunia ilmiah dan semesta kerja (dunia non-skolastik); *Keempat*, mendominasi informasi dan langkah-langkah dalam menciptakan penalaran yang mendasar, konsisten, inventif, imajinatif, dan disengaja serta memiliki minat ilmiah untuk mengurus masalah pada tingkat individu dan terhimpun dalam intelektual dan non-ilmiah. *Kelima*, mendominasi informasi fundamental tentang Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin*. *Keenam*, mendominasi informasi dan langkah-langkah logis bergabung (agama dan ilmu pengetahuan) sebagai pandangan dunia yang logis. *Ketujuh*, mendominasi sarana untuk mengenali usaha giat yang berbeda.<sup>193</sup>

### c) Keterampilan Umum

Keterampilan umum merupakan kerja umum yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan dalam rangka menjamin kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program dan jenis pendidikan tinggi.<sup>194</sup> Program Studi Doktor PAI diharapkan memiliki beberapa kemampuan umum sebagai berikut. *Pertama*, memiliki pilihan untuk menemukan atau menumbuhkan hipotesis/asal/pemikiran logis baru, menambah pergantian peristiwa dan praktik ilmu pengetahuan. Selain itu, inovasi yang

---

<sup>192</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No.3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, 7.

<sup>193</sup>*Ibid.*..., 7.

<sup>194</sup>Sutrisno dan Suyadi, *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi*..., 31.

berfokus dan memperjelas nilai humaniora dalam bidang studi utamanya dengan memberikan eksplorasi logis dalam pandangan teknik logis, penalaran yang konsisten, mendasar yang disengaja, dan inventif. *Kedua*, memiliki opsi untuk menggabungkan interdisipliner, multidisiplin atau transdisipliner penelitian mengingat penyelidikan hipotesis serta analisis untuk bidang ilmu pengetahuan, inovasi dan pengembangan yang digambarkan sebagai makalah. Makalah yang telah didistribusikan di buku harian terpercaya di seluruh dunia. *Ketiga*, memiliki pilihan penelitian yang sesuai, mengalir, berkembang dan memberikan keuntungan bagi umat manusia melalui pendekatan interdisipliner, multidisiplin atau transdisipliner dalam menciptakan serta menghasilkan pemikiran kritis di bidang ilmu pengetahuan, inovasi, karya atau masyarakat dalam hal aset dalam dan luar. *Keempat*, memiliki pilihan untuk mengembangkan panduan eksplorasi dengan pendekatan interdisipliner, multidisiplin atau transdisipliner, mengingat penyelidikan sebagai pemeriksaan utama dan benda langit mereka pada target yang lebih luas. *Kelima*, memiliki pilihan untuk membentuk pertentangan dan pengaturan yang logis, inovatif atau imajinatif berdasarkan perspektif dasar tentang realitas, gagasan, standar atau hipotesis yang dapat direpresentasikan secara eksperimental dan skolastik dan menyampaikannya melalui komunikasi yang luas atau langsung kepada masyarakat umum. *Keenam*, siap menunjukkan administrasi skolastik dan pengurus, perbaikan dan arahan aset dan perkumpulan yang menjadi kewajiban. *Ketujuh*, siap untuk menciptakan dan menjaga hubungan kolega dan sejawat dalam keadaan secara mandiri atau melalui jaringan kerja sama dengan jaringan penelitian di luar institut.<sup>195</sup>

---

<sup>195</sup> Sutrisno dan Suyadi, *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi...*, 31

#### d) Keterampilan Khusus

Keterampilan khusus merupakan kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan program studi.<sup>196</sup> Adapun Program Studi Doktor PAI diharuskan untuk memiliki keterampilan khusus, antara lain, dapat dirincikan sebagai berikut.

Program Studi Doktor PAI diharapkan memiliki kemampuan umum yang meliputi sebagai berikut.

(a) mampu menumbuhkan informasi baru, inovasi serta karya di bidang logis atau praktik ahli melalui penelitian, untuk menyampaikan imajinatif, unik dan mencoba kerja;

(b) mampu menangani isu-isu ilmu pengetahuan, inovasi dan keahlian tambahan di bidang logis mereka melalui pendekatan bury, multi dan transdisipliner;

(c) mampu membuat, memimpin dan menumbuhkan karya inovatif yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan manfaat kemanusiaan dan dapat memperoleh pengakuan publik dan dunia.<sup>197</sup>

### b. Sebaran Mata Kuliah

Seperti yang baru-baru ini dirujuk, pada dasarnya, setiap kemampuan dalam KKNI mengandung komponen ilmu pengetahuan, informasi, kemampuan, dan bakat. Secara umum, alokasi mata kuliah di setiap semester merupakan perwujudan dari program pendidikan yang direncanakan.<sup>198</sup> Hal senada juga disampaikan oleh Anil Suresh sebagai berikut.

*“Educational program advancement includes an assortment of exercises in particular the formation of arranged educational plan, teaching method, informative*

---

<sup>196</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No.3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, 7.

<sup>197</sup> Lihat Lampiran Prepres Nomor 8 Tahun 2012. Dapat dilihat di dalam buku Sutrisno dan Suyadi, *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2015), 31.

<sup>198</sup> Suwadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Tinggi...*, 25.

*material, conveyance techniques and assessment for making the understudy learning process powerful. The educational program improvement process methodically puts together what will be instructed, who will be instructed, and the way that it will be instructed. Every part influences and cooperates with different parts".*<sup>199</sup>

Oleh sebab itu, penetapan tingkat kedalaman dan keluasan bahan kajian juga harus mencakup unsur-unsur dalam kualifikasi KKNI tersebut. Bertumpu pada hasil analisis antara rumusan kompetensi lulusan dan bahan kajian tersebut, dapat dibentuk nama mata kuliah tertentu, beserta besarnya beban atau alokasi waktu (SKS). Terdapat dua model mata kuliah, yaitu mata kuliah gemuk dan mata kuliah kurus.<sup>200</sup>

- 1) Mata kuliah gemuk adalah mata kuliah dengan bobot SKS yang besar sehingga nama mata kuliah tidak banyak. Model mata kuliah ini memiliki keunggulan, yaitu mahasiswa dapat mempelajari secara mendalam, luas, dan mendalam pada bidang ilmu tertentu.
- 2) Mata kuliah kurus adalah mata kuliah dengan bobot kredit kecil, tetapi dalam jumlah besar. Keuntungan dari kursus ini adalah bahwa siswa memahami banyak bidang ilmu yang berbeda. Kelemahannya adalah siswa tidak pernah menyelesaikan bidang ilmiah tertentu. Keterbatasan waktu dan jumlah pertemuan tatap muka membuat pengetahuan mahasiswa hanya sebatas *cover* sehingga tidak mendalam.

Dalam mengumpulkan konsentrasi materi ke dalam suatu mata kuliah, sebaiknya, diselesaikan dengan memikirkan beberapa hal, antara lain, sebagai berikut.

- (1) ada keterkaitan yang nyaman antara materi resensi yang satu dengan materi yang lain sehingga dapat diterima

---

<sup>199</sup> Anil Suresh Adagale, "Curriculum Development in Higher Education," *International Journal of Applied Research*, 2015, 602.

<sup>200</sup> Permendikbud No.49 Tahun 2014 pasal 8 ayat (3) di kutip oleh Sutrisno dan Suyadi, *Desain Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi...*, 97.

bahwa kedua bahan ajar tersebut direnungkan secara terpadu sehingga hasilnya akan lebih baik;

- (2) pemikiran pengaturan logis. Ini berarti bahwa siswa akan mendominasi signifikansi logis dalam pengaturan tertentu;
- (3) terdapat teknik pembelajaran yang tepat tersedia untuk membuat pencapaian kemampuan lebih kuat dan mahir. Sejalan dengan ini, pengaturan kursus dapat disesuaikan. Sejalan dengan itu, program *review* memiliki peluang untuk membentuk rencana pendidikan lain.<sup>201</sup>

Hal penting adalah mendapatkan poin batas pada jumlah kredit untuk setiap tingkat pendidikan lanjutan. Sesuai Permendikbud Nomor 9 Tahun 2021, Pasal 15 dinyatakan bahwa dalam menentukan jumlah SKS untuk suatu mata kuliah, harus menjaga standar tertentu. Salah satunya adalah kriteria yang ditetapkan oleh Bets dan Smith yang mengatakan bahwa merencanakan program berbasis kredit adalah berapa banyak pekerjaan yang dibutuhkan siswa selama penyelidikan mereka untuk mencapai batas yang ditentukan sebelumnya sehubungan dengan hasil belajar. Alasan untuk menunjuk kredit untuk kursus mengikuti kredit yang sama untuk teori kerja yang setara. Hal itu menyiratkan bahwa setiap beban kursus tidak ditentukan oleh keluasan, kedalaman, dan detail materi tinjauan yang diharapkan untuk mengamankan suatu kemampuan, serta tingkat kemampuan yang ditentukan. Setelah mendapatkan alokasi tumpukan/waktu untuk suatu mata kuliah, dapat ditentukan satuan kredit semester. Cobalah untuk membandingkan beban kursus dengan beban mutlak untuk menyelesaikan kredit lengkap yang ditetapkan oleh otoritas publik.

Berapa banyak kredit dari suatu kursus atau peluang yang diatur untuk pertumbuhan diselesaikan pada saat yang sama dengan membedah beberapa faktor, sebagai berikut, yaitu (1) tingkat kapasitas yang harus dicapai, (2) tingkat ekspansif dan kedalaman materi studi yang direnungkan, (3) cara atau sistem pembelajaran yang akan diterapkan, (4) posisi atau area semester kursus atau gerakan

---

<sup>201</sup> *Ibid...*, 102.

pembelajaran, (5) perbandingan terhadap keseluruhan beban studi di satu semester yang menunjukkan peran atau besarnya sumbangan suatu mata kuliah dalam mencapai kompetensi lulusan.<sup>202</sup>

### E. Pengembangan Kurikulum Program Studi Doktor Mengacu Merdeka Belajar

Kebijakan Merdeka Belajar itu memberikan kuasa dan peluang bagi mahasiswa agar dapat menentukan sendiri mata kuliah yang mereka butuhkan.<sup>203</sup> Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diluncurkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) harus dimanfaatkan secara optimal oleh mahasiswa. Melalui program ini, mahasiswa diberi kesempatan memperoleh pengetahuan tidak hanya dari bangku perkuliahan saja. Akan tetapi, juga dari beberapa program yang bisa dilakukan di luar kampus. Adapun bentuk kegiatan yang dapat dilakukan oleh mahasiswa, yaitu sebagai berikut.<sup>204</sup>

Tabel 2.9 Bentuk-bentuk kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka

No	Bentuk Kegiatan MBKM	Deskripsi
1	Pertukaran Pelajar	Pertukaran pelajar antar-program studi pada perguruan tinggi yang sama. Selain itu, ada program pertukaran pelajar dalam program studi yang sama pada perguruan tinggi yang berbeda. Ada juga pertukaran pelajar antar-program studi pada perguruan tinggi yang berbeda
2	Magang atau Praktik Kerja	Mahasiswa punya kesempatan merasakan pengalaman terjun langsung di dunia kerja. Secara umum, penyetaraan bobot kegiatan magang atau praktik kerja dapat dikelompokkan menjadi 2 bentuk, yaitu bentuk bebas ( <i>free form</i> ). Kegiatan ini disetarakan dengan 20 SKS tanpa penyetaraan dengan mata kuliah.
3	Asisten mengajar di satuan pendidikan	Jika kalian punya minat di dunia mengajar, program ini dapat kalian manfaatkan sebaik mungkin.

<sup>202</sup> *Ibid...*, 102.

<sup>203</sup> Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), i.

<sup>204</sup> *Ibid...*, 30.



---

		Kegiatan pembelajaran dalam bentuk asistensi mengajar bisa dilakukan oleh mahasiswa di satuan Pendidikan, baik itu di sekolah dasar, menengah maupun atas. Sekolah tempat praktik mengajar dapat berada di lokasi kota atau di daerah terpencil.
4	Penelitian atau Riset	Kegiatan yang satu ini terus didorong agar dilakukan di kalangan pelajar dan mahasiswa. Kegiatan penelitian atau riset ini dapat dilakukan mahasiswa di lembaga riset atau pusat studi. Dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa akan lebih mendalami, memahami, dan mampu melakukan metode riset secara lebih baik.
5	Proyek Kemanusiaan	Dalam proyek kemanusiaan, mahasiswa yang memiliki jiwa muda, kompetensi ilmu, dan minat sosial tinggi dapat menjadi <i>foot soldiers</i> dalam proyek-proyek kemanusiaan dan pembangunan lainnya, baik di Indonesia maupun luar negeri.
6	Kegiatan Wirausaha	Kegiatan ini dapat benar-benar dimanfaatkan bagi mahasiswa yang punya minat di dunia wirausaha. Melalui program ini mereka dapat mengembangkan usahanya dan menangani permasalahan pengangguran yang menghasilkan pengangguran intelektual dari kalangan sarjana.
7	Studi atau Proyek Independen	Ekuivalensi kegiatan studi independen ke dalam mata kuliah dihitung berdasarkan kontribusi dan peran mahasiswa yang dibuktikan dalam aktivitas di bawah koordinasi dosen pembimbing.
8	Membangun desa atau Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT)	Selama masa pandemi ini, mahasiswa di sejumlah perguruan tinggi tetap melakukan kegiatan KKN. Terdapat beberapa model dari KKNT dalam program Kampus Merdeka, yaitu KKNT yang diperpanjang, KKNT pembangunan dan pemberdayaan desa, KKNT mengajar di desa, dan KKNT <i>free form</i> .

---

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada 8 kegiatan yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka pada Program Sarjana. Tentunya hal ini jauh berbeda dengan program studi doktor. Pola aktivitas pembelajaran program studi doktor PAI

tentunya dapat dilakukan secara berbeda dengan pola aktivitas pada program sarjana, misalnya dengan melakukan kolaborasi riset dengan perguruan tinggi di luar negeri atau pertukaran pelajar. Program pertukaran pelajar dapat dilakukan dengan dua cara yaitu melalui (1) program perkuliahan dengan hadir perguruan tinggi yang dituju, (2) kegiatan melalui sistem pembelajaran jarak jauh melalui daring dengan menggunakan *learning management system*, dan (3) menggunakan gabungan tatap muka dan pembelajaran daring (*blended learning*).

Bagi mahasiswa Program Studi Doktor PAI, merdeka belajar dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan penelitian di lembaga riset atau pusat studi. Melalui penelitian mahasiswa dapat membangun cara berpikir kritis. Hal itu sangat dibutuhkan untuk berbagai rumpun keilmuan pada jenjang pendidikan tinggi. Dengan kemampuan berpikir kritis, mahasiswa lebih mendalami, memahami, dan mampu melakukan metode riset secara lebih baik.

Adapun mekanisme pelaksanaan penelitian atau riset di perguruan tinggi adalah sebagai berikut.

- (a) Membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra dari lembaga riset atau laboratorium riset;
- (b) Memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengikuti seleksi hingga evaluasi program riset di lembaga atau laboratorium riset di luar kampus;
- (c) Menunjuk dosen pembimbing untuk melakukan pembimbingan, pengawasan, serta bersama-sama dengan peneliti di lembaga atau laboratorium riset untuk memberikan nilai;
- (d) Dosen bersama-sama dengan peneliti menyusun *form logbook*;
- (e) Melakukan evaluasi akhir dan penyetaraan kegiatan riset di lembaga atau laboratorium menjadi mata kuliah yang relevan (SKS) serta program berkesinambungan;
- (f) Menyusun pedoman teknis kegiatan pembelajaran melalui penelitian atau riset;

- (g) Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.<sup>205</sup>

Selain itu Lembaga Mitra dapat melakukan hal-hal sebagai beriku.

- (a) Menjamin terselenggaranya kegiatan riset mahasiswa di lembaga mitra sesuai dengan kesepakatan;
- (b) Menunjuk pendamping untuk mahasiswa dalam menjalankan riset;
- (c) Bersama-sama dengan dosen pendamping melakukan evaluasi dan penilaian terhadap proyek riset yang dilakukan oleh mahasiswa.<sup>206</sup>

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa Program Studi Doktor PAI diharuskan mengikuti ketentuan sbbagai berikut.

- (a) Dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA), mahasiswa mendaftarkan diri untuk program asisten riset;
- (b) Melaksanakan kegiatan riset sesuai dengan arahan dari Lembaga riset/pusat studi tempat melakukan riset;
- (c) Mengisi logbook sesuai dengan aktivitas yang dilakukan;
- (d) Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk laporan penelitian atau publikasi ilmiah.<sup>207</sup>

Tentunya dengan *Joint Degree Program*, yaitu program latihan kerja sama. Pelatihan inidilakukan oleh dua perguruan tinggi dalam program pengajaran yang sejenis, khususnya pada Program Studi Doktor PAI dalam program laporan yang sama untuk menghasilkan satu gelar yang merupakan penegasan hasil edukatif. Pelaksanaan program *talk show* dalam program laporan serupa di berbagai perguruan tinggi dilakukan dengan dimulai dari penyusunan rencana Pendidikan. Kemudian, pada saat itu, membantu kerja sama melalui penandaan kesepahaman antara kedua perguruan tinggi yang dapat

---

<sup>205</sup> Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), i.

<sup>206</sup> *Ibid...*, 16.

<sup>207</sup> *Ibid...*, 17.

dilakukan di tingkat perguruan tinggi. Personal jenjang atau jenjang program studi yang dikenal oleh masyarakat umum secara administrasi. Untuk pelaksanaan program *talk show* dalam program *report* serupa di berbagai perguruan tinggi di Indonesia, diperlukan kejelian dalam menentukan porsi jumlah mahasiswa yang akan mengikuti program tersebut. Program ini harus diupayakan dengan mempertimbangkan standar korespondensi sehingga untuk menentukan jumlah mahasiswa sangat baik dan tidak sepenuhnya ditentukan dan diubah oleh pengaturan antara dua pertemuan.<sup>208</sup>

Program Studi Doktor PAI dapat memimpin studi lapangan, baik lokal maupun luar negeri atau menggabungkan kursus kelas dan distribusi logis untuk mengarahkan eksplorasi kerja sama dengan ilmuwan asing. Tentunya mahasiswa Program Studi Doktor PAI bisa menjadi spesialis yang solid di bidangnya. Dengan asumsi dapat melihat lebih jauh, rencana pendidikan pembelajaran mandiri dapat membentuk latihan penelitian atau latihan pada fokus atau organisasi penelitian dan benar-benar membantu membangun kemampuan penalaran. Hal itu tentunya sangat dibutuhkan, terutama oleh mahasiswa doktoral di berbagai pertemuan logis di tingkat pendidikan lanjutan. Hal itu terlihat pada gambar berikut.



Gambar 2.18 : Prosedur Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)

<sup>208</sup>*Ibid...*, 3.

Menurut Panduan Kampus Merdeka, tujuan program studi atau penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, mengembangkan kualitas penelitian dan hasil penelitian bagi mahasiswa program studi doktor PAI. Selain itu, lebih banyak pengalaman penelitian akan mendukung dan memperkuat kumpulan bakat tematik. *Kedua*, tim lembaga penelitian atau pusat penelitian secara langsung memberikan keterampilan penelitian dan inkuiri kepada mahasiswa program penelitian doktor PAI. *Ketiga*, memperluas ekologi dan kualitas penelitian di laboratorium dan institut Indonesia dengan menyediakan sumber daya penelitian dan menghidupkan kembali peneliti sejak dini untuk mempersiapkan lulusan yang unggul dan berdaya saing.

Menurut Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), tatacara dalam melaksanakan penelitian atau riset dapat dibagi menjadi beberapa bagian di antaranya adalah sebagai berikut.

“Perguruan tinggi (a) menjalin kerja sama di atas (MoU/SPK) dengan mitra dari lembaga penelitian atau laboratorium penelitian, (b) mendapatkan kesempatan dan hak untuk mengikuti program penelitian di lembaga atau laboratorium penelitian di luar kampus dari seleksi hingga evaluasi, (c) berkolaborasi antara dosen dan peneliti di lembaga penelitian atau laboratorium dalam hal bimbingan, pengawasan, dan nilai, (d) menyiapkan formulir *log book* oleh dosen dan peneliti, (e) mengintegrasikan evaluasi akhir dengan pemerataan hasil penelitian di lembaga laboratorium ke dalam mata pelajaran yang relevan (SKS) dan program berkelanjutan lainnya, (f) menyusun pedoman pembelajaran berorientasi penelitian, (g) menyampaikan hasil pembelajaran kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Database Pendidikan Tinggi.”<sup>209</sup>

Menurut Helaluddin, PTKI ini diandalkan untuk proaktif menjawab persoalan-persoalan sistem sekolah dan mengembangkan serta merencanakan lulusan yang merata dan serius. Salah satu cara yang dapat ditempuh dalam menghadapi tuntutan zaman 4.0 adalah

---

<sup>209</sup> Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), i.

dengan meningkatkan program pendidikan KKNI dan pembelajaran mandiri. Hasil konsekuensi dari Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Kemristekdikti tahun 2018, memutuskan tiga hal, yaitu (1) program pendidikan setiap perguruan tinggi harus segera direorientasi, (2) mempersiapkan *half breed learning* atau pembelajaran campuran di setiap perguruan tinggi untuk SPADA (Sistem Pembelajaran Online Indonesia) dan IdREN (Jaringan Penelitian dan Pendidikan Indonesia), dan (3) arahan teknis dan penghargaan akan diberikan kepada 400 perguruan tinggi oleh Jenderal Belmawa. Selebihnya, dalam pemutakhiran rencana pendidikan PTKI, terdapat tiga ahapan yang harus diperhatikan, antara lain adalah (1) mengaudit keterampilan lulusan atau hasil belajar (LO) dan justifikasi mata kuliah, (2) melaksanakan kecakapan baru, dan (3) melaksanakan campuran pembelajaran<sup>210</sup>



---

<sup>210</sup>Helaluddin, *Redesain Kurikulum Pendidikan Tinggi Islam Strategi dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0*,

## BAB III

### PROFIL PROGRAM STUDI DOKTOR PAI

Bab ini secara khusus membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian yang penulis lakukan. Gambaran umum dalam pembahasan ini diartikan sebagai objek penelitian yang menerangkan tentang keberadaan situasi dan kondisi atau keadaan dari objek yang erat kaitannya dengan penelitian.

#### A. Program Studi Doktor PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

##### 1. Sejarah Berdirinya Program Studi Doktor PAI

Program Studi Doktor PAI merupakan salah satu program studi yang berlokasi di Jalan Rambutan No.1, Sambilegi Kidul, Maguwoharjo, Depok Sleman, Yogyakarta. Program studi ini resmi berdiri pada tahun 2017 dengan Nomor SK Dirjen Pendis Nomor 5463 dengan Penandatanganan SK Pendirian Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Meskipun sudah berdiri sejak tahun 2017, Program Studi Doktor PAI baru beroperasi dan menerima mahasiswa sejak tahun akademik 2018/2019. Program studi yang memiliki akreditasi B ini memiliki Nomor SK Ban-PT 7897/SK/BAN-PT/Akred/D/XII/2020. Adapun *homepage* yang bisa diakses untuk mengetahui informasi lebih jauh ialah <http://paidoktoral.uin-suka.ac.id/> dan *e-mail* yang dimiliki Program Studi Doktor PAI, yakni *doktor.pai@fik@gmail.com*.<sup>211</sup>

Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga merupakan salah satu *center of excellence* pengkajian Islam di Indonesia yang berupaya membangun tradisi akademik dan mengembangkan doktor yang berkarakter integrasi-interkoneksi. Usia UIN Sunan Kalijaga telah mencapai 35 tahun, terhitung mulai terbitnya Keputusan Menteri Agama RI No. 26 Tahun 1983 tentang Pembukaan Fakultas Pascasarjana dan Pendidikan Doktor pada IAIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta, yang kemudian ditetapkan kembali dengan Keputusan Menteri Agama No. 208 Tahun 1997

---

<sup>211</sup> Dokumentasi peneliti tentang “Identitas Program Studi S3 PAI” dalam Dokumen Borang Program Studi S3 Pendidikan Agama Islam tahun 2020, iii

dan Keputusan Menteri Agama No. 95 Tahun 1999.<sup>212</sup> Dengan demikian, pendidikan jenjang magister dan doktor telah lebih dahulu dibuka di UIN Sunan Kalijaga jauh sebelum diselenggarakan di pelbagai PTKIN seperti sekarang ini. Setelah melewati beberapa kali periode kepemimpinan, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga mengalami perkembangan pesat.

Sejalan dengan perkembangan akademik dan kelembagaan di UIN Sunan Kalijaga selama tahun ajaran 2015/2016, beberapa program magister linier telah dimasukkan ke dalam kurikulum sarjana fakultas. Integrasi sejumlah program studi pascasarjana di fakultas dituangkan dalam SK Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Nomor 9 Tahun 2015 tentang Pengintegrasian program penelitian pascasarjana di fakultas, konstruksi, dan pengembangan ilmiah. Dari 6 (enam) prodi tersebut, Pendidikan Agama Islam merupakan prodi dengan jumlah mahasiswa dan lulusan atau alumni terbanyak. Program studi ini terdiri dari 5 (lima) fokus, yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Pemikiran Islam (PPI), Kebijakan dan Manajemen Pendidikan Islam (MKPI), Pendidikan Pendidikan Bahasa Arab (PBA), dan Panduan Konseling Islam (BKI). Selama integrasi, semua konsentrasi non-BKI ini dipindahkan ke Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Saat ini integrasi ke fakultas telah dilakukan selama tiga tahun akademik. Sejalan dengan persyaratan linieritas ilmu dengan program studi universitas dan minat mahasiswa yang sangat tinggi, program studi pendidikan Islam berencana untuk membuat institusi akademik tumbuh dengan meningkatkan status konsentrasinya menjadi program studi mandiri. Pada tahun 2016 dan 2017, tiga fokus Program Studi Pendidikan Islam berkembang menjadi program gelar, yaitu Program Studi PAI, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), dan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), dan Pendidikan Agama Islam (MPI).

Upaya pengembangan kelembagaan dan kegiatan akademik di Fakultas Tarbiyah dan pelatihan guru terus dilakukan. Salah

---

<sup>212</sup> Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/189-Profil->, Diakses tanggal 20 April 2021, Pukul 15:16.



satunya mengadakan program pedagogik di tingkat doktor (S3) untuk Program Pendidikan Agama Islam (PAI). menyelenggarakan Program Penelitian Doktor PAI di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat menjadi program yang mutakhir dan unggulan bagi lulusan pascasarjana dari perguruan tinggi agama. Program ini sebagai program menarik di antara program studi lain di UIN Sunan Kalijaga. Pertimbangan mendasar dalam melakukan penelitian doktor PAI yang terintegrasi dengan program sarjana dan pascasarjana fakultas adalah menjaga konsistensi linieritas keilmuan antara angkatan pertama dan kedua. Selain itu, penyelenggaraan program penelitian doktor PAI terintegrasi dengan fakultas merupakan yang pertama di Indonesia di lingkungan PTKI, dan pelaksanaan program ini berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Kemendiknas No. 563 Tahun 2017.

Keberadaan Fakultas Tarbiyah sebagai pendiri pendidikan tinggi Islam di Indonesia tidak terlepas dari munculnya Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (*State College Studi Islam*) (PTAIN) yang didirikan di Yogyakarta pada 14 Agustus 1950 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 34/1950. Meskipun kuliah ini berada di bawah pengawasan Departemen Agama Republik Indonesia, operasional perguruan tinggi ini dilakukan bersama dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri No.K/I/14641/1951 dan No. 28665/Kab/1951. Sekolah ini memang dimaksudkan untuk mempersiapkan tenaga terampil dalam pengajaran agama Islam untuk memenuhi kebutuhan intelektual masyarakat dan negara mengingat mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim.<sup>213</sup>

Sejalan dengan perkembangan PTAIN, pada 1 Januari 1957 Akademi Dinas Ilmu Agama, (*State College of Islamic Science*) (Adia) didirikan di Jakarta berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 1957. Akademi ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas tenaga pengajar agama Islam untuk sekolah menengah. Pada dekade pertama PTAIN dan Adia tumbuh dan

---

<sup>213</sup> Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/189-Profil->, Diakses tanggal 20 April 2021, Pukul 15:16.

berkembang secara dramatis. Dalam rangka meningkatkan kontrol kualitas institusi secara integral, PTAIN dan Adia digabung menjadi lembaga baru bernama Institut Agama Islam Negeri (*State Institute for Islamic Studies*) pada 24 Agustus 1960 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 11/1960. Lembaga ini terletak di Yogyakarta yang memiliki empat fakultas, yaitu Tarbiyah dan Adab di Jakarta dan Syari'ah dan Ushuluddin di Yogyakarta. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26/1965, IAIN Yogyakarta diberi nama IAIN Sunan Kalijaga, nama berasal dari pendakwah agama Islam di Jawa.

Saat ini Tarbiyah sebagai salah satu fakultas terkemuka di UIN Sunan Kalijaga memiliki 10 program S1, 5 Program S2 dan 1 Program S3. Program S1 terdiri dari 10 program studi sbb:

- (a) Pendidikan Agama Islam (Islam Pengajaran);
- (b) Pendidikan Bahasa Arab (Bahasa Arab Pengajaran);
- (c) Kependidikan Islam (Pendidikan Islam);
- (d) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Pendidikan Guru MI);
- (e) Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD);
- (f) Program Pendidikan Profesi Guru (PPG);
- (g) Pendidikan Matematika, (h) Pendidikan Fisika;
- (h) Pendidikan Kimia;
- (i) Pendidikan Biologi.

Sementara itu, dua program studi S2 meliputi (a) Pendidikan Agama Islam (Islam Pengajaran), (b) Pendidikan Bahasa Arab (Bahasa Arab Pengajaran), (c) Kependidikan Islam (Pendidikan Islam), (d) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Pendidikan Guru MI), (e) Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Adapun satu program studi S3 adalah Program Pendidikan Agama Islam (PAI).<sup>214</sup>

---

<sup>214</sup> Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/189-Profil->, Diakses tanggal 20 April 2021, Pukul 15:17.

## 2. Struktur Organisasi Program Studi Doktor PAI

Fakultas Tarbiyah dan Pendidikan Pedagogik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki struktur organisasi dan tata kelola yang sangat lengkap yang selaras dengan tatanan organisasi di tingkat fakultas, jurusan, dan program. Tiap-tiap level ini menjalankan semua aktivitas terjadwal dengan sangat efisien dan efektif. Struktur organisasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta secara lengkap diuraikan sebagai berikut:<sup>215</sup>



Gambar 3.1: Struktur Organisasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Susunan organisasi dan tata kerja Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terdiri dari Dekan (Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd), Wakil Dekan I Bidang Administrasi Akademik (Prof. Dr. Abdul Munip, S.Ag, M.Ag.), Wakil Dekan II

<sup>215</sup> Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/189-Profil->, diakses tanggal 20 April 2021, pukul 16:15.

Bidang Administrasi Umum dan Keuangan (Drs. H. Zainal Arifin, M.Ag.), Wakil Dekan III Bidang Administrasi Kemahasiswaan (Dr. Imam Machali, S.Pd,I, M.Pd.).

### 3. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Program Studi Doktor PAI

Tenaga pendidik Program Studi Doktor PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan berasal dari dosen tetap dan tidak tetap UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang bergelar doktor dan profesor sesuai bidang keahlian. Dosen tetap untuk Program Studi Doktor PAI adalah sebagai berikut.<sup>216</sup>

Tabel 3.1 : Daftar Nama Dosen Tetap

No	Nama Dosen	Pendidikan	Bidang Keahlian
1.	Prof. Dr. Maragustam, M.A.	S3 Studi Islam	Filsafat Pendidikan Islam
2.	Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.	S3 Studi Islam	Ilmu Kalam
3.	Dr. Usman, SS., M.Ag.	S3 Filsafat	Filsafat Umum
4.	Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.	S3 Studi Islam	Pengembangan Kurikulum
5.	Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.	S3 Studi Islam	Filsafat Pendidikan Islam

Dosen tidak tetap untuk Program Doktor (S3) PAI adalah sebagai berikut.

<sup>216</sup> Borang Akreditasi Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020.

Tabel 3.2 : Daftar Nama Dosen Non Tetap

No.	Nama Dosen	Pendidikan	Bidang Keahlian
1.	Prof. Dr. Abdul Munir Mul Khan, S.U.	S3 Sosiologi	Filsafat Pendidikan Islam
2.	Prof. Dr. Faisal Ismail, M.A.	S3 Studi Islam	Sejarah Pemikiran dan Kebudayaan/ Peradaban Islam
3.	Prof. Dr. Muhammad, M.Ag.	S3 Studi Islam	Al-Quran
4.	Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag.	S3 Studi Islam	Ilmu Pendidikan Islam
5.	Dr. H. Tasman Hamami, M.A.	S3 Studi Islam	Ilmu Pendidikan Islam
6..	Dr. Hj. Marhumah, M. Pd.	S3 Studi Islam	Hadis
7.	Dr. Phil. Sahiron, M.A.	S3	Hadis
8.	Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.	S3 Ilmu Pendidikan	Ilmu Pendidikan
9.	Dr. Radjasa, M.Si.	S3 Agama dan Budaya	Ilmu Agama dan Budaya Lokal

Adapun tenaga kependidikan pada Program Studi Doktor PAI adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 : Daftar Nama Tenaga Kependidikan

No	Nama Tenaga Administrasi	Pendidikan	Bidang Keahlian
1.	Adhi Setyawan, S.Pd., M.Pd.	S2 PEP	Laboran
2.	Suprihono, S.IP.	S1 Administrasi	Administrasi
3.	Yusuf Nizar,	S1 Agama	Administrasi

## Daftar Nama Tenaga Penunjang:

Tabel. 3.4 : Daftar Nama Tenaga Penunjang

No	Nama Tenaga Penunjang Akademik	Pendidikan	Bidang Keahlian
1.	Shofa Faizin, S.Kom.	S1 Komputer	Informasi dan Teknologi
2.	Maryono	SLTA	Arsip Paris
3.	Budinono	SLTA	Administrasi Barang Milik Negara

## 4. Sarana dan Prasarana Program Studi Doktor PAI

Program Studi Doktor PAI dan semua Magister FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah menempati gedung sendiri di Kampus Sambilegi yang terdiri atas 4 lantai dengan luas lebih 3000 Meter persegi. Beberapa fasilitas yang diperuntukan bagi mahasiswa Program Studi Doktor PAI antara lain sebagai berikut:<sup>217</sup>

<sup>217</sup> Brosur Program Doktor Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atau dapat dilihat di Borang Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Doktor Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 118.

- a) Ketersediaan tempat kerja
  - 1) FITK UIN Sunan Kalijaga telah menyediakan tempat khusus bagi para mahasiswa Program Studi Doktor PAI agar mereka dapat nyaman dalam berdiskusi atau menyelesaikan tugas-tugas perkuliahannya serta kajian-kajian ilmiah. Tempat tersebut berada di lantai 2 dan 3.
  - 2) Para mahasiswa Program Studi Doktor PAI difasilitasi *hotspot* dan fasilitas lainnya yang mendukung mereka agar bisa bekerja dengan nyaman.
- b) Fasilitas akses internet (*bandwidth*)
  - 1) UIN Sunan Kalijaga telah berlangganan internet dengan kapasitas yang sangat besar sehingga semua sudut kampus termasuk tempat Program Studi Doktor PAI telah dijangkau jaringan internet, baik menggunakan kabel maupun *wifi*.
  - 2) Semua mahasiswa diberi kemudahan untuk mengakses internet di lingkungan kampus UIN secara gratis dengan menggunakan *id* dan *password* yang telah diberikan oleh kampus.
  - 3) Dengan *id* dan *password* tersebut, mahasiswa bisa mengakses internet melalui fasilitas jaringan non kabel (*wifi*), baik menggunakan laptop maupun *smartphone*.
  - 4) Setiap mahasiswa mempunyai jatah kuota sebesar 1 GB perhari.
  - 5) Melalui fasilitas internet yang kencang dan gratis, mahasiswa dapat mengakses sistem informasi akademik (SIA) untuk melakukan registrasi, pengisian KRS, mengetahui jadwal perkuliahan, mengetahui persentase kehadiran, mengisi angket tentang kinerja dosen mata kuliah, mengakses nilai mata kuliah yang telah ditempuh, mengakses koleksi *digital library* dari perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dan lain-lainya.
  - 6) Mahasiswa juga diberikan kebebasan untuk melakukan *browsing* di internet untuk membantu mendapatkan referensi dalam menyelesaikan tugas perkuliahan.

- 7) Untuk menghindari terjadinya penyalahgunaan fasilitas internet terhadap hal-hal yang negatif, pihak PTIPD sebagai unit kerja yang menangani jaringan komputer di UIN Sunan Kalijaga telah mengimplementasikan *Internet Sehat* dengan memblokir konten pornografi dan memonitor aktivitas semua pengguna internet.

## **B. Program Studi Doktor PAI-BSI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

### **1. Sejarah Berdirinya Program Doktor Studi PAI-BSI**

Program Studi Doktor PAI-BSI UIN Maliki Malang merupakan salah satu program studi yang berlokasi di Jalan Gajayana No. 50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144. Program studi berdiri atas dasar Surat Keputusan Nomor 1133/PPs/KP.01.4/07/2019 dengan Penanda tangan SK Pendirian oleh Rektor UIN Maliki Malang. Program studi yang memiliki akreditasi B ini memiliki Nomor SK Ban-PT 2583/SK/BAN- PT/Akred/D/X/2016. Adapun *homepage* yang bisa diakses untuk mengetahui informasi lebih jauh ialah <https://fitk.uin-malang.ac.id/portfolio/doktor-pendidikan-agama-islam-berbasis-studi-interdisipliner-s3/>.<sup>218</sup>

Pada mulanya Program Studi Doktor PAI-BSI UIN Maliki Malang berada di bawah naungan pascasarjana. Namun, pada tahun 2020 Program Studi Doktor PAI-BSI beralih naungan ke FITK UIN Maliki Malang.<sup>219</sup> Program Studi Doktor PAI-BSI UIN Maliki Malang dikembangkan berdasarkan cita-cita mulia di kalangan akademisi dan cendekiawan muslim. Cita-cita mulia itu adalah keinginan untuk membangun dan mewujudkan generasi muslim yang benar-benar mampu membawakan citra Islam yang sejati, yang mencerminkan universalitas dan signifikansi Islam di

---

<sup>218</sup> Website: <https://fitk.uin-malang.ac.id/portfolio/doktor-pendidikan-agama-islam-berbasis-studi-interdisipliner-s3/>, Diakses Pada 20 April 2021, Pukul 16:37.

<sup>219</sup> Wawancara dengan DPAI I (Ketua Prodi S3 Pendidikan Agama Islam UIN Maliki Malang) di Gedung Megawati (FITK) UIN Maliki Malang Pada Tanggal 06-04-2021 pukul 11.00 WIB.



tengah-tengah kehidupan umat manusia yang mendambakan kesejahteraan lahir-batin dan kebahagiaan dunia-akhirat. Generasi yang ingin diwujudkan memiliki kecakapan membangun peradaban dengan berpegang teguh kepada prinsip-prinsip hidup yang wajar dan unggul, seperti keadilan, kebenaran, kebaikan, kedamaian, keteraturan, kenyamanan, persamaan, pluralitas, dan toleransi. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai Islam tersebut teraktualisasikan pada profil kepribadian muslim ideal yang seimbang antara aspek intelektualitas dan aspek moral-spiritual, sosial dan individual, dan mengabdikan kepada agama, masyarakat, dan bangsa secara kreatif dan penuh tanggung jawab. Setidaknya, terdapat tiga alasan strategis yang mendasarinya, yaitu alasan ideologis, alasan filosofis, dan alasan sosio-psikologis. Secara ideologis, Islam merupakan agama serba-mencakup (*all-sufficient*), yang utuh, holistik, dan universal. Oleh karena itu, tidak selayaknya ada pemisahan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, seperti halnya yang berjalan di dunia pendidikan dan persekolahan sekarang ini, termasuk di dalam penyelenggaraan pendidikan di PTAIN.<sup>220</sup>

Dalam pengembangan kelembagaan, UIN Maliki Malang sejak berstatus STAIN membuka Program Pascasarjana tingkat Magister (S2), yakni Magister dalam Ilmu Agama Islam pada tahun ajaran 1999/2000. Pembukaan program tersebut berdasarkan SK Menteri Agama RI No: 84 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Program Studi Pascasarjana (S-2). Pada Tahun 2005, UIN Maliki Malang memperoleh izin pembukaan Program Studi Magister (S2) Manajemen Pendidikan Islam dan Pendidikan Bahasa Arab dengan SK Dirjen Kelembagaan Agama Islam Nomor: DJ.II/55/2005. Program doktor (S3) dibuka mulai tahun akademik 2007/2008 setelah memperoleh izin dari Dirjen Pendidikan Islam Nomor: DJ/450/2006. Selanjutnya, dikembangkan pula program-program studi lainnya untuk merespon dan memenuhi kebutuhan

---

<sup>220</sup> Website: <https://fitk.uin-malang.ac.id/portfolio/doktor-pendidikan-agama-islam-berbasis-studi-interdisipliner-s3/>, Diakses Pada 20 April 2021, Pukul 16:37.

masyarakat sehingga program studi yang diselenggarakan meliputi Program Studi Doktor PAI BSI.<sup>221</sup>

## 2. Struktur Organisasi Program Studi Doktor PAI-BSI

Sesuai dengan statuta yang berlaku, Pascasarjana UIN Maliki Malang dipimpin oleh seorang Direktur, Wakil Direktur, Ketua dan Sekretaris Program Studi, kepala Sub Bagian Tata Usaha (TU), Bendahara, Staf perencanaan dan keuangan, Staf Administrasi Akademik dan Umum, Bagian IT dan Perpustakaan. Struktur organisasi Pascasarjana UIN Maliki Malang adalah sebagai berikut.<sup>222</sup>

Tabel 3.5 : Struktur Organisasi Program Studi Doktor PAI-BSI

No	Nama	Jabatan
1.	Prof. Dr. Hj.Umi Sumbulah, M.Ag	Direktur
2.	Drs. H. Basri Zain, M.A., Ph.D.	Wakil Direktur
3.	Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, S.Pd., M.Ag.	Ka. Program Studi Doktor PAI berbasis Studi Interdisipliner (S3-PAI BSI)
4	Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.	Sekprodi PAI berbasis Studi Interdisipliner (S3-PAI BSI)
5	Bambang Suwiknyo	Bendahara
6	Mukhasonah, S.H.I.	Staf Perencanaan

## 3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan Program Studi Doktor PAI-BSI

Tenaga pendidik Program Studi Doktor PAI-BSI berasal dari dosen tetap dan tidak tetap UIN Maliki Malang yang bergelar doktor dan profesor sesuai bidang keahlian. Dosen tetap untuk Program Studi Doktor PAI-BSI adalah sebagai berikut:<sup>223</sup>

<sup>221</sup> Website: <https://fitk.uin-malang.ac.id/portfolio/doktor-pendidikan-agama-islam-berbasis-studi-interdisipliner-s3/>, Diakses Pada 20 April 2021, Pukul 16:37.

<sup>222</sup> Dokumen Kurikulum Berbasis KKNi Tahun 2019, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 226.

<sup>223</sup> Dokumen Kurikulum Berbasis KKNi Tahun 2019, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 223.

Tabel 3.6 : Daftar Nama Dosen di UIN Maliki Malang

No	Nama	Nip
1.	Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, S.Pd., M.Ag.	19700427 200003 1 001
2.	Dr. Samsul Susilawati, M.Pd.	19760619 200501 2 005
2.	Prof. Dr. H. Imam Suprayogo	19510102 198003 1 002
3.	Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag.	19621021 199203 1 003
4	Prof. Dr. H. Baharuddin, M. PdI	19561231 198303 1 032
5	Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag.	19521110 198303 1 004
6	Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A.	19620507 199503 1 001
7	Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd.	19690526 200003 1 003
8	Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.	19690303 200003 1 002
9	Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag	19660311 199403 1 007

Sementara itu tenaga kependidikan di UIN Maliki Malang adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 : Daftar Tenaga Kependidikan di UIN Maliki Malang

No	Nama	NIP
1	Nur Farida, S.Psi.	19780929 200312 2 002
2	Iqbal Kuncaraningrat, S.Psi, S.IPL, M.Pd.	19761115 200604 1 001

#### 4. Sarana dan Prasarana Program Studi Doktor PAI-BSI

Demi kelancaran proses pendidikan pada Program Studi Doktor PAI-BSI di UIN Maliki Malang telah melengkapi fasilitas pendidikan yang cukup memadai, di antaranya adalah sebagai berikut:

- (1) Ruang Seminar atau Auditorium;
- (2) Laboratorium Komputer;
- (3) Laboratorium Bahasa;
- (4) *Digital Library*;
- (5) *Area Hot Spot/Wifi*;
- (6) Ruang Internet;
- (7) *Student Lounge*;
- (8) *Sport Center*;
- (8) Lembaga Kajian Al-Quran dan Sains/LKQS;
- (9) *Book Store*.<sup>224</sup>

<sup>224</sup>Dokumen Kurikulum Berbasis KKNi Tahun 2019, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 221.

### C. Program Studi Doktor PAI FITK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

#### 1. Sejarah Berdirinya Program Studi Doktor PAI

Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh merupakan salah satu program studi yang berlokasi di Lorong Ibnu Sina No.2, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Program studi ini resmi berdiri pada tahun 2000. Namun, nama prodinya adalah kependidikan Islam. Adapun *homepage* yang dapat diakses untuk mengetahui informasi lebih jauh ialah <http://pps.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id>.<sup>225</sup> Letak geografis Program Studi Doktor PAI di UIN Ar-raniry Banda Aceh secara tepat dapat dilihat pada peta elektronik di bawah ini:



Gambar 3.2 : Peta Lokasi Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh<sup>226</sup>

Pada mulanya Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh berada di bawah naungan pascasarjana. Namun, pada

<sup>225</sup> Website: [pps.uin.ar-raniry.ac.id](http://pps.uin.ar-raniry.ac.id), Diakses Pada 20 April 2021, Pukul 16:37.

<sup>226</sup> Google Earth, “Lokasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan S3 Pendidikan Agama Islam”, dalam <https://www.google.com/maps/@5.579713,95.3635286,1205m/data=!3m1!1e3>, Diakses tanggal 20 April 2021, Pukul 13:51.

tahun 2019 Program Studi Doktor PAI beralih naungan ke FITK UIN Ar-raniry Banda Aceh.<sup>227</sup>

## 2. Struktur Organisasi Program Studi Doktor PAI

Program Studi Doktor PAI sebagai sebuah lembaga pendidikan memiliki organisasi dengan peranan dan tugas tersendiri. Di samping tugas utamanya dalam menyiapkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Ketika penelitian ini dilakukan, terdapat perubahan kepemimpinan Ketua Program Studi dari Dr. Azhar, M.Pd kepada Dr. Yusra Jamali, M.Ag serta Sekretaris Prodi Dr. Mujahid Abdullah, M.Pd.

## 3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan Program Studi Doktor PAI

Tenaga pengajar di Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah guru besar dan doctor, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Bidang keahlian pengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan atau keahliannya. Namun, secara umum, semuanya terkait dengan kajian ilmu-ilmu keislaman. Selama ini para dosen pascasarjana juga melakukan aktivitas lainnya yang berkaitan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian dan penelitian. Beberapa penelitian bahkan dipublikasi untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan. Berikut sekilas informasi mengenai tenaga pengajar, latar belakang Pendidikan, dan keahliannya.

Tabel 3.8: Daftar Nama Dosen di UIN Ar-Raniry Banda Aceh

No	Nama Dosen	Jabatan	Bidang Keahlian untuk Setiap Jenjang Pendidikan
1.	Dr. A. Rani Usman M.Si.	Lektor Kepala	Komunikasi
2.	Dr. Al Yasa Abu Bakar, M.A.	Guru Besar	Fiqh/Ushul Fiqh
3.	Prof. Dr. Azman Ismail, M.A.	Guru Besar	Bahasa dan Sastra Arab

<sup>227</sup> Wawancara dengan DPAI II (Sekretaris Prodi S3 Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Pada Tanggal 07-04-2021 pukul 11.00 WIB melalui *zoom meeting*.

4.	Dr. Cut Aswar, M.A.	Lektor Kepala	Pemikiran Pendidikan Islam
5	Prof. Eka Srimulyani, M.A., Ph.D.	Lektor	Sosiologi/antropologi ( <i>Islamic Studies</i> )
6	Prof. Dr. Farid Wajdi, M.Ed.	Lektor Kepala	Pemikiran dalam Islam
7	Dr. Fakhri Yacob	Lektor Kepala	Bimbingan dan Konseling
8	Dr. Iskandar Budiman, M.C.L.	Lektor Kepala	Fiqh/ekonomi Islam
9	Prof. Dr. Jamaluddin Idris, M.Ed.	Guru Besar	Evaluasi Pendidikan
10	Prof.Dr. Iskandar Usman	Guru Brsar	Tafisr/Ulumul Quran
11	Prof. Dr. M. Hasbi Amirruddin, M.A..	Guru Besar	Studi Islam
12	Prof. M. Nasir Budiman	Guru Besar	Pendidikan Islam
13	Prof Misri A. Muchsin	Guru Besar	Sejarah dan Pendidikan Islam
14	Dr.Muhibbuthabary, M.Ag.	Lektor Kepala	Fiqh/bahasa Arab
15	Dr. Muhammad Ar.	Lektor Kepala	Etika Pendidikan
16	Prof Dr. Mukhsin Nyak Umar	Guru Besar	Fiqh/ushul Fiqh
17	Prof. Dr. Muslim Ibrahim, M.A.	Guru Besar	Fiqh/Fiqh Muqaran
18	Dr. Nilam Sari, Lc, M.A..	Lektor	Fiqh
19	Dr. Nurjannah Ismail	Lektor Kepala	Pemikiran dalam islam
20	Prof. Dr. Rusjdi Ali Muhammad, S.H.	Guru Besar	Fqih/Illmu Hukum
21	Dr. Sri Suyanta, M.Ag.	Lektor Kepala	Swjarah dan Pendidikan Islam
22	Prof Dr, Syahrizal Abbas, M.A.	Guru Besar	Fiqh/Illmu Hukum
23	Dr, Syahabuddin Gade, M.A.	Lektor Kepala	Pendidikan Islam
24	Dr. Syamsul Rijal, M.Ag.	Lektor Kepala	Pemikiran/filsafat Islam
25	Dr. T. Safir Iskandar Wijaya, M.A.	Lektor Kepala	Filsafat Islam
26	Dr. Tarmizi Djakafar, M.A.	Lektor Kepala	Ilmu hadist
27	Prof. Dr. Warul Walidin A.K.	Lektor Kepala	Pendidikan Islam
28	Prof. Yusny Saby, Ph.D.	Lektor Kepala	Studi Islam/Sosiologi Agama
29	Dr. Zaki Fuad Chalil, M.Ag.	Lektor Kepala	Fiqh/ ekonomi Islam
30	Prof. Dr. Zainal Abidin Alawy, M.Ag.	Lektor Kepala	Fiqh
31	Dr. Ridwan Nurdi, M.L.C.	Lektor Kepala	Fiqh/ Ekonomi Islam
32	Dr. Abdul Jalil Salam, M.A.	Lektor Kepala	Ushul Fiqh



Demi kelancaran proses belajar-mengajar pada Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry juga didukung oleh sejumlah staf yang berasal dari latar belakang Pendidikan yang sesuai dengan pekerjaan masing-masing. Staf pendukung tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

#### 4. Sarana dan Prasarana Program Studi Doktor PAI

Dalam mendukung berjalannya proses kegiatan pembelajaran dan produktivitas kinerja para civitas akademika Program Studi Doktor PAI, kehadiran sarana dan prasarana dinilai sangat penting.

Ruang kelas Program Studi Doktor PAI merupakan tempat utama melaksanakan kegiatan pembelajaran antara mahasiswa dengan dosen. Berbeda dengan sekolah dengan mahasiswa menggunakan kelas yang sama (tidak nomaden). Namun, bagi para mahasiswa sudah lumrah jika mahasiswa sering berpindah-pindah ruangan untuk belajar, termasuk mahasiswa Program Studi Doktor PAI. Beberapa sarana yang tersedia adalah sebagai berikut: <sup>228</sup>

- (1) *Projector*, *screen*, dan *audio* (sepaker aktif);
- (2) Fasilitas sambungan *interenet* dengan menggunakan jaringan *wifi* atau kabel LAN



---

<sup>228</sup> Observasi dalam kegiatan "Pra Penelitian / Observasi Awal" pada hari Kamis, 1 April 2021, pukul 11.00--14.00 WIB, di Kantor Prodi S3 Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.; Observasi dalam kegiatan "Pengamatan Kurikulum Prodi S3 PAI" pada hari Kamis, 1 April 2021, pukul 09.00--14.00 WIB, di UIN Ar-Raniry Banda Aceh



## **BAB IV**

### **DESAIN KURIKULUM PROGRAM STUDI DOKTOR PAI**

Secara khusus, Bab IV ini membahas desain kurikulum Program Studi Doktor PAI (Pendidikan Agama Islam). Ada delapan komponen yang dianalisis terkait desain kurikulum Program Studi Doktor PAI, yaitu (1) Visi, misi dan tujuan, (2) Profil lulusan, (3) Deskripsi KKNI Level 9/Doktor, (4) Capaian Pembelajaran (CPL), (5) Bahan kajian, penetapan mata kuliah dan SKS, (6) Rencana Pembelajaran Semester (RPS), (7) Proses pembelajaran dan (8) Evaluasi, baik dari segi penilaian maupun penentuan kelulusan. Delapan komponen tersebut dijelaskan secara berurutan dari Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Maliki Malang, dan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

#### **A. Desain Kurikulum Program Studi Doktor PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa pada bagian desain kurikulum Program Studi Doktor PAI di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ada delapan komponen yang perlu dianalisis secara berurutan.

##### **1. Visi, Misi dan Tujuan**

Visi, misi, dan tujuan Program Studi Doktor PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) perlu diselaraskan dengan visi dan misi universitas serta fakultas sebagai tempat bernaung. Visi, misi, dan tujuan dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 4.1 : Visi Universitas, Fakultas dan Prodi

<b>Visi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</b>	<b>Visi FITK</b>	<b>Visi Program Studi Doktor PAI</b>
Unggul dan terkemuka dalam Pemaduan dan Pengembangan Keislaman dan Keilmuan bagi Peradaban	Unggul dan terkemuka dalam pemaduan dan pengembangan pendidikan keislaman dan keilmuan bagi peradaban pada tahun 2025	Terwujud Program Doktor yang unggul dan terkemuka di bidang Pendidikan Agama Islam bagi kemajuan peradaban yang inklusif pada tahun 2025.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa visi UIN Sunan Kalijaga adalah selalu terdepan dan paling utama pada pemaduan dan pengembangan keislaman dan keilmuan bagi peradaban. Sementara itu, visi FITK adalah unggul dan terkemuka dalam pemaduan dan pengembangan pendidikan keislaman dan keilmuan bagi keberadaban pada tahun 2025. Adapun Program Studi Doktor PAI adalah mewujudkan program doktor yang unggul dan terkemuka di bidang PAI bagi kemajuan peradaban yang inklusif pada tahun 2025.<sup>229</sup>

Hal itu dapat dilihat dari adanya kesesuaian antara visi universitas, visi fakultas, dan visi program studi. Dalam misi universitas terdapat kalimat *Pemaduan dan Pengembangan Keislaman dan Keilmuan bagi Peradab*. Sementara itu, pada visi universitas terdapat kalimat pemaduan dan pengembangan pendidikan keislaman dan keilmuan bagi peradaban pada tahun 2025, sedangkan pada visi program studi terdapat kalimat *unggul dan terkemuka di bidang Pendidikan Agama Islam bagi kemajuan peradaban*.

Dalam visi Program Studi Doktor PAI tercatat kata-kata *kemajuan peradaban yang inklusif*. Peradaban memang akan selalu berkembang seiring dengan berjalan waktu sehingga setiap orang harus menerimanya secara terbuka. Kata *inklusif* sendiri berarti bersikat terbuka, tidak menutup diri dari kemajuan zaman yang semakin berkembang. Kata tersebut juga bisa dipahami dalam konteks integrasi-interkoneksi sebagai *core* keilmuan UIN Sunan Kalijaga. Oleh karena itu, visi Program Studi Doktor PAI memiliki keterkaitan dengan visi fakultas dan universitas.

Visi UIN Sunan Kalijaga diturunkan ke visi FITK UIN Sunan Kalijaga kemudian ke visi Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga. Visi tersebut merupakan hasil akhir dari analisis atas kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi Program Studi Doktor PAI. Selain itu, juga merupakan hasil kajian atau evaluasi terhadap visi sebelumnya. Lebih dari itu, dikaji pula visi dan

---

<sup>229</sup>Data Visi Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dapat dilihat pada Tim Penyusun Program Studi S3 PAI, Buku III A Borang Program Studi Doktor PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Yogyakarta: Prodi S3 PAI FITK UIN Sunan Kalijaga, 2020).

misi dari berbagai perguruan tinggi. UIN Sunan Kalijaga mengembangkan kajian integrasi-interkoneksi didasarkan atas visi Program Studi Doktor PAI pada saat ini memiliki keterkaitan dengan visi fakultas dan universitas.<sup>230</sup>

Penulis memahami bahwa relevansi visi tersebut terlihat dari visinya yang mengembangkan ilmu keislaman sebagai ciri khas pendidikan tinggi Islam. Namun, di samping itu, dalam kaitan ini tidak hanya menekankan pada ilmu keislaman saja, tetapi juga pada aspek terintegrasi dari disiplin ilmu lain yang berkompeten dan berdaya saing, baik di tingkat nasional maupun internasional. Hal tersebut juga sejalan dengan bangunan keilmuan UIN Sunan Kalijaga, yaitu integrasi-interkoneksi.

Hal itu tentunya sesuai dengan paradigma keilmuan UIN Sunan Kalijaga, yaitu integratif-interkoneksi. Langkah itu merupakan cara untuk mengakhiri dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Prinsip integrasi keilmuan harus ditunjukkan dalam kurikulum, silabus, dan mata kuliah yang mencerminkan makna integrasi keilmuan. Di samping itu, apabila dilihat dari *core value* UIN dengan integratif-interkoneksi yang menggunakan sistem keterpaduan dalam pengembangan akademik, manajemen, kemahasiswaan, Kerja sama, dan *entrepreneurship*.

Orientasi dari program studi Doktor PAI agar terwujud program doktor yang unggul dan terkemuka di bidang Pendidikan Agama Islam bagi kemajuan peradaban yang inklusif pada tahun 2025. Misi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, FITK, dan Program Studi Doktor PAI adalah sebagai berikut:<sup>231</sup>

---

<sup>230</sup>Tim Penyusun, *Buku III A Borang Akreditasi Program Doktor Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), 7.

<sup>231</sup>Tim Penyusun, *Buku III A Borang Akreditasi Program Doktor Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), 7.

Tabel 4.2 : Misi Universitas, Fakultas dan Prodi

<b>Misi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</b>	<b>Misi FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</b>	<b>Misi Program Studi S3 PAI</b>
Memadukan dan mengembangkan studi keislaman, keilmuan dan keindonesiaan dalam pendidikan dan pengajaran	Mengembangkan pendidikan berbasis keislaman, ilmu pengetahuan, teknologi, seni (IPTEKS) dan keindonesiaan.	1. Mengembangkan pendidikan dan pembelajaran jenjang doktor yang integratif-interkonektif, inklusif dan transformatif.
Mengembangkan budaya ijtihad dalam penelitian multidisipliner yang bermanfaat bagi kepentingan akademik dan masyarakat	Mengembangkan budaya ijtihad penelitian dalam bidang kependidikan berbasis Islam.	2. Meningkatkan riset dan pengembangan keislaman dan keilmuan Pendidikan Agama Islam yang konstruktif bagi khazanah peradaban.
Meningkatkan peran serta institusi dalam menyelesaikan persoalan bangsa berdasarkan pada wawasan keislaman dan keilmuan bagi terwujudnya masyarakat madani	Meningkatkan peran serta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dalam bidang pendidikan, kebudayaan nasional dan peradaban.	3. Memajukan peradaban melalui pengabdian masyarakat berbasis Pendidikan Agama Islam.
Membangun kepercayaan dan mengembangkan kerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.	Meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak sebagai perwujudan Tridharma Perguruan Tinggi terutama di bidang pendidikan	4. Menjalani Kerja sama-kemitraan untuk meningkatkan peran dan manfaat dalam pendidikan agama Islam pada tingkat nasional dan Internasional.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa misi Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga merujuk kepada misi FITK dan misi universitas. Misi Program Studi Doktor, misi FITK, dan misi UIN Sunan Kalijaga di atas memiliki kesesuaian antara redaksi atau kalimatnya.

Pernyataan misi di atas juga merupakan hasil investigasi terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh Program Studi Doktor PAI.<sup>232</sup> Misi ini terukur dan sangat realistis. Pernyataan misi di atas memberikan gambaran peran, kewajiban, tanggung jawab, dan rencana aksi sejalan dengan visi program, fakultas, dan universitas. Misi ini sejalan dengan pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat).<sup>233</sup> Misi tersebut sangat jelas karena merupakan implementasi nyata dari visi program, fakultas, dan universitas.<sup>234</sup>

Keterkaitan misi Program Studi Doktor PAI dirumuskan dengan merujuk kepada misi fakultas dan misi universitas. Hal itu sesuai dengan ketentuan dari KKNI. Misi itu pula yang diharapkan dapat diwujudkan oleh Program Studi Doktor PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hal itu menunjukkan bahwa program studi tersebut telah dirancang sedemikian rupa, bukan hanya dalam waktu singkat, melainkan dalam waktu jangka panjang

Rumusan tujuan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah sebagai berikut:<sup>235</sup>

Tabel 4.3 : Tujuan Universitas, Fakultas dan Prodi

<i>Tujuan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</i>	<i>Tujuan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</i>	<i>Tujuan Program Studi S3 PAI</i>
<b>Menghasilkan sarjana yang mempunyai kemampuan akademis dan profesional yang integratif-interkoneksi</b>	Menghasilkan sarjana, magister dan doktor pendidikan yang mempunyai kemampuan akademis dan profesional yang integratif-interkoneksi .	1. Menghasilkan doktor Pendidikan Agama Islam yang mempunyai kemampuan akademis yang integratif-interkoneksi, inklusif dan transformatif.

<sup>232</sup> *Ibid...*,7.

<sup>233</sup> Hasil wawancara dengan KLMPM, pada tanggal 10 Nopember 2021, Pukul 08.00.

<sup>234</sup> Hasil Wawancara dengan DPAI I pada tanggal 12 April 2021, Pukul 08.00.

<sup>235</sup> Tim Penyusun, *Buku III A Borang Akreditasi Program Doktor Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), 7.

<b>Menghasilkan sarjana yang beriman, berakhlak mulia, memiliki kecakapan sosial, manajerial, dan berjiwa kewirausahaan serta rasa tanggung jawab sosial kemasyarakatan</b>	Menghasilkan sarjana, magister, dan doktor pendidikan yang beriman, berakhlak mulia, memiliki kecakapan sosial dan manajerial, dan berjiwa kewirausahaan ( <i>entrepreneurship</i> ) serta rasa tanggungjawab sosial kemanusiaan.	2. Menghasilkan doktor Pendidikan Agama Islam yang beriman, berakhlak mulia, memiliki kecakapan sosial dan manajerial, bersikap inklusif, transformatif serta rasa tanggungjawab sosial kemasyarakatan.
<b>Menghasilkan sarjana yang menghargai dan menjiwai nilai-nilai keilmuan dan kemanusiaan.</b>	Menghasilkan sarjana, magister, dan doktor pendidikan yang menghargai dan menjiwai nilai-nilai keilmuan, kemanusiaan, dan keindonesiaan	3. Menghasilkan doktor Pendidikan Agama Islam yang menghargai dan menjiwai nilai-nilai keilmuan, kemanusiaan dan kebangsaan.
<b>Menjadikan Universitas sebagai pusat studi yang unggul dalam bidang kajian dan penelitian yang integratif-interkonektif</b>	Menjadikan fakultas sebagai pusat studi yang unggul dalam bidang kajian dan penelitian pendidikan yang integratif interkonektif	4. Menjadi program doktor Pendidikan Agama Islam FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai pusat studi yang unggul dalam bidang kajian dan penelitian Pendidikan Agama Islam yang integratif-interkonektif.
<b>Membangun jaringan yang kokoh dan fungsional dengan para alumni</b>	Membangun jaringan yang kokoh dan fungsional dengan para alumni dan lembaga sejenis di dalam dan di luar negeri.	5. Mengembangkan jaringan yang kokoh dan fungsional dengan alumni Program Studi Doktor (S3) Pendidikan Agama Islam dan lembaga sejenis di dalam dan di luar negeri.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rumusan tujuan Program Studi Doktor PAI tersebut relevan dengan visi dan misi program studi serta tujuan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Tujuan Program Studi Doktor, tujuan FITK dan tujuan Universitas

UIN Sunan Kalijaga di atas memiliki kesesuaian antara redaksi atau kalimatnya.

Tujuan ini terkait dengan visi dan misi program studi serta tujuan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.<sup>236</sup> Tujuan itu diturunkan dari misi dan visi prodi. Tujuannya adalah mewujudkan misi dan visi Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga. Tujuan program penelitian adalah menunjukkan rumusan hasil spesifik program penelitian berupa profil kompetensi yang diharapkan lulusan. Hal itu sesuai dengan kebutuhan dan kriteria yang dipersyaratkan oleh pemangku kepentingan internal dan eksternal, termasuk permintaan pasar kerja. Tujuan dari program studi sangat jelas dan realistis karena dimiliki oleh Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga dan dirancang dengan mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapinya. Rumusan tujuan pendidikan Program Studi Doktor PAI secara substansial adalah sejalan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pada Bab II Pasal 3 disebutkan mengenai fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut.

“Pendidikan nasional memiliki tugas untuk mengembangkan keterampilan dan merupakan watak serta peradaban bangsa yang berharga dalam kaitannya dengan pembentukan kehidupan masyarakat, dengan tujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang maha kuasa dan bertakwa. Menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.”<sup>237</sup>

Berdasarkan rumusan tujuan pendidikan agama Islam, dari segi muatan maupun prioritas, terlihat sudah cukup sinkron. Menurut al-Syabainy, dari segi muatan, tujuan pendidikan agama Islam seharusnya memuat tiga bidang asasi, yaitu (1) tujuan-tujuan individual yang berkaitan dengan perkembangan pribadi individu-

---

<sup>236</sup> *Ibid...*,7.

<sup>237</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Penjelasannya, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), 12.

individu, (2) tujuan sosial yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan, dan (3) tujuan-tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi dan sebagai aktivitas di antara aktivitas-aktivitas masyarakat.<sup>238</sup>

Dari segi prioritas tersebut, sebagai bagian dari pendidikan agama Islam, rumusan tujuan pendidikan Program Studi Doktor PAI juga sudah sinkron dengan PAI, yakni memiliki akhlak terpuji. Mengingat rumusan visi, misi, dan tujuan Program Studi Doktor PAI di atas, pengembangan kurikulum terkait KKNi tidak mempengaruhi visi, misi, dan tujuan Program Studi Doktor PAI. Dalam hal ini, dapat dilihat pada visi mata kuliah PAI sebelumnya, yaitu *Terwujud Program Doktor yang unggul dan terkemuka di bidang Pendidikan Agama Islam bagi kemajuan peradaban yang inklusif pada tahun 2025*.<sup>239</sup>

Visi dan misi PAI secara eksplisit menjelaskan dan menekankan keilmuan PAI. Mengkaji misi pada Program Studi Doktor PAI telah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT), yaitu menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran, melaksanakan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta memiliki komitmen dalam misinya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan semangat kerja sama dengan berbagai pihak. Hal itu sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 20 ayat (2) yang menjelaskan bahwa Perguruan Tinggi berkewajiban melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Jika visi Program Studi Doktor PAI disesuaikan dengan Visi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai rujukan internasional dalam mengembangkan ilmu keislaman, integratif, multidisipliner, dan berwawasan lingkungan.<sup>240</sup> Hal itu menunjukkan bahwa Program

<sup>238</sup>Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam...*, 40.

<sup>239</sup>Hasil wawancara dengan DPAI II Ka Prodi S3 PAI UIN Sunan Kalijaga Periode 2018-2020, via *zoom meeting* pada tanggal 3 Mei 2021.

<sup>240</sup>Tim Penyusun, *Buku III A Borang Akreditasi Program Doktor Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), 7.



Studi Doktor PAI menyesuaikan gerak perkembangan pendidikan dengan melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi berdasarkan ilmu keislaman. Hal itu sejalan dengan isu-isu yang sifatnya global adalah, yakni (1) persaingan global dalam bidang penyelenggaraan pendidikan, meliputi kebebasan mendirikan perguruan tinggi di berbagai negara, (2) tuntutan sumber daya manusia yang unggul, kompetitif dan terbuka dalam semua aspek kehidupan.

Sementara itu, isu-isu yang bersifat nasional tidak terakreditasi, yakni (1) Peran pendidikan agama dalam sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) yang semakin kuat, (2) pengembangan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual secara seimbang dan terpadu, dan (3) peluang kerja bagi tenaga kependidikan yang masih terbuka luas. Adapun isu-isu lokal meliputi (1) biaya hidup di DIY relatif rendah sehingga menjadi daya tarik sendiri bagi calon mahasiswa dan (2) banyaknya Perguruan Tinggi di DIY mengakibatkan persaingan untuk mendapatkan calon mahasiswa makin ketat. Sementara itu, su-isu jangka Panjang yang perlu diwaspadai, yaitu (1) tiap perguruan tinggi dituntut untuk menunjukkan keunggulannya, (2) hubungan antara perguruan tinggi dengan pengguna lulusan semakin diperlukan. Adapun isu-isu jangka menengah meliputi (1) tuntutan jaminan mutu semakin meningkat, dan (2) semakin berkembangnya wawasan masyarakat tentang dunia pendidikan. Sementara itu, isu-isu jangka pendek meliputi (1) perubahan bentuk lembaga pendidikan, dan (2) perlunya pengelolaan pendidikan pinggi yang memberikan harapan jelas bagi masyarakat pengguna lulusan.

Lulusan Program Studi Doktor PAI perlu dibekali dengan sejumlah keterampilan. Oleh karena itu, Program Studi Doktor PAI telah merumuskan sejumlah keterampilan untuk membekali mahasiswa. Jika mencermati rumusan visi, misi, dan tujuan pendidikan serta rumusan profesi tamatan dan keterampilan Program Studi Doktor PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut. *Pertama*, rumusan visi Program Studi Doktor PAI secara eksplisit terlihat lebih menekankan pada pengembangan aspek keilmuan PAI. Rumusan visi seperti itu sangat sesuai dengan tugas dan tanggung

jawab yang diemban Program Studi Doktor PAI, yaitu sebagai instansi pendidikan yang memiliki tugas utama mendidik calon tenaga dosen PAI yang kompeten.<sup>241</sup>

Berdasarkan rambu-rambu tersebut, rumusan visi Program Studi Doktor PAI seharusnya juga mempertimbangkan profil, tugas, dan tanggung jawab utama yang diembannya. Program Studi Doktor PAI tidak hanya diarahkan sekadar untuk mendidik calon tenaga dosen PAI yang kompeten, tetapi juga mengembangkan ilmu Pendidikan Agama Islam. Dengan rumusan visi seperti ini, ada dua arah yang ingin dicapai oleh Program Studi Doktor PAI, yaitu unggul, kompeten dan komparatif dalam menyiapkan calon-calon tenaga pendidik PAI sekaligus dalam mengembangkan keilmuan PAI.

*Kedua*, dilihat dari segi isi, rumusan misi Program Studi Doktor PAI sudah sesuai dengan tugas dan tanggung jawab Program Studi Doktor PAI. Di samping itu, rumusan misi tersebut juga sudah menggambarkan atau memuat unsur-unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi secara keseluruhan, yaitu melaksanakan kegiatan yang berkenaan dengan pendidikan dan pembelajaran, melaksanakan kegiatan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, rumusan misi Program Studi Doktor PAI tersebut sesuai dengan tuntutan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

Visi, misi, dan tujuan program studi doktor PAI UIN Sunan Kalijaga memiliki kesesuaian terhadap tuntutan lulusan. Keterkaitan tersebut tergambarkan sangat jelas pada narasi misi *Mengembangkan pendidikan dan pembelajaran jenjang doktor yang integratif-interkoneksi, inklusif, dan transformative*. Narasi tersebut termasuk dalam kategori profil program studi pendidik. Selanjutnya, narasi misi Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga *Meningkatkan riset dan pengembangan keislaman dan keilmuan Pendidikan Agama Islam yang konstruktif bagi khazanah peradaban*. Narasi tersebut merujuk kepada profil lulusan peneliti. Sementara itu, narasi misi *Menjalin Kerjasama-kemitraan untuk meningkatkan peran dan manfaat dalam*

---

<sup>241</sup> Hasil wawancara dengan DPAI I, Sek. Prodi S3 PAI UIN Sunan Kalijaga, melalui via *zoom meeting* pada tanggal 3 Mei 2021.

*pendidikan agama Islam pada tingkat nasional dan internasional. Hal itu tergolong kategori profil konsultan. Dengan demikian visi, misi, dan tujuan memiliki kesesuaian dengan profil lulusan dan sesuai dengan outcome based education (OBE).*

Relevansi tujuan PS S3 PAI dengan profil lulusan Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki kesesuaian. Kesesuaian tersebut terlihat pada narasi “*Menghasilkan doktor Pendidikan Agama Islam yang mempunyai kemampuan akademis yang integratif-interkoneksi, inklusif dan transformatif, b) Menghasilkan doktor Pendidikan Agama Islam yang menghargai dan menjiwai nilai-nilai keilmuan, kemanusiaan dan kebangsaan*”. Narasi di atas relevan demi mencapai profil lulusan pendidik.

Sementara itu narasi tujuan Program Studi “*Menghasilkan doktor Pendidikan Agama Islam yang beriman, berakhlak mulia, memiliki kecakapan sosial dan manajerial, bersikap inklusif, transformative serta rasa tanggungjawab sosial kemasyarakatan*”, memiliki relevansi untuk mencapai profil konsultan. Narasi “*Menjadi program doktor Pendidikan Agama Islam FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai pusat studi yang unggul dalam bidang kajian dan penelitian Pendidikan Agama Islam yang integratif- interkoneksi*”, sangat relevan untuk mencapai profil lulusan peneliti.

## 2. Profil Lulusan

Adapun profil lulusan Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga adalah sebagai berikut:<sup>242</sup>

Tabel 4.4 : Profil Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga

No	Profil	Deskripsi Profil
1	Pendidik	Menjadi pendidik dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mampu mengembangkan dan menemukan teori-teori pendidikan kontemporer pada jenjang pendidikan tinggi yang berwawasan integratif-interkoneksi, inklusif, dan tranformatif
2	Konsultan	Menjadi konsultan yang mampu memecahkan masalah bidang Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan

<sup>242</sup>Brosur Program Doktor Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

		dasar, menengah, dan tinggi melalui pendekatan inter-, multi- dan atau transdisipliner
3	Peneliti	Menjadi Peneliti dalam Pendidikan Agama Islam pada jalur pendidikan formal, informal, dan non-formal dan pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi dengan pendekatan inter-, multi- dan atau transdisipliner

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa profil Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga adalah pendidik, peneliti, dan konsultan. Seorang pendidik harus mampu mengembangkan dan menemukan teori-teori pendidikan kontemporer pada jenjang pendidikan tinggi yang berwawasan integratif-interkoneksi, inklusif, dan transformatif. Sementara itu, seorang peneliti di Program Studi Doktor PAI dapat menjadi peneliti PAI pada jalur pendidikan formal, informal, dan non formal dan pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi dengan pendekatan inter-, multi- dan atau transdisipliner serta menjadi konsultan yang mampu memecahkan masalah bidang PAI pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi melalui pendekatan inter-, multi- dan atau transdisipliner.<sup>243</sup>

Profil dan deskripsi profil di atas sudah sesuai dengan tujuan Program studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kesesuaian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

#### 4.5 Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

No	Tujuan Program Studi	Profil Program Studi Doktor PAI UIN Suka		
		Pendidik	Konsultan	Peneliti
1	Menghasilkan doktor Pendidikan Agama Islam yang mempunyai kemampuan akademis yang integratif-interkoneksi, inklusif, dan transformatif.	✓	✓	✓
2	Menghasilkan doktor Pendidikan Agama Islam	✓	✓	✓

<sup>243</sup> Brosur Program Doktor Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

	yang beriman, berakhlak mulia, memiliki kecakapan sosial dan manajerial, bersikap inklusif, transformatif serta rasa tanggung jawab sosial kemasyarakatan.	
3	Menghasilkan doktor Pendidikan Agama Islam yang menghargai dan menjivai nilai-nilai keilmuan, kemanusiaan dan kebangsaan.	✓
4	Menjadi program doktor Pendidikan Agama Islam FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai pusat studi yang unggul dalam bidang kajian dan penelitian Pendidikan Agama Islam yang integratif- interkoneksi	✓
5	Mengembangkan jaringan yang kokoh dan fungsional dengan alumni Program Studi Doktor (S3) Pendidikan Agama Islam dan lembaga sejenis di dalam dan di luar negeri.	✓

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa Tujuan Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga di atas belum mencerminkan tujuan Program studi yang sesuai dengan profil Program Studi Doktor PAI. Tujuan Program Studi Doktor PAI di tabel 4.6 lebih relevan kepada rumusan misi Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga. Idealnya rumusan tujuan Program Studi Doktor PAI di tabel 4.6 di sesuaikan untuk mencapai profil Program Studi Doktor PAI.

Jika ditelaah secara lebih mendalam, deskripsi profil pada Tabel 4.4 memiliki kesesuaian dengan visi program studi Doktor PAI UIN

Sunan Kalijaga. Kesesuaian tersebut dapat dilihat bahwa visi dari Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga adalah *Terwujud Program Doktor yang unggul dan terkemuka di bidang Pendidikan Agama Islam bagi kemajuan peradaban yang inklusif pada tahun 2025*.

Selain itu kesesuaian tersebut terletak dalam narasi tujuan prodi dengan Kriteria/indikator kesesuaian antara tujuan dengan profil terletak di bagian narasi menghasilkan doktor Pendidikan Agama Islam yang mempunyai kemampuan akademis yang integratif-interkoneksi, inklusif, dan transformative demi terwujudnya profil pendidik, peneliti dan konsultan

Dengan demikian, berdasarkan persentase kelulusan mahasiswi, Program Studi Doktor PAI baru meluluskan empat orang Doktor Pendidikan Agama Islam. Dan keempatnya tersebut merupakan pendidik, baik itu perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta.<sup>244</sup>

### 3. Deskripsi Level 9 (Doktor)

Deskripsi level 9 pada Program Studi Doktor PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta meliputi empat deskripsi yaitu: *Pertama*, mahasiswa mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi dan atau seni baru di dalam bidang keilmuan serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional. *Kedua*, mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter, multi, dan transdisipliner. *Ketiga*, mampu mengelola, memimpin dan mengembangkan riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi kemaslahatan umat manusia serta mampu mendapat pengakuan nasional dan atau internasional.<sup>245</sup>

Program Studi Doktor PAI yang berada di bawah naungan Fakultas Ilmu Tarbiyah ternyata masih banyak pihak yang selalu

---

<sup>244</sup>Dr. Rubini, M.Pd ( Dosen STKIP Yogyakarta), Dr. Kharis Mustadja, M.Pd, (Dosen IAIN Ponorogo) , Dr Bono, M.Si ( Dosen UIN Sunan kalijaga Yogyakarta)

<sup>245</sup> Tim Penyusun Program Studi S3 PAI, Buku III A Borang Program Studi Doktor PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Yogyakarta: Prodi S3 PAI FITK UIN Sunan Kalijaga, 2020).

mempertanyakan karakteristik keilmuan yang dikembangkan. Hal itu disebabkan karena belum adanya status yang jelas, yaitu mengenai karakteristik pada kurikulum serta prospek ke depan bagi Program Doktor PAI.<sup>246</sup> Profesi dosen atau tenaga pendidik tidak dapat dinafikan sebagai penyebab paling dominan yang dapat menjadi daya tarik calon mahasiswa UIN Sunan Kalijaga memilih Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK). Hal itulah yang menyebabkan FITK menjadi satu-satunya Fakultas yang mendapat jumlah mahasiswa terbanyak setiap penerimaan mahasiswa baru. Bahkan, setiap tahunnya jumlah mahasiswa semakin meningkat.

Hal tersebut disebabkan adanya tiga faktor. *Pertama*, adanya feodalisme masyarakat yang menganggap bahwa profesi dosen adalah segala-galanya di dalam masyarakat sehingga mereka sangat menghormati dosen dan mendorong agar generasi berikutnya menjadi dosen. *Kedua*, apabila dibandingkan dengan fakultas yang lain, Fakultas Ilmu Tarbiyahlah yang paling menjanjikan prospek pekerjaan, yaitu sebagai dosen. *Ketiga*, panggilan jiwa mahasiswa untuk menjadi ilmuwan pendidikan dan atau menjadi praktik guru.<sup>247</sup> Hal yang senada juga diungkapkan oleh DPAI I tidak mengabaikan keilmuan, tetapi kita fokus dalam melaksanakan tugas ini.<sup>248</sup>

Pada umumnya, mahasiswa PAI rata-rata telah memiliki pekerjaan sehingga hal utama yang dilakukan adalah mengarahkan tugas akhir (disertasi) untuk fokus kepada *core* keilmuan PAI. Hal itu disebabkan S3 PAI tidak sama dengan jenjang pendidikan di bawahnya. Selain itu, juga kami juga mengarahkan mahasiswa Program Studi Doktor PAI untuk menghasilkan karya tulis ilmiah, baik di level nasional maupun internasional. Apabila mahasiswa

---

<sup>246</sup>Wawancara dengan DPAI I (Sekretaris Prodi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), pada hari Kamis, 30 Januari 2020, pukul 11.06 melalui *zoom meeting*.

<sup>247</sup>Faisal Jalal dan Supriyadi, *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: Adicita, 2001), 65.

<sup>248</sup>Wawancara dengan DPAI I (Sekretaris Prodi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), pada hari Kamis, 30 Januari 2020, pukul 11.06 melalui *zoom meeting*.

bersangkutan sudah publish dianggap telah lulus mata kuliah tersebut.<sup>249</sup>

Selain itu, KLPM mengatakan bahwa dokumen di Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga akan diworkhopkan terlebih dahulu. Kemudian, setelah itu baru dikaji untuk melihat kesesuaiannya dengan *body of knowledge*. Di samping itu, dokumen kurikulumnya perlu disesuaikan dengan OBE. UIN Sunan Kalijaga terus mengawal para dosen dalam menurunkan CP sehingga *core* keilmuan PAI memiliki tujuan yang dapat dicapai.<sup>250</sup>

Deskripsi level 9 Program Studi Doktor PAI tidak ada atau tidak termaktub dalam dokumen kurikulum. Hal itu dikarenakan rumusan deksripsi level 9 sudah tergambarkan, baik itu di profil lulusan, CPL, bahan kajian, penentuan mata kuliah, penentuan SKS, pembelajaran, maupun penilaian. Idealnya, deskripsi level 9 Program Studi Doktor di UIN Sunan kalijaga termaktub dalam dokumen kurikulum walaupun sudah tergambarkan di beberapa komponen lain.

Dalam kaitan ini DPAI I mengungkapkan bahwa deskripsi level 9 di dokumen memang tidak tertulis deskripsi level 9. Namun, secara substansial, deskripsi level 9 tersebut tergambarkan, baik itu dari visi, misi dan tujuan, profil lulusan, capaian pembelajaran, bahan kajian, penentuan mata kuliah, penentuan SKS, pembelajaran, maupun penilaian. Bahkan kami juga mensosialisasikan kepada dosen Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga pada setiap akhir perkuliahan. Para dosen diharapkan dapat menghimbau mahasiswa agar tugas akhir dari mata kuliah adalah menghasilkan karya tulis ilmiah, baik di level nasional maupun internasional.<sup>251</sup>

---

<sup>249</sup> Wawancara dengan Dr. DPAI III M. Pd. (Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), pada hari Senin, 20 Maret 2020, pukul 16.00--17.20 WIB, via telepon. Data Karya Tulis Ilmiah Program Studi Doktor PAI terlampir.

<sup>250</sup> Wawancara dengan KLPM (Ketua Lembaga Penjaminan Mutu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) di Gedung Rektorat, pada tanggal 1 April 2021, pukul 08:20 WIB.

<sup>251</sup> Wawancara dengan DPAI I (Sekretaris Prodi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), pada hari Kamis, 30 Januari 2020, pukul 11.06 melalui *zoom meeting*).



Hal yang diatas sesuai dengan deskripsi pada Level 9 KKNI.<sup>252</sup> Sementara itu, jika melihat Permenikbud No. 3/2020, mahasiswa Program Studi Doktor harus memenuhi standar sebagai berikut. *Pertama*, satu karya ilmiah pada jurnal internasional yang bereputasi. *Kedua*, satu bentuk lain yang diakui oleh kelompok pakar yang ditetapkan senat perguruan tinggi.<sup>253</sup>

Secara idealnya, Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta melakukan pengecekan terkait karya tulis ilmiah dari mahasiswa. Hal itu guna melihat atau mengecek karya tulis yang dihasilkan oleh mahasiswa Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga sudah memenuhi *core* keilmuaan PAI atau hanya sekedar mengarahkan pemenuhan tugas akhir saja.

Dari level Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Program Studi Doktor PAI masih berada pada level ke-9. Pada level ini, mahasiswa Program Doktor dituntut untuk melakukan *discovery* (penemuan) dalam bidang keilmuan masing-masing. Untuk mencapai tujuan tersebut, hal yang dilakukan oleh Program Studi Doktor PAI di UIN Sunan Kalijaga adalah mengarahkan penelitian mahasiswa sesuai dengan *core* keilmuan PAI.

#### 4. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran lulusan (CPL) pada Program Studi Program Studi Doktor PAI meliputi empat aspek yaitu sikap,

---

<sup>252</sup> Perpres No. 8/2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

<sup>253</sup> Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) level sarjana, magister, dan doktor rumusan sikap yang sama dimiliki S1, S2 S3 yang sama dimiliki oleh S1, S2, S3 yaitu berupa. *Pertama*, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius. *Kedua*, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika. *Ketiga*, berkontribusi dalam peningkatan mutu berdasarkan Pancasila. *Keempat*, berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta tanggung jawab pada agama dan kepercayaan serta pendapat atau temuan orisinal orang lain. *Kelima*, bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap bermasyarakat dan bernegara. *Keenam*, taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. *Ketujuh*, menginternalisasi nilai, norma dan etika akademik. *Kedelapan*, menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri. *Kesembilan*, menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan dan kewirausahaan.

keterampilan umum, keterampilan khusus dan pengetahuan. Aspek sikap meliputi 11 CPL. Aspek keterampilan umum sebanyak 8 CPL. Aspek keterampilan khusus meliputi 6 CPL. Aspek pengetahuan sejumlah 7 CPL.

Tabel 4.6: Capaian Pembelajaran Program Studi Doktor PAI.<sup>254</sup>

<b>Aspek Sikap</b>	
No	
1.	Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religious
2.	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika
3.	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila
4.	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa;
5.	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain
6.	Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan
7.	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara
8.	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara
9.	Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri
10.	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan
11.	Memiliki sikap keagamaan yang inklusif, moderat, toleran dalam bingkai NKRI.
<b>Aspek keterampilan umum</b>	
No	Deskripsi
1.	Mampu menemukan atau mengembangkan teori/konsepsi/ gagasan ilmiah baru, memberikan kontribusi pada pengembangan serta pengamalan ilmu pengetahuan dan atau teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora di bidang Pendidikan Agama Islam, dengan menghasilkan penelitian ilmiah berdasarkan metodologi ilmiah, pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif
2.	Mampu menyusun penelitian interdisiplin, multidisiplin atau transdisiplin, termasuk kajian teoritis dan atau eksperimen pada bidang keilmuan, teknologi, seni dan inovasi yang dituangkan dalam bentuk disertasi, dan makalah yang telah diterbitkan di jurnal internasional bereputasi
3.	Mampu memilih penelitian yang tepat guna, terkini, termaju, dan memberikan kemaslahatan pada umat manusia melalui pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau transdisiplin, dalam rangka mengembangkan dan atau

<sup>254</sup>Tim Penyusun Program Studi S3 PAI, Buku III A Borang Program Studi Doktor PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Yogyakarta: Prodi S3 PAI FITK UIN Sunan Kalijaga, 2020).

	menghasilkan penyelesaian masalah di bidang keilmuan, teknologi, seni, atau kemasyarakatan, berdasarkan hasil kajian tentang ketersediaan sumber daya, baik internal maupun eksternal
4..	Mampu mengembangkan peta jalan penelitian dengan pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau transdisiplin, berdasarkan kajian tentang sasaran pokok penelitian dan konstelasinya pada sasaran yang lebih luas
5.	Mampu menyusun argumen dan solusi keilmuan, teknologi atau seni berdasarkan pandangan kritis atas fakta, konsep, prinsip, atau teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan etika akademik, serta mengkomunikasikannya melalui media massa atau langsung kepada masyarakat
6	Mampu menunjukkan kepemimpinan akademik dalam pengelolaan, pengembangan dan pembinaan sumberdaya serta organisasi yang berada dibawah tanggung jawabnya
7	Mampu menunjukkan kepemimpinan akademik dalam pengelolaan, pengembangan dan pembinaan sumber daya serta organisasi yang berada dibawah tanggung jawabnya
8.	Mampu mengembangkan dan memelihara hubungan kolegal dan kesejawatan di dalam lingkungan sendiri atau melalui jaringan kerjasama dengan komunitas peneliti di luar lembaga
Aspek Keterampilan Khusus	
<b>No</b>	<b>Deskripsi</b>
1..	Mampu mengembangkan pengetahuan teknologi, dan atau seni dalam bidang pendidikan agama Islam melalui riset, hingga menghasilkan karya kreatif, original, dan teruji berdampak nasional dan internasional
2.	Mampu mengidentifikasi, menganalisis, menginterpretasi, mengevaluasi, dan memecahkan problem-problem pendidikan agama Islam melalui pendekatan inter-, multi-, dan transdisipliner yang mencakup aspek, baik filosofis, teoretis, maupun praksis pendidikan agama Islam
3.	mampu mengembangkan dan melakukan inovasi kurikulum pendidikan agama Islam
4.	Mampu melakukan pemetaan ( <i>roadmap</i> ) riset dalam bidang pendidikan agama Islam
5.	Mengembangkan hasil penelitian dengan mengapresiasi teori-teori baru yang mutakhir
6.	Mampu mengelola, memimpin dan mengembangkan riset dan pengembangan dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam yang hasilnya bermanfaat bagi kemaslahatan masyarakat, serta mampu mendapat pengakuan nasional maupun internasional dalam bentuk publikasi ilmiah dalam bentuk buku, jurnal ilmiah terakreditasi nasional atau internasional dan bentuk lainnya
Aspek pengetahuan	
<b>No</b>	<b>Deskripsi</b>

1.	Mampu menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam bidang pendidikan agama Islam dalam perspektif multidisipliner.
2.	Memiliki kemampuan mengembangkan metodologi berpikir integratif-interkonektif dan pengembangannya dengan menggunakan berbagai pendekatan dalam bidang pendidikan agama Islam. mampu mengembangkan filosofis dan teori-teori pendidikan Islam dari sumber utamanya (Quran dan Hadis)
3.	Mampu menguasai secara mendalam dan mengembangkan berbagai konsep filosofis pendidikan dengan berbagai komponennya.
4.	Mampu menguasai secara mendalam dan menemukan berbagai konsep filosofis pendidikan dengan berbagai komponennya
5.	Mampu menguasai secara mendalam dan menemukan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran PAI yang mendidik
6.	Mampu menguasai secara mendalam dan menemukan teori pengembangan kurikulum PAI di sekolah, madrasah dan perguruan tinggi
7.	Mampu menganalisis secara kritis isu-isu kontemporer dalam bidang pendidikan Agama Islam di Indonesia dengan memberikan solusi

Tabel 4.5 memperlihatkan bahwa CPL sikap dan CPL keterampilan umum pada umumnya mengacu pada rumusan CPL yang tertera dalam lampiran Permendikbud Nomer 3/ 2020. Sementara itu, CPL S1-S11 dikembangkan oleh program Studi Doktor PAI. CPL keterampilan khusus dan CPL pengetahuan seluruhnya dikembangkan oleh Program Studi Doktor PAI.

Rumusan CPL Program Studi Doktor PAI di atas selaras dengan ketentuan di dalam standar nasional pendidikan tinggi. Sebagaimana disebutkan dalam Pasal 5 yang menyebutkan bahwa CPL sikap dan keterampilan umum mengacu pada standar nasional pendidikan tinggi. Program Studi wajib menggunakan CPL tersebut dalam penyusunan CPL.

Selanjutnya pemetaan CPL Program Studi untuk Profil lulusan dapat dilihat pada table 4.1

Gambar 4.1 Capaian Pembelajaran berdasarkan Profil Lulusan

NO	LO FINISH PRODI...	PROFIL:		
		Pendidik	Peneliti	Konsultan
(1)	(6)			
S1	bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan mengedepankan sikap religious yang inklusif dan nilai kemamusiaan dalam bingkai NKRI.	√	√	√
S4	berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air yang memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa dan menghargai keanekaragaman, taat hukum, dan disiplin.	√	√	√
S3	berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila dengan bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan yang	√	√	√
S8	Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik			
S	Menginternalisasi semangat kemandirian,			
10	kejuangan, dan kewirausahaan dengan sikap tanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya.			
KU	mampu menemukan teori/konsepsi/ gagasan ilmiah baru, dengan memberikan kontribusi pada pengembangan serta pengamalan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora di bidang Pendidikan Agama Islam, yang menghasilkan penelitian ilmiah berdasarkan metodologi ilmiah, pemikiran logis,	√	□	□

---

	kritis, sistematis, dan kreatif; [1]			
KU 4	mampu mengembangkan riset dalam bidang ilmu pendidikan agama Islam dengan menggunakan pendekatan inter-, multi-, dan trans-disipliner yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan kemaslahatan umat manusia, yang mendapat pengakuan nasional maupun internasional [2, 3, 4, 5, 6, 8]		√	
KU 6	mampu menunjukkan kepemimpinan akademik dalam pengelolaan, pengembangan dan pembinaan sumberdaya serta organisasi yang berada dibawah tanggung jawabnya dengan mengembangkan dan memelihara hubungan kolegal dan kesejawatan di dalam lingkungan sendiri atau melalui jaringan kerjasama dengan komunitas peneliti di luar lembaga	√	√	√
P1	mampu menyajikan hasil temuan atau ciptaan yang memiliki nilai kebaruan dan berkontribusi pada pengembangan serta pengamalan iptek dalam bidang PAI melalui penalaran dan penelitian ilmiah yang berbasis ICT	√		
P3	mampu merekomendasikan solusi atas problem-problem pendidikan agama Islam melalui pendekatan inter, multi, dan transdisipliner yang mencakup aspek filosofis, teoretis maupun praksis pendidikan agama Islam. [p.3]			√
P1	mampu mengembangkan pengetahuan teknologi, dan atau seni dalam bidang pendidikan agama Islam melalui riset, hingga menghasilkan karya kreatif, original, dan teruji berdampak nasional dan internasional. [p.1]	√		
P2	mampu mengembangkan riset yang inovatif dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan jejaring nasional dan internasional			√
P1	mampu merumuskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam bidang pendidikan agama Islam berdasarkan pendekatan inter, multi, dan transdisipliner. [p.1]	√		

---

P1	Mampu menemukan konsep dan teori integrasi-interkoneksi keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam. [p.1]	√	
P1	mampu merumuskan filosofi dan teori-teori pendidikan agama Islam dari Qur'an dan Hadis dengan menggunakan kajian-kajian inter, multi, dan trans-disipliner. [p.1]	√	
P2	mampu mendesain model-model penelitian dalam bidang PAI dengan memanfaatkan IT. [p.2]		√
P3	mampu menganalisis secara kritis isu-isu kontemporer dalam bidang pendidikan Agama Islam di Indonesia dengan memberikan solusi. [p.3]		√

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa terdapat profil pendidik mencakup 12 CPL yaitu aspek sikap 5 CPL (S1, S3, S4, S8, S10), aspek keterampilan umum 3 CPL (KU1, KU4, KU6), aspek keterampilan khusus 0 CPL dan aspek pengetahuan 9 CPL (P1, P2, P3, P4, P5, P6,P7,P8,P9). Profil konsultan mencakup 8 CPL. Aspek sikap 5 CPL (S1, S3, S4, S8, S10), aspek keterampilan umum 1 CPL (KU6). aspek keterampilan khusus 0 CPL dan aspek pengetahuan 2 CPL (P2, P9). Profil Peneliti mencakup 9 CPL. Aspek sikap 5 CPL (S1, S3, S4, S8, S10), aspek keterampilan umum 3 CPL (KU1, KU4, KU6), aspek keterampilan khusus 0 CPL dan aspek pengetahuan 9 CPL (P4,P8,).

Pemetaan CPL mengacu pada 4 pilar *United National Educational, Scientific and Culture Organization* (UNESCO) disajikan pada table 4.7.

Tabel 4.7 CPL Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam<sup>255</sup>

No	CAPAIAN PEMBELAJARAN	To KNOW	To DO	To BE	To LIVE TOGETHER
		<i>teori, konsep teoritis,p rinsip</i>	<i>Keterampilan</i>	<i>soft skills</i>	<i>soft skills sosial</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)

<b>S1</b>	bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan mengedepankan sikap religious yang inklusif dan nilai kemanusiaan dalam bingkai NKRI.	√	√	√
<b>S4</b>	berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air yang memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa dan menghargai keanekaragaman, taat hukum, dan disiplin.		√	√
<b>S3</b>	berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila dengan bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan yang menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik, semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan dengan sikap tanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya.	√	√	√
<b>KU1</b>	mampu menemukan teori/konsepsi/gagasan ilmiah baru, dengan memberikan kontribusi pada pengembangan serta pengamalan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora di bidang Pendidikan Agama Islam, yang menghasilkan penelitian ilmiah berdasarkan metodologi ilmiah, pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif; [1]	√	√	√
<b>KU4</b>	mampu mengembangkan riset dalam bidang ilmu pendidikan agama Islam dengan menggunakan pendekatan inter-, multi-, dan trans-disipliner yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan kemaslahatan umat manusia, yang mendapat pengakuan nasional maupun internasional [2, 3, 4, 5, 6, 8]	√	√	√



<b>KU6</b>	mampu menunjukkan kepemimpinan akademik dalam pengelolaan, pengembangan dan pembinaan sumberdaya serta organisasi yang berada dibawah tanggung jawabnya dengan mengembangkan dan memelihara hubungan kolegial dan kesejawatan di dalam lingkungan sendiri atau melalui jaringan kerjasama dengan komunitas peneliti di luar lembaga	√	√	√	√
<b>P1</b>	mampu menyajikan hasil temuan atau ciptaan yang memiliki nilai kebaharuan dan berkontribusi pada pengembangan serta pengamalan iptek dalam bidang PAI melalui penalaran dan penelitian ilmiah yang berbasis ICT [p.1;		√	√	
<b>P2</b>	mampu merekomendasikan solusi atas problem-problem pendidikan agama Islam melalui pendekatan inter, multi, dan transdisipliner yang mencakup aspek filosofis, teoretis maupun praksis pendidikan agama Islam. [p.3		√	√	√
<b>P3</b>	mampu mengembangkan pengetahuan teknologi, dan atau seni dalam bidang pendidikan agama Islam melalui riset, hingga menghasilkan karya kreatif, original, dan teruji berdampak nasional dan internasional. [p.1		√	√	□
<b>P4</b>	mampu mengembangkan riset yang inovatif dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan jejaring nasional dan internasional [p.2		√	√	√
<b>P5</b>	mampu merumuskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam bidang pendidikan agama Islam berdasarkan pendekatan inter, multi, dan transdisipliner. [p.1]	√		√	
<b>P6</b>	Mampu menemukan konsep dan teori integrasi-interkoneksi keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam. [p.1]	√		√	
<b>P7</b>	mampu merumuskan filosofi dan teori-teori pendidikan agama Islam dari Qur'an dan Hadis dengan	√		√	

	menggunakan kajian-kajian inter, multi, dan trans-disipliner. [p.1]			
P8	mampu mendesain model-model penelitian dalam bidang PAI dengan memanfaatkan IT. [p.2]	√	√	
P9	mampu menganalisis secara kritis isu-isu kontemporer dalam bidang pendidikan Agama Islam di Indonesia dengan memberikan solusi. [p.3]	√	√	√

Tabel 4.7 di atas merupakan merupakan pemetaan CP terhadap 4 pilar UNESCO. CPL yang termasuk *Learning to know* meliputi 10 5 (S1, S3, KU1, KU4, KU6 ). CPL yang termasuk kategori *Learning to do* meliputi 6 CPL (KU1, KU4, P1, P2, P3, P4). CPL yang termasuk kategori *Learning to be* meliputi 15 CPL (S1, S3, S4, KU1, KU4, KU6, P1, P2, P3, P4, P5, P6, P7, P8, P9) dan CPL yang termasuk kategori *learning to live together* meliputi 8 CPL (S1, S4, S3, KU1, KU4, KU6, P3, P4, P9). Dari seluruh CPL pada kurikulum Program Studi Doktor PAI mayoritas CPL termasuk kategori *Learning to be* CPL sebanyak 15 CPL.

Berdasarkan data CPL di atas terlihat bahwa kurikulum Program S3 PAI sudah merespon pilar UNESCO dengan merumuskan ilmu pengetahuan teknologi dan seni berdasarkan pendekatan inter, multi dan transdisipliner. Selanjutnya, masing-masing CPL tersebut dibebankan ke mata kuliah-matakuliah yang relevan. Setiap CPL dibebankan sekurang-kurangnya pada satu mata kuliah. Setiap mata kuliah sekurang-sekurang diberi beban satu CPL. Dengan kata lain tidak satu pun CPL yang tidak dibebankan ke mata kuliah. Begitu pula sebaliknya tidak ada stapun mata kuliah yang tdk dibeban kan CPL.

CPL yang telah dibebankan pada mata kuliah, kemudian dijabarkan dalam Capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK). Rumusan Capaian pembelajaran mata kuliah dari sisi obyek kajiannya disesuaikan dengan karakteristik mata kuliah. Rumusan CPL menjadi acuan dalam perumusan CPMK terutama pada aspek kedalaman kajian dan pengalaman belajar yang diberikan kepada mahasiswa.

Kedalaman kajian dilihat dari kata kerja operasional yang mengacu pada taksnomi bloom yang direvisi.

Peneliti tidak menemukan rumusan CPL yang telah diturunkan kepada CPMK pada mata kuliah yang dirumuskan oleh Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hal ini senda yang diungkapkan oleh DPAI bahwa Program Studi Doktor PAI tidak merumuskan CPL yang diturunkan ke CPMK, karena Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga meminta kepada dosen Program Studi Doktor PAI untuk membuat RPS dimana RPS tersebut akan menarasikan CPMK dan CPL yang dibebankan oleh mata kuliah. Idealnya, Program Studi Doktor PAI merumuskan CPL yang diturunkan kepada CPMK pada mata kuliah. Hal ini berfungsi agar jelasnya CPL yang diharapkan oleh Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dikarenakan jika Program Studi Doktor PAI menyerahkan sepenuhnya kepada masing-masing dosen mata kuliah tentu kurang memanalisis CPL yang di beban oleh Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selain itu peneliti melihat beberapa RPS Matakuliah di program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8: Narasi RPS Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

No	CPL yang dibebankan pada mata kuliah Inovasi Pendidikan Agama Islam	Narasi CPMK
1		Memahami perkuliahan inovasi kurikulum PAI
2	Sikap	Mengkaji makna kurikulum dan proses pemutakhirannya dalam konteks kekinian
3	S1, Mahasiswa mampu	Memahami konsep inovasi kurikulum PAI dalam konteks kekinian
4	meningkatkan ketaqwaan, kreatif dan inovatif, sikap	Mengkaji perkembangan konsep inovasi kurikulum PAI dalam konteks kekinian
5	berakhlak mulia, dan bertanggungjawab atas profesinya.	Mengkaji inovasi dalam upaya peningkatan mutu PAI dalam konteks kekinian
6		Memahami manfaat dan fungsi inovasi kurikulum PAI dalam konteks kekinian
7	Pengetahuan	Memahami ruang lingkup inovasi kurikulum PAI dalam konteks kekinian

8	P1 Mahasiswa mampu menguasai berbagai teori pendidikan dan teori belajar yang relevan dengan PAI.	Mengkaji riset dan pengembangan sebagai cara melakukan inovasi kurikulum PAI dalam konteks kekinian
9		Mengkaji inovasi kurikulum dalam dimensi tahap-tahap pengembangan kurikulum PAI dalam konteks kekinian
10	Ketrampilan umum: KU1 Mahasiswa mampu mengembangkan	Mengkaji inovasi kurikulum dalam perspektif komponen-komponen utama kurikulum PAI dalam konteks kekinian
11	kemampuan berpikir ilmiah dan memecahkan berbagai masalah dalam	Mengkaji inovasi kurikulum PAI yang terjadi di Indonesia dalam konteks kekinian
12	pengembangan kurikulum PAI.	Memahami diseminasi hasil inovasi kurikulum PAI dalam konteks kekinian
13	Ketrampilan khusus: 14 Mahasiswa mampu mengkaji:	Mampu mengukur tingkat keinovasian kurikulum PAI dalam konteks kekinian
15	KK1 Kurikulum dan proses pemutakhirannya KK2 Makna inovasi kurikulum PAI KK3 Perkembangan konsep inovasi kurikulum PAI KK4 Inovasi dalam upaya peningkatan mutu PAI KK5 Manfaat dan fungsi inovasi kurikulum PAI KK6 Ruang lingkup inovasi kurikulum PAI KK7 Riset dan pengembangan sebagai cara melakukan inovasi kurikulum PAI KK8 Inovasi kurikulum dalam dimensi tahap-tahap pengembangan kurikulum PAI KK9 Inovasi kurikulum dalam perspektif komponen-komponen utama kurikulum PAI KK10 Kajian inovasi kurikulum PAI yang terjadi di Indonesia KK11 Mengukur tingkat keinovasian kurikulum PAI KK12 Diseminasi hasil inovasi kurikulum PAI KK13 Budaya dan inovasi kurikulum PAI	Memahami efektivitas inovasi kurikulum PAI dalam konteks kekinian

- 
1. KK14 Efektivitas  
inovasi kurikulum  
PAI
- 

Tabel 4.8 di atas merupakan CPL yang dibebankan pada mata kuliah Inovasi Pendidikan Agama Islam baik itu ada CPL sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus dan pengetahuan. CPL yang termasuk sikap meliputi 1 (S1). CPL yang termasuk kategori keterampilan umum adalah 1 CPL (KU1). CPL yang termasuk kategori ketrampilan khusus sebanyak 14 CPL (KK1, KK2, Kk3, KK4, KK5, KK6, KK7, KK8, KK9, KK10, KK11, Kk12, KK13, KK14). CPL pengetahuan sebanyak 1 CPL (P1). Secara mayoritas CPL yang paling ditekankan pada mata kuliah ini adalah keterampilan khusus yaitu sebanyak 14 CPL.

Berikut data CPMK dari RPS Mata kuliah Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>256</sup>

Tabel 4.9: CPMK dari RPS Mata kuliah Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

No	Level CPMK		
	1	2	3
<b>M1</b>	1		
<b>M2</b>			3
<b>M3</b>	1		
<b>M4</b>			3
<b>M5</b>			3
<b>M6</b>	1		
<b>M7</b>	1		
<b>M8</b>			3
<b>M9</b>			3
<b>M10</b>			3
<b>M11</b>			3

---

<sup>256</sup> Peneliti mengidentifikasi CP dengan melihat kata kerja umum yang digunakan pada masing RPS Mata Kuliah Pogram Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tabel ini adalah CP dari RPS Mata kuliah Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Klinik Metodologi Penelitian dan RPS Isu-isu Global dalam Pendidikan Agama Islam.

<b>M12</b>	1
<b>M13</b>	3
<b>M14</b>	3
<b>M15</b>	
<b>Ket</b>	1. <i>Lots</i> 2. <i>Mots</i> 3. <i>Hots</i>

Dengan demikian, rumusan *learning outcome* dalam kurikulum dan CPMK, indikator yang ada dalam RPS Inovasi Kurikulum PAI yang dirumuskan oleh Dosen di Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai sudah menunjukkan *higher order thinking skills* (HOTS). Namun, dalam beberapa pertemuan masih menunjukan kepada *lower order thinking skills* (LOTS).

Selain itu peneliti juga melihat RPS Klinik Metodologi. Berikut data CPMK dan CPL RPS Klinik Metodologi yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10: Narasi CPMK dan CPL yang dibebankan pada mata kuliah Klinik Metodologi

No	CPL yang dibebankan pada mata kuliah Klinik Metodologi	CPMK
<b>M1</b>	KU2. Mampu menyusun penelitian interdisiplin, multidisiplin atau transdisiplin, termasuk kajian teoritis dan/atau eksperimen pada bidang keilmuan, teknologi, seni dan inovasi yang dituangkan dalam bentuk disertasi, dan makalah yang telah diterbitkan di jurnal internasional bereputasi;	Berkemampuan memahami ruang lingkup mata kuliah Klinik metodologi riset dan konsep perbedaan penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk disertasi ke-1 dengan problema yang relevan dan dalam konteks kekinian
<b>M2</b>	KU3. Mampu memilih penelitian yang tepat guna, terkini, termaju, dan memberikan kemaslahatan pada umat manusia melalui pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau transdisiplin, dalam rangka	Berkemampuan menganalisis dan mengevaluasi konsep perbedaan penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk disertasi ke-2 dengan problema yang relevan dan dalam konteks kekinian
<b>M4</b>	mengembangkan dan/atau menghasilkan penyelesaian masalah di bidang keilmuan, teknologi, seni, atau kemasayarakatan, berdasarkan hasil kajian tentang ketersediaan	Berkemampuan menganalisis filosofis tentang bagaimana menemukan masalah ( isu-isu, contoh-contoh riset dan pengalaman) dalam latar belakang masalah. dengan

	<p>sumberdaya internal maupun eksternal;</p>	<p>problema yang relevan dan dalam konteks kekinian Note: Setiap mahasiswa sudah membawa tulisan.</p>
<b>M5</b>	<p>KU4. Mampu mengembangkan peta jalan penelitian dengan pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau transdisiplin, berdasarkan kajian tentang sasaran pokok penelitian dan konstelasinya pada sasaran yang lebih luas</p>	<p>Berkemampuan menganalisis filosofis tentang</p> <p>bagaimana merumuskan masalah penelitian, merumuskan tujuan dan kegunaan penelitian dengan</p>
	<p>KU4. Mampu melakukan pemetaan (<i>roadmap</i>) riset dalam bidang pendidikan agama Islam</p>	<p>problema yang relevan dan dalam konteks kekinian (Note: Mahasiswa sudah membawa tulisan lanjutan tulisan sebelumnya)</p>
<b>M6</b>	<p>KU 1 Mengembangkan hasil penelitian dengan mengapresiasi teori-teori baru yang mutakhir</p>	<p>Berkemampuan menganalisis filosofis tentang</p> <p>bagaimana merumuskan masalah penelitian, merumuskan tujuan dan kegunaan penelitian dengan</p>
	<p>KU 6 Mampu mengelola, memimpin dan mengembangkan riset dan pengembangan dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam yang hasilnya bermanfaat bagi kemaslahatan masyarakat, serta mampu mendapat pengakuan nasional maupun internasional dalam bentuk publikasi ilmiah dalam bentuk buku, jurnal ilmiah terakreditasi</p>	<p>problema yang relevan dan dalam konteks kekinian (Note: Mahasiswa sudah membawa tulisan lanjutan tulisan sebelumnya)... lanjutan</p>
<b>M7</b>	<p>nasional maupun internasional dan bentuk lainnya</p>	<p>Berkemampuan menganalisis filosofis tentang bagaimana membuat peta konsep tentang penelitian disertasi dengan</p> <p>problema yang relevan dan dalam konteks kekinian (Note: Mahasiswa sudah membawa tulisan tentang pokok bahasan).</p>
<b>M8</b>		<p>Berkemampuan menganalisis filosofis tentang bagaimana membuat peta konsep tentang penelitian disertasi dengan</p> <p>problema yang relevan dan dalam konteks kekinian (Note: Mahasiswa sudah membawa</p>

	tulisan tentang pokok bahasan)... lanjutan
<b>M9</b>	Berkemampuan menganalisis filosofis tentang bagaimana membuat tinjauan Pustaka, orisinalitas dan kebaruan serta kelemahannya... dengan problema yang relevan dan dalam konteks kekinian (Note: Mahasiswa sudah membawa tulisan tentang pokok bahasan)... lanjutan
<b>M10</b>	Berkemampuan menganalisis filosofis tentang Kerangka teoritik, pendekatan, dan kontribusi dalam penelitian disertasi dengan problema yang relevan dan dalam konteks kekinian (Note: Mahasiswa sudah membawa tulisan tentang pokok bahasan)
<b>M11</b>	
<b>M12</b>	Berkemampuan menganalisis filosofis tentang Kerangka teoritik, pendekatan, dan kontribusi dalam penelitian disertasi dengan problema yang relevan dan dalam konteks kekinian (Note: Mahasiswa sudah membawa tulisan tentang pokok bahasan)... lanjutan
<b>M13</b>	
<b>M14</b>	Berkemampuan menganalisis filosofis tentang Teknik mencari data penelitian dan Analisis data (logika, menerapkan teori, membaca data, aplikasi teori) dalam penelitian disertasi dengan problema yang relevan dan dalam konteks kekinian. Note: Mahasiswa sudah membawa tulisan tentang pokok bahasan).



<b>M15</b>	Berkemampuan menganalisis filosofis tentang abstraksi dan kesimpulan serta temuan penelitian dengan problema yang relevan dan dalam konteks kekinian. Note: Mahasiswa sudah membawa tulisan tentang pokok bahasan.
------------	--

Tabel 4.8 di atas merupakan CPL yang dibebankan pada mata kuliah Klinik Metodologi. Pada tabel di atas terlihat bahwa ada CPL yang dibebankan oleh mata kuliah tersebut dalam keterampilan umum. Dimana keterampilan umum meliputi 6 CPL. Idealnya, mata kuliah ini juga perlu menekankan pada aspek sikap, keterampilan khusus dan pengetahuan. Berikut data CPMK dan indikator dari RPS Mata kuliah Klinik Metodologi Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta :<sup>257</sup>

Tabel 4.11: CPMK dan RPS Mata kuliah Klinik Metodologi

No	Level CPMK		
	1	2	3
<b>M1</b>	1		
<b>M2</b>		2	
<b>M3</b>		2	
<b>M4</b>		2	
<b>M5</b>		2	
<b>M6</b>		2	
<b>M7</b>		2	
<b>M8</b>		2	
<b>M9</b>		2	
<b>M10</b>		2	
<b>M11</b>		2	
<b>M12</b>		2	
<b>M13</b>		2	

<sup>257</sup> Peneliti mengidentifikasi CP dengan melihat kata kerja umum yang digunakan pada masing RPS Mata Kuliah Pogram Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tabel ini adalah CP dari RPS Mata kuliah Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, RPS Mata kuliah Filsafat Pendidikan Agama Islam dan Klinik Metodologi Penelitian

<b>M14</b>	2
<b>M15</b>	2
<b>Ket</b>	1. <i>Lots</i> 2. <i>Mots</i> 3. <i>Hots</i>

Berdasarkan dari tabel 4.11 memiliki kesinkronan dengan tabel 4.10. Kesinkron tersebut terlihat dari CPL yang dibebankan ke CPMK mata kuliah. Dengan demikian, rumusan *learning outcome* dalam kurikulum dan CPMK, indikator yang ada dalam RPS Klinik Metodologi yang dirumuskan oleh Dosen di Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sudah menunjukkan *middle order thinking skills* (MOTS). Dalam capaian pembelajaran sudah menggunakan redaksi kalimat menganalisis.

Kemudian, peneliti melihat pula RPS Isu-isu Global Pendidikan Agama Islam. Berikut data CPMK dan CPL RPS Isu-Isu Global dalam Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.12: Narasi CPMK dan CPL yang dibebankan pada mata kuliah Isu-isu Global PAI

No	CPL yang dibebankan pada mata kuliah Isu-isu Global PAI	Narasi CPMK
M1	Kul.Mahasiswa mampu menganalisis berbagai isu global dan problem pendidikan Islam di tengah isu-isu global	Mampu menangkap problem pendidikan Islam di era global
M2	yang mencakup problem pendidikan Islam di dalam masyarakat majemuk, kekerasan dalam Islam, peran pendidikan Islam dalam penyiapan warga masyarakat,	Mampu menangkap problem umat Islam masa kini
M3	Stigma Umat Islam sebagai tidak beradab, Hak Asasi Manusia dan perlindungan minoritas, kecakapan pendidik dalam pendidikan Islam (Human Development Index), demokrasi dalam pendidikan Islam, kenakalan remaja dan pelajar, peran pendidikan Islam dalam mengantisipasi perkembangan metodologi/teori pendidikan,	Mampu menjelaskan, menganalisis dan ajukan solusi persoalan definisi
M4		Mampu menganalisis dan ajukan solusi soal peran pendidikan Islam
M5		Mampu menganalisis dan ajukan solusi soal materi pendidikan Islam
M6		Mampu menganalisis dan ajukan solusi soal metode pendidikan Islam
M7		Mampu menganalisis dan ajukan solusi soal kecakapan pendidik dalam pendidikan Islam
M8		Mampu menganalisis dan ajukan solusi soal demokrasi dalam pendidikan Islam
M9		
M10		Mampu menganalisis dan ajukan solusi soal kenakalan remaja dan pelajar

<b>M11</b>	problem relevansikompetensi lulusan pendidikan Islam,	
<b>M12</b>	pendidikan Islam dan masalah kemiskinan, problem pemerataan akses dalam pendidikan Islam, problem evaluasi kinerja pendidik,	Mampu menganalisis dan ajukan solusi soal metodologi dan teori dalam pendidikan Islam
<b>M13</b>	proses pembelajaran dan kelembagaan pendidikan Islam.	
<b>M14</b>		Mampu menganalisis dan ajukan solusi soal relevansi pendidikan Islam
<b>M15</b>	KU6.Mahasiswa mampu memberikan ide-ide antisipatif-responsif atas isu-isu global tersebut.  KU5..Mahasiswa mampu menyusun masalah dalam pendidikan Islam terkait dengan isu-isu global tersebut yang bisa dikembangkan dalam penelitian atau kajian ilmiah untuk diterbitkan di jurnal.	

Tabel 4.12 di atas merupakan CPL yang dibebankan pada mata kuliah Isu-isu Global Pendidikan Agama Islam. Namun, pada narasi tersebut tidak tertulis CPL sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus. Idealnya, dosen Klinik Metodologi mencantumkan CPL tersebut dan tidak hanya satu CPL saja. Dari tabel diketahui pula secara mayoritas CPL yang dibebankan adalah CPL keterampilan umum sebanyak 3 CPL.

Berikut data CPMK dari RPS Mata kuliah Isu-Isu Global dalam Pendidikan Agama Islam :<sup>258</sup>

Tabel 4.13: CPMK dari RPS Mata kuliah Isu-Isu Global dalam Pendidikan Agama Islam

No	Level CPMK		
	1	2	3
<b>M1</b>	1		
<b>M2</b>		2	

<sup>258</sup> Peneliti mengidentifikasi CP dengan melihat kata kerja umum yang digunakan pada masing RPS Mata Kuliah Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tabel ini adalah CP dari RPS Mata kuliah Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, RPS Mata kuliah Filsafat Pendidikan Agama Islam dan Klinik Metodologi Penelitian

M3	2
M4	2
M5	2
M6	2
M7	2
M8	2
M9	2
M10	2
M11	2
M12	2
M13	2
M14	2
M15	2
<b>Ket</b>	1. <i>Lots</i> 2. <i>Mots</i> 3. <i>Hots</i>

Dengan demikian, rumusan *learning outcome* dalam kurikulum dan CPMK, indikator yang ada dalam RPS Isu-Isu Global dalam Pendidikan Agama Islam yang dirumuskan oleh Dosen di Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sudah menunjukkan *Middle order thinking skills* (MOTS). Dalam capaian pembelajaran sudah menggunakan redaksi kalimat menangkap dan menganalisis, Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.14: Kesesuaian Konstruk Profil Lulusan dan

No	Perguruan Tinggi	Program Studi	Profil Lulusan	CPL Prodi	LO/CPL <sup>259</sup>		
					HOTS	MOTS	LOTS
1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Pendidikan Agama Islam	Dosen	S1, S4, S3, S8, S10, KU1, KU6, P1		✓	

<sup>259</sup> Mata kuliah Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag dan Prof. Dr. Anik Ghufuran, MA). Mata kuliah Klinik Metodologi (Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, MA dan Prof. Dr. H. Sukiman, M.Pd). Mata kuliah Isu-Isu Global dalam Pendidikan Islam (Dr. Sembodo, M.Pd dan Prof. Euis Nurlaelawati, P.hd)

Konsultan	S1, S4 S3, S8, S10, KU6, P2	✓
Peneliti	S1, S3, S8, S10, ku4, KU6, P3	✓

Hal itu seperti diungkapkan oleh Vaughan and Marisson berikut ini. *Attempted to map out the key components of the pedagogies and research practices involved in doing a doctorate in design. They show the rich variations in structure, curriculum formats, teaching approaches, modes of publication, changing professional practices and modes of knowledge that exist across different design schools and in different national contexts.*<sup>260</sup>

James Keevy mengungkapkan bahwa *It has also been suggested that all qualification frameworks are not the same, but that they do at least contain some form of each of the components. Furthermore, it was noted that qualification frameworks can be established on different levels, ranging from those that cover entire regions, to countries, to those that focus only on specific sectors, such as TVET, but that can have a national and/or regional presence. In reporting on recent developments related to the SADC regional qualifications framework.*<sup>261</sup>

Dengan demikian untuk mencapai apa yang diungkapkan oleh Vaughan, Marison dan Jame Keevy, harus menggunakan kata kerja operasional yang lebih sederhana sehingga mahasiswa Program Studi Doktor UIN Sunan kalijaga Yogyakarta dapat mencapai penelitian, baik itu pada level nasional maupun internasional, serta dapat menyelesaikan berbagai problem PAI, baik secara interdisipliner, interdisipliner, maupun multidisipliner.

KKNI merupakan sebuah format kurikulum yang dijadikan kerangka acuan minimal yang terukur berdasarkan penjenjangan

<sup>260</sup> A Morison, 'Becoming more definite about the article', in J. Dehs, M. Esbensen and C. Pedersen (eds), *When Architects and Designers Write / Draw / Build /? Essays on Research in Architecture and Design*, 2013, 182.

<sup>261</sup> James Keevy, *The SADDCC Qualifications Framework as a Mechanism to Improve the Comparability of TVET Qualifications in the SADC Region*, South African Qualifications Authority, 13.

pendidikan yang dilakukan. KKNI juga disebut sebagai kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.<sup>262</sup>

Dalam Perspektif KKNI, setiap program studi diharuskan memperjelaskan profil lulusan melalui kegiatan pelacakan studi, studi kelayakan, dan analisis kebutuhan di masyarakat. Profil lulusan mencerminkan kemampuan minimal yang harus dikuasai oleh mahasiswa setelah lulus yang merujuk kepada empat aspek, yaitu (1) sikap, (2) bidang kemampuan kerja, (3) pengetahuan, dan (4) manajerial dan tanggungjawab. Keempat hasil pembelajaran (*learning outcome*) harus terpenuhi pada setiap mata kuliah di program studi sehingga segala macam bentuk rencana pembelajaran rencana pelaksanaan semester (RPS) harus didasarkan pada capaian pembelajaran (*learning outcome*) yang sesuai dengan kebutuhan profil lulusan.

Berdasarkan pada kedua kebijakan tersebut, bagian kurikulum dan KKNI Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dirasa perlu merumuskan kembali kurikulum yang betul-betul mengarahkan kepada kebutuhan tersebut. Hal yang senada juga diungkapkan oleh Kepala Lembaga Penjaminan Mutu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bahwa kurikulum Program Doktor Pendidikan Agama Islam harus berbasis CP. CP itu adalah kompetensi, CP yang harus dimiliki lulusan sehingga prodi menentukan dan kompetensi itu harus dibangun oleh masyarakat, kebutuhan masyarakat, dan kebutuhan lulusan. Di samping itu, harus fokus pada kompetensi dalam waktu lulus. Dalam kaitan ini, terdapat jeda waktu kompetensi yang diinginkan oleh masyarakat yang diajarkan di kampus.<sup>263</sup>

---

<sup>262</sup> *Ibid.*..., 6.

<sup>263</sup> Wawancara dengan KLPM (Ketua Lembaga Penjaminan Mutu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) di Gedung Rektorat, pada Tanggal 1 April 2021, pukul 08:20 WIB.

Secara ideal, kurikulum Program Studi Doktor PAI harus memperjelas profil lulusan dan capaian pembelajaran yang diharapkan. Dari sisi kebijakan kurikulum, konten materi ajar yang disampaikan juga harus benar-benar merujuk kepada kebutuhan di PTKI. Sementara dari sisi kebijakan kurikulum, konten materi ajar yang disampaikan juga harus benar-benar merujuk kepada kebutuhan-kebutuhan di PTKI. Secara umum, di negara lain, KKNI atau yang lebih dikenal luas sebagai *national qualification framework* (NQF) adalah isu besar yang membawaa secara bersama-sama elemen dunia pendidikan, ketenagakerjaan dan dunia kerja. KKNI meliputi 9 level/ jenjang. Program studi Doktor (S3) berada pada level 9 KKNI.



Gambar 4.2: Capaian Pembelajaran

*Pertama*, dengan kondisi dan persiapan yang dilakukan oleh masing-masing program doktor, terutama Program Studi Doktor PAI menunjukkan bahwa memiliki kesiapan dalam menyelenggarakan pendidikan dan penerapan kurikulum berbasis KKNI. Sementara itu, dari segi pengimplementasian kurikulum berbasis KKNI pada Program Studi Doktor PAI, dapat dikatakan bahwa secara eksplisit belum memiliki panduan tertulis yang bersifat mandiri tentang mekanisme dan prosedur yang berisikan kebijakan pengembangan kurikulum. Akan tetapi, secara operasional hanya mengadopsi kebijakan yang digariskan oleh sistem yang diatur dalam regulasi dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) di bawah Kementerian Agama. Walaupun demikian, tetap juga mengadopsi dari Dikti. Namun, secara teknis, penjabaran kebijakan ditafsirkan

pelaksanaannya melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Islam (DIKTIS).

Program Studi Doktor PAI diselenggarakan oleh PTKIN. Dalam perjalanannya, FITK terus berupaya menyesuaikan kualifikasi standar kompetensi lulusan, baik untuk pendidikan formal, non formal maupun keahlian. Kontekstual capaian kompetensi seperti ini dapat diwujudkan dan diselaraskan dengan adanya Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Maka dari itu, dibutuhkan persiapan dan kesiapan dalam menyusun draf kurikulum Program Studi Doktor PAI berbasis KKNI yang ideal bagi PTKIN.

Berdasarkan perolehan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, PTKIN yang menyelenggarakan Program Studi Doktor PAI, yaitu (a) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (b) UIN Maliki Malang, dan (c) UIN Ar-Raniry Banda Aceh ditemukan bahwa kondisi dan sistem penyelenggaraan Program Studi Doktor PAI pada masing-masing lembaga pendidikan berlangsung baik, dinamis dan aktif. Akan tetapi, masing-masing PTKIN memiliki karakter dan ciri khas tersendiri yang menunjukkan keberagaman mekanisme pola pengelolaannya karena dipengaruhi oleh faktor kultur dan demografis terkait UIN Sunan Kalijaga berada di Kota Yogyakarta. UIN Maliki berada di Kota Malang. Sementara itu, UIN Ar-Raniry berada di Kota Banda Aceh.

Secara ringkas, dapat diketahui bahwa Program Studi Doktor PAI dari ketiga PTKIN tersebut memiliki peluang untuk diterapkan kurikulum berbasis KKNI mengingat tuntutan dan harapan pemerintah yang termaktub dalam Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012. Selanjutnya, secara teknis, dijabarkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 73 Tahun 2013 tentang kewajiban perguruan tinggi melalui pengelola program studi untuk segera mengimplementasikan KKNI dalam sistem pembelajaran dan pengajaran di bangku kuliah. Di samping itu, dengan kemampuan dan ketersediaan sumber daya yang ada, Program Studi Doktor PAI dapat dikatakan memenuhi standar kriteria minimal meskipun di sana-sini masih membutuhkan dukungan dan partisipasi semua pihak, termasuk *stakeholder* dalam mengoptimalkan segala sesuatu yang dibutuhkan



untuk menunjang pemberlakuannya secara efektif kurikulum berbasis KKNI.

## 5. Bahan Kajian, Penetapan Mata Kuliah dan SKS

Bahan kajian merupakan materi konteks untuk mencapai CP prodi sebagai ciri dari program studi atau sebagai khas IPTEKS yang akan dibangun oleh prodi. Hal itu dapat dipilih berdasarkan analisis kebutuhan dunia kerja atau profesi yang akan diterjuni lulusan pada masa mendatang. Adapun bahan kajian Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15 : Rumusan Capaian Pembelajaran, Pemetaan Kajian, Mata kuliah, Hitungan Bobot serta SKS<sup>264</sup>

	CAPAIAN PEMBELAJARAN	PEMETAAN BAHAN KAJIAN	MATA KULIAH	HITUNGAN BOBOT	SKS
d.I.	Mampu menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam bidang pendidikan agama Islam dalam berbagai perspektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paradigma Keilmuan Integrative-Interkonektif dalam PAI: Paradigma Integrasi-Interkoneksi</li> <li>• Teori PAI dlm perspektif model-model teori sosial: Classificatory Theory; Explanatory Theory; Practical Theory</li> <li>• Teori PAI dalam perspektif Grand Theory, Middle Range Theory; dan Grounded Theory</li> <li>• Sosiologi: Teori Perilaku Sosial dlm pendidikan</li> </ul>	Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multidisipliner	26 x 6 : 45 = 3,46	3

Berdasarkan gambar di atas, diketahui capaian pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi dan akumulasi pengalaman kerja.<sup>265</sup> Adapun pemetaan sebagai bahan kajian didasarkan atas sebagai berikut. *Pertama*, paradigma keilmuan integratif-interkonektif dalam PAI: paradigma integratif-interkonektif, *Kedua*, teori PAI dalam

<sup>264</sup> Tim Penyusun Program Studi S3 PAI, Buku III A Borang Program Studi Doktor PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Yogyakarta: Prodi S3 PAI FITK UIN Sunan Kalijaga, 2020)..

<sup>265</sup> Perpres No. 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) atau dapat dilihat pada Aris Junaidi, dkk, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 9.

perspektif model-model teori sosial *classificatory theory*, *explanatory theory*, dan *particle theory*. Ketiga, teori PAI dalam perspektif *grand theory*, *middle ranger theory* dan *grounded theory* dan dijabarkan dalam bentuk mata kuliah PAI perspektif multidisipliner sehingga diturunkan ke sebaran mata kuliah PAI dalam Perspektif multidisipliner dengan jumlah bobot 3 SKS. Lazimnya, mengikutsertakan inter dan transdisipliner, dimana jika dilihat pada level KKNi 9 mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter, multi dan transdisipliner. Ketika tidak mencantumkan inter dan transdisipliner tentunya penentuan mata kuliah tidak sesuai dengan tuntutan KKNi.

Setiap butir CPL dalam program studi doktor mengandung bahan kajian yang akan digunakan untuk membentuk mata kuliah. Bahan kajian tersebut dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu beserta ranting ilmunya. Dapat pula berupa sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum prodi sejenis sebagai ciri bidang ilmu prodi tersebut. Selanjutnya, dari bahan kajian, diuraikan menjadi lebih rinci menjadi materi pembelajaran. Tingkat Keluasan semestinya mengacu pada seberapa banyak bahan kajian yang dibutuhkan untuk mencapai CP dengan melihat dari seberapa banyak cel atau bisa digabung secara horisontal sehingga kajiannya meluas, atau dapat digabung secara vertikal sehingga kajiannya mendalam). Sementara itu, kedalaman dilihat dari level taksonomi bloom dalam CPL, level taksonomi bloom menjadi ukuran kedalaman (C1,2,3,4,5,6).

DPA I menerangkan bahwa bahan kajian dan materi pembelajaran dapat diperbaharui atau dikembangkan sesuai perkembangan IPTEKS dan arah pengembangan ilmu program studi.<sup>266</sup> Sementara itu, DPAI II menegaskan proses penetapan bahan kajian di Program Studi Doktor PAI perlu melibatkan kelompok bidang keilmuan atau laboratorium yang ada di program studi PAI UIN Sunan Kalijaga. Berdasarkan bahan kajian yang dipilih,

---

<sup>266</sup> Hasil wawancara dengan DPAI I Dosen FITK PAI, melalui *zoom meeting* tanggal 12 Mei 2021, pukul 12:38 WIB.

pembentukan suatu mata kuliah di Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga dapat dimulai dengan membuat matriks rumusan CPL sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan.<sup>267</sup>

KLPM menegaskan bahwa CPL Prodi yang telah disusun harus dilakukan pengecekan pada setiap butir untuk membuktikan telah mengandung kemampuan dan bahan kajian, beserta konteksnya sesuai dengan jenjangnya dengan menggunakan sebuah tabel. Selanjutnya, diperiksa bahan-bahan kajian tersebut telah sesuai dengan disiplin bidang ilmu yang dikembangkan di program studi UIN Sunan Kalijaga. Kemudian, dibuktikan bahan kajian tersebut telah sesuai atau belum sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa sesuai dengan jenjang program studinya. Jika jawaban atas kedua pertanyaan tersebut telah *sesuai*, butir-butir CPL tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai dasar pembentukan mata kuliah.<sup>268</sup>

Dengan demikian, pola penyusunan peta bahan kajian di Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga sudah sesuai. Pemetaan bahan kajian Program Studi Doktor PAI pula sudah sesuai dengan CPL Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga. Kesesuaian tersebut dapat terlihat Tabel. 4.3, dimana diketahui pada tabel tersebut dimana semua CPL Prodi PAI sudah dibebankan ke seluruh mata kuliah yang ditawarkan oleh Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga. Di samping itu, pada tabel di atas dapat terlihat dengan jelas data yang menunjukkan masing-masing CPL yang dibebankan ke mata kuliah

Pada tabel dibawah ini kemudian, penentuan bobot SKS Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga tergambar dalam tabel berikut ini:

---

<sup>267</sup> Hasil wawancara dengan DPAI II Dosen FITK PAI, Melalui *zoom meeting* tanggal 13 Mei 2021, pukul 12:38 WIB.

<sup>268</sup> Wawancara dengan KLPM (Ketua Lembaga Penjaminan Mutu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) di Gedung Rektorat, pada tanggal 1 April 2021, pukul 08:20 WIB.

Tabel 4.16 Penentuan bobot SKS Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga<sup>269</sup>

<b>N O</b>	<b>NAMA MATA KULIAH</b>	<b>KELUA SAN</b>	<b>KEDALA MAN</b>	<b>BOB OT</b>	<b>SKS SEMEN TARA</b>	<b>S K S</b>
1	Kajian Alquran dan Hadis Pendidikan Islam	8	6	48	2,88	3
2	Klinik Metodologi Riset	9	6	54	3,23	3
3	Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multidisipliner	8	6	48	2,88	3
4	Filsafat Ilmu: Teori dan Praktik dalam Pendidikan Islam	6	6	36	2,16	2
5	Seminar dan Publikasi Jurnal Ilmiah	8	6	48	2,88	3
6	Pengembangan Teori dan Model Pendidikan Islam	8	6	48	2,88	3
7	Ujian Komprehensif	5	6	30	1,80	2
8	Seminar Proposal Disertasi	6	6	36	2,16	2
9	Ujian Proposal Disertasi	6	6	36	2,16	2
10	Seminar Hasil Penelitian Disertasi	6	6	36	2,16	2
11	Ujian Kelayakan Disertasi	11	6	66	3,95	4
12	Ujian Tertutup	15	6	90	5,39	5
13	Ujian Terbuka (Promosi)	17	6	102	6,11	6
14	Pengembangan Pendidikan Islam Integratif-Interkonektif*	8	6	48	2,88	3
15	Isu-isu Global dalam Pendidikan Islam*	7	6	42	2,52	3
16	Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*	7	6	42	2,52	3
17	Mata Kuliah Peminatan Disertasi 1*	8	6	48	2,88	3

<sup>269</sup> Tim Penyusun Program Studi S3 PAI, Buku III A Borang Program Studi Doktor PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Yogyakarta: Prodi S3 PAI FITK UIN Sunan Kalijaga, 2020)..

1	Mata Kuliah Peminatan	9	6	54	3,23	3
8	Disertasi 2*					
Total				768		

Berdasarkan dari tabel di atas, penentuan bobot SKS Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga dihitung dari kedalaman level Taksonomi Bloom pada CPL dikali dengan keluasan bahan kajian. Kemudian, akan mendapatkan bobot SKS sementara. SKS sementara tersebut dibulatkan menjadi SKS final. Dengan demikian, penentuan bobot SKS Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sudah sesuai dengan kaidah SNIKTI.

Sementara itu, penentuan mata kuliah wajib di Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga berdasarkan keterangan DPAI I dengan merujuk kepada aturan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 84/E KPT/2020 tentang pedoman pelaksanaan mata kuliah wajib pada kurikulum pendidikan tinggi<sup>270</sup>. Sementara itu, penentuan mata kuliah di Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga berdasarkan kebutuhan mahasiswa pada Program studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga. Mata kuliah pilihan diambil untuk memenuhi SKS yang menjadi target. Dalam kaitan ini, dapat memenuhi target SKS kelulusan ataupun mencapai target nilai tertentu.

<sup>270</sup> Hasil wawancara dengan DPAI II, Ketua Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga, pada tanggal 20 November 2021, pukul 14.07.

Tabel 4.17 Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga<sup>271</sup>

No	C	P	Ilmu Agama Islam		Filsafat		Sosial-Humaniora		Sains		Ilmu Pendidikan	
			1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

<sup>271</sup> Tim Penyusun Program Studi S3 PAI, Buku III A Borang Program Studi Doktor PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Yogyakarta: Prodi S3 PAI FITK UIN Sunan Kalijaga, 2020).



4	PAI 604003	Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multidisipliner	3	Wajib
Semester Paket 2				
5	PAI604009	Pengembangan Teori dan Model Pendidikan Islam	3	Wajib
6	PAI604010	Seminar dan Publikasi Jurnal Ilmiah	4	Wajib
7	PAI615005	Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam	3	Pilihan
8	PAI615006	Isu-isu global dan Pendidikan Islam	3	Pilihan
9	PAI615007	Pendidikan Islam dalam Perspektif Gender	3	Pilihan
10	PAI6150008	Pengembangan Pendidikan Islam Integratif-interkoneksi	3	Pilihan
Semester Paket 3				
11	USK603003	Ujian Komprehensif	2	Wajib
12	USK603005	Seminar Proposal Disertasi	4	Wajib
Semester Paket 4				
13	USK603016	Disertasi	15	Wajib
<b>Jumlah SKS Wajib (S-3)</b>			39 SKS	
<b>Matakuliah pilihan yang ditawarkan</b>			12 SKS	
<b>Matakuliah pilihan yang wajib ditempuh</b>			0 SKS	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pembentukan sebuah mata kuliah di Program Studi Doktor PAI dapat ditempuh dengan menganalisa capaian pembelajaran. Apabila ditelaah secara lebih mendalam dalam penetapan mata kuliah dari capaian pembelajaran dan bahan kajian, mengapa PAI ketika menjadi mata kuliah menjadi Pendidikan Islam? Hal itu dapat dilihat pada tabel di atas yang menunjukkan terdapat beberapa mata kuliah, seperti (a) Filsafat Ilmu, meliputi Teori dan Praktik dalam Pendidikan Islam, Kajian Al-Quran dan Hadist Pendidikan Islam, Pengembangan Teori dan Model Pendidikan Islam, Isu-Isu Global dan Pendidikan Islam dan Pengembangan Pendidikan Islam Integratif-interkoneksi<sup>7</sup>. Sudah barang tentu, PAI berbeda dengan pendidikan Islam. Keduanya merupakan dua hal yang berbeda. Selanjutnya, mata kuliah



Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multidisipliner” tidak mengikutsertakan inter- dan transdisipliner.

Level KKNi 9 mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter, multi atau transdisipliner. Kemudian, pada mata kuliah “Pendidikan Islam dalam Perspektif Gender” tidak memiliki kaitan dengan capaian pembelajaran PAI.

Selanjutnya, Program Studi Doktor PAI memiliki dua model mata kuliah yakni mata kuliah kurus dan mata kuliah gemuk. Mata kuliah kurus adalah mata kuliah dengan bobot SKS kecil, tetapi jumlahnya banyak. Di Program Studi Doktor PAI terdiri dari 4 SKS dengan 2 mata kuliah. Kelebihan model mata kuliah ini adalah mahasiswa Program Studi Doktor PAI dapat mengetahui banyak bidang ilmu.<sup>273</sup> Namun, kelemahannya adalah mahasiswa tidak pernah tuntas mempelajari bidang ilmu tertentu. Keterbatasan waktu dan jumlah tatap muka menjadikan pengetahuan mahasiswa menjadi luas, tetapi tidak mendalam. Sementara itu, mata kuliah gemuk adalah mata kuliah dengan bobot SKS yang besar sehingga jumlah nama mata kuliahnya menjadi sedikit.<sup>274</sup> Model pembentukan mata kuliah ini mempunyai keunggulan, yakni mahasiswa dapat mempelajari bidang ilmu tertentu secara mendalam, meluas, dan tuntas.

Pada tabel 5.5 di atas terlihat penyebaran mata kuliah dalam tiap semester secara tidak merata. Semester I terdiri dari 11 SKS dengan jumlah mata kuliah sebanyak empat mata kuliah yang semuanya merupakan mata kuliah wajib. Mata kuliah pada semester I tersebut merupakan mata kuliah dalam kategori wajib dalam artian semua mahasiswa Program Studi Doktor PAI wajib mengambil mata kuliah tersebut, tanpa terkecuali. Pada semester II terdiri 12 SKS dengan jumlah mata kuliah sebanyak 4 mata kuliah dengan perincian dua mata kuliah wajib dan dua mata kuliah pilihan. Kemudian, pada semester III mata kuliah yang ditawarkan sebanyak 6 SKS dengan jumlah mata kuliah sebanyak dua mata kuliah. Mata kuliah seminar proposal tersebut dalam pelaksanaannya dilaksanakan setelah mahasiswa telah

---

<sup>273</sup>Sutrisno dan Suyadi, *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi* ....100.

<sup>274</sup>*Ibid*...,100.

menempuh ujian komprehensif. Ujian komprehensif adalah ujian yang bersifat integral dan menyeluruh, bertujuan untuk menilai keluasan wawasan dan kemampuan akademik yang dicapai mahasiswa selama mengikuti perkuliahan (teori). Pada semester IV-VI mahasiswa dapat menulis disertasi sehingga pada semester VI telah dapat menyelesaikan studi. Ada beberapa ujian yang perlu dilewati mahasiswa, yaitu ujian kelayakan, ujian tertutup, dan ujian terbuka.

Mata kuliah di atas diampu oleh dua orang dosen. Setiap dosen memiliki tatacara sendiri dalam menjalankan proses pembelajaran dan proses penilaian. Nilai mata kuliah diakumulasikan dari penilaian kedua dosen. Secara ideal, seluruh mata kuliah di atas diarahkan oleh dosen mata kuliah untuk menghasil luaran artikel, baik di level nasional maupun internasional.

Berdasarkan dari penentuan bobot SKS, mata kuliah di Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga memiliki besaran SKS setiap mata kuliah yang dihitung dengan membagi bobot mata kuliah dengan jumlah bobot dari seluruh mata kuliah. Kemudian, dikalikan dengan total SKS yang wajib ditempuh dalam satu siklus program studi. Hasilnya memperlihatkan hubungan antara mata kuliah dengan bahan kajian sekaligus memperlihatkan bobot dari mata kuliah tersebut.<sup>275</sup>

Hal itu dilakukan mengingat bobot SKS berguna untuk mengukur seberapa dalam bahan kajian pada mata kuliah tersebut dikuasai oleh mahasiswa Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga. Bobot juga menjadi komponen utama dalam menentukan SKS setiap mata kuliah.

Di samping itu, pada muatan terlihat ada perbedaan yang cukup signifikan pada mata kuliah semester I  $11 \div 51 \times 100 = 21,56\%$ . Mata Kuliah semester II  $19 \div 51 \times 100 = 37,25\%$ . Mata Kuliah semester III  $6 \div 51 \times 100 = 11,76\%$ . Mata kuliah Semester IV-VI (MKP)  $15 \div 51 \times 100 = 29,41\%$ .

Seyogyanya, pendekatan transdisipliner dan multidisipliner di Program Studi Doktor PAI memungkinkan prodi membuat mata

---

<sup>275</sup> Hasil wawancara dengan DPAI III, Ketua Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga, Pada Tanggal 20 November 2021, Pukul 14.07.

kuliah yang mempunyai bobot SKS yang jauh lebih besar, dengan cara mata kuliah A merupakan integrasi dari berbagai ilmu bidang ilmu yang bertujuan agar mahasiswa memiliki kemampuan yang komprehensif dalam mempelajari satu struktur mata kuliah.<sup>276</sup> tidak menutup kemungkinan pembentukan mata kuliah tertentu hanya membahas satu bahan kajian untuk mendapatkan berbagai capaian pembelajaran.

Yang perlu dipahami adalah pembentuk mata kuliah bersifat fleksibel. Oleh karena itu, setiap program studi mempunyai kebebasan membentuk kurikulum baru karena mata kuliah hanyalah bungkus saja. Adapun isinya adalah sejumlah bahan kajian yang dipilih oleh sebuah program studi.

Dasar pemikiran dalam penetapan SKS sebuah mata kuliah mengikuti *equal credit for equal work philosophy*.<sup>277</sup> Oleh sebab itulah, diperlukan perhitungan terhadap beban mata kuliah yang akan dipelajari. Artinya, setiap beban mata kuliah sangat ditentukan oleh keluasan, kedalaman dan keterperincian bahan kajian yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dan tingkat penguasaan yang ditentukan. Setelah mendapatkan beban atau alokasi waktu mata kuliah, dapat dihitung satuan kredit setiap semester. Salah satu metodenya adalah dengan membandingkan secara proporsional beban mata kuliah dengan beban total untuk mencapai SKS total yang sudah disepakati oleh lembaga.

Dalam regulasi Permendikbud No.3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, disebutkan bahwa standar penelitian adalah kriteria minimal tentang sistem penelitian pada perguruan tinggi yang berlaku di seluruh wilayah hukum negara kesatuan Republik Indonesia. Adapun standar pengabdian kepada masyarakat adalah kriteria minimal tentang sistem pengabdian kepada masyarakat

---

<sup>276</sup> Doctor of Philosophy in Education (Ph.D), *Curriculum and Instruction Concentration*, Liberty University Graduate School, 2019-2020 Completion Plan, 40.

<sup>277</sup> Herbert M. Klierbard, *The Struggle For The American Curriculum 1893-1958*, Third Edition, New York : Routledge Falmer, 2004, 76.

pada perguruan tinggi yang berlaku di seluruh wilayah hukum negara kesatuan Republik Indonesia.

Dalam memenuhi capaian pembelajaran lulusan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 dalam Struktur kurikulum Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga, mahasiswa diwajibkan menempuh beban belajar paling sedikit 42 SKS. Adapun untuk dapat menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu, termasuk memberikan penghargaan pada mahasiswa yang berprestasi, masa studi untuk program studi doktor paling sedikit adalah 3 tahun. Di samping itu, dapat dilihat pula mata kuliah di Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga untuk semester 1 dan semester 2 adalah rata-rata teori yang disampaikan oleh dosen bersifat *classical*<sup>278</sup> sehingga kurang mengarahkan mahasiswa untuk *research* serta menghasilkan karya teruji. Walaupun ada beberapa dosen yang juga mengarahkan mahasiswa untuk menghasilkan karya teruji.<sup>279</sup> Hal yang dapat membuat mahasiswa kesulitan dalam mengetahui tema penelitian disertasinya. Hal itu disebabkan risetnya tidak terancang di awal pada tahun ajaran 2019-2020. Secara ideal, ketika proses penyeleksian mahasiswa doktoral, pengelola telah menyeleksi proposal penelitian dan menugasi oleh dua orang pakar yang kompeten di bidangnya yang nantinya menjadi promotor dari seorang mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa doktoral dapat mengembangkan dan menemukan teori.<sup>280</sup> Namun, kebijakan tersebut berubah pada tahun ajaran 2020-2021. Calon mahasiswa Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga telah merencanakan proposal sebelum tes awal perkuliahan, tetapi tanpa diperiksa oleh *prospective supervisor*.<sup>281</sup>

---

<sup>278</sup>Mata kuliah PAI dalam Perspektif Multidisipliner, Filsafat Ilmu teori dan praktik, Pengembangan Teori dan Model Pendidikan Islam, Isu-Isu Global dalam Pendidikan Islam

<sup>279</sup>Mata kuliah Kajian Al-Quran dan Hadis Pendidikan Islam, Inovasi Kurikulum, Seminar dan Publikasi Ilmiah

<sup>280</sup>Hasil wawancara dengan MPAI I, MPAI II, MPA III (Mahasiswa S3 PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020), pada tanggal 24 April 2021, pukul 9:10 di Masjid Sambilegi.

<sup>281</sup>Hasil wawancara dengan MPAI IV, MPAI V, MPA VI (Mahasiswa S3 PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Ajaran 2020-2021), pada tanggal 24 April 2021, pukul 9:10 di Mesjid Sambilegi

Berbeda halnya dengan universitas di luar negeri, seperti UIIM. Setiap calon mahasiswa pascasarjana (*prospective student*) di luar negeri biasanya dipersyaratkan untuk menghubungi calon pembimbing (*prospective supervisor*) agar tema penelitian yang diajukan oleh calon mahasiswa dapat sinkron dengan keahlian supervisor. Selain itu, memiliki *prospective supervisor* juga merupakan salah satu syarat untuk memperoleh *letter of acceptance* (LoA) dan sekaligus beasiswa untuk studinya.<sup>282</sup>

Bernacyle mengungkapkan bahwa *PhDs in design, which will allow students to move more quickly from novice to expert researchers in design. Even in informal curricula, there is a need for communities of design research practice with diverse and intersection membership interests.*<sup>283</sup> Such a community should include senior researchers and students, in partnerships of co-authors who draw on, reflect, and learn from each other's research practice.<sup>284</sup>

Sudah barang tentu, mahasiswa Program Studi doktor PAI UIN Sunan Kalijaga dapat menjadi peneliti yang handal di bidangnya. Dalam kurikulum merdeka belajar, dapat dibentuk kegiatan atau aktivitas penelitian pada lembaga riset atau pusat studi.<sup>285</sup> Melalui penelitian tersebut mahasiswa dapat mengembangkan keahlian dalam berpikir kritis.<sup>286</sup> Hal itu sangat ditekankan dalam berbagai rumpun

---

<sup>282</sup>Hasil wawancara dengan MLN, Mahasiswa Doktor Phylosophy UIIM pada tanggal 11 September 2020 Pukul 13:42.

<sup>283</sup>B. Barnacle, R., Duxbury, L. and Grierson, E., *Supervising Practices for Postgraduate Research in Art, Architecture and Design*, Rotterdam: Sense Publishers, 2012.

<sup>284</sup>Heidi Hayes Jacob, *Curriculum 21 Essential Education For a Changing World*, (USA: Alexandria, 2010, 18).

<sup>285</sup>Burton, Diana dan Goodman, Ruth, "The Doktoral in Teaching and Learning: a Revolution in Teacher Education or a Bright Light Quickly Extinguished?" dalam *Journal of Education for Teaching: International Research and Pedagogy*, Vol. 37, No. 1, Februari 2011, 51-61.

<sup>286</sup>James Keevy, *The SADDCC Qualifications Framework as a Mechanism to Improve the Comparability of TVET Qualifications in the SADC Region*, South African Qualifications Authority, 13. Tushar Gupta dan Lokanath Mishra, *Higher-Order Thinking Skills in Shaping the Future of Student*, Psychology and Education, 2021, 58 (2), 9305. N. Fredriksen, *Toward a broader conception of human intelligence*. In R. J. Sternberg dan R. K. Wagner (Eds.), *Practical intelligence:*

keahlian dengan fokus pendidikan yang lebih tinggi tinggi, terutama mahasiswa doktoral. Dengan memiliki kemampuan berpikir kritis, mahasiswa program doktoral akan lebih mendalami, memahami, dan mampu melakukan metode riset secara lebih baik. Mahasiswa yang memiliki minat dan keinginan profesi dalam bidang riset berpeluang magang di laboratorium pusat riset. Hal itu menjadi dambaan bagi mahasiswa.

Menurut Arif Furqan, sebenarnya, pola pengelompokan berdasarkan komponen kompetensi sebagai bentuk penjabaran dari *the four of education* yang dicanangkan oleh UNESCO yang meliputi *learning to know, learning to do, learning to be, and learning to live together*.<sup>287</sup> Keempat pilar ini dapat dipahami secara taksonomi, yaitu klasifikasi hubungan komponen-komponen secara hierarki. Namun demikian, sebenarnya, secara substansial dapat dipahami satu mata kuliah dari keempat pilar tersebut. Misalnya: Metodologi Penelitian Pendidikan, mata kuliah ini mengandung dimensi *learning to know* (menguasai ilmu-ilmu, teori-teori tentang cara penelitian yang benar), *learning to do* (kemampuan menerapkan ilmu atau teori dalam melakukan penelitian), *learning to be* (menjadi peneliti yang profesional) dan *learning to live together* (peneliti yang amanah dan bertanggung jawab dalam pengembangan pemikiran, ilmu atau teori atau kebijakan dan metodologi Pendidikan. Dalam kaitan ini, bukan sekadar asal meneliti sehingga hasilnya diragukan oleh orang banyak.

Secara substansial, masalahnya adalah suatu mata kuliah harus mengandung keempat komponen tersebut yang membutuhkan beban kredit (SKS) yang tidak sedikit. Seperti contoh mata kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan tidak cukup kalau hanya diberi 3 atau 4 SKS. Didasari alasan seperti itulah, Program Studi Doktor PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah menerapkan pola pengorganisasian kurikulum yang mengacu kepada kedua keputusan Mendiknas dengan

---

*Nature and origins of competence in the everyday world*, New York: Cambridge University Press, 1986. 116

<sup>287</sup> A. Qodri A. Azizy, *Pendidikan (Agama) untuk membangun Etika Sosial* (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), 29. Lihat juga Arief Furqon, dkk, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 66.

pemahaman secara taksonomi, yakni klasifikasi hubungan komponen-komponen secara hierarki.

Penyebaran mata kuliah di atas berdasarkan tingkatan semester yang memiliki sekuen (urutan) yang kurang tepat. Hal itu, antara lain, dikarenakan oleh kurang perhatian segi fungsi dari mata kuliah yang bersangkutan. Salah satunya dapat dilihat pada mata kuliah untuk semester 1 dan semester 2 adalah teori yang bersifat *classical* sehingga kurang mengarahkan mahasiswa untuk *research*. Mata kuliah teori yang bersifat klasikal tidak dapat menghasilkan karya teruji sehingga membuat mahasiswa kesulitan menentukan tema penelitian untuk disertasinya. Hal itu disebabkan penelitian atau risetnya tidak terancang di awal. Secara ideal, ketika proses penyeleksian mahasiswa doktoral, pengelola menugasi dua orang pakar yang kompeten di bidangnya untuk menyeleksi proposal penelitian yang disiapkan oleh mahasiswa. Kedua pakar ini nantinya menjadi promotor bagi calon mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa doktoral dapat mengembangkan dan menemukan teori. Dalam hal ini, Andrianto menyatakan bahwa selama semester 1 sampai semester III, mahasiswa masih mengikuti pembelajaran di dalam kelas sehingga pada semester III merasa kesulitan dalam pembuatan proposal dan pembuatan makalah komprehensif.<sup>288</sup>

Dalam hal ini, MPAI II menyatakan seharusnya mahasiswa S3 PAI diberikan promotor di awal masuk. Dengan cara semacam itu menjadi kuat dalam pembuatan proposal dan ujian komprehensif dan tidak terombang-ambing karena kebingungan terhadap penelitian disertasinya.<sup>289</sup>

## 6. Rencana Pembelajaran Semester

Rencana pembelajaran semester (RPS) merupakan hal yang penting dan memudahkan dalam penentuan target di bangku kuliah. RPS memiliki peran penting bagi dosen dan mahasiswa. Penulis

---

<sup>288</sup> Hasil wawancara dengan MPAI I (Mahasiswa S3 PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), pada tanggal 24 April 2021, pukul 9:10 di Mesjid Sambilegi.

<sup>289</sup> Hasil wawancara dengan Arham Juanaidi Friman, M.Pd (Mahasiswa S3 PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), pada tanggal 24 April 2021, pukul 9:10 di Mesjid Sambilegi.

mendapatkan beberapa komponen RPS Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga (terlampir).

RPS tersebut adalah RPS Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. RPS tersebut memuat nama mata kuliah, kode/SKS, status mata kuliah, deskripsi singkat mata kuliah, materi atautopik utama, penilaian yang direncanakan, materi, sumber atau acuan data atau teori dan referensi, rencana kegiatan pembelajaran mingguan, waktu, materi kuliah, indikator, kegiatan pengajar, aktivitas siswa, dan metode penilaian yang digunakan dalam pembelajaran.

Peneliti hanya mengutip sebagian CPL dari Prodi S3 PAI yang hanya mencakup mata kuliah: RPS Mata kuliah Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, RPS Mata kuliah Isu-Isu Global dalam Pendidikan Agama Islam dan Klinik Metodologi Penelitian.

Tabel 4.19 : Sebagian CPL dari Prodi S3 PAI

No	Kode CPL	Matakuliah		
		Inovasi Kurikulum PAI	Klinik Metodologi	Isu-Isu Global PAI
1	S1	✓		
2	S2			
3	S3			
4	S4			
5	S5			
6	S6			
7	S7			
8	S8			
9	KU1			
10	KU2		✓	
11	KU3		✓	✓
12	KU4	✓	✓	
13	KU5			



14	KU6		
15	KU7		
16	KU8		
17	KK1	✓	
18	KK2		✓
19	KK3		
20	KK4		
21	KK5		
22	KK6		✓
23	PP1		✓
24	PP2		
25	PP3		
26	PP4		
27	PP5		
28	PP6	✓	
29	PP7		
30	PP8		✓

Berdasarkan table di atas diketahui CPL sebagian Prodi S3 PAI meliputi RPS Mata kuliah Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, RPS Mata kuliah Isu-Isu Global dalam Pendidikan Agama Islam dan Klinik Metodologi Penelitian. Dari table di atas pula diketahui bahwa ketiga mata kuliah memiliki perbedaan CPL yang dibebankan pada mata kuliah. Inovasi Kurikulum PAI membebaskan mahasiswa Program Studi Doktor PAI untuk mencapai S1, KU4, KK1 dan PP6. Sementara itu Klinik Metodologi membangkan mahasisiwa Program Studi Doktor PAI untuk mencapai KU2, KU3, KU4, KK6, PP8 serta Isu-isu global PAI membebaskan mahasiswa Program Studi Doktor PAI untuk mencapau KU3, KK2, PP1

Adapun level Taksnomi Bloom untuk setiap CP Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga adalah sebagai berikut:<sup>290</sup>

<sup>290</sup> Peneliti mengidentifiikasi CP dengan melihat kata kerja umum yang digunakan pada masing RPS Mata Kuliah Pogram Studi Doktor PAI UIN Sunan

Tabel 4.20 : level Taksonomi Bloom untuk setiap CP Program Studi Doktor PAIUIN Sunan Kalijaga

No	CP		
	1	2	3
1			3
2			3
3			3
4			3
5			3
6			3
7			3
8			3
9			3
10			3
11			3
12			3
13			3
14			3
Ket	1. <i>Lots</i> 2. <i>Mots</i> 3. <i>Hots</i>		

Berdasarkan tabel di atas diketahui level Taksonomi Bloom untuk tiap-tiap CP Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. CP materi perkuliahan Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tergolong kategori *higher order thinking skills* (HOTS). Adapun materi perkuliahan dan karakteristik materi perkuliahannya sebagai berikut:

---

Kalijaga Yogyakarta. Tabel ini adalah CP dari RPS Mata kuliah Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, RPS Mata kuliah Filsafat Pendidikan Agama Islam dan Klinik Metodologi Penelitian

Tabel 4.21 Materi Perkuliahan Program Studi Doktor PAI  
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta<sup>291</sup>

No	Daftar Mata kuliah	Materi Perkuliahan	Karakteristik Perkuliahan
1	Filsafat Ilmu: Teori dan Praktik dalam Pendidikan Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merefleksi kajian tentang pengertian filsafat ilmu (etimologis &amp; terminologis), Obyek formal dan material, serta kedudukan dan fungsinya bagi ilmu dan filsafat lain. Juga asumsi dasar ilmu secara ontologis, epistemologis dan aksiologis</li> <li>• sejarah perkembangan ilmu (di barat) dengan jenis-2 penalarannya (deduktif, induktif, dan abduktif), serta teori-2 keilmuannya / model-2 paradigmanya</li> <li>• Teori &amp; praktik (metodologi / pendekatan ilmiah) keilmuan pendidikan model Eksistensialisme Martin Heidegger</li> <li>• Teori &amp; praktik (metodologi / pendekatan ilmiah) keilmuan pendidikan model <i>conscientizationi</i> (penyadaran) Paulo R. Freire.</li> </ul>	Mahasiswa program doktor PAI memiliki kompetensi pendidik, konsultan, dan peneliti dengan temuan-temuan kajian teoretik, praktik serta memiliki wawasan yang luas tentang filsafat ilmu: Teori dan Praktik dalam Pendidikan Islam

<sup>291</sup> Tim Penyusun Program Studi S3 PAI, Buku III A Borang Program Studi Doktor PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Yogyakarta: Prodi S3 PAI FITK UIN Sunan Kalijaga, 2020).

- 
- Teori & praktik (metodologi / pendekatan ilmiah) keilmuan pendidikan model Emansipatoris Jurgen Habermas
  - Teori & praktik (metodologi / pendekatan ilmiah) keilmuan pendidikan model Learning By Doing John Dewey
  - Teori & praktik (metodologi / pendekatan ilmiah) keilmuan pendidikan model Konstruksivisme Jean Piaget.
  - Teori dan praktik pendidikan Islam dalam telaah anarkisme ilmiah Paul Feyerabend
  - Teori dan praktik pendidikan Islam dalam telaah revolusi ilmiah Thomas Kuhn
  - Teori dan praktik pendidikan Islam dalam telaah metode program riset Imre Lakatos
  - Teori dan praktik pendidikan Islam dalam telaah teori kritis mazhab Frankfurt
  - Studi kritis atas kajian tentang teori dan praktik keilmuan dalam pendidikan Islam
-

---

2	Kajian Al-Quran dan Hadist Pendidikan Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan pendidikan islam integratif-interkonektif dengan paradigma integrasi agama dan ilmu pengetahuan (ranah sikap), pendekatan model madzhab uin sunan kalijaga</li> <li>• Hakikat sejarah Al-Qur'an, fenomena pewahyuan dan pembukuan Al-Quran</li> <li>• Kisah dalam Al-Quran: karakteristik dan tujuan kisah dalam Al-Quran; nilai pendidikan kisah Nabi Nuh, Ibrahim, Yusuf, Musa, Isa dan Muhammad saw.</li> <li>• Perumpamaan dalam Al-Quran: macam-macam dan karakteristik amtsal Al-Quran; pesan-pesan pendidikan dalam amtsal Al-Quran</li> <li>• Muhkam-Mutasyabih dalam Al-Quran; pengertian, ragam, dan pesan-pesan pendidikan muhkam-mutasyabih dalam Al-Qura</li> <li>• Munasabah/keserasian dalam Al-Quran: pengertian, ragam, dan nilai-nilai pendidikan keserasian dalam Al-Quran.</li> </ul>	Mahasiswa program doktor PAI memiliki kompetensi pendidik, konsultan, dan peneliti dengan temuan-temuan kajian teoretik, praktik serta memiliki wawasan yang luas tentang Al-Quran meliputi sejarah dan fenomena pewahyuan, fenomena kisah dan perumpamaan Al-Quran, kaidah penafsiran Al-Quran, perkembangan pemikiran tentang Al-Quran dan Tafsir, metode dan penelitian tafsir Al-Quran serta mampu mengungkapkan pesan Al-Quran tentang Pendidikan Agama Islam
---	---	---	--

---

- 
- Metode, pendekatan, dan corak tafsir Al-Quran
  - Kaidah Penafsiran dan Perkembangan Pemikiran tentang Al-Quran
  - Al-Quran Kitab Akbar Pendidikan
  - implikasi pengembangan pendidikan islam integratif-interekonektif (ranah keterampilan umum) melalui redefinisi pendidikan islam dan saintifik.
  - Pendidikan Kecerdasan Majemuk dalam Al-Quran
    - Dorongan Belajar, Berkompetisi, dan Berprestasi dalam Al-Quran
    - Pendidikan Anti-Korupsi dalam Al-Quran
    - Pendidikan Anti-Kekerasan dalam Al-Quran

---

3	Klinik Metodologi Riset	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam hal: desain, tujuan, teknik pengumpulan data, instrument penelian, data, sampel, analisis, hubungan dengan responden, usulan desain, lama penelitian, dan</li> </ul>	Mampu menyusun penelitian interdisiplin, multidisiplin atau transdisiplin, termasuk kajian teoritis dan/atau eksperimen pada bidang keilmuan, teknologi, seni dan inovasi yang dituangkan dalam bentuk disertasi, dan makalah yang telah diterbitkan di
---	-------------------------	---	---

---

- 
- |   |  |
|---|--|
| <p>kepercayaan terhadap hasil penelitian.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam hal: analisis, hubungan dengan responden, usulan desain, lama penelitian, dan kepercayaan terhadap hasil</li> <li>• Latar Belakang Masalah dalam penelitian disertasi dan identifikasi masalah</li> <li>• Masalah penelitian, merumuskan tujuan dan kegunaan penelitian (Note: Mahasiswa sudah membawa tulisan lanjutan dari tulisan sebelumnya)</li> <li>• Peta konsep tentang penelitian disertasi</li> <li>• Peta konsep tentang penelitian disertasi... lanjutan</li> <li>• Tinjauan Pustaka, orisinalitas, dan kebaruan, serta kelemahannya</li> <li>• Kerangka teoritik, pendektan, dan kontribusi dalam penelitian disertasi</li> <li>• Kerangka teoritik, pendektan, dan kontribusi dalam penelitian disertasi</li> <li>• Teknik mencari data dan Analisis data (logika, menerapkan</li> </ul> | <p>jurnal internasional bereputasi;</p> <p>Mampu memilih penelitian yang tepat guna, terkini, termaju, dan memberikan kemaslahatan pada umat manusia melalui pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau transdisiplin, dalam rangka mengembangkan dan/atau menghasilkan penyelesaian masalah di bidang keilmuan, teknologi, seni, atau kemasyarakatan, berdasarkan hasil kajian tentang ketersediaan sumberdaya internal maupun eksternal</p> |
|---|--|
-

		<p>teori, membaca data, aplikasi teori) dalam penelitian disertasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Abstraksi dan kesimpulan serta temuan penelitian dalam disertasi.</li> </ul>	
4	<p>Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multidisipliner</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paradigma integrasi-interkoneksi</li> <li>• Theories: <ul style="list-style-type: none"> <li>Classificatory Theory</li> <li>Explanatory Theory</li> <li>Practical Theory</li> </ul> </li> <li>• Theories: Grand, Midle, Grounded</li> <li>• Teori Perilaku Sosial</li> <li>• Teori Transformasi Nilai</li> <li>• Teori Karakter dan Revolusi Mental</li> <li>• PAI dlm Konteks Kebijakan Nasional</li> <li>• Teori suplay and demand Discource</li> <li>• Humanisme/ Konstruktivisme</li> </ul>	<p>Mahasiswa mampu menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam berbagai perspektif (multi disipliner)</p>
5	<p>Pengembangan Teori dan Model Pendidikan Islam</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkembangan teori pendidikan Islam (Perspektif Historis &amp; Filosofis)</li> <li>• Tokoh-tokoh pengembang teori pendidikan Islam (Al-Ghazali, Ibnu Miskawaih, Ibnu Khaldun, Ibnu Taymiah)</li> <li>• Beberapa konsep inti pendidikan Islam: pendidikan karakter/akhlak, pendidikan</li> </ul>	<p>Mahasiswa diharapkan memiliki wawasan kritis dan konstruktif tentang perkembangan teori dan model pendidikan Islam sebagai kerangka pikir pengembangan dan refleksi-analitis terhadap pemikiran dan praktik pendidikan Islam kekinian.</p>



---

intelektual,  
pendidikan sosial,  
pendidikan spiritual,  
dsb

- Pengembangan konsep inti dan teoritisasi pendidikan Islam dalam perspektif tokoh Muslim (M. Iqbal, Abduh, Hasyim Asyari, Ahmad Dahlan, Nasih Ulwan, al-Abrasyi, Abdurrahman al-Nahlawi, Majid Irsan al-Kilani, Ali Abdul Halim M., Said Ismail Ali, dll)
  - Model pengembangan Pendidikan Islam dalam merespons permasalahan kontekstual: Konservatif-Modernis, atau Tathbiqi-Tajdidi; Bayani, Irfani, Burhani
  - Karakteristik, persamaan, dan perbedaan model pengembangan pendidikan Islam
  - Teori Pendidikan humanistik-religius
  - Teori pendidikan multikultural
  - Pengembangan institusi pendidikan Islam: pesantren, madrasah, sekolah Islam, dsb.
-

6	Seminar dan Publikasi Jurnal Ilmiah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik perumusan tema/masalah untuk makalah dan artikel jurnal</li> </ul>	<p>Mampu menuliskan karya ilmiah, Mampu menyampaikan argumentasi pemikiran dalam forum ilmiah nasional dan internasional (temu ilmiah, konferensi dan seminar) , Mampu mempublikasikan hasil penelitian dalam jurnal ilmiah nasional (terakreditasi) dan jurnal ilmiah internasional/internasional bereputasi dan Mampu mengembangkan hubungan kolegal dan kesejawatan di dalam lembaga maupun jaringan kerjasama dalam proses publikasi ilmiah</p>
7	Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurikulum dan proses pemutakhirannya</li> <li>• Makna inovasi kurikulum PAI</li> <li>• Perkembangan konsep inovasi kurikulum PAI</li> <li>• Perkembangan konsep inovasi kurikulum PAI</li> <li>• Inovasi dalam upaya peningkatan mutu PAI</li> <li>• Manfaat dan fungsi inovasi kurikulum PAI</li> <li>• Ruang lingkup inovasi kurikulum PAI</li> <li>• Riset dan Pengembangan sebagai cara</li> </ul>	<p>Mahasiswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah dan memecahkan berbagai masalah dalam pengembangan kurikulum PAI.</p>

		<p>melakukan inovasi kurikulum Pai</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Inovasi kurikulum dalam dimensi tahap-tahap pengembangan kurikulum PAI</li> <li>• Inovasi Kurikulum dalam persepektfi komponen-komponen utama kurikulum PAI</li> <li>• Kajian inovasi kurikulum PAI yang terjadi di Indonesia</li> <li>• Diseminasi hasil inovasi kurikulum PAI</li> <li>• Mengukur tingkat keinovasian kurikulum PAI</li> <li>• Budaya dan inovasi kurikulum PAI</li> <li>• Budaya dan Inovasi kurikulum PAI</li> <li>• Efektivitas inovasi kurikulum PAI</li> </ul>	
8	Isu-Isu Global dan Pendidikan Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Problem pokok pendidikan Islam di dalam masyarakat majemuk</li> <li>• Kekerasan dalam Islam</li> <li>• Definisi pendidikan Islam</li> <li>• Peran pendidikan Islam dalam menyiapkan warga masyarakat</li> <li>• Stigma umat Islam sebagai tidak beradab dan tidak modern</li> <li>• Isu hak asasi manusia dan perlindungan minoritas</li> </ul>	<p>Mahasiswa mampu menganalisis berbagai isu global dan problem pendidikan Islam di tengah isu-isu global yang mencakup problem pendidikan Islam di dalam masyarakat majemuk, kekerasan dalam Islam, peran pendidikan Islam dalam penyiapan warga masyarakat, Stigma Umat Islam sebagai tidak beradab, Hak Asasi Manusia dan perlindungan minoritas, kecakapan pendidik dalam pendidikan Islam</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecakapan pendidik dalam pendidikan Islam</li> <li>• Demokrasi dalam pendidikan Islam, desentralisasi, manajemen, pendanaan dan kurikulum pendidikan Islam</li> <li>• Problematika kenakalan remaja dan pelajar (bullying, persekusi, tawuran dll)</li> <li>• Perkembangan pendekatan, metode dan teori-teori pendidikan kontemporer. Peran pendidikan Islam dalam mengantisipasi perkembangan metodologi dan teori pendidikan</li> <li>• Relevansi visi misi, kompetensi lulusan dan kurikulum pendidikan Islam terhadap perkembangan masyarakat</li> </ul>	<p>(Human Development Index), demokrasi dalam pendidikan Islam, kenakalan remaja dan pelajar, peran pendidikan Islam dalam mengantisipasi perkembangan metodologi/teori pendidikan, problem relevansikompetensi lulusan pendidikan Islam, pendidikan Islam dan masalah kemiskinan, problem pemerataan akses dalam pendidikan Islam, problem evaluasi kinerja pendidik, proses pembelajaran dan kelembagaan pendidikan Islam</p>	
9	<p>Pendidikan Islam dalam Perspektif Gender</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep gender, seks, jenis kelamin, proses pembentukan gender, maskulinitas dan feminitas</li> <li>• Teori struktural fungsional, teori sosial konflik, teori</li> </ul>	<p>Capaian pembelajaran (<i>learning outcomes</i>) yang diharapkan dari mata kuliah Pendidikan Islam dalam Perspektif Gender adalah: (1) Mampu mengembangkan Model-model Pendidikan dalam Perspektif Gender Filsafat dan Gender, Gender sebagai Konstruksi Sosial, Gender sebagai</p>

		<p>interaksionis, teori feminisme</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Muhkam-Mutasyabih dalam Al-Quran</li> <li>• Pendekatan WID</li> <li>• Pendekatan WAD</li> <li>• Pendekatan GAD</li> <li>• Konsep pengarustaman gender <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep anggaran berperspektif gender</li> <li>• Millenium Development Goals dan Sustainable Development Goals</li> </ul> </li> <li>• Telaah kajian mengenai gender dan pembangunan (studi kasis penelitian gender)</li> <li>• Kompetensi startegi kebijakan berspektif gender</li> <li>• Teknik Analisa gender Harvard, Longwe, CVA dan Matrik Analisa Gender</li> </ul>	<p>alat analisis, Epistimologi Ilmu, Ilmu-ilmu yang Seksis, Hadis Misoginis, Al-Quran dan Kesetaraan atas nama Tuhan (2)</p> <p>Mampu melakukan analisis Problem-problem Pendidikan dalam Perspektif Gender Gender dan Pendidikan: (3)</p> <p>Mampu menerapkan metodologi Gender dalam penelitian-penelitian Model-model penelitian Feminis, Model-model penelitian Teks dan Gender.</p>
10	Pengembangan Pendidikan Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hakikat pendidikan islam integratif-interekonektif (ranah sikap)</li> </ul>	<p>Mahasiswa program doktor PAI memiliki kompetensi pendidik, konsultan, dan peneliti</p>

---

Integratif- Interkonektif	<ul style="list-style-type: none"><li>• Dasar-dasar filosofi pendidikan islam integratif-interkonektif (ranah pengetahuan)</li><li>• Teori-teori pendidikan islam integratif-interkonektif (ranah pengetahuan)</li><li>• Implikasi pengembangan pendidikan islam integratif-interkonektif (ranah keterampilan umum) melalui pemberdayaan pendidikan islam</li><li>• Implementasi pengembangan pendidikan islam integratif-interkonektif (ranah keterampilan khusus), melalui pengembangan kurikulum pendidikan islam</li><li>• Implementasi pengembangan pendidikan islam integratif-interkonektif (ranah keterampilan khusus), melalui pengembangan kurikulum pendidikan islam</li><li>• Implikasi pengembangan pendidikan islam integratif-interkonektif (ranah keterampilan umum)</li></ul>	dengan temuan-temuan kajian teoretik, praktik dan pengembangannya secara integratif interkonektif melalui pendefinisian, desain dan pengembangan, dan penyebarluasan produk dalam bentuk publikasi karya ilmiah pengembangan pendidikan islam integratif-interkonektif
------------------------------	--	--

---

		<ul style="list-style-type: none"> <li>Implementasi pengembangan pendidikan islam integratif-interekonektif (ranah keterampilan khusus)</li> </ul>	
11	Ujian Komprehensif	-	-
12	Seminar Proposal Disertasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Judul disertasi, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, study literature (tinjauan pustaka), kerangka teori, dan metodologi, serta referensi</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa mampu membuat draft proposal disertasi</li> <li>Mahasiswa mampu mempresentasikan proposal disertasi di depan seminar kelas</li> <li>Mahasiswa memberikan feedback dari peserta seminar untuk menyempurnakan draft proposal disertasi.</li> <li>Mahasiswa dapat memperbaiki proposal disertasi sesuai feedback dari dosen pengampu dan peserta seminar untuk dijadikan pengayaan proposal disertasi yang akan diuji oleh Tim Penguji.</li> </ol>
13	Disertasi	Judul disertasi, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, study literature (tinjauan pustaka), kerangka teori, dan metodologi, serta referensi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa mampu membuat disertasi</li> <li>Mahasiswa mampu mempresentasikan disertasi</li> <li>Mahasiswa memberikan feedback dari penguji</li> <li>Mahasiswa dapat memperbaiki disertasi sesuai feedback dari dosen promotor dan penguji untuk dijadikan</li> </ol>

pengayaan proposal  
disertasi yang akan diuji  
oleh Tim Penguji.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui terdapat 13 mata kuliah. Tiap-tiap mata kuliah di Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki materi serta karakteristik perkuliahan tersendiri sesuai dengan dosen pengampu mata kuliah.

Secara lebih jauh, karakteristik perkuliahan program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.22 Karakteristik Perkuliahan di Program Studi  
Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga<sup>292</sup>

No	Daftar Mata Kuliah	Strategi Pembelajaran	Teknik Penilaian
1	Filsafat Ilmu: Teori dan Praktik dalam Pendidikan Islam	<i>Problem based learning, Inquiry, project based learning</i>	Penugasan
2	Kajian Al-Quran dan Hadist Pendidikan Islam	<i>Problem based learning, Inquiry, project based learning</i>	Penugasan
3	Klinik Metodologi Riset	<i>Problem based learning, Inquiry, project based learning</i>	Penugasan
4	Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multidisipliner	<i>Problem based learning, Inquiry, project based learning</i>	Penugasan
5	Pengembangan Teori dan Model Pendidikan Islam	<i>Problem based learning, Inquiry, project based learning</i>	Penugasan
6	Seminar dan Publikasi Jurnal Ilmiah	<i>Problem based learning, Inquiry,</i>	Penugasan

<sup>292</sup> Tim Penyusun Program Studi S3 PAI, Buku III A Borang Program Studi Doktor PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Yogyakarta: Prodi S3 PAI FITK UIN Sunan Kalijaga, 2020)..



				<i>project based learning</i>	
7	Inovasi Kurikulum Agama Islam	Pendidikan		<i>Problem based learning, Inquiry, project based learning</i>	Penugasan
8	Isu-isu global dan Pendidikan Islam			<i>Problem based learning, Inquiry, project based learning</i>	Penugasan
9	Pendidikan Islam dalam Perspektif Gender			<i>Problem based learning, Inquiry, project based learning</i>	Penugasan
10	Pengembangan Pendidikan Integratif-interkonektif	Pendidikan Islam		<i>Problem based learning, Inquiry, project based learning</i>	Penugasan
11	Ujian Komprehensif			<i>Problem based learning, Inquiry, project based learning</i>	Penugasan
12	Seminar Proposal Disertasi			<i>Problem based learning, Inquiry, project based learning</i>	
13	Disertasi			<i>Problem based learning, Inquiry, project based learning</i>	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui terdapat 13 mata kuliah di Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga. Di samping itu, terdapat strategi pembelajaran yang memiliki kesamaan antara mata kuliah yang satu dengan mata kuliah lainnya, yaitu *problem based learning, inquiry, dan project based learning*. Sementara itu, Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga menggunakan teknik penilaian penugasan untuk masing-masing mata kuliah.

Dalam hal ini, terdapat kemampuan yang diharapkan, bahan kajian, metode pembelajaran, pengalaman pembelajaran, dan indikator penilaian memiliki *constructive alignment* antara satu

dengan dengan lainnya. Peneliti hanya mengutip sebagian CPL dari Prodi S3 PAI yang hanya mencakup mata kuliah: RPS Mata kuliah Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, RPS Mata kuliah Isu-Isu Global dalam Pendidikan Agama Islam dan Klinik Metodologi Penelitian.

Tabel 4.23 Sebagian CPL dari Prodi S3 PAI

No	Kode CPL	Matakuliah		
		Inovasi Kurikulum PAI	Klinik Metodologi	Isu-Isu Global PAI
1	S1	✓		
2	S2			
3	S3			
4	S4			
5	S5			
6	S6			
7	S7			
8	S8			
9	KU1			
10	KU2		✓	
11	KU3		✓	✓
12	KU4	✓	✓	
13	KU5			
14	KU6			
15	KU7			
16	KU8			
17	KK1	✓		
18	KK2			✓
19	KK3			
20	KK4			
21	KK5			

22	KK6		✓
23	PP1		✓
24	PP2		
25	PP3		
26	PP4		
27	PP5		
28	PP6	✓	
29	PP7		
30	PP8		✓

Berdasarkan table di atas diketahui CPL sebagian Prodi S3 PAI meliputi RPS Mata kuliah Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, RPS Mata kuliah Isu-Isu Global dalam Pendidikan Agama Islam dan Klinik Metodologi Penelitian. Dari table di atas pula diketahui bahwa ketiga mata kuliah memiliki perbedaan CPL yang dibebankan pada mata kuliah. Inovasi Kurikulum PAI membebaskan mahasiswa Program Studi Doktor PAI untuk mencapai S1, KU4, KK1 dan PP6. Sementara itu Klinik Metodologi membangkan mahasisiwa Program Studi Doktor PAI untuk mencapai KU2, KU3, KU4, KK6, PP8 serta Isu-isu global PAI membebaskan mahasiswa Program Studi Doktor PAI untuk mencapau KU3, KK2, PP1

Kesesuaian tersebut dapat dilihat dari CPL, CPMK, Sub-CPMK, antara CPL, materi, strategi, dan evaluasi. Hal Ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.24 Constructive Alignment dalam Kurikulum Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

No	CPL			MK			Teaching Learning Process			Assessment		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1			3		2				3	1		
2			3			3			3			3
3			3			3			3		2	
4			3			3			3			3
5			3			3			3			3
6			3			3			3			3

7	3	3	3	3
8	3	3	3	3
9	3	3	3	3
10	3	3	3	2
11	3	3	3	3
12	3	3	3	3
13	3	3	3	3
14	3	3	3	3
15				
Ket	1. <i>Lots</i> 2. <i>Mots</i> 3. <i>Hots</i>	1. <i>Basic</i> 2. <i>Intermedite</i> 3. <i>Advanced</i>	1. <i>Direct</i> 2. <i>Inderect</i> 3. <i>Independet Study</i>	1. <i>Recall Knowledge</i> 2. <i>Apply Knowledge</i> 3. <i>Create Knowledge</i>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa CP di Program Studi Doktor PAI belum sepenuhnya constructive alignment. Karena sebagian CP belum dinilai dengan teknik yang semestinya. Walaupun dalam beberapa pertemuan sudah menggunakan kategori *higher thinking skills* (HOTS), dengan MK hanya pada pertemuan pertama tergolong *intermediate*. Sementara itu, untuk pertemuan selanjutnya sudah tergolong *advance*. Selanjutnya, pada *teaching learning process* tergolong *independent study* serta *assessment* di Program Studi Doktor PAI. Pertemuan pertama tergolong *recall*. Sementara itu, pertemuan ketiga dan sepuluh tergolong *apply*. Pertemuan-pertemuan selanjutnya dikategorikan ke dalam *create*.

Hal itu pula sesuai dengan hasil wawancara dengan DPAI I bahwa dalam setiap mata kuliah di Program Studi Doktor PAI, dosen mengarahkan mahasiswa Program Studi Doktor PAI untuk menghasilkan artikel jurnal, baik itu nasional dan internasional, setelah mata kuliah usai dilaksanakan. Bahkan, terdapat pula dosen yang mengarahkan mahasiswa untuk *book chapter*, *prosiding* atau seminar. Dalam hal ini, program studi dapat mengurus HAKI bagi mahasiswa Program Studi Doktor PAI.<sup>293</sup>

<sup>293</sup>Hasil wawancara dengan DPAI I Pada Tanggal 28 Desember 2021 melalui zoom meeting pada Pukul 10:37.

Jika dilihat secara mendalam, pada pertemuan pertama mahasiswa dituntut untuk *menguasai Paradigma Pengembangan Keilmuan UIN*. Hal itu tentunya tidak sesuai dikarenakan kata *menguasai* pada Taksonomi Bloom adalah C2, seyogianya pada jenjang level Program Studi Doktor PAI tidak menguna redaksi *menguasai* saja. Akan tetapi, lebih bagus memakai kata *mengonstruksikan Paradigma Keilmuan*.

Sementara itu, pada pertemuan II dan XII menggunakan redaksi kalimat mengembangkan. Seharusnya, dosen tidak hanya mengembangkan pada level Program Studi Doktor PAI. Akan tetapi, dapat menggunakan redaksi yang sudah disediakan dalam *Taksonomi Bloom*, seperti mendesain, mengonstruksikan atau membuat hipotesis atau C6 pada level *Taksonomi Bloom*. Pengalaman belajar mahasiswa akan *mendiskusikan dan mengkritisi konsep*. Menurut penulis, hal itu sangat kurang sekali, tetapi mahasiswa Program Studi Doktor PAI tidak hanya mendiskusikan dan mengkritisi. Akan tetapi, bagaimana mengkritisi tersebut dapat mengkontruksi apa yang dikritik sehingga dapat menghasilkan karya tulis ilmiah. Dalam hal ini, masih sangat kurang dilakukan oleh para dosen walaupun para dosen Program Studi Doktor PAI menyuruh mahasiswa membuat makalah. Penulis merasa bahwa langkah itu kurang efektif. Namun, MPAI I pada akhir perkuliahan mahasiswa dituntut untuk menulis makalah bentuk jurnal, dan atau disubmit ke jurnal. Di samping itu, cara itu dapat mengasah kemampuan kritisnya dan mampu sampai mencapai level KKNI. Mahasiswa Program Doktor PAI adalah menemukan. Bagaimana cara menemukan jika mahasiswa program doktor hanya mendiskusikan dan mengkritisi tanpa mengkontruksi ulang hal-hal yang didiskusikan dan dikritisi tersebut.

## **7. Proses Pembelajaran**

Model pembelajaran di program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah SCL (*student center learning*). Kosekuensi dari pembelajaran SCL adalah sebagai berikut. *Pertama*, dosen dan mahasiswa harus memandang pengetahuan sebagai satu hal yang belum lengkap, belum sempurna dan memiliki kebenaran mutlak dan sebagainya. Pandangan ini menuntut keberanian dosen dan

mahasiswa untuk melakukan kritik pengetahuan yang bersifat konstruktif sehingga memperoleh derajat kebenaran ilmu pengetahuan yang lebih sah. *Kedua*, dosen dan mahasiswa harus memandang proses belajar sebagai rekonstruksi pengetahuan yang dipelajari.<sup>294</sup> Artinya, dalam sebuah perkuliahan, dosen dan mahasiswa tidak segan-segan untuk menguji ulang pengetahuan yang selama ini telah memiliki kebenaran secara mapan. Perbedaan waktu, tempat sosiokultural, dan aspek yang lainnya menjadi sangat dibutuhkan sebagai alasan uji ulang. Oleh sebab itu, sebuah pengetahuan yang diakui kebenarannya pada masa lalu belum tentu cocok untuk masa kini, terlebih lagi berbeda dan konteks keragaman budaya. *Ketiga*, dosen dan mahasiswa harus memandang proses pembelajaran bukan sebagai proses pengajaran yang dapat dilakukan secara klasikal. Di samping itu, juga bukan merupakan suatu proses untuk menjalankan sebuah instruksi baku yang telah dirancang.

Sistem pembelajaran SCL di Program Studi Doktor PAI berupa rencana perkuliahan difokuskan pada sinergi mahasiswa belajar dan proses pembelajaran menjadi satu dengan penilaian hasil belajar.<sup>295</sup> Mekanisme tersebut menciptakan sistem penilaian yang terintegrasi dalam proses pembelajaran dan juga proses pendidikan.<sup>296</sup> Kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan oleh seluruh mahasiswa dengan prinsip konstruktif menuntut mereka mampu melakukan kinerja di setiap pertemuan atau perkuliahan.

Tabel 4.25 Senarai Mata Kuliah Beserta Model Pembelajaran

Semester Paket 1						
No	Kode MK	Nama Mata kuliah	SKS	Model Pembelajaran	Jenis MK	
1	PAI604004	Filsafat Ilmu: Teori dan Praktik	2	<i>Problem based learning, Inquiry,</i>	Wajib	

<sup>294</sup>Miruna Luana Miulescu dan Tripon Cristina, *Student-Centered Learning: investigating the professors' and students' view*, Romanian Journal of Experimental Applied Psychology, RJEAP Special Issue, PSIWORLD 2016 Proceedings, 331.

<sup>295</sup>Hasil wawancara dengan DPAI III Ka. Prodi Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga.

<sup>296</sup>J. G Saylor, W.M. Alexander, Lewis A.J, *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning*, (4 ed), New York: Rinehart and Winston, 1981.

		dalam Pendidikan Islam		<i>project based learning</i>	
2	PAI604001	Kajian Al-Quran dan Hadist Pendidikan Islam	3	<i>Problem based learning, Inquiry, project based learning</i>	Wajib
3	PAI604002	Klinik Metodologi Riset	3	Problem based learning, Inquiry, project based learning	Wajib
4	PAI 604003	Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multidisipliner	3	<i>Problem based learning, Inquiry, project based learning</i>	Wajib
Semester Paket 2					
5	PAI604009	Pengembangan Teori dan Model Pendidikan Islam	3	<i>Problem based learning, Inquiry, project based learning</i>	Wajib
6	PAI604010	Seminar dan Publikasi Jurnal Ilmiah	4	<i>Problem based learning, Inquiry, project based learning</i>	Wajib
7	PAI615005	Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam	3	<i>Problem based learning, Inquiry, project based learning</i>	Pilihan
8	PAI615006	Isu-isu global dan Pendidikan Islam	3	<i>Problem based learning, Inquiry, project based learning</i>	Pilihan
9	PAI615007	Pendidikan Islam dalam Perspektif Gender	3	<i>Problem based learning, Inquiry, project based learning</i>	Pilihan
10	PAI6150008	Pengembangan Pendidikan Islam Integratif-interkoneksi	3	<i>Problem based learning, Inquiry, project based learning</i>	Pilihan
Semester Paket 3					
11	USK603003	Ujian Komprehensif	2	<i>Problem based learning, Inquiry, project based learning</i>	Wajib
12	USK603005	Seminar Proposal Disertasi	4	<i>Problem based learning, Inquiry,</i>	Wajib

				<i>project based learning</i>	
Semester Paket 4					
13	USK603016	Disertasi	15	<i>Problem based learning, Inquiry, project based learning</i>	<i>Wajib</i>
<b>Jumlah SKS Wajib (S-3)</b>				39 SKS	
<b>Matakuliah pilihan yang ditawarkan</b>				12 SKS	
<b>Matakuliah pilihan yang wajib ditempuh</b>				0 SKS	

Dengan demikian, jika terdapat kesalahan dalam kegiatan belajar yang dilakukan mahasiswa di Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga dapat dideteksi lebih awal sehingga dapat diperbaiki dengan cepat. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis KKNI biasanya tidak lagi menggunakan istilah UTS seperti halnya dalam TCL, tetapi cukup UAS.<sup>297</sup> Nilai UAS tidak menjadi satu-satunya penentu lulus dan tidaknya mahasiswa dalam mata kuliah tersebut. Standar kelulusan mahasiswa Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga adalah dengan mengambil mata kuliah yang ditentukan oleh sampai tidaknya mahasiswa yang bersangkutan dalam memenuhi *capaian pembelajaran* seperti dideskripsikan dalam level-level kualifikasi pada KKNI.<sup>298</sup>

Apabila ditelaah secara lebih jauh, rencana pembelajaran diturunkan dari dokumen kurikulum berbasis KKNI. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan *student centered* dan evaluasi pembelajaran juga dilaksanakan sepanjang proses pembelajaran atau perkuliahan tersebut. Dengan pola ini, setiap kesalahan yang dilakukan mahasiswa tidak menjadi vonis bersamaan. Dosen Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga dapat memanfaatkan hasil evaluasi yang terintegrasi dengan proses pembelajaran untuk memperbaiki dan mengembangkan materi yang disampaikan kepada mahasiswa.

<sup>297</sup>Hasil wawancara dengan DPAI I, Sek. Prodi S3 PAI UIN Sunan Kalijaga, via *zoom meeting* pada tanggal 3 Mei 2021.

<sup>298</sup>Hasil Observasi dan Hasil Wawancara dengan DPAI III, Ketua. Prodi S3 PAI UIN Sunan Kalijaga, via *zoom meeting* pada tanggal 3-5 Mei 2021.



Pembelajaran aktif SCL adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai metode yang menitikberatkan kepada keaktifan yang bersifat fisik, mental, emosional, dan intelektual untuk mencapai tujuan pendidikan yang berhubungan dengan wawasan kognitif, afektif, dan psikomotor secara optimal.<sup>299</sup> Kadar keaktifan dan kebermaknaan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari 2 dimensi, yaitu (1) kebermaknaan bahan kajian dan atau proses pembelajaran, bukan belajar hafalan tanpa pemahaman, melainkan belajar penuh kebermaknaan (*meaningful learning*), (2) modus pembelajaran diklasifikasikan menjadi belajar reseptif, belajar dengan penemuan terbimbing, dan belajar dengan penemuan mandiri. Berbagai metode pembelajaran merupakan perwujudan konkrit dari pembelajaran aktif-SCL di antaranya adalah (1) *problem based learning* (PBL), (2) *discovery learning*, (3) *self-directed learning*, (4) *contextual learning*, (5) *project based learning* (PjBL). Dalam mengimplementasikan pembelajaran aktif-SCL<sup>300</sup>, seharusnya, diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- (1) individual, yakni pembelajaran yang dititikberatkan pada aktivitas individual mahasiswa;
- (2) autonomous, yakni pembelajaran difokuskan pada aktivitas siswa, baik secara individu maupun kelompok, dengan memberikan otonomi yang maksimal dalam memilih bahan untuk dipelajari;
- (3) berdasarkan objek pembelajaran. adalah. Seorang siswa berusaha berinteraksi dan memecahkan suatu objek atau masalah pembelajaran;

---

<sup>299</sup> Christof Nagele and Barbara E. Stalder, "Competence and The Need for Transferable Skill?", dalam *Journal of Education for Teaching: International Research and Pedagogy*, Vol. 37, No. 1, Februari 2011, 51.

<sup>300</sup> Liliana Cuesta Medina, *Blended Learning: Deficits and Prospects in Higher Education*, (*Australasian Journal of Educational Technology*, Volume 34 No. 1, 2018), 42 atau dapat dilihat *The regulation of teacher education in South Africa through the development and implementation of the, National Qualifications Framework* (1995 to 2005), South African Qualifications Authority, 17.

- (4) kolaboratif, selain peserta didik berinteraksi dengan objek atau masalah pembelajaran, ia juga berinteraksi dengan peserta didik lainnya.<sup>301</sup>

Selain itu, Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga menggunakan pola pembelajaran dari paradigma *Andragogi* (model pembelajaran orang dewasa) ke paradigma *Futagogi* (pembelajaran mandiri berbasis IT). Pembelajaran menekankan bahwa konsep paradigma ini pada dasarnya berada di era revolusi industri 4.0 sehingga siswa dianggap sebagai pembelajar dewasa yang dapat menentukan tujuan belajarnya. Mahasiswa dapat memanfaatkan TI sebagai sumber dan media pembelajaran.<sup>302</sup> Oleh karena itu, diharapkan siswa dapat memaksimalkan pikirannya dalam proses memperoleh pengetahuan dan pengetahuan. Karena potensi pikiran manusia yang matang, diyakini bahwa semua mahasiswa dapat mengarahkan segala tindakannya untuk selalu mengikuti koridor etika dan tata krama di lingkungan universitasnya.<sup>303</sup> Sebagai orang dewasa, mahasiswa diharapkan mampu membangun motivasi diri untuk memenuhi kewajibannya sebagai mahasiswa perguruan tinggi.

Konsep *andragogi* dan *heutagogi* ini disajikan dengan tujuan mempersiapkan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat. Setelah menyelesaikan pendidikan tinggi, mereka memiliki kesadaran dan kemampuan untuk terus belajar dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda. Implementasi konsep pembelajaran *andragogi* yang terlihat dalam perkuliahan adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa pada pendidikan dan pembelajaran menggunakan *e-learning*. Melalui pendekatan ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator dalam proses belajar-mengajar di kelas. Pendekatan

---

<sup>301</sup>Hasil wawancara dengan DPAI I, Seketaris Progam Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga, via zoom meeting pada tanggal 5 Mei 2021.

<sup>302</sup>Hasil wawancara dengan Dr. Fakri Husen ,M.Pd, Ketua. LPM UIN Sunan Kalijaga, via zoom meeting pada tanggal 5 Mei 2021.

<sup>303</sup>*Workshop Guide: Towards effective development and implementation of national qualifications frameworks*, South African Qualifications Authority, 2010, 31.

pembelajaran yang berpusat pada siswa menekankan perlunya siswa berperan aktif dalam proses pendidikan dan pembelajaran.<sup>304</sup>

Pada pendekatan *student-centered learning*, mahasiswa membutuhkan motivasi yang kuat untuk menggali dan mengembangkan sumber pengetahuan tidak hanya dari guru, melainkan juga dari sumber belajar lain yang sangat berbeda. Pendekatan ini sesuai dengan standar pendidikan SNPT.<sup>305</sup> Dalam kaitan ini, substansi dari proses pembelajaran di perguruan tinggi harus bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa.<sup>306</sup> Selain itu, SNPT mengusulkan berbagai metode pembelajaran yang berlaku dalam pelaksanaan pembelajaran, antara lain, diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dengan metode yang berbeda-beda.<sup>307</sup>

Dengan memperhatikan karakteristik proses pembelajaran dan metode pembelajaran yang tercantum dalam SNPT tersebut, salah satu model pembelajaran yang relevan untuk diaplikasikan adalah model “*hybrid learning*”. Model ini mengintegrasikan model pembelajaran klasik dan kontemporer dengan pembelajar diarahkan mampu mendayagunakan beragam sumber belajar guna mendapatkan akses yang luas terhadap ilmu dan pengetahuan. Dalam hal itu, pembelajaran harus memanfaatkan IT sebagai sumber informasi, akses ilmu pengetahuan, dan sebagai media pembelajaran serta sebagai alat untuk melaksanakan proses pembelajaran.<sup>308</sup>

Model pembelajaran *hibrid* ini tetap mengapresiasi model belajar klasik seperti perkuliahan tatap-muka di kelas. Dalam waktu bersamaan, juga mempromosikan penggunaan model belajar alternatif

---

<sup>304</sup> I Rochman, *Integrating Information Literacy into the Higher Education Curriculum: Practical Models for Transformation*, (San Francisco: Jossey- Bass, 2004), 40.

<sup>305</sup> Hasil wawancara dengan Dr. Fakri Husen, M.Pd, Ketua. LPM UIN Sunan Kalijaga, via *zoom meeting* pada tanggal 5 Mei 2021.

<sup>306</sup> Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 Pasal 11.

<sup>307</sup> Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 Pasal 14 Ayat 3.

<sup>308</sup> John P Miller, *Humanizing The Classroom: Models of teaching in Affective Education*, (New York: Praeger Publisher, 1976)

yang bersifat eksploratif, interaktif, observatif, eksperimentasi, dan aplikatif. Untuk mengakselerasi implementasinya, model pembelajaran *hybrid learning* ini mendorong pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses belajar-mengajar.<sup>309</sup>

Perubahan kurikulum yang dilakukan pada Program Studi Doktor PAI dari dulu hanya mengacu KKNI. Pada saat ini kurikulum mengacu pada MBKM mengakibatkan perubahan paradigma dalam proses pembelajaran. Perubahan tersebut membawa implikasi terhadap cara dosen mengajar (proses pembelajaran). Semula dosen lebih menekankan pada kompetensi, yakni penekanan lebih ditujukan kepada hasil belajar dengan penggunaan metode yang bervariasi. Namun, sekarang dosen dituntut untuk memahami MBKM.

Perubahan kurikulum juga membawa implikasi terjadinya perubahan sistem penilaian. Yang dimaksud perubahan sistem penilaian adalah penilaian dengan pendekatan dari norma ke penilaian yang menggunakan acuan standar, yaitu aspek yang menunjukkan seberapa kompeten mahasiswa menguasai materi yang diajarkan. Oleh karena itu, dalam kurikulum yang baru dikenal, beberapa istilah standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang dituntut oleh kurikulum.

Pembahasan pada bagian ini dimaksudkan untuk mencermati sistem pembelajaran dan penilaian yang dikembangkan di Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam mendukung pencapaian kompetensi pembelajaran yang telah ditentukan. Terdapat dua hal yang dibahas dalam sub-bab ini, yaitu (1) sistem pembelajaran dan (2) sistem penilaian yang dikembangkan di Program Studi Doktor PAI. Hal-hal yang dibahas berkaitan dengan sistem pembelajaran, upaya membangkitkan motivasi, pengelolaan kelas, mahasiswa, pendekatan, dan strategi pembelajaran. Pembahasan yang terkait dengan sistem penilaian meliputi prinsip-prinsip penilaian, aspek yang dinilai, dan teknik penilaian yang digunakan.

---

<sup>309</sup>John D. McNeil, *Curriculum a Comprehensive Introduction*, Boston: Little, Brown and Company, 1985, 45. atau dapat Eva L. Baker, "The Technology of Instructional Development," in *Second Hand book of Research on Teaching*, Robert M.W. Travers, ed. (Chicago: Rand McNally, 1973).

Pada hakikatnya, proses pembelajaran adalah proses interaksi antara mahasiswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal. Seperti telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, model kurikulum yang diterapkan di Program Studi Doktor PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah kurikulum mengacu KKNL. Oleh karena itu, model pembelajaran yang dikembangkan dapat dilihat dari prinsip-prinsip upaya untuk membangkitkan motivasi belajar mahasiswa, pola pengelolaan kelas dan mahasiswa, serta strategi pembelajaran.

## 8. Evaluasi

Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum. Penilaian juga digunakan untuk mengikuti kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan. Misalnya, apakah proses pembelajaran sudah baik dan dapat dilanjutkan atau masih perlu perbaikan dan penyempurnaan.<sup>310</sup> Oleh sebab itu, di samping kurikulum yang cocok dan proses pembelajaran yang benar perlu adanya sistem penilaian yang baik dan terencana.

Secara umum, penilaian di Program Studi Doktor PAI bertujuan untuk memperoleh, mengolah, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar mahasiswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Maka dari itu, akan diperoleh informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.<sup>311</sup> Oleh karena itu, penilaian memiliki fungsi penting bagi mahasiswa dan dosen. Fungsi penilaian bagi mahasiswa adalah (1) membantu mahasiswa dalam mewujudkan dirinya dengan mengubah atau mengembangkan perilaku ke arah yang lebih baik dan maju dan (2)

---

<sup>310</sup>William R. Gordon, II Rosemarye T.Taylor, Peter F.Olivia, *Developing The Curriculum Improved Outcomes Through Systems Approaches*, The Pearson Educational Leadership Series, Ninth Edition, 254.

<sup>311</sup> Micheal Uljens Rose M. Ylimaki, *Bridging Educational Leadership, Curriculum Theory and Didaktik*, Springer, 2014, 219.

membantu mahasiswa mendapat kepuasan atas apa yang telah dikerjakan. Sementara itu, fungsi penilaian bagi dosen adalah (1) membantu dosen untuk menetapkan apakah program dan proses pembelajaran yang dikembangkan telah memadai atau belum dan (2) membantu dosen membuat pertimbangan.<sup>312</sup>

Acuan penilaian yang dipakai oleh Program Studi Doktor PAI adalah penilaian acuan patokan (PAP). Penilaian acuan patokan adalah penilaian yang diarahkan terhadap tujuan atau kompetensi yang telah ditentukan yang harus dikuasai oleh mahasiswa.<sup>313</sup> Dengan demikian, derajat keberhasilan mahasiswa dapat dibandingkan dengan tujuan atau kompetensi yang seharusnya dicapai oleh mahasiswa. Sistem penilaian ini sangat bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar. Oleh sebab itu, mahasiswa diusahakan untuk mencapai standar yang telah ditentukan dan hasil belajar mahasiswa ditentukan berdasarkan kriteria tertentu.

Teknik dan instrumen penilaian serta aspek-aspek yang dijadikan objek penilaian yang dikembangkan di Program Studi Doktor PAI diusahakan bersifat komprehensif dengan aspek-aspek yang dinilai tidak hanya difokuskan terhadap hasil akhir pembelajaran, tetapi juga harus memperhatikan aspek proses. Dari segi proses, aspek yang dinilai meliputi kehadiran mahasiswa, sikap, dan minat mahasiswa. Ketika proses pembelajaran di kelas, perlu diperhatikan keaktifan dan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dari segi hasil, aspek yang dinilai meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.<sup>314</sup> Aspek pengetahuan (*cognitive domain*) adalah aspek yang berkaitan dengan kemampuan berpikir atau aktivitas intelektual. Aspek keterampilan (*psychomotor domain*) terkait dengan kemampuan bertindak secara individu. Aspek afektif (*affective domain*) terkait dengan sikap yang memengaruhi pilihan seseorang dalam bertindak yang secara umum didasarkan atas nilai-nilai.

---

<sup>312</sup> Hasil wawancara dengan DPAI I, Sek. Prodi S3 PAI UIN Sunan Kalijaga, via *zoom meeting* pada tanggal 3 Mei 2021.

<sup>313</sup> Hasil wawancara dengan Dr. DPAI IIIM.Pd, Ketua. Prodi S3 PAI UIN Sunan Kalijaga, via *zoom meeting* pada tanggal 5 Mei 2021.

<sup>314</sup> Benjamin S. Bloom (ed), *Taxonomy of Education Objective*, 7.

Dalam menentukan nilai akhir (final), masing-masing aspek tersebut dipertimbangkan secara proposional sesuai dengan tingkat urgensinya. Menurut kebijakan tingkat Fakultas, aspek-aspek yang harus dipertimbangkan dalam penentuan nilai akhir dikemas dalam enam komponen, yaitu tampilan, sikap, tugas, ujian tengah semester (UTS), dan ujian akhir semester (UAS).<sup>315</sup> Terkait dengan proporsi dari tiap-tiap komponen tersebut, Program Studi Doktor PAI tidak menentukannya dan diserahkan sepenuhnya kepada tiap-tiap dosen dan kesepakatan dengan mahasiswa ketika berlangsung kontrak belajar pada awal semester. Hal itu dikarenakan setiap mata kuliah memiliki karakteristik dan tuntutan kompetensi yang berbeda sehingga dosen dari mata kuliah tersebut yang lebih mengetahui tentang porsi masing-masing komponen.<sup>316</sup>

Penilaian merupakan proses pengumpulan, pelaporan, penggunaan informasi tentang hasil belajar anak didik dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, melaksanakan kelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsistensi.<sup>317</sup> Penilaian hendaknya berorientasi pada ketercapaian pembelajaran mahasiswa Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga, bukan vonis terhadap kesalahan. Artinya, penilaian masih bisa berubah selagi mahasiswa yang bersangkutan bersedia memperbaiki proses dan hasil pembelajarannya.

Proses Pembelajaran di Program Studi Doktor PAI adalah berbasis *Student Center Learning* (SCL). Di mana pembelajaran ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, yakni dengan memeriksa perkembangan hasil capaian pembelajaran yang diraih mahasiswa. Atas dasar ini, asesmen atau penilaian tidak sekedar memvonis dan mencari-cari kesalahan, melainkan lebih pada

<sup>315</sup> Hasil wawancara dengan DPAI I, Sek. Prodi S3 PAI UIN Sunan Kalijaga, melalui via *zoom meeting* pada tanggal 3 Mei 2021.

<sup>316</sup> Hasil wawancara dengan DPAI II, Dosen S3 PAI UIN Sunan Kalijaga, melalui via *zoom meeting* pada tanggal 25 Mei 2021.

<sup>317</sup>E Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*, Cet.Ke-4, (Bandung: Rosadakarya, 2004), 195. R. C Doll, *Curriculum improvement Decision making and process (4 ed)* Boston: Allyn and Bacon, 1978, 45. L. Bradly, *Curriculum and development*, Sydney: Prentice Hall, 1992, 25.

memeriksa, mengkaji, memberi arahan dan masukan kepada mahasiswa agar mampu memenuhi tuntutan capaian pembelajaran yang ditetapkan.<sup>318</sup>

Dalam KJNI, model *assessment* yang dianggap tepat untuk menilai proses pembelajaran berbasis SCL adalah *authentic assesment* atau *performance assessment*. *Authentic assesment* terdiri dari tiga aktivitas dasar, yaitu (a) dosen sebagai pemberi tugas, (2) peserta didik yang harus menunjukkan kinerja, dan (3) dosen bersama mahasiswa menilai kinerja tersebut berdasarkan indikator tertentu dengan *instrument* yang disebut *rubrik*.<sup>319</sup> Sementara itu, sistem penilaian di Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga dari semua mata kuliah yang ada di Program Studi Doktor adalah menghasilkan *product* berupa makalah.<sup>320</sup> Namun, sangat disayangkan hanya beberapa mata kuliah yang mewajibkan mahasiswa untuk men-*submit* hasil makalahnya dalam bentuk artikel, baik dalam jurnal nasional maupun internasional.<sup>321</sup> Jika hal ini dilakukan oleh semua dosen di Program Studi Doktor PAI, dapat mencapai tuntutan level 9 dari KJNI.

Kurikulum pendidikan tinggi (KPT) berbasis KJNI menggunakan standar penilaian pembelajaran yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014 Pasal 18 Ayat 1 yang menyebutkan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup (1) prinsip penilaian, (2) teknik dan instrumen penilaian, (3) mekanisme dan prosedur penilaian, (4) pelaksanaan penilaian, (5) pelaporan penilaian, dan (6) kelulusan mahasiswa.

---

<sup>318</sup> *Ibid.*, 195.

<sup>319</sup> Sutrisno dan Suyadi, *Desain Kurikulum....*, 45.

<sup>320</sup> Mata kuliah PAI dalam Perspektif Multidisipliner, Filsafat Ilmu teori dan praktik, Pengembangan Teori dan Model Pendidikan Islam, Isu-Isu Global dalam Pendidikan Islam, Mata kuliah Kajian Al-Quran dan Hadis Pendidikan Islam, Inovasi Kurikulum, Seminar dan Publikasi Ilmiah.

<sup>321</sup> Mata kuliah Kajian Al-Quran dan Hadis Pendidikan Islam, Inovasi Kurikulum, Seminar dan Publikasi Ilmiah



Prinsip-prinsip yang digunakan dalam program doktor PAI UIN Sunan Kalijaga adalah edukatif, otentik, objektif, bertanggung jawab, dan transparan. Dengan prinsip ini, mahasiswa S3 PAI UIN Sunan Kalijaga melaksanakan beban studi penuh yang ditentukan dan memiliki hasil studi pascasarjana yang sama dengan dan atau 3,00 (tiga titik nol) yang ditetapkan oleh program studi. Kelulusan mahasiswa dari program studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga dinyatakan predikat memuaskan, sangat memuaskan, atau pujian dengan kriteria sebagai berikut:

- (1) mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat memuaskan apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) 3,00 (tiga koma nol) sampai dengan 3,550 (tiga koma lima nol).
- (2) mahasiswa dinyatakan lulusan dengan predikat sangat memuaskan apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) 3,51 (tiga koma lima satu) sampai dengan 3,75 (tiga koma tujuh lima).
- (3) mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat pujian apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih dari 3,75 (tiga koma tujuh lima).

Teknik dan instrumen penilaian serta aspek-aspek yang dijadikan objek penilaian yang dikembangkan di Program Studi Doktor PAI diusahakan bersifat komprehensif. Adapun aspek-aspek yang dinilai tidak hanya difokuskan pada hasil akhir pembelajaran, tetapi juga memperhatikan aspek proses.<sup>322</sup> Dari segi proses, aspek yang dinilai meliputi kehadiran mahasiswa, sikap, dan minat mahasiswa. Ketika proses pembelajaran di kelas, perlu diperhatikan keaktifan dan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dari segi hasil, aspek yang dinilai meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.<sup>323</sup> Aspek pengetahuan (*cognitive domain*) berkaitan dengan kemampuan berpikir atau aktivitas intelektual. Aspek keterampilan (*psychomotor domain*) terkait dengan kemampuan bertindak secara

---

<sup>322</sup>Hasil wawancara dengan DPAI IV, Dekan FITK Sunan Kalijaga, melalui via *zoom meeting* pada tanggal 6 Mei 2021.

<sup>323</sup> Benjamin S. Bloom (ed), *Taxonomy of Education Objective*, 7.

individu. Aspek afektif (*affective domain*) terkait dengan sikap yang mempengaruhi pilihan seseorang dalam bertindak yang secara umum didasarkan atas oleh nilai-nilai.<sup>324</sup>

Dalam menentukan nilai akhir (final), masing-masing aspek tersebut dipertimbangkan secara proporsional sesuai dengan tingkat urgensinya. Menurut kebijakan tingkat Fakultas, aspek-aspek yang harus dipertimbangkan dalam penentuan nilai akhir dikemas dalam enam komponen, yaitu tampilan, sikap, tugas, ujian tengah semester (UTS), dan ujian akhir semester (UAS).<sup>325</sup> Mengenai proporsi dari masing-masing komponen tersebut, Program Studi Doktor PAI tidak menentukannya dan diserahkan sepenuhnya kepada masing-masing dosen dan kesepakatan dengan mahasiswa ketika berlangsung kontrak belajar pada awal semester. Hal ini dikarenakan setiap mata kuliah memiliki karakteristik dan tuntutan kompetensi yang berbeda sehingga dosen dari mata kuliah tersebut yang lebih mengetahui porsi masing-masing komponen tersebut.<sup>326</sup>

Tabel 4.26 Senarai Mata Kuliah Beserta Terknik Penilaiannya

Semester Paket 1						
No	Kode MK	Nama Mata kuliah	Sks	Teknik Penilaian	Jenis MK	
1.	PAI604004	Filsafat Ilmu: Teori dan Praktik dalam Pendidikan Islam	2	Penugasan	Wajib	
2.	PAI604001	Kajian Al-Quran dan Hadist Pendidikan Islam	3	Penugasan	Wajib	
3.	PAI604002	Klinik Metodologi Riset	3	Penugasan	Wajib	
4.	PAI 604003	Pendidikan Agama Islam	3	Penugasan	Wajib	

<sup>324</sup>A Foucauldian Critique of the Development and Implementation of the South African National Qualifications Framework, 2005, 23.

<sup>325</sup>Hasil wawancara dengan DPAI I, Sek. Prodi S3 PAI UIN Sunan Kalijaga, melalui *via zoom meeting* pada tanggal 3 Mei 2021.

<sup>326</sup>Hasil wawancara dengan DPAI II, Dosen S3 PAI UIN Sunan Kalijaga, melalui *via zoom meeting* pada tanggal 25 Mei 2021.

dalam Perspektif Multidisipliner					
Semester Paket 2					
5.	PAI604009	Pengembangan Teori dan Model Pendidikan Islam	3	Penugasan	Wajib
6.	PAI604010	Seminar dan Publikasi Jurnal Ilmiah	4	Penugasan	Wajib
7.	PAI615005	Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam	3	Penugasan	Pilihan
8.	PAI615006	Isu-Isu Global dan Pendidikan Islam	3	Penugasan	Pilihan
9.	PAI615007	Pendidikan Islam dalam Perspektif Gender	3	Penugasan	Pilihan
10.	PAI6150008	Pengembangan Pendidikan Islam Integratif-Interkonektif	3	Penugasan	Pilihan
Semester Paket 3					
11.	USK603003	Ujian Komprehensif	2	TA	Wajib
12.	USK603005	Seminar Proposal Disertasi	4	TA	Wajib
Semester Paket 4					
13.	USK603016	Disertasi	15	TA	Wajib
<b>Jumlah SKS Wajib (S-3)</b>				39 SKS	
<b>Matakuliah pilihan yang ditawarkan</b>				12 SKS	
<b>Matakuliah pilihan yang wajib ditempuh</b>				0 SKS	

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran dan penilaian hasil belajar di Program Studi Doktor PAI secara umum berjalan atau sesuai dengan konsep pembelajaran dan penilaian mengacu KKNi. Kesesuaian tersebut dapat dilihat, antara lain, dari hal-hal berikut. *Pertama*, proses pembelajaran yang dikembangkan di Program Studi Doktor PAI berpusat kepada

mahasiswa (*student centered*) dan tidak berpusat kepada dosen (*teacher centered*). Dalam hal ini, dosen lebih berperan sebagai mediator dan fasilitator yang membantu agar proses belajar mahasiswa berjalan dengan baik. Tekanan terdapat pada mahasiswa yang belajar, bukan pada dosen yang mengajar. *Kedua*, dalam proses pembelajaran, mahasiswa dituntut harus belajar aktif dan memiliki kemandirian dalam belajar dengan menggunakan semua potensi yang dimilikinya secara simultan. Kegiatan belajar merupakan kegiatan aktif mahasiswa yang harus membangun sendiri pengetahuannya. Hanya dengan keaktifannya mengolah bahan, bertanya secara aktif, dan mencerna bahan dengan kritis, mahasiswa akan dapat menguasai bahan secara lebih baik. Oleh karena itu, kegiatan aktif yang ditekankan dalam proses belajar. Bahkan, kegiatan secara pribadi dalam mengolah bahan, merumuskan suatu rumusan masalah dengan kata-kata sendiri adalah suatu kegiatan yang sangat diperlukan agar mahasiswa sungguh-sungguh membangun pengetahuannya.

*Ketiga*, penilaian hasil belajar mahasiswa dilaksanakan secara valid, adil, dan objektif serta komprehensif, baik dilihat dari segi aspek yang dinilai maupun teknik yang digunakan. Dari aspek penilaian, penilaian hasil belajar mahasiswa memperhatikan kinerja mahasiswa selama proses pembelajaran dan pencapaian hasil pembelajaran. Dari segi teknik, hasil belajar mahasiswa dinilai dengan menggunakan teknik ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan patokan (PAP) yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Program Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti juga melihat *constructive alignment* di Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.27 Constructive Alignment Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga

No	Perguruan Tinggi Level	CPL			MK			TLP			Assessment		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	UIN SUKA	3			2			3			1		
		3			3			3			3		
		3			3			3			2		
		3			3			3			3		

3	3	3	3
3	3	3	3
3	3	3	3
3	3	3	3
3	3	3	3
3	3	3	2
3	3	3	3
3	3	3	3
3	3	3	3
3	3	3	3

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa CP di Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam kategori *higher thinking skills* (HOTS), dengan level MK tergolong *intermediate* dan *advance*. Selanjutnya, pada *teaching learning process* tergolong kepada *independent study*. *Assesment* pada Program Studi Doktor PAI tergolong kepada *recall*, *apply* dan *create*. Pada table 4.27 di atas diketahui pula secara jelas bahwa masih ada beberapa CPL yang MK, TLP, dan Assesmentnya masih belum *constructive alignment*.

## B. Desain Kurikulum Program Studi Doktor PAI FITK UIN Maliki Malang

Seperti telah disebutkan, bagian desain kurikulum Program Studi Doktor PAI dari masing-masing universitas (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Maliki Malang, dan UIN Ar-Raniry Banda Aceh) meliputi delapan poin pembahasan yang perlu dianalisis. Delapan poin itu adalah sebagai berikut. *Pertama*, visi, misi, dan tujuan. *Kedua*, profil lulusan. *Ketiga*, deskripsi KKN Level 9 (doktor). *Keempat*, capaian pembelajaran (CPL). *Kelima*, bahan kajian, penetapan mata kuliah, dan SKS. *Keenam*, rencana pembelajaran semester (RPS). *Ketujuh*, proses pembelajaran. *Kedelapan*, evaluasi. Adapun penjelasan secara terperinci masing-masing butir dari Program Studi Doktor PAI-BSI UIN Maliki Malang adalah sebagai berikut:

### 1. Visi, Misi, dan Tujuan

Setiap universitas, fakultas dan prodi memiliki visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai dalam mengembangkan keilmuan dan

peradaban untuk masa depan. Visi dan misi Program Studi Doktor PAI-BSI UIN Maliki Malang adalah sebagai berikut:<sup>327</sup>

Tabel 4.28 : Visi Universitas, Fakultas dan Prodi

Visi UIN Maliki Malang	Visi Pascasarjana	Visi Program Studi Studi PAI
<b>Menjadikan Program Doktor PAI-BSI sebagai mitra strategis bagi lembaga-lembaga di dalam dan di luar negeri dalam rangka peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam.</b>	Menjadi Pascasarjana yang integratif dalam memadukan Sains dan Islam yang bereputasi internasional	Menjadi Program Studi S-3 Pendidikan Agama Islam Berbasis Studi Interdisipliner (PAI-BSI) yang <i>integrated</i> dalam memadukan Sains dan Islam yang bereputasi international

Jika diperhatikan dengan saksama, visi Program Studi Doktor PAI-BSI UIN Malang memiliki kemiripan dengan keilmuan yang dikembangkan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Keterkaitan visi ini dirumuskan dengan merujuk visi universitas, fakultas, dan program studi.

Hal ini dapat dilihat dari adanya ketidaksesuaian antara visi universitas dan visi fakultas. Visi universitas adalah *Menjadikan Program Doktor PAI-BSI sebagai mitra strategis bagi lembaga-lembaga di dalam dan di luar negeri dalam rangka peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam*. Sementara itu, visi fakultas adalah *menjadi Pascasarjana yang integratif dalam memadukan Sains dan Islam yang bereputasi internasional*.

Namun, jika dilihat secara lebih mendalam, visi fakultas sudah sesuai dengan isi Program Studi Doktor PAI-BSI UIN Maliki Malang. Visi itu merupakan hasil analisis atas kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki dan dihadapi Program Studi Doktor PAI-BSI UIN Maliki Malang. Sekaligus, juga merupakan kajian terhadap visi sebelumnya. Di samping itu, dikaji pula visi dan misi dari berbagai perguruan tinggi lain yang mengembangkan kajian dalam Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan tuntutan KKNI.

<sup>327</sup> Tim Penyusun Program Studi S3 PAI, Buku III A Borang Program Studi Doktor PAI FITK UIN Maliki, Malang:: Prodi S3 PAI FITK UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Misi dari Pascasarjana Program Studi Doktor PAI-BSI UIN Maliki Malang, adalah sebagai berikut.<sup>328</sup>

Tabel 4.29 : Misi Universitas, Fakultas dan Prodi

Misi UIN Maliki Malang	Misi Pascasarjana	Misi Program Studi Doktor PAI-BSI
Menjadi universitas Islam terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional, dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bernafaskan Islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat.	1. Mencetak lulusan Magister dan Doktor yang berakarakter ulul albab	a. Mencetak Doktor Pendidikan Agama Islam berbasis Studi Interdisipliner (PAI-BSI) yang berakarakter ulul albab
	2. Menghasilkan sains, teknologi dan seni yang relevan dan berdaya saing tinggi	b. Menghasilkan sains, teknologi dan seni yang relevan dan berdaya saing tinggi
		c. Menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki 4 kekuatan (kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional) dalam penelitian dan pengembangan ilmu-ilmu PAI yang berbasis studi Interdisipliner.

<sup>328</sup> Tim Penyusun Program Studi S3 PAI, Buku III A Borang Program Studi Doktor PAI FITK UIN Maliki, Malang:Prodi S3 PAI FITK UIN Sunan Kalijaga, 2019., Hlm.14.

---



---

d.	Menjadikan Program Doktor PAI-BSI sebagai lembaga kajian strategis untuk pembangunan masyarakat yang pluralistik, multikultur dan multi religius
----	--

---

e.	Menjadikan Program Doktor PAI-BSI sebagai mitra strategis bagi lembaga-lembaga di dalam dan di luar negeri dalam rangka peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam
----	---

---

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa misi Program Studi Doktor PAI-BSI UIN Maliki Malang merujuk terhadap misi Pascasarjana dan misi universitas. Misi Program Studi Doktor, misi Pascasarjana, dan misi Universitas UIN Maliki Malang di atas memiliki kesesuaian dalam redaksi kalimatnya.

Pernyataan misi di atas juga merupakan hasil kajian terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi program Doktor PAI-BSI. Misi ini terukur dan sangat realistis. Misi di atas menyajikan pernyataan tugas, tanggung jawab, dan rencana aksi yang sejalan dengan visi kurikulum. Misi ini sejalan dengan pengembangan tiga undang-undang pendidikan tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat). Misi ini sangat jelas karena merupakan implementasi konkrit dari visi kurikulum. Adapun tujuan Program Studi Doktor PAI-BSI UIN Maliki Malang adalah sebagai berikut:<sup>329</sup>

---

<sup>329</sup> Tim Penyusun Program Studi S3 PAI, Buku III A Borang Program Studi Doktor PAI FITK UIN Maliki, Malang:Prodi S3 PAI FITK UIN Sunan Kalijaga, 2019, Hlm.14.



Tabel 4.30 : Tujuan Universitas, Fakultas dan Prodi

Tujuan UIN Maliki Malang	Tujuan Pascasarjana	Tujuan Program Studi S3 PAI
Menyiapkan mahasiswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan/atau menciptakan ilmu penge-tahuan dan teknologi serta seni dan budaya yang bernafaskan Islam		1. Memberi akses pendidikan Magister dan Doktor yang lebih luas kepada masyarakat.
Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya yang bernafaskan Islam, dan mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.		2. Menyediakan sumber daya manusia terdidik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat
		3. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan menemukan konsep-konsep baru dalam bidang ilmu dan profesi yang ditekuni melalui proses pendidikan dan kegiatan akademik yang terorganisir serta penelitian mandiri.
		4. Mengorganisasikan, melaksanakan dan memimpin penelitian dalam bidang ilmu dan profesi yang ditekuni untuk melahirkan tradisi ilmiah derajat tinggi dan bermanfaat bagi perubahan dan kemajuan masyarakat

- 
5. Menerapkan pendekatan multidisipliner/interdisipliner dan integrasi Islam dengan ilmu pengetahuan dalam melaksanakan keahlian akademik dan profesional.
- 

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rumusan tujuan Program Studi Doktor PAI-BSI UIN Maliki Malang tersebut memiliki ketidaksesuaian dari segi formatnya. Seyogyanya, tujuan universitas diturunkan kepada tujuan pascasarjana dan tujuan program studi. Apabila dilihat secara lebih mendalam dalam tabel rumusan tujuan Program Studi Doktor PAI-BSI UIN Maliki Malang, tujuan Pascasarjana tidak memiliki datanya. Selain itu, perumusan tujuan program studi hendaknya selaras dengan rumusan profil lulusan yang dihasilkan.

Peneliti melihat adanya keterkaitan antara visi, misi, dan tujuan Program Studi Doktor PAI. Keterkaitan tersebut dapat dilihat pada narasi visi, yakni *menjadi Program Studi S-3 Pendidikan Agama Islam Berbasis Studi Interdisipliner (PAI-BSI) yang integrated dalam memadukan Sains dan Islam yang bereputasi international* dan selaras dengan narasi misi, yakni *mencetak Doktor Pendidikan Agama Islam berbasis Studi Interdisipliner (PAI-BSI) yang berkarakter ulul albab* dan selaras pula dengan tujuan Program Studi Doktor PAI-BSI UIN Maliki Malang, yaitu *menyediakan sumber daya manusia terdidik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat*

Peneliti juga melihat adanya keterkaitan antara visi, misi, tujuan terhadap profil lulusan Program Studi Doktor PAI-BSI UIN Maliki Malang. Jika dilihat pada dokumen kurikulum, profil program studi doktor PAI-BSI UIN Maliki Malang adalah calon ulama, yang memiliki empat kekuatan (spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan professional) yang berbasis *Ulul Albab* dalam pelaksanaan peran sebagai dosen PAI, peneliti PAI, dan pengembang PAI.

## 2. Profil Lulusan

Setiap universitas, fakultas, dan prodi yang bernaung di bawahnya pasti memiliki profil lulusan. Hal ini penting sebagai salah

satu bentuk karakter dalam mengembangkan perguruan tinggi. Lulusan Pascasarjana UIN Maliki Malang adalah magister dan doktor yang memiliki karakteristik sebagai berikut:<sup>330</sup>

- a) Menguasai bidang ilmu yang ditekuni pada program studi yang ditempuh serta filosofi, pendekatan, dan metodologi ilmu (*scientific methodology*).
- b) Menghasilkan temuan baru (*invention, discovery*) berupa thesis, teori, metodologi dan pola pengembangan ilmiah baru yang bercirikan integrasi Islam dan sains melalui penelitian ilmiah dalam disiplin ilmu yang ditekuni.
- c) Memiliki profesionalisme untuk bekerja sebagai tenaga pengajar, pengembang, pemimpin lembaga pendidikan, peneliti, dan tenaga ahli dalam bidang yang sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni, baik di dalam maupun di luar negeri.

Lulusan Program Studi Doktor PAI-BSI adalah calon ulama, yang memiliki empat kekuatan (spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional) yang berbasis *Ulul Albab* dalam perannya sebagai dosen PAI, peneliti PAI dan pengembang PAI.

Secara ideal, profil program studi Doktor PAI harus disertai deskripsi profil sejalan dengan ketentuan KKNI. Profil lulusan Program Studi Doktor PAI adalah menjadi dosen, konsultan, dan peneliti. Hal itu sejalan dengan tujuan terpenuhinya mahasiswa doktor Pendidikan Agama Islam yang memiliki luaran artikel ilmiah, baik di level nasional dan internasional.

Peneliti tidak menemukan data terkait dengan deskripsi profil dalam dokumen kurikulum Program Studi Doktor PAI-BSI. Oleh sebab itu, peneliti tidak dapat melihat secara lebih mendalam keterkaitan dari profil Program Studi Doktor PAI-BSI UIN Maliki Malang dan deskripsi profil sesuai dengan tujuan Program Studi Doktor PAI-BSI UIN Maliki Malang.

---

<sup>330</sup> Tim Penyusun Program Studi S3 PAI, Buku III A Borang Program Studi Doktor PAI FITK UIN Maliki, Malang:Prodi S3 PAI FITK UIN Sunan Kalijaga, 2019, Hlm.14.

Seyogianya, profil lulusan dan deskripsi profil program studi disusun oleh kelompok program studi (prodi) sejenis sehingga terjadi kesepakatan yang dapat diterima dan dijadikan rujukan secara nasional. Lulusan prodi dapat menjalankan peran-peran yang dinyatakan dalam profil yang didasarkan atas kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan CPL serta penetapan kemampuan lulusan harus mencakup empat unsur untuk dijadikan sebagai capaian pembelajaran lulusan (CPL), yakni unsur sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh SN-Dikti.

Jika ditelaah secara lebih mendalam, muncul pertanyaan apakah benar perguruan tinggi UIN Maliki Malang menghasilkan calon ulama? Kita dapat melihat terdapat perbedaan definisi antara ulama, pendidik, dan pengajar. Poerwadarminta mendefinisikan ulama sebagai orang yang ahli dalam ilmu pengetahuan agama Islam atau orang yang pandai dalam hal agama Islam.<sup>331</sup> Sementara itu, Program Studi Doktor PAI berdasarkan ketentuan KKNi tidak hanya sekadar seperti itu. Jika dilihat secara mendalam, terdapat ketentuan pada mahasiswa doktor PAI yang harus melahirkan luaran artikel ilmiah, baik secara nasional maupun internasional.

Secara implisit, pendidik lebih menekankan pada transfer nilai-nilai kemanusiaan. Sementara itu, pengajar lebih menekankan pada transfer ilmu pengetahuan atau informasi. Konsep profesional dalam hal ini diturunkan dari ketentuan dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang harus dimiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Dilihat dari persentase lulusan, persentase kelulusan mahasiswa Program Studi Doktor PAI-BSI UIN Maliki Malang sudah memiliki 52 lulusan doktor Pendidikan Agama Islam. Mereka memiliki profesi

---

<sup>331</sup> WJS, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1986), 120.

yang berbeda-beda, mulai dari dosen, pemilik yayasan, kepala sekolah, baik itu sekolah swasta maupun negeri.<sup>332</sup>

### 3. Deskripsi KKN Level 9

UIN Sunan Kalijaga memperhatikan tugas akhir mahasiswa dalam mengembangkan bidang keilmuan PAI. Hal serupa juga terjadi di UIN Maliki Malang. Keahlian seorang mahasiswa harus dilihat dari tugas akhir atau disertasi yang disusun. Supaya tidak keluar dari jalur Prodi PAI, tugas akhir mahasiswa harus diarahkan ke arah tersebut. Ketika tidak bisa diarahkan, ketua prodi bisa mengkomunikasikan pada promotor dan co-promotor. Setelah melakukan hal tersebut, langkah selanjutnya adalah melakukan komunikasi bersama mahasiswa yang bersangkutan untuk menyesuaikan dengan *core* keilmuan PAI.<sup>333</sup> Hal itu dinyatakan oleh DPAI I, Ketua Prodi S3 PAI UIN Maliki Malang.

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh DPAI II. Langkah awal yang ditempuh agar sesuai dengan keilmuan PAI adalah melihat tugas akhir atau disertasi. Tugas akhir harus sesuai dengan bidang keilmuan PAI dan tidak boleh jauh melenceng dari bidang tersebut.<sup>334</sup> Selain itu, Trio Supriyanto dan Susi, DPAI III menyebutkan bahwa program doktor harus merebut peluang pasar meskipun arahnya hanya pada riset, jangan sampai kalah dengan TI. Mereka juga perlu dilibatkan dalam di dunia industri karena dalam kurikulum terdapat transfer *skill*. Mahasiswa harus menekuni bidang yang dikuasai supaya sesuai dengan KKN. Kemudian, mereka dibantu oleh MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Mahasiswa berhak meningkatkan *skill*

---

<sup>332</sup>MPAI I ( Dosen STKIP Jakarta, MPAI II, (Dosen IAIN Padang), MPAI III (Kepala Sekolah SMAN 1 Padang).

<sup>333</sup> Wawancara dengan DPAI I (Ketua Prodi S3 Pendidikan Agama Islam UIN Maliki Malang) di Gedung Megawati (FITK) UIN Maliki Malang pada tanggal 06-04-2021 pukul 11.00 WIB.

<sup>334</sup> Wawancara dengan DPAI II (Sekretaris Prodi S3 Pendidikan Agama Islam UIN Maliki Malang) di Gedung Megawati (FITK) UIN Maliki Malang pada tanggal 07-04-2021 pukul 09.00 WIB.

supaya dapat bersaing dalam dunia industri sehingga dapat menjadi guru al-Qur'an dan guru TI dengan diberikan SKPI.<sup>335</sup>

Selain itu, deskripsi level 9 Program Studi Doktor PAI tidak ada atau tidak termaktub dalam dokumen kurikulum Program Studi Doktor PAI-BSI Maliki Malang. Secara ideal, deskripsi level 9 Program Studi Doktor PAI tergambar pada dokumen kurikulum Program Studi Doktor PAI-BSI UIN Maliki Malang. Hal itu merupakan sebagai ciri dari Program Studi Doktor PAI-BSI UIN Maliki Malang.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh DPAI II yang menyatakan deskripsi level 9 dalam dokumen kurikulum Program Studi Doktor PAI-BSI belum sepenuhnya sesuai dengan tuntutan KKNI. Dokumen itu masih menggunakan format sebelumnya. Walaupun demikian, kami tetap mengarahkan mahasiswa untuk dapat menghasilkan karya tulis ilmiah, baik dilevel nasional maupun internasional. Hal itu mengingat bahwa Program studi UIN Maliki adalah PAI-BSI.<sup>336</sup>

Jika mengacu pada KKNI dalam Prepres No.8/2012, Program Doktor berada pada Level 9. Mahasiswa Program Studi Doktor harus memiliki kemampuan sebagai berikut. *Pertama*, mahasiswa mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan atau seni baru di dalam bidang keilmuan serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional. *Kedua*, mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter-, multi-, dan transdisipliner. *Ketiga*, mampu mengelola, memimpin, dan mengembangkan riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi kemaslahatan umat manusia serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional.<sup>337</sup>

---

<sup>335</sup> Wawancara dengan DPAI III (Kepala LPM UIN Maliki Malang), pada tanggal 9 April 2021 Pukul 11.30 di Komplek Perumahan Dosen UIN Maliki Malang (Jalan Tirtosari 38, Dusun Klandungan, Landungsari, Kec. Dau, Malang, Jawa Timur 65151).

<sup>336</sup> Wawancara dengan DPAI II (Sekretaris Prodi S3 Pendidikan Agama Islam UIN Maliki Malang) di Gedung Megawati (FITK) UIN Maliki Malang pada tanggal 07-04-2021 pukul 09.00 WIB.

<sup>337</sup> Prepres No. 8/2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

Sementara itu, apabila melihat Permenikbud No. 3/2020, standar mahasiswa program studi doktor harus menghasilkan karya sebagai berikut. *Pertama*, satu karya ilmiah pada jurnal internasional yang bereputasi. *Kedua*, satu bentuk lain yang diakui oleh kelompok pakar yang ditetapkan senat perguruan tinggi.

Secara ideal, Program Studi Doktor PAI-BSI Maliki melakukan pengecekan terkait karya tulis ilmiah dari mahasiswa. Hal itu guna melihat apakah tulisan yang dihasilkan oleh mahasiswa Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga sudah memenuhi *core* keilmuaan PAI dan tidak hanya sekadar mengarahkan tugas akhir saja.

Meskipun demikian, pada level Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Program Studi Doktor PAI masih berada pada level ke-9. Pada level ini, mahasiswa program doktor dituntut untuk melakukan *discovery* (penemuan) dalam bidang keilmuan masing-masing. Untuk mencapai tujuan tersebut, hal yang dilakukan oleh Program Studi Doktor PAI di UIN Maliki Malang adalah mengarahkan penelitian mahasiswa sesuai dengan *core* keilmuan PAI.

Dengan demikian, Program Studi Doktor PAI di UIN Maliki Malang berupaya melakukan arahan kepada mahasiswa Program Studi Doktor PAI untuk menulis tugas akhir atau disertasi sesuai dengan bidang tersebut. Keahlian atau kepakaran seseorang memang harus dilihat dari tugas akhir yang ditulis atau diteliti sehingga tampak bahwa mahasiswa menguasai satu bidang khusus.

#### **4. Capaian Pembelajaran Lulusan**

Dalam setiap butir capaian pembelajaran (CPL), prodi menetapkan bahan kajian yang digunakan untuk membentuk mata kuliah. Bahan, kajian tersebut dapat berupa cabang ilmu beserta ranting ilmunya atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum prodi sejenis sebagai ciri bidang ilmu prodi tersebut. Selanjutnya, dari bahan kajian diuraikan secara rinci menjadi materi pembelajaran. Tingkat keluasan dan kedalaman materi pembelajaran mengacu pada CPL yang tercantum dalam SN\_Dikti pada level 9,

Adapun capaian pembelajaran Program Studi Doktor PAI-BSI UIN Maliki Malang adalah sebagai berikut:<sup>338</sup>

Tabel 4.31 : Capaian Pembelajaran Program Studi Doktor PAI-BSI UIN Maliki

NO	SIKAP DAN TATA NILAI
1.	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2.	Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya
3.	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia
4	Mampu bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya
5	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan dan agama serta pendapat atau temuan orisinal orang lain
6	Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas
7	Berperan sebagai warga kampus yang mengembangkan <i>university values</i> berbasis <i>Ulul Albab</i>
KEMAMPUAN BIDANG KERJA	
1	Mengembangkan Pendidikan Agama Islam pada satuan pendidikan (formal, nonformal, dan informal), pendidikan umum berciri Islam dan pendidikan keagamaan Islam yang inovatif dan teruji
2	Mampu mengkritisi pemikiran dan teori-teori pendidikan (umum dan Islam) dalam konteks pendidikan kontemporer
3	Mampu menerapkan teori-teori Pendidikan Agama Islam pada satuan pendidikan (formal, nonformal, dan informal), pendidikan umum berciri Islam dan Pendidikan keagamaan Islam yang inovatif dan teruji
4	Memiliki kemampuan sebagai bagian dari masyarakat akademis untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru atau dosen, <i>stakeholders</i> dan masyarakat akademis
PENGETAHUAN YANG DIKUASAI	
1	Menguasai keilmuan Pendidikan Agama Islam dan lingkup permasalahannya serta karakteristik dan paradigma disiplin ilmu yang dijadikan rancangan dalam pemecahan permasalahan Pembelajaran Agama Islam
2	Memecahkan permasalahan dan isu-isu Pendidikan Agama Islam pada satuan pendidikan (formal, non-formal, dan informal), pendidikan umum berciri Islam dan pendidikan keagamaan Islam melalui pendekatan inter- dan multidisipliner.
3	Menguasai konsep integrasi agama dan sains dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam
KEMAMPUAN MANAJERIAL	

<sup>338</sup> Tim Penyusun Program Studi S3 PAI, Buku III A Borang Program Studi Doktor PAI FITK UIN Maliki, Malang:Prodi S3 PAI FITK UIN Sunan Kalijaga, 2019, Hlm.14.



1	Mengelola riset dalam bidang PAI pada satuan pendidikan (formal, non-formal, dan informal), pendidikan umum berciri Islam dan pendidikan keagamaan Islam yang inovatif dan teruji
2	Mempublikasikan hasil riset untuk mendapatkan pengakuan nasional dan internasional dalam bidang PAI pada satuan pendidikan (formal, non formal dan informal), pendidikan umum berciri Islam dan pendidikan keagamaan Islam yang inovatif dan teruji
3	Mampu memberikan penjelasan dan pemahaman secara arif dan bijaksana kepada masyarakat tentang berbagai isu pendidikan Agama Islam

Capaian pembelajaran lulusan (CPL) pada Program Studi Doktor PAI-BSI meliputi empat aspek yaitu sikap dan tata nilai, kemampuan bidang kerja, pengetahuan yang dikuasai dan kemampuan manajerial. Hal itu tentunya tidak sesuai dengan tuntutan KKNI. Seyogyanya, redaksi yang digunakan adalah sikap dan tata nilai, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Ketidakjelasan tersebut mengakibatkan tidak tercapainya pembelajaran di Program Studi Doktor PAI-BSI UIN Maliki Malang.

Diketahui pula aspek sikap dan tata nilai meliputi 7 CPL. Kemampuan bidang kerja sebanyak 4 CPL. Aspek pengetahuan sejumlah 3 CPL. Aspek kemampuan manajerial terdapat 3 CPL. Dengan demikian CPL yang paling dominan pada Program Studi Doktor PAI-BSI UIN Maliki adalah CPL sikap.

Bila kita telaah secara lebih mendalam perumusan CPL juga didasari oleh hasil evaluasi kurikulum program studi melalui pengukuran ketercapaian CPL. Kurikulum yang berjalan *tracer study*, berupa masukan dari pengguna lulusan, alumni, dan ahli bidangnya. Evaluasi kurikulum juga meliputi kajian perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang yang relevan, kebutuhan pasar kerja, visi dan nilai-nilai yang dikembangkan oleh setiap institusi.<sup>339</sup>

Selain itu, setiap CP menggambarkan setiap bagian dari profil lulusan Program Studi Doktor PAI-BSI UIN Maliki Malang. Peneliti tidak menemukan CP di dalam dokumen kurikulum Program Studi Doktor PAI-BSI UIN Maliki Malang. Di samping itu, ketika

---

<sup>339</sup> Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, "Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0," 27-28.

mengukur CP di atas belum sepenuh jelas. Secara ideal, CP diturunkan dari CPMK. Kemudian, CPMK diturunkan kepada Sub-CPMK menghasilkan indikator penilaian sehingga memunculkan *scoring*. Setiap CP dapat diukur. Hal itu sebabkan Program Studi Doktor PAI-BSI UIN Maliki Malang baru mendesain kurikulum KKNi pada tahun 2021.

DPAI I mengungkapkan bahwa implementasi kurikulum berbasis KKNi akan diterapkan pada tahun ini. Hal itui dikarenakan satu dan lain hal yang menyebabkan Program Studi Doktor PAI-BSI UIN Maliki Malang terlambat dalam merancang dan mengimplementasi kurikulum berbasis KKNi<sup>340</sup>. Meskipun demikian, *learning outcome* dalam kurikulum dan CPMK, Indikator yang dirumuskan oleh dosen di Program Studi Doktor PAI-BSI UIN Maliki Malang masih menggunakan kata-kata operasional yang bersifat umum. Hal itu mengakibatkan adanya kesulitan untuk mencapai tujuan dari kata-kata operasional tersebut. Secara ideal, kata-kata operasional yang dirumuskan pada CPMK dikembangkan dalam bahasa yang lebih sederhana. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.32 : Kesesuaian konstruk antara Profil dan CPL<sup>341</sup>

No	Perguruan Tinggi	Profil Lulusan	Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	LO/CPL		
				HOTS	MOTS	LOTS
1	UIN Maliki Malang	Calon Ulama	Menguasai keilmuan Pendidikan Agama Islam dan lingkup permasalahannya serta karakteristik dan paradigma disiplin ilmu yang			v

<sup>340</sup> Wawancara dengan DPAI I (Ketua Prodi UIN Maliki Malang), pukul 09.00 WIB di Gedung Megawati.

<sup>341</sup> Tim Penyusun Program Studi S3 PAI, *Buku III A Borang Program Studi Doktor PAI FITK UIN Maliki*, Malang: Prodi S3 PAI FITK UIN Maliki, 2019. Profil diatas dapat pula ditemukan pada sub bab profil Program Studi Doktor PAI dimana peneliti menarasikan.



Peneliti menilai bahwa Program Studi Doktor PAI-BSI UIN Maliki Malang belum sepenuhnya memetakan CPL bagi semua profil. Berdasarkan telaah terhadap dokumen CPL untuk Profil Program Studi Doktor PAI-BSI hanya terdiri dari tiga.<sup>342</sup> Padahal sesuai SNDIKTI, idealnya adalah semua CPL terbagi habis ke semua profil sehingga tidak ada CPL yang tidak jelas kontribusinya untuk profil program studi yang mana.

Dalam kaitan ini, Vaughan and Marisson mengungkapkan bahwa *attempted to map out the key components of the pedagogies and research practices involved in doing a doctorate in design. They show the rich variations in structure, curriculum formats, teaching approaches, modes of publication, changing professional practices and modes of knowing that exist across different design schools and in different national contexts.*<sup>343</sup>

Selanjutnya, James Keevy mengungkapkan sebagai berikut.

It has also been suggested that all qualifications frameworks are not the same, but that they do at least contain some form of each of the components. Furthermore, it was noted that qualifications frameworks can be established on different levels, ranging from those that cover entire regions, to countries, to those that focus only on specific sectors, such as TVET, but that can have a national and/or regional presence. In reporting on recent developments related to the SADC regional qualifications framework.<sup>344</sup>

Dengan demikian, untuk mencapai hal yang diungkapkan oleh Vaughan, Marisson, dan Jame Keevy, kata kerja operasional harus menggunakan yang lebih sederhana sehingga mahasiswa Program Studi Doktor PAI- BSI dapat mencapai penelitian, baik itu pada level

---

<sup>342</sup> Tim Penyusun Program Studi S3 PAI, *Buku III A Borang Program Studi Doktor PAI FITK UIN Maliki*, Malang: Prodi S3 PAI FITK UIN Maliki, 2019.

<sup>343</sup> A Morrison, 'Becoming more definite about the article', in J. Dehs, M. Esbensen and C. Pedersen (eds), *When Architects and Designers Write / Draw / Build / ? Essays on Research in Architecture and Design*, 2013, 182.

<sup>344</sup> James Keevy, *The SADDCC Qualifications Framework as a Mechanism to Improve the Comparability of TVET Qualifications in the SADC Region*, South African Qualifications Authority, 13.

nasional maupun internasional, Di samping itu, mahasiswa dapat menyelesaikan berbagai problem PAI, baik secara interdisipliner, interdisipliner, dan multidisipliner.

Berdasarkan lampiran Permendikbud RI No. 3/2020, level sarjana, magister, dan doktor memiliki rumusan sikap yang sama. Adapun yang membedakan ketiga level tersebut adalah pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus.<sup>345</sup> Keterampilan umum S1 berjumlah 9 LO, keterampilan umum S2 berjumlah 8 LO, dan keterampilan umum S3 berjumlah 8 LO.<sup>346</sup>

---

<sup>345</sup> Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) level sarjana, magister, dan doktor rumusan sikap yang sama dimiliki S1, S2 S3 yang sama dimiliki oleh S1, S2, S3 yaitu berupa. *Pertama*, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius. *Kedua*, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika. *Ketiga*, berkontribusi dalam peningkatan mutu berdasarkan Pancasila. *Keempat*, berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta tanggung jawab pada agama dan kepercayaan serta pendapat atau temuan orisinal orang lain. *Kelima*, bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap bermasyarakat dan bernegara. *Keenam*, taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. *Ketujuh*, menginternalisasi nilai, norma dan etika akademik. *Kedelapan*, menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri. *Kesembilan*, menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan dan kewirausahaan.

<sup>346</sup> Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) keterampilan umum S3 sebagai berikut. *Pertama*, mampu menemukan atau mengembangkan teori atau konsepsi atau gagasan ilmiah baru memberikan kontribusi pada pengembangan serta pengamalan ilmu pengetahuan dan atau teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora di bidang keahliannya dengan menghasilkan penelitian ilmiah berdasarkan metodologi ilmiah, pemikiran logis, kritis, sistematis dan kreatif. *Kedua*, mampu menyusun penelitian interdisiplin, multidisiplin atau transdisipliner termasuk kajian teoretis dan atau eksperimen pada bidang keilmuan, teknologi, seni dan inovasi yang dihasilkannya dalam bentuk disertasi serta mempublikasikan 2 tulisan pada jurnal ilmiah, baik nasional maupun internasional terindeks. *Ketiga*, mampu memilih penelitian yang tepat guna, terkini, termaju dan memberikan kemashalatan pada umat manusia melalui pendekatan interdisiplin, multidisiplin atau transdisiplin dalam rangka mengembangkan dan atau menghasilkan penyelesaian masalah di bidang keilmuan, teknologi, seni atau kemasyarakatan, berdasarkan hasil kajian tentang ketersediaan sumberdaya internal maupun eksternal. *Keempat*, mampu mengembangkan peta jalan penelitian dengan pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau transdisiplin berdasarkan kajian tentang sasaran pokok penelitian dan konstelasinya pada sasaran yang lebih luas. *Kelima*, mampu menyusun argumen dan solusi keilmuan, teknologi atau seni berdasarkan pandangan kritis atas fakta, konsep, prinsip atau teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan etika akademik serta

Capaian pembelajaran yang dihasilkan melalui dari penjabaran profil, visi dan misi pada Program Studi Doktor PAI UIN Maliki Malang. Capaian pembelajarannya sebanyak 49 butir capaian pembelajaran atau *learning outcome* yang terdiri dari sikap serta tata nilai sebanyak 18 kompetensi. Capaian *knowledge* atau pengetahuan sebanyak 11 kompetensi. Capaian keterampilan umum sebanyak 8 kompetensi, dan keterampilan khusus sebanyak 12 kompetensi.

Kategori pengetahuan yang dikembangkan bersifat konkrit ke abstrak atau dari yang mudah ke hal yang sulit. Taksonomi pembelajaran versi Anderson dan Krathwohl menyatakan tingkat S2 dan S3 dimulai dari *understand* (memahami) sampai dengan *create* (menciptakan). Capaian pembelajaran psikomotorik pada tingkat S2 dan S3 terbagi menjadi dua, yaitu keterampilan umum dan khusus yang dimulai dari *imitation*, yaitu meniru tindakan yang ditunjukkan orang lain (meniru) sampai dengan naturalisasi atau merancang tindakan secara mandiri.

Capaian pembelajaran di atas merupakan hasil analisis dan penyetaraan dari UU No.12 Tahun 2013 tentang Pendidikan Tinggi pada bagian V Pasal 29 SNPT yang diperbarui dengan Permendikbud No. 3/2020 sebagai SNIKTI No.44 Tahun 2015 Pasal 4 Ayat 1 dan Ayat 2 ULO tentang *University Learning Outcome* sebagai perguruan tinggi dan PLO (*program learning outcome*). Pengidentifikasi capaian pembelajaran dalam elemen kompetensi berdasarkan pilar UNESCO (*to know, to do, to be, to life together*). Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi pembentukan mata kuliah. Jika CP memenuhi 2 elemen kompetensi *to know* dan *to do* dapat ditetapkan sebagai mata kuliah.

---

mengkomunikasikannya melalui media massa atau langsung kepada masyarakat. *Keenam*, mampu menunjukkan kepemimpinan akademik dalam pengelolaan, pengembangan dan pembinaan sumberdaya serta organisasi yang berada di bawah tanggungjawabnya. *Ketujuh*, mampu mengelola, termasuk menyimpan, mengaudit, mengamankan dan menemukan Kembali data dan informasi hasil penelitian yang berada dibawah tanggung jawabnya. *Kedelapan*, mampu mengembangkan dan memelihara hubungan kolegial dan kesejawatan di dalam lingkungan sendiri atau melalui jaringan kerja sama dengan komunitas peneliti di luar lembaga”.

## 5. Bahan Kajian, Penetapan Mata Kuliah dan SKS

Bahan Kajian Program Studi Doktor PAI-BSI terbagi dalam ranah kajian pokok sesuai ditinjau dari pengelompokan rumpun keilmuan yang disediakan dalam kurikulum seperti tertera pada tabel berikut ini:<sup>347</sup>

Tabel 4.33 : Learning Outcome, Mata kuliah serta Bahan Kajian

Learning Outcome	Mata Kuliah	Bahan Kajian
Sikap dan Tata Nilai		
1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Mampu	1. Studi al-Quran dan Hadits tematik	Diskusikan dengan dosen mata kuliah sebidang
2. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika.		
3. berkontribusi dalam peningkatan mutu bermasyarakat berbangsa, bernegara dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila		
4. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa		
5. Menghargai keanekaragaman budaya pandangan, agama dan kepercayaan serta pendapat atau temuan orisinal orang lain		
6. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian		

<sup>347</sup> Tim Penyusun Program Studi S3 PAI, Buku III A Borang Program Studi Doktor PAI FITK UIN Maliki, Malang:Prodi S3 PAI FITK UIN Sunan Kalijaga, 2019, Hlm.14.

	terhadap masyarakat dan lingkungan
7.	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara
8.	Menginternalisasi nilai, norma dan etika akademik
9.	Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri
10.	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan dan kewirausahaan
11.	Memiliki 4 kekuatan (kekokohan aqidah, ke dalam spiritual, keluasaan ilmu, dan kematangan profesional) yang berbasis <i>Ulul Albab</i>

	<i>Learning Outcome</i>	Mata Kuliah	Bahan Kajian
	Keterampilan Umum		
1.	Mampu menenukan atau mengembangkan teori atau konsepsi atau gagasan ilmiah dan memberikan kontribusi pada pengembangan serta pengamalan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora di bidang keahliannya dengan menghasilkan penelitian ilmiah bidang metodolog ilmiah, pemikiran logis	1. Filsafat Keagamaan Islam 2. Metodologi Penelitian Kuantitatif 3. Metodologi Penelitian Kualitatif 4. Seminar Proposal	Diskusikan dengan dosen mata kuliah sebidang



- 
- kritis, sistematis, dan kreatif.
- 
2. mampu menyusun penelitian interdisiplin, multidisiplin dan transdisiplin termasuk kajian teoretis dan / atau eksperimen pada bidang keilmuan, teknologi, seni dan inovasi yang dihasilkan dalam bentuk disertasi serta mempublikasikan tulisan pada jurnal ilmiah internasional terindeks.
- 
3. mampu memilih penelitian yang tepat guna, terkini, dan termaju dan memberikan kemaslahatan pada umat manusia melalui pendekatan interdisiplin, multidisiplin, dan atau transdisipliner dalam rangka mengembangkan dan atau menghasilkan penyelesaian masalah di bidang keilmuan, teknologi seni atau masyarakatan, berdasarkan hasil kajian tentang ketersediaan sumberdaya internal maupun eksternal
- 
4. Mampu mengembangkan peta jalan penelitian dengan pendekatan interdisiplin, atau multidisipliner, dan atau transdisipliner, berdasarkan kajian tentang sasaran konstelasinya pada sasaran yang lebih luas.
- 
5. Mampu menyusun argumen dan solusi
-

---

keilmuan, teknologi atau seni berdasarkan pandangan kritis atau fakta, konsep, prinsip atau teori yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan etika akademik serta mengkomunikasikannya melalui media massa atau langsung kepada masyarakat.

---

6. Mampu menunjukkan kepemimpinan akademik dalam pengelolaan, pengembangan dan pembinaan sumber daya serta organisasi yang berada di bawah tanggung jawabnya.

---

7. Mampu mengelola, termasuk menyimpan, mengaudit, mengamankan dan menemukan kembali data dan informasi hasil penelitian yang berada di bawah tanggung jawabnya.

---

8. Mampu mengembangkan dan memelihara hubungan kolegial dan kesejawatan di dalam lingkungan sendiri atau melalui jaringan kerja sama dengan komunitas peneliti di luar lembaga

---

<i>Learning Outcome</i>	Mata Kuliah	Bahan kajian
Keterampilan Khusus		
1. Mampu mengidentifikasi, menyeleksi, menentukan, merencanakan, dan mendesain serta	1. Kaidah Penulisan Karya Ilmiah	Diskusi dengan dosen mata kuliah sebidang

---

<p>mengembangkan tema-tema penelitian bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan inter- dan multidisipliner</p>	<p>2. Peta Analisis Jurnal 3. Analisis Multidisipliner</p>
<p>2. Mampu mengembangkan teori-teori maupun metodologi keilmuan PAI dengan pendekatan inter-, multi- dan transdisipliner dalam rangka untuk memecahkan masalah dan atau isu-isu aktual Pendidikan Agama Islam</p>	
<p>3. Mampu menerapkan teori-teori dan metodologi keilmuan PAI yang berbasis inter- dan multidisipliner di semua level (mikro, mezzo, dan makro)</p>	
<p>4. Mampu menghasilkan karya kreatif, inovatif, original, dan teruji dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), baik pada tingkat nasional maupun internasional</p>	
<p>5. Mampu melakukan pengabdian kepada masyarakat sesuai bidang ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI)</p>	
<p><i>Learning Outcome</i> Pengetahuan</p>	<p>Mata Kuliah                      Bahan kajian</p>
<p>1. Penguasaan konsep falsafah, teori, model-model Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa,</p>	<p>1. Isu-Isu kontemporer Pengembangan PAI 2. Pengembangan Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran PAI di Sekolah Perguruan Tinggi dan Pesantren</p> <p>Diskusi dengan dosen mata kuliah sebidang</p>

penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.	3. Pendidikan Islam, Kajian Fondasional dan Operasional
2. Penguasaan tentang ragam metodologi pendekatan dan perspektif yang akan digunakan untuk analisis pemecahan atas persoalan-persoalan PAI	4. Pendidikan Islam dan Multikulturalisme 5. Pendidikan Islam dan Logika Saintifik 6. Pendidikan Islam, Kajian Ekonomi dan politik
3. Penguasaan terhadap isu-isu kontemporer bidang Pendidikan Agama Islam pada berbagai satuan pendidikan Islam (formal dan nonformal)	7. Pendidikan Islam, Analisis Psikologi, dan tasawuf
4. kemampuan untuk memecahkan masalah PAI yang berkembang pada berbagai satuan pendidikan Islam (formal dan nonformal) melalui pendekatan interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner	

Dalam tabel di atas terlihat bahan kajian Program Studi Doktor PAI-BSI UIN Maliki Malang. Peneliti tidak melihat semua CPL berkontribusi terhadap beberapa mata kuliah. Adapun idealnya adalah Program Studi Doktor PAI-BSI dalam menyusun atau merancang bahan kajian memperhatikan seluruh CPL. Secara jelas, dibebankan untuk mata kuliah tertentu sehingga nantinya akan terlihat sangat jelas dari mata kuliah atau CP yang mencapai profil yang mana saja.

Kekeliruan proses penyusunan bahan kajian dikarenakan proses penyusunan kurikulum tidak dirancang secara matang. Dalam kaitan ini, DPAI I mengungkapkan bahwa implementasi kurikulum berbasis KKNI baru diterapkan pada tahun ini. Hal itu dikarenakan satu dan lain hal yang menyebabkan program studi Doktor PAI-BSI UIN

Maliki Malang terlambat dalam merancang serta mengimplementasi kurikulum berbasis KKNI.<sup>348</sup>

Berdasarkan Permendikbud Nomor 3 tahun 2020, rumusan capaian pembelajaran lulusan wajib mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan KKNI dan wajib memiliki kesetaraan dengan jenjang kualifikasi pada KKNI.<sup>349</sup> Deskripsi CPL di atas diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu (a) sikap, (b) keterampilan umum (kedua aspek ini telah disiapkan rumusnya oleh SN-Dikti), (c) keterampilan khusus, dan (d) pengetahuan (kedua aspek ini harus memiliki kesetaraan dengan jenjang kualifikasi KKNI sehingga program studi harus mengembangkan rumusan dari dua aspek tersebut). Esensi pengklasifikasian rumusan CPL PAI UIN Maliki Malang tentunya mengindikasikan kesesuaian pengklasifikasian rumusan CPL terhadap standar yang berada pada tingkat *sesuai*. Namun, jika ditelaah secara mendalam rumusan *learning outcome* dalam kurikulum dan CPMK, indikator yang ada dalam RPS yang dirumuskan oleh dosen di Program Studi Doktor PAI- BSI UIN Maliki Malang masih menggunakan kata-kata operasional yang bersifat umum. Hal itu mengakibatkan kesulitan dalam mencapai tujuan dari kata-kata operasional tersebut. Idealnya kata-kata operasional yang dirumuskan pada CPMK dikembangkan dalam bahasa yang lebih sederhana.

Pada Tabel 4.19 diketahui capaian *learning outcome* keterampilan khusus, yaitu mampu mengidentifikasi, menyeleksi, menentukan, merencanakan, dan mendesain serta mengembangkan tema-tema penelitian bidang Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal itu dapat dilakukan dengan pendekatan inter- dan multidisipliner. Ketika diturunkan dalam bentuk mata kuliah menjadi analisis multidisipliner tanpa mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter-, multi- dan transdisipliner. Jika tidak mencantumkan inter- dan transdisipliner, tentunya penentuan mata kuliah tidak sesuai dengan tuntutan KKNI.

---

<sup>348</sup> Wawancara dengan DPAI I (Ketua Prodi UIN Maliki Malang), pukul 09.00 WIB di Gedung Megawati.

<sup>349</sup> Permendikbud Nomor 3 tahun 2020.

Selanjutnya, dalam capaian *learning outcome* pengetahuan, dapat diketahui penjabaran *learning outcome* adalah penguasaan konsep falsafah, teori, model-model Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Namun, ketika diturunkan terhadap mata kuliah menjadi Pendidikan Islam, Kajian Fondasional dan Operasional, Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, Pendidikan Islam dan Logika Saintifik, Pendidikan Islam, Kajian Ekonomi dan politik, Pendidikan Islam, Analisis Psikologi dan tasawuf.

Mengapa ketika menjadi mata kuliah, PAI menjadi Pendidikan Islam? Padahal, PAI dan Pendidikan Islam merupakan dua hal yang berbeda. Hal itu terlihat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan. Dalam pendidikan agama dan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang Pendidikan. Yang bertujuan memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Di samping itu, juga memberikan keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama. Selain itu, untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agama.<sup>350</sup>

Dalam regulasi lain disebutkan bahwa PAI adalah usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar mengetahui, memahami, menghargai, dan bertindak dengan khusyuk dan berbudi luhur. Pelaksanaan ajaran Islam dari sumber utama Al-Quran dan hadits.

Selain itu, peneliti menemukan sebaran mata kuliah per-semester yang tidak disertai bahan kajian dari tiap mata kuliah tersebut. Mata kuliah pada Program Studi Doktor PAI-BSI terdiri atas 55 mata kuliah. Mata kuliah ini didistribusikan pada semester I, II, III dan IV-VI.

---

<sup>350</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan. Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2.

Adapun tabel sebaran mata kuliah Program Studi Doktor PAI-BSI UIN Maliki Malang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.34 : Senarai Mata Kuliah Program Studi Doktor PAI-BSI UIN Maliki Malang

Struktur Kurikulum	Kode	Mata Kuliah	Bobot SKS
<b>Mata Kuliah Kompetensi Dasar (MKD)</b>	1979101	Studi Al-Quran dan Hadist Tematik	3
	JUMLAH SKS		3
<b>Mata Kuliah Kompetensi Metodologi (MKM)</b>	1979201	Filsafat Ilmu Pendidikan Islam	3
		Metodologi Penelitian PAI-BSI	3
	JUMLAH SKS		6
<b>Mata Kuliah Kompetensi Utama (MKU)</b>	1979301	Kajian Pemikiran Islam dan Inovasi Kurikulum PAI	3
	1979302	Agama dan Dinamika Sosial	3
	1979303	Islam dan Ekonomi	3
	1979304	Islam dan Politik	3
	1979305	PAI, Psikologi dan Tasawuf	3
	1979306	Kajian Pendidikan Islam Multidisipliner	3
	JUMLAH SKS		18
<b>Mata Kuliah Kompetensi penunjang (MKP)</b>	1979401	PAI dan Perkembangan Pemikiran dan Gerakan Islam Kontemporer	3
	1979402	Inovasi dan Model Pembelajaran PAI	3
	1979403	PAI dan PAUD, Sekolah Dasar dan Menengah	3
	1979404	PAI pada Perguruan Tinggi dan Pondok Pesantren	3
	1979404	Studi Mandiri	3
	JUMLAH SKS		9
<b>Tugas Akhir Studi (TAS)</b>	1979501	Ujian Kualifikasi	2
	1979502	Ujian Proposal Disertasi	2
	1979503	Seminar Hasil Penelitian Disertasi	2
	1979504	Ujian Disertasi Pendahuluan	4
	1979505	Ujian Disertasi Akhir (Promosi Doktor)	6
JUMLAH SKS		16 SKS	
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>52 SKS</b>	

Dalam tabel di atas, terlihat pesebaran mata kuliah pada Program Studi Doktor PAI-BSI. Proses penyebaran mata kuliah di atas terdiri atas dua jenis mata kuliah, yaitu mata kuliah wajib dan mata kuliah pilihan. Mata kuliah wajib adalah mata kuliah pada Program Studi Doktor PAI-BSI harus diambil oleh mahasiswa. Mata kuliah wajib sebagai salah syarat untuk lulus dan menjadi doktor PAI-BSI. Sementara itu, mata kuliah pilihan pada Program Studi Doktor PAI-BSI adalah mata kuliah yang dapat diambil berdasarkan kebutuhan mahasiswa. Akan tetapi, meskipun mata kuliah ini pilihan, mata kuliah ini sangat penting demi terwujudnya mahasiswa program studi doktor yang dapat menghasilkan luaran artikel, baik di level nasional maupun internasional.

DPAI III mengatakan bahwa penentuan mata kuliah di program Studi Doktor PAI- BSI UIN Maliki Malang tidak berdasarkan evaluasi tiap-tiap mata kuliah dengan acuan CPL profil yang telah ditetapkan dahulu. Evaluasi hanya dilakukan untuk mengkaji seberapa jauh keterkaitan setiap mata kuliah (materi pembelajaran, bentuk tugas, soal ujian, dan penilaian) dengan CPL yang telah dirumuskan.<sup>351</sup>

Dalam kaitan ini DPAI I menyatakan bahwa mata kuliah pada Program Studi Doktor PAI-BSI sudah ditentukan sebelumnya. Dalam kaitan ini, program studi hanya melaksanakan mata kuliah yang telah dirancang oleh para pengembang kurikulum UIN Maliki Malang.<sup>352</sup> Mata kuliah di atas diampu oleh dua orang dosen Program Studi Doktor PAI-BSI. Setiap mata kuliah di atas menghasilkan luaran artikel, baik di level nasional dan internasional. Jika ditelaah secara lebih mendalam, mata kuliah dan jumlah SKS yang ada pada kurikulum Program Studi Doktor PAI-BSI masih terlalu banyak. UIN Maliki Malang memiliki 19 mata kuliah dengan rincian, 1 mata kuliah kompetensi dasar (MKD), 2 mata kuliah kompetensi metodologi (MKM), 6 mata kuliah kompetensi utama (MKU), 6 mata kuliah

---

<sup>351</sup> Wawancara dengan DPAI III (Ketua Prodi UIN Maliki Malang), pukul 09.00 WIB di Gedung Megawati.

<sup>352</sup> Wawancara dengan DPAI I (Ketua Prodi UIN Maliki Malang), pukul 14.00 WIB di Gedung Megawati.



kompetensi penunjang (MKP), dan 6 mata kuliah tugas akhir semester (TAS).<sup>353</sup>

Selain itu, pembentukan sebuah mata kuliah di Program Studi Doktor PAI-BSI dilakukan dengan menganalisis capaian pembelajaran. Jika ditelaah secara lebih mendalam, penetapan mata kuliah dari capaian pembelajaran dan bahan kajian dari mata kuliah Kajian Pendidikan Islam Multidisipliner tidak mengikutsertakan inter- dan transdisipliner. Padahal, kelazimannya mengikutsertakan inter- dan transdisipliner. Jika dilihat pada level KKNI 9, mahasiswa mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter-, multi- dan transdisipliner. Ketika tidak mencantumkan inter- dan transdisipliner tentunya penentuan mata kuliah tidak sesuai dengan tuntutan KKNI.

Kemudian, pada mata kuliah Agama dan Dinamika Sosial, Islam dan Ekonomi, dan Islam dan Politik tidak memiliki kaitan dengan capaian pembelajaran Program Studi Doktor PAI-BSI UIN Maliki Malang. Sementara itu, jika ditelaah secara lebih mendalam, jumlah SKS pada Program Studi Doktor Program PAI-BSI terlalu banyak. Program Studi Doktor PAI-BSI memiliki total bobot 52 SKS, dengan komposisi mata kuliah wajib sebanyak 43 SKS dan mata kuliah pilihan sebanyak 9 SKS. Mata kuliah kategori wajib adalah mata kuliah pada Program Doktor PAI-BSI wajib diambil oleh mahasiswa.

Sebagai rujukan SNPT, jumlah SKS untuk program doktor minimal sebanyak 42 SKS.<sup>354</sup> Namun, yang terjadi dalam bidang ini adalah daya saing keilmuan program doktor PAI-BSI saat ini masih lemah dibandingkan dengan lulusan program doktor program studi lainnya. Hal itu sewaktu dilihat dari jumlah SKS yang ada. Kelemahannya terletak dalam mengkonsep serta mengimplementasi kurikulum dengan minimnya kompetensi riset, kompetensi keilmuan,

---

<sup>353</sup>Hasil telaah terhadap dokumen kurikulum Program Doktor Pendidikan Agama Islam UIN Maliki Malang.

<sup>354</sup> Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Buku Panduan Pengembangan Kurikulum PTKI Mengacu KKNI dan SN-Dikti Kurikulum, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Kementerian Agama Republik Indonesia), 26

dan kompetensi diri.<sup>355</sup> Sementara itu, dari penentuan bobot SKS mata kuliah di program studi doktor PAI UIN Sunan Kalijaga disesuaikan dengan mata kuliahnya. Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Susi Susilawati yang mengatakan bahwa bobot SKS ditentukan oleh mata kuliahnya.<sup>356</sup>

Secara ideal, apabila merujuk pada KKNI, penentuan bobot SKS mata kuliah dengan besaran SKS setiap mata kuliah dihitung bobot mata kuliah dibagi dengan jumlah bobot dari seluruh mata kuliah. Kemudian, dikalikan dengan total SKS yang wajib ditempuh dalam satu siklus program studi sehingga memperlihatkan hubungan antara mata kuliah dengan bahan kajian sekaligus memperlihatkan bobot dari mata kuliah tersebut.

Dalam hal ini, jika ditelaah secara lebih mendalam, senarai mata kuliah di atas dapat dinyatakan rincian sebagai berikut. Mata kuliah Kompetensi Dasar (MKD)  $3 \div 52 \times 100 = 12\%$ . Mata Kuliah Kompetensi Metodologi (MKM)  $6 \div 52 \times 100 = 11,5\%$ . Mata Kuliah Kompetensi Utama (MKU)  $18 \div 52 \times 100 = 34,6\%$ . Mata Kuliah Kompetensi Penunjang (MKP)  $9 \div 52 \times 100 = 17,3\%$ . Tugas akhir studi (TAS)  $16 \div 52 \times 100 = 30,7$ .

Berdasarkan Permendikbud Nomor 3 tahun 2020, rumusan kedalaman dan keluasan materi pembelajaran mengacu pada capaian pembelajaran lulusan.<sup>357</sup> Hal itu dikarenakan arsip dan matriks pembentukan mata kuliah yang masih belum ditemukan. Sebagai akibatnya, kesesuaian rumusan bahan kajian pembelajaran mensyaratkan bahwa rumusan kedalaman dan keluasan materi pembelajaran wajib mengacu dalam CPL berada dalam tingkatan *sangat kurang sesuai*.

Kemudian, berdasarkan Permendikbud Nomor 3 tahun 2020, tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran untuk setiap

---

<sup>355</sup>Hasil Observasi (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Maliki Malang dan UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

<sup>356</sup>Wawancara dengan DPAI I (Ketua Prodi UIN Maliki Malang), pukul 09.00 WIB di Gedung Megawati.

<sup>357</sup>Peraturan Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Bab II Pasal 8 Ayat 2.

program pendidikan, dirumuskan dengan mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan dari KKNI.<sup>358</sup> Adapun rumusan kedalaman dan keluasan materi pembelajaran Program Studi Doktor PAI tidak ada atau tidak termaktub dalam dokumen kurikulum. Akibatnya, kesesuaian rumusan belum adanya bahan kajian pembelajaran terhadap standar yang mesyaratkan bahwa tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran untuk setiap program pendidikan, harus dirumuskan dengan mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan dari KKNI berada pada tingkatan *sangat kurang sesuai*.

Selanjutnya, dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020, tingkat kedalaman dan keluasan materi bersifat kumulatif dan atau integratif.<sup>359</sup> Adapun rumusan kedalaman dan keluasan materi pembelajaran Program Studi Doktor PAI tidak terdapat atau tidak termaktub pada dokumen kurikulum. Hal itu dikarenakan, rumusan kedalaman materi pembelajaran adalah kebijakan berdasarkan masing-masing dosen. Secara simultan, hal itu berdampak dalam ketidakpenuhan taraf kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang semestinya disusun secara kumulatif atau integratif. Dampaknya, kesesuaian rumusan bahan kajian pembelajaran tadi berada dalam tingkatan *sangat kurang sesuai*.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020, tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran dituangkan dalam bahan kajian yang distrukturkan dalam bentuk mata kuliah.<sup>360</sup> Adapun rumusan kedalaman dan keluasan materi pembelajaran Program Studi Doktor PAI tidak termaktub dalam dokumen kurikulum. Namun, pada dokumen kurikulum terdapat struktur mata kuliah yang disusun dalam pola susunan mata kuliah per-semester sehingga terjadi kesesuaian rumusan bahan kajian pembelajaran dengan standar tersebut berada pada tingkat *cukup sesuai*.

---

<sup>358</sup> Peraturan Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Bab II Pasal 8 Ayat 2.

<sup>359</sup> Peraturan Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Bab II Pasal 9 Ayat 3.

<sup>360</sup> Peraturan Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Bab II Pasal 9 Ayat 4.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa Program Studi Doktor PAI-BSI UIN Maliki memiliki bahan kajian belum sesuai untuk pencapaian CPL. Bahan Kajian belum sepenuhnya memiliki rumpun keilmuan dan pohon keilmuan yang jelas. Kemudian, dalam penentuan bobot SKS, Program Studi Doktor PAI-BSI belum sepenuhnya mempertimbangkan keluasan bahan kajian dan kedalaman dari masing-masing CPL. Selain itu, peta kurikulum Program Studi Doktor PAI-BSI belum sepenuhnya selaras dengan pencapaian CPL dan profil lulusan.

## 6. Rencana Pembelajaran Semester

Perencanaan proses pembelajaran disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam rencana pembelajaran semester (RPS). Adapun RPS Program Studi Doktor PAI UIN Maliki Malang adalah sebagai berikut:<sup>361</sup>

Tabel 4.35 RPS Matakuliah Program Studi Doktor PAI-BSI UIN Maliki

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER	
Mata Kuliah :	Pengembangan Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran PAI
SKS :	3
Hari Jam :	Jumat, 07-00-09-00
TUJUAN MATA KULIAH	
Mata kuliah ini memberikan pengetahuan tentang terjadinya percepatan perkembangan IPTEKS pengaruh globalisasi yang melahirkan berbagai inovasi dan perubahan dalam dunia pendidikan Islam dalam menerapkan berbagai inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Mahasiswa memahami konsep, landasan, prinsip, dan berbagai macam inovasi pendidikan agama Islam yang sedang berkembang saat ini dan mampu mengkonstruksi teori dan implementasinya dalam pendidikan dan pembelajaran PAI.	
DESKRIPSI MATA KULIAH	
Dengan mengikuti mata kuliah ini, mahasiswa memahami apa, mengapa, bagaimana mengembangkan inovasi pendidikan dan pembelajaran PAI di lembaga pendidikan Islam:	
1. Memahami konsep, landasan, tujuan dan prinsip-prinsip inovasi pembelajaran PAI	
2. Memahami tantangan internal dan eksternal perkembangan IPTEKS dan Globalisasi dalam pengembangan PAI	
3. Memahami berbagai inovasi pendidikan Agama Islam	
4. Mengkonstruksi teori dan mengembangkan berbagai model inovasi pembelajaran PAI di lembaga pendidikan Islam	
TOPIK MAKALAH DISKUSI/SEMINAR	
1. Konsep, Dasar, Tujuan, dan Prinsip-prinsip Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran PAI	

<sup>361</sup> Dokumen RPS Program Studi Doktor PAI UIN Maliki Malang

- 
2. Tantangan dunia pendidikan dan implikasinya terhadap pengembangan inovasi pendidikan dan pembelajaran PAI
  3. Proses Inovasi Pendidikan dan pembelajaran PAI (Difusi dan Diseminasi inovasi, proses keputusan inovasi, Proses Inovasi Pendidikan, dan Pembelajaran PAI
  4. Karakteristik dan Strategi Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran PAI
  5. Model-Model Inovasi pengembangan Metode dan Strategi Pembelajaran PAI
  6. Model-Model Inovasi Pengembangan Sumber dan Media Pembelajaran PAI
  7. Model-Model Inovasi Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran PAI
  8. Model-Model Inovasi Pengembangan Kurikulum PAI
  9. Model-model Inovasi Kelembagaan Pendidikan Islam
  10. Model-Model Inovasi Pengembangan Lingkungan Belajar PAI
  11. Model-Model Inovasi Pengembangan Pengendalian Mutu Pembelajaran PAI
  12. Model-Model Inovasi Pengembangan Evaluasi/Penilaian pendidikan dan Pembelajaran PAI
  13. Pengembangan PAI berbasis Pendidikan Karakter (Landasan filosofis, teori-teori pendidikan karakter, model pengembangan karakter bangsa dan PAI, Implikasi dan aplikasi Model pendidikan Karakter
  14. Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI melalui model *discovery learning*, *problem based learning*, dan *projek based learning*
  15. Pembelajaran PAI Terpadu/Tematik Integratif (Pendekatan Monodisiplin-Interdisiplin, dan Transdisiplin)
  16. Implementasi *Quantum Teaching* Dalam Pembelajaran PAI
- 

#### PENDEKATAN PEMBELAJARAN

Pendekatan ekspositori dan inkuiri

- Metode: ceramah, dialog, tanya jawab, diskusi/seminar, pemecahan masalah
  - Tugas : laporan buku, makalah, penyajian dan diskusi review dan research – review buku dan analisis jurnal nasional dan atau internasional minimal 3-5
  - Sistem Perkuliahan Daring
- 

#### SISTEM PENILAIAN

§ Kualitas Makalah dan Presentasinya .....	20 %
§ Keaktifan Kuliah dan Kontribusi dalam Seminar	20 %
§ Ujian Tengah Semester .....	25 %
§ Ujian Akhir Semester .....	35 %
§ Artikel yang dipublish di Jurnal yang bereputasi baik	

---

RPS di atas merupakan RPS Program Studi Doktor PAI-BSI UIN Maliki Malang. RPS tersebut memuat nama mata kuliah, jumlah SKS, waktu, tujuan mata kuliah, deskripsi mata kuliah, topik makalah, pendekatan pembelajaran, dan sistem penilaian. Seyogyanya, RPS berdasarkan tuntutan KKNI. RPS ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen paling sedikit memuat (1) nama program pendidikan, nama dan kode mata kuliah, semester, SKS, nama guru pendamping; (2) peluang akhir yang direncanakan pada setiap jenjang studi untuk mencapai hasil studi pascasarjana; (3) materi pendidikan yang berkaitan dengan

peluang yang ingin dicapai; (4) metode pengajaran; (5) alokasi waktu untuk mencapai kompetensi pada setiap tahapan pembelajaran; (6) pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam uraian tugas-tugas yang harus diselesaikan mahasiswa selama satu semester; (7) kriteria, indikator dan bobot evaluasi; dan (8) daftar pustaka.

Berikut data CPMK dan CPL RPS Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.36 Narasi CPMK dan indikator dari RPS Mata kuliah Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

No	CPL yang dibebankan pada mata kuliah Inovasi Pendidikan Agama Islam	CPMK
M1	Sikap	Memahami perkuliahan inovasi kurikulum PAI
M2	S1, Mahasiswa mampu meningkatkan	Mengkaji makna kurikulum dan proses pemutakhirannya dalam konteks kekinian
M3	ketaqwaan, kreatif dan inovatif, sikap berakhlak mulia, dan bertanggungjawab atas profesinya.	Memahami konsep inovasi kurikulum PAI dalam konteks kekinian
M4	Pengetahuan P1 Mahasiswa mampu menguasai	Mengkaji perkembangan konsep inovasi kurikulum PAI dalam konteks kekinian
M4	berbagai teori pendidikan dan teori belajar yang relevan dengan PAI.	Mengkaji inovasi dalam upaya peningkatan mutu PAI dalam konteks kekinian
M5	Ketrampilan umum: KU1 Mahasiswa mampu	Memahami manfaat dan fungsi inovasi kurikulum PAI dalam konteks kekinian
M6	mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah dan memecahkan berbagai masalah dalam	Memahami ruang lingkup inovasi kurikulum PAI dalam konteks kekinian
M7	pengembangan kurikulum PAI.  Ketrampilan khusus: Mahasiswa mampu mengkaji:	Mengkaji riset dan pengembangan sebagai cara melakukan inovasi kurikulum PAI dalam konteks kekinian

<b>M8</b>	KK1 Kurikulum dan proses pemutakhirannya KK2 Makna inovasi kurikulum PAI KK3 Perkembangan konsep inovasi kurikulum PAI	Mengkaji inovasi kurikulum dalam dimensi tahap-tahap pengembangan kurikulum PAI dalam konteks kekinian
<b>M9</b>	KK4 Inovasi dalam upaya peningkatan mutu PAI KK5 Manfaat dan fungsi inovasi kurikulum PAI KK6 Ruang lingkup inovasi kurikulum PAI	Mengkaji inovasi kurikulum dalam perspektif komponen-komponen utama kurikulum PAI dalam konteks kekinian
<b>M10</b>	KK7 Riset dan pengembangan sebagai cara melakukan inovasi kurikulum PAI KK8 Inovasi kurikulum dalam dimensi tahap-tahap pengembangan kurikulum PAI	Mengkaji inovasi kurikulum PAI yang terjadi di Indonesia dalam konteks kekinian
<b>M11</b>	KK9 Inovasi kurikulum dalam perspektif komponen-komponen utama kurikulum PAI	Memahami diseminasi hasil inovasi kurikulum PAI dalam konteks kekinian
<b>M12</b>	KK10 Kajian inovasi kurikulum PAI yang terjadi di Indonesia KK11 Mengukur tingkat keinovasian kurikulum PAI	Mampu mengukur tingkat keinovasian kurikulum PAI dalam konteks kekinian
<b>M13</b>	KK12 Diseminasi hasil inovasi kurikulum PAI KK13 Budaya dan inovasi kurikulum PAI	Memahami budaya dan inovasi kurikulum PAI dalam konteks kekinian
<b>M14</b>	KK14 Efektivitas inovasi kurikulum PAI	Memahami efektivitas inovasi kurikulum PAI dalam konteks kekinian

Tabel 4.36 di atas merupakan CPL yang dibebankan pada mata kuliah Inovasi Pendidikan Agama Islam baik itu ada CPL sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus dan pengetahuan. CPL yang termasuk sikap meliputi 1 (S1). CPL yang termasuk kategori keterampilan umum adalah 1 CPL (KU1). CPL yang termasuk kategori ketrampilan khusus sebanyak 14 CPL (KK1, KK2, Kk3, KK4, KK5, KK6, KK7, KK8, KK9, KK10, KK11, Kk12, KK13, KK14). CPL pengetahuan sebanyak 1 CPL (P1). Secara mayaoritas CPL yang paling ditekankan pada mata kuliah ini adalah keterampilan khusus yaitu sebanyak 14 CPL.

Berikut data CPMK dari RPS Mata kuliah Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Doktor PAI.<sup>362</sup>

Tabel 4.37 CPMK dari RPS Mata kuliah Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

No	Level CPMK		
	1	2	3
M1	1		
M2			3
M3	1		
M4			3
M5			3
M6	1		
M7	1		
M8			3
M9			3
M10			3
M11			3
M12	1		
M13			3
M14			3
M15			
Ket	1. <i>Lots</i> 2. <i>Mots</i> 3. <i>Hots</i>		

Dengan demikian, rumusan *learning outcome* dalam kurikulum dan CPMK, indikator yang ada dalam RPS Inovasi Kurikulum PAI yang dirumuskan oleh Dosen di Program Studi Doktor PAI Sebagian udah menunjukkan *higher order thinking skills* (HOTS). Namun, dalam beberapa pertemuan masih menunjukan kepada *lower order thinking skills* (LOTS).

Selain itu peneliti juga melihat RPS Klinik Metodologi. Berikut data CPMK dan CPL RPS Klinik Metodologi yaitu sebagai berikut

<sup>362</sup> Peneliti mengidentifikasi CP dengan melihat kata kerja umum yang digunakan pada masing RPS Mata Kuliah Pogram Studi Doktor PAI. Tabel ini adalah CP dari RPS Mata kuliah Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Klinik Metodologi Penelitian dan RPS Isu-isu Global dalam Pendidikan Agama Islam.



Tabel 4.38 Narasi CPMK dan indikator dari RPS Mata kuliah Klinik Metodologi

No	CPL yang dibebankan pada mata kuliah Klinik Metodologi	CPMK
M1	<p>KU2. Mampu menyusun penelitian interdisiplin, multidisiplin atau transdisiplin, termasuk kajian teoritis dan/atau eksperimen pada bidang keilmuan, teknologi, seni dan inovasi yang dituangkan dalam bentuk disertasi, dan makalah yang telah diterbitkan di jurnal internasional bereputasi;</p>	<p>Berkemampuan memahami ruang lingkup mata kuliah Klinik metodologi riset dan konsep perbedaan penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk disertasi ke-1 dengan problema yang relevan dan dalam konteks kekinian</p>
M2		<p>Berkemampuan menganalisis dan mengevaluasi konsep perbedaan penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk disertasi ke-2 dengan problema yang relevan dan dalam konteks kekinian</p>
M3		
M4		<p>Berkemampuan menganalisis filosofis tentang bagaimana menemukan masalah ( isu-isu, contoh-contoh riset dan pengalaman) dalam latar belakang masalah. dengan problema yang relevan dan dalam konteks kekinian Note: Setiap mahasiswa sudah membawa tulisan.</p>
M5	<p>KU3. Mampu memilih penelitian yang tepat guna, terkini, termaju, dan memberikan kemaslahatan pada umat manusia melalui pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau transdisiplin, dalam rangka mengembangkan dan/atau menghasilkan penyelesaian masalah di bidang keilmuan, teknologi, seni, atau kemasarakatan,</p>	<p>Berkemampuan menganalisis filosofis tentang bagaimana merumuskan masalah penelitian, merumuskan tujuan dan kegunaan penelitian dengan problema yang relevan dan dalam konteks kekinian (Note: Mahasiswa sudah membawa tulisan lanjutan tulisan sebelumnya)</p>
M6		<p>Berkemampuan menganalisis filosofis tentang bagaimana merumuskan masalah penelitian, merumuskan tujuan dan kegunaan penelitian dengan problema yang relevan dan dalam konteks kekinian (Note: Mahasiswa sudah membawa tulisan lanjutan tulisan sebelumnya)... lanjutan</p>
M7	<p>berdasarkan hasil kajian tentang ketersediaan sumberdaya internal maupun eksternal;</p> <p>KU4. Mampu mengembangkan peta jalan penelitian dengan pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau transdisiplin, berdasarkan kajian tentang sasaran pokok penelitian dan</p>	<p>Berkemampuan menganalisis filosofis tentang bagaimana membuat peta konsep tentang penelitian disertasi dengan problema yang relevan dan dalam konteks kekinian (Note: Mahasiswa sudah membawa tulisan tentang pokok bahasan).</p>
M8		<p>Berkemampuan menganalisis filosofis tentang bagaimana membuat peta konsep tentang penelitian disertasi dengan problema yang relevan dan dalam konteks kekinian (Note: Mahasiswa sudah membawa tulisan tentang pokok bahasan)... lanjutan</p>

<b>M9</b>	konstelasinya pada sasaran yang lebih luas  KU4. Mampu melakukan pemetaan ( <i>roadmap</i> ) riset dalam bidang pendidikan agama Islam	Berkemampuan menganalisis filosofis tentang bagaimana membuat tinjauan Pustaka, orisinalitas dan kebaruan serta kelemahannya... dengan problema yang relevan dan dalam konteks kekinian (Note: Mahasiswa sudah membawa tulisan tentang pokok bahasan)... lanjutan
<b>M10</b>	KU 1 Mengembangkan hasil penelitian dengan mengapresiasi teori-teori baru yang mutakhir	Berkemampuan menganalisis filosofis tentang Kerangka teoritik, pendekatan, dan kontribusi dalam penelitian disertai dengan problema yang relevan dan dalam konteks kekinian (Note: Mahasiswa sudah membawa tulisan tentang pokok bahasan)
<b>M11</b>	KU 6 Mampu mengelola, memimpin dan	
<b>M12</b>	mengembangkan riset dan pengembangan dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam yang hasilnya bermanfaat bagi kemaslahatan	Berkemampuan menganalisis filosofis tentang Kerangka teoritik, pendekatan, dan kontribusi dalam penelitian disertai dengan problema yang relevan dan dalam konteks kekinian (Note: Mahasiswa sudah membawa tulisan tentang pokok bahasan)... lanjutan
<b>M13</b>	masyarakat, serta mampu mendapat pengakuan	
<b>M14</b>	nasional maupun internasional dalam bentuk publikasi ilmiah dalam bentuk buku, jurnal ilmiah terakreditasi nasional maupun internasional dan bentuk	Berkemampuan menganalisis filosofis tentang Teknik mencari data penelitian dan Analisis data (logika, menerapkan teori, membaca data, aplikasi teori) dalam penelitian disertai dengan problema yang relevan dan dalam konteks kekinian. Note: Mahasiswa sudah membawa tulisan tentang pokok bahasan).
<b>M15</b>	lainnya	Berkemampuan menganalisis filosofis tentang abstraksi dan kesimpulan serta temuan penelitian dengan problema yang relevan dan dalam konteks kekinian. Note: Mahasiswa sudah membawa tulisan tentang pokok bahasan.

Berdasarkan tabel di atas diketahui narasi CPMK selama 15 kali pertemuan pada mata kuliah Klinik Metodologi. Pada tabel di atas juga terlihat CPL yang dibebankan pada mata kuliah Klinik Metodologi. Namun, pada narasi tersebut tidak tertulis CPL sikap, pengetahuan, keterampilan khusus. Idealnya, dosen Klinik Metodologi mencantumkan CPL nya pula. Secara mayoritas pada mata kuliah ini lebih menekankan kepada CPL keterampilan umum meliputi 6 CPL.

Berikut data CPMK dari RPS Mata kuliah Klinik Metodologi Program Studi Doktor PAI.<sup>363</sup>

Tabel 4.39: CPMK dari RPS Mata kuliah Klinik Metodologi

No	Level CPMK		
	1	2	3
<b>M1</b>	1		
<b>M2</b>		2	
<b>M3</b>		2	
<b>M4</b>		2	
<b>M5</b>		2	
<b>M6</b>		2	
<b>M7</b>		2	
<b>M8</b>		2	
<b>M9</b>		2	
<b>M10</b>		2	
<b>M11</b>		2	
<b>M12</b>		2	
<b>M13</b>		2	
<b>M14</b>		2	
<b>M15</b>		2	
<b>Ket</b>	1. <i>Lots</i> 2. <i>Mots</i> 3. <i>Hots</i>		

Dengan demikian, rumusan *learning outcome* dalam kurikulum dan CPMK, indikator yang ada dalam RPS Klinik Metodologi yang dirumuskan oleh Dosen di Program Studi Doktor PAI sudah menunjukkan *middle order thinking skills* (MOTS). Dalam capaian pembelajaran sudah menggunakan redaksi kalimat menganalisis.

Kemudian, peneliti melihat pula RPS Isu-isu Global Pendidikan Agama Islam. Berikut data CPMK dan CPL RPS Isu-Isu Global dalam Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

<sup>363</sup> Peneliti mengidentifikasi CP dengan melihat kata kerja umum yang digunakan pada masing RPS Mata Kuliah Program Studi Doktor PAI. Tabel ini adalah CP dari RPS Mata kuliah Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, RPS Mata kuliah Filsafat Pendidikan Agama Islam dan Klinik Metodologi Penelitian

Tabel 4.40 Narasi CPMK dan indikator dari RPS Mata kuliah Isu-isu Global PAI

No	CPL yang dibebankan pada mata kuliah Isu-isu Global PAI	Narasi CPMK
M1	KU1.Mahasiswa mampu menganalisis berbagai isu global dan problem pendidikan Islam di tengah isu-isu global yang mencakup problem pendidikan Islam di dalam masyarakat majemuk, kekerasan dalam Islam, peran pendidikan Islam dalam penyiapan warga masyarakat, Stigma Umat Islam sebagai tidak beradab, Hak Asasi Manusia dan perlindungan minoritas, kecakapan pendidik dalam pendidikan Islam (Human Development Index), demokrasi dalam pendidikan Islam, kenakalan remaja dan pelajar, peran pendidikan Islam dalam mengantisipasi perkembangan metodologi/teori pendidikan, problem relevansikompetensi lulusan pendidikan Islam, pendidikan Islam dan masalah kemiskinan, problem pemerataan akses dalam pendidikan Islam, problem evaluasi kinerja pendidik, proses pembelajaran dan kelembagaan pendidikan Islam.	Mampu menangkap problem pendidikan Islam di era global
M2		Mampu menangkap problem umat Islam masa kini
M3		Mampu menjelaskan, menganalisis dan ajukan solusi persoalan definisi
M4		Mampu menganalisis dan ajukan solusi soal peran pendidikan Islam
M5		Mampu menganalisis dan ajukan solusi soal materi pendidikan Islam
M6		Mampu menganalisis dan ajukan solusi soal metode pendidikan Islam
M7		Mampu menganalisis dan ajukan solusi soal kecakapan pendidik dalam pendidikan Islam
M8		Mampu menganalisis dan ajukan solusi soal demokrasi dalam pendidikan Islam
M9		
M10		Mampu menganalisis dan ajukan solusi soal kenakalan remaja dan pelajar
M11		
M12		Mampu menganalisis dan ajukan solusi soal metodologi dan teori dalam pendidikan Islam
M13		
M14		Mampu menganalisis dan ajukan solusi soal relevansi pendidikan Islam
M15	KU6.Mahasiswa mampu memberikan ide-ide antisipatif-responsif atas isu-isu global tersebut.  KU5..Mahasiswa mampu menyusun masalah dalam pendidikan Islam terkait dengan isu-isu global tersebut yang bisa dikembangkan dalam penelitian atau kajian ilmiah untuk diterbitkan di jurnal.	

Tabel 4.40 di atas merupakan CPL yang dibebankan pada mata kuliah Isu-isu Global Pendidikan Agama Islam. Namun, pada

narasi tersebut tidak tertulis CPL sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus. Idealnya, dosen Klinik Metodologi mencantumkan CPL tersebut dan tidak hanya satu CPL saja. Dari tabel diketahui pula secara mayoritas CPL yang dibebankan adalah CPL keterampilan umum sebanyak 3 CPL.

Berikut data CPMK dan indikator dari RPS Mata kuliah Isu-Isu Global dalam Pendidikan Agama Islam :<sup>364</sup>

Tabel 4.41 CPMK dan indikator dari RPS Mata kuliah Isu-isu Global

No	Level CPMK CP		
	1	2	3
M1	1		
M2		2	
M3		2	
M4		2	
M5		2	
M6		2	
M7		2	
M8		2	
M9		2	
M10		2	
M11		2	
M12		2	
M13		2	
M14		2	
M15		2	
Ket	1. Lots 2. Mots 3. Hots		

Dengan demikian, rumusan *learning outcome* dalam kurikulum dan CPMK, indikator yang ada dalam RPS Isu-Isu Global dalam Pendidikan Agama Islam yang dirumuskan oleh Dosen di Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sudah

<sup>364</sup> Peneliti mengidentifikasi CP dengan melihat kata kerja umum yang digunakan pada masing RPS Mata Kuliah Program Studi Doktor PAI. Tabel ini adalah CP dari RPS Mata kuliah Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, RPS Mata kuliah Filsafat Pendidikan Agama Islam dan Klinik Metodologi Penelitian

menunjukkan *Middle order thinking skills* (MOTS). Dalam capaian pembelajaran sudah menggunakan redaksi kalimat menangkap dan menganalisis, Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Adapun level Taksnomi Bloom untuk setiap CP Program Studi Doktor PAI-BSI UIN Maliki Malang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.42 Level Taksnomi Bloom untuk Tiap-Tiap CP

No	CP		
	1	2	3
1		2	
2		2	
3		2	
4		2	
5		2	
6		2	
7		2	
8		2	
9		2	
10		2	
11		2	
12		2	
13		2	
14		2	
<b>Ket</b>	1. Lots 2. Mots 3. Hots		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui level Taksnomi Bloom untuk tiap-tiap CP Program Studi Doktor PA-BSI UIN Maliki. CP materi perkuliahan Program Studi Doktor PA-BSI UIN Maliki tergolong kategori *middle order thinking skills* (MOTS). Adapun materi perkuliahan dan karakteristik materi perkuliahannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.43 Karakteristik Perkuliahan

No	Daftar Mata kuliah	Materi Perkuliahan	Karakteristik Perkuliahan
1	Filsafat Ilmu: Teori dan Praktik dalam Pendidikan Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>Merefleksi kajian tentang pengertian filsafat ilmu (etimologis &amp; terminologis), Obyek</li> </ul>	Mahasiswa program doktor PAI memiliki kompetensi pendidik, konsultan, dan peneliti dengan temuan-temuan

formal dan material, serta kedudukan dan fungsinya bagi ilmu dan filsafat lain. Juga asumsi dasar ilmu secara ontologis, epistemologis dan aksiologis

kajian teoretik, praktik serta memiliki wawasan yang luas tentang filsafat ilmu: Teori dan Praktik dalam Pendidikan Islam

- sejarah perkembangan ilmu (di barat) dengan jenis-2 penalarannya (deduktif, induktif, dan abduktif), serta teori-2 keilmuannya / model-2 paradigmanya
- Teori & praktik (metodologi / pendekatan ilmiah) keilmuan pendidikan model Eksistensialisme Martin Heidegger
- Teori & praktik (metodologi / pendekatan ilmiah) keilmuan pendidikan model *conscientizationi* (penyadaran) Paulo R. Freire.
- Teori & praktik (metodologi / pendekatan ilmiah) keilmuan pendidikan model Emansipatoris Jurgen Habermas
- Teori & praktik (metodologi / pendekatan ilmiah) keilmuan pendidikan model Learning By Doing John Dewey
- Teori & praktik (metodologi /

pendekatan ilmiah)  
keilmuan pendidikan  
model  
Konstruksivisme Jean  
Piaget.

- Teori dan praktik pendidikan Islam dalam telaah anarkisme ilmiah Paul Feyerabend
- Teori dan praktik pendidikan Islam dalam telaah revolusi ilmiah Thomas Kuhn
- Teori dan praktik pendidikan Islam dalam telaah metode program riset Imre Lakatos
- Teori dan praktik pendidikan Islam dalam telaah teori kritis mazhab Frankfurt
- Studi kritis atas kajian tentang teori dan praktik keilmuan dalam pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
TOGGYAKARTA

2	Kajian Al-Quran dan Hadist Pendidikan Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan pendidikan islam integratif-interkonektif dengan paradigma integrasi agama dan ilmu pengetahuan (ranah sikap), pendekatan model madzhab uin sunan kalijaga</li> <li>• Hakikat sejarah Al-Qur'an, fenomena</li> </ul>	Mahasiswa program doktor PAI memiliki kompetensi pendidik, konsultan, dan peneliti dengan temuan-temuan kajian teoretik, praktik serta memiliki wawasan yang luas tentang Al-Quran meliputi sejarah dan fenomena pewayhuan, fenomena kisah dan perumpamaan Al-Quran, kaidah
---	---	--	---



- 
- pewahyuan dan penafsiran Al-Quran, pembukuan Al-Quran perkembangan pemikiran tentang Al-Quran dan Tafsir, metode dan penelitian tafsir Al-Quran serta mampu mengungkapkan pesan Al-Quran tentang Pendidikan Agama Islam
  - Kisah dalam Al-Quran: karakteristik dan tujuan kisah dalam Al-Quran; nilai pendidikan kisah Nabi Nuh, Ibrahim, Yusuf, Musa, Isa dan Muhammad saw.
  - Perumpamaan dalam Al-Quran: macam-macam dan karakteristik amtsal Al-Quran; pesan-pesan pendidikan dalam amtsal Al-Quran
  - Muhkam-Mutasyabih dalam Al-Quran: pengertian, ragam, dan pesan-pesan pendidikan muhkam-mutasyabih dalam Al-Qura
  - Munasabah/keserasian dalam Al-Quran: pengertian, ragam, dan nilai-nilai pendidikan keserasian dalam Al-Quran.
  - Metode, pendekatan, dan corak tafsir Al-Quran
  - Kaidah Penafsiran dan Perkembangan Pemikiran tentang Al-Quran
  - Al-Quran Kitab Akbar Pendidikan
  - implikasi pengembangan pendidikan islam integratif-
-

		<p>interkoneksi (ranah keterampilan umum) melalui redefinisi pendidikan islam dan saintifik.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidikan Kecerdasan Majemuk dalam Al-Quran</li> <li>• Dorongan Belajar, Berkompetisi, dan Berprestasi dalam Al-Quran</li> <li>• Pendidikan Anti-Korupsi dalam Al-Quran</li> <li>• Pendidikan Anti-Kekerasan dalam Al-Quran</li> </ul>	
3	Klinik Metodologi Riset	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam hal: desain, tujuan, teknik pengumpulan data, instrument penelian, data, sampel, analisis, hubungan dengan responden, usulan desain, lama penelitian, dan kepercayaan terhadap hasil penelitian.</li> <li>• Perbedaan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam hal: analisis, hubungan dengan responden, usulan desain, lama penelitian, dan kepercayaan terhadap hasil</li> <li>• Latar Belakang Masalah</li> </ul>	<p>Mampu menyusun penelitian interdisiplin, multidisiplin atau transdisiplin, termasuk kajian teoritis dan/atau eksperimen pada bidang keilmuan, teknologi, seni dan inovasi yang dituangkan dalam bentuk disertasi, dan makalah yang telah diterbitkan di jurnal internasional bereputasi;</p> <p>Mampu memilih penelitian yang tepat guna, terkini, termaju, dan memberikan kemaslahatan pada umat manusia melalui pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau transdisiplin, dalam rangka mengembangkan dan/atau menghasilkan penyelesaian masalah di</p>

	<p>dalam penelitian disertasi dan identifikasi masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masalah penelitian, merumuskan tujuan dan kegunaan penelitian (Note: Mahasiswa sudah membawa tulisan lanjutan dari tulisan sebelumnya)</li> <li>• Peta konsep tentang penelitian disertasi</li> <li>• Peta konsep tentang penelitian disertasi... lanjutan</li> <li>• Tinjauan Pustaka, orisinalitas, dan kebaruan, serta kelemahannya</li> <li>• Kerangka teoritik, pendektan, dan kontribusi dalam penelitian disertasi</li> <li>• Kerangka teoritik, pendektan, dan kontribusi dalam penelitian disertasi</li> <li>• Teknik mencari data dan Analisis data (logika, menerapkan teori, membaca data, aplikasi teori) dalam penelitian disertasi.</li> <li>• Abstraksi dan kesimpulan serta temuan penelitian dalam disertasi.</li> </ul>	<p>bidang keilmuan, teknologi, seni, atau kemasyarakatan, berdasarkan hasil kajian tentang ketersediaan sumberdaya internal maupun eksternal</p>	
4	<p>Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multidisipliner</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paradigma integrasi-interkeoneksi</li> <li>• Theories: Classificatory Theory</li> </ul>	<p>Mahasiswa mampu menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam bidang</p>

		<p>Explanatory Theory</p> <p>Practical Theory</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Theories: Grand, Midle, Grounded</li> <li>• Teori Perilaku Sosial</li> <li>• Teori Transformasi Nilai</li> <li>• Teori Karakter dan Revolusi Mental</li> <li>• PAI dlm Konteks Kebijakan Nasional</li> <li>• Teori suplay and demand Discourse</li> </ul>	Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam berbagai perspektif (multi disipliner)
		Humanisme/ Konstruktivisme	
5	Pengembangan Teori dan Model Pendidikan Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkembangan teori pendidikan Islam (Perspektif Historis &amp; Filosofis)</li> <li>• Tokoh-tokoh pengembang teori pendidikan Islam (Al-Ghazali, Ibnu Miskawaih, Ibnu Khaldun, Ibnu Taymiah)</li> <li>• Beberapa konsep inti pendidikan Islam: pendidikan karakter/akhlak, pendidikan intelektual, pendidikan sosial, pendidikan spiritual, dsb</li> <li>• Pengembangan konsep inti dan teoritisasi pendidikan Islam dalam perspektif tokoh Muslim (M. Iqbal, Abduh, Hasyim Asyari, Ahmad Dahlan, Nasih Ulwan,</li> </ul>	Mahasiswa diharapkan memiliki wawasan kritis dan konstruktif tentang perkembangan teori dan model pendidikan Islam sebagai kerangka pikir pengembangan dan refleksi-analitis terhadap pemikiran dan praktik pendidikan Islam kekinian.

---

al-Abrasyi,  
Abdurrahman al-  
Nahlawi, Majid Irsan  
al-Kilani, Ali Abdul  
Halim M., Said Ismail  
Ali, dll

- Model pengembangan Pendidikan Islam dalam merespons permasalahan kontekstual: Konservatif-Modernis, atau Tathbiqi-Tajdidi; Bayani, Irfani, Burhani
- Karakteristik, persamaan, dan perbedaan model pengembangan pendidikan Islam
- Teori Pendidikan humanistik-religius
- Teori pendidikan multikultural
- Pengembangan institusi pendidikan Islam: pesantren, madrasah, sekolah Islam, dsb.

---

6	Seminar dan Teknik Publikasi Jurnal Ilmiah	dan Teknik perumusan tema/masalah untuk dan artikel jurnal	Mampu menuliskan karya ilmiah, Mampu menyampaikan argumentasi pemikiran dalam forum ilmiah nasional dan internasional (temu ilmiah, konferensi dan seminar) , Mampu mempublikasikan hasil penelitian dalam jurnal ilmiah nasional (terakreditasi) dan jurnal ilmiah
---	--	--	---

---

			internasional/internasional bereputasi dan Mampu mengembangkan hubungan kolegial dan kesejawatan di dalam lembaga maupun jaringan kerjasama dalam proses publikasi ilmiah
7	Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurikulum dan proses pemutakhirannya</li> <li>• Makna inovasi kurikulum PAI</li> <li>• Perkembangan konsep inovasi kurikulum PAI</li> <li>• Perkembangan konsep inovasi kurikulum PAI</li> <li>• Inovasi dalam upaya peningkatan mutu PAI</li> <li>• Manfaat dan fungsi inovasi kurikulum PAI</li> <li>• Ruang lingkup inovasi kurikulum PAI</li> <li>• Riset dan Pengembangan sebagai cara melakukan inovasi kurikulum Pai</li> <li>• Inovasi kurikulum dalam dimensi tahap-tahap pengembangan kurikulum PAI</li> <li>• Inovasi Kurikulum dalam persepektfi komponen-komponen utama kurikulum PAI</li> <li>• Kajian inovasi kurikulum PAI yang terjadi di Indonesia</li> </ul>	Mahasiswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah dan memecahkan berbagai masalah dalam pengembangan kurikulum PAI.

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diseminasi hasil inovasi kurikulum PAI</li> <li>• Mengukur tingkat keinovasian kurikulum PAI</li> <li>• Budaya dan inovasi kurikulum PAI</li> <li>• Budaya dan Inovasi kurikulum PAI</li> </ul>		
	Efektivitas inovasi kurikulum PAI		
8	Isu-isu global dan Pendidikan Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Problem pokok pendidikan Islam di dalam masyarakat majemuk</li> <li>• Kekerasan dalam Islam</li> <li>• Definisi pendidikan Islam</li> <li>• Peran pendidikan Islam dalam menyiapkan warga masyarakat</li> <li>• Stigma umat Islam sebagai tidak beradab dan tidak modern</li> <li>• Isu hak asasi manusia dan perlindungan minoritas</li> <li>• Kecakapan pendidik dalam pendidikan Islam</li> <li>• Demokrasi dalam pendidikan Islam, desentralisasi, manajemen, pendanaan dan kurikulum pendidikan Islam</li> <li>• Problematika kenakalan remaja dan pelajar (bullying,</li> </ul>	<p>Mahasiswa mampu menganalisis berbagai isu global dan problem pendidikan Islam di tengah isu-isu global yang mencakup problem pendidikan Islam di dalam masyarakat majemuk, kekerasan dalam Islam, peran pendidikan Islam dalam menyiapkan warga masyarakat, Stigma Umat Islam sebagai tidak beradab, Hak Asasi Manusia dan perlindungan minoritas, kecakapan pendidik dalam pendidikan Islam (Human Development Index), demokrasi dalam pendidikan Islam, kenakalan remaja dan pelajar, peran pendidikan Islam dalam mengantisipasi perkembangan metodologi/teori pendidikan, problem relevansikompetensi lulusan pendidikan Islam, pendidikan Islam dan masalah kemiskinan,</p>

		<p>persekusi, tawuran dll)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkembangan pendekatan, metode dan teori-teori pendidikan kontemporer. Peran pendidikan Islam dalam mengantisipasi perkembangan metodologi dan teori pendidikan</li> </ul> <p>Relevansi visi misi, kompetensi lulusan dan kurikulum pendidikan Islam terhadap perkembangan masyarakat</p>	<p>problem pemerataan akses dalam pendidikan Islam, problem evaluasi kinerja pendidik, proses pembelajaran dan kelembagaan pendidikan Islam</p>
9	Pendidikan Islam dalam Perspektif Gender	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep gender, sexes, jenis kelamin, proses pembentukan gender, maskulinitas dan feminitas</li> <li>• Teori struktural fungsional, teori sosial konflik, teori interaksionis, teori feminisme</li> <li>• Muhkam-Mutasyabih dalam Al-Quran</li> <li>• Pendekatan WID</li> <li>• Pendekatan WAD</li> <li>• Pendekatan GAD</li> <li>• Konsep pengarustaman gender</li> <li>• Konsep anggaran berperspektif gender</li> </ul>	<p>Capaian pembelajaran (<i>learning outcomes</i>) yang diharapkan dari mata kuliah Pendidikan Islam dalam Perspektif Gender adalah: (1) Mampu mengembangkan Model-model Pendidikan dalam Perspektif Gender Filsafat dan Gender, Gender sebagai Konstruksi Sosial, Gender sebagai alat analisis, Epistimologi Ilmu, Ilmu-ilmu yang Seksis, Hadis Misoginis, Al-Quran dan Kesetaraan atas nama Tuhan (2) Mampu melakukan analisis Problem-problem Pendidikan dalam Perspektif Gender dan Pendidikan: (3) Mampu menerapkan metodologi Gender dalam penelitian-penelitian Model-model penelitian Feminis, Model-model penelitian Teks dan Gender.</p>



- Millenium Development Goals dan Sustainable Development Goals
- Telaah kajian mengenai gender dan pembangunan (studi kasis penelitian gender)
- Kompetensi strategi kebijakan berspektif gender

Teknik Analisa gender Harvard, Longwe, CVA dan Matrik Analisa Gender

10	Pengembangan Pendidikan Islam Integratif-interkoneksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hakikat pendidikan islam integratif-interkoneksi (ranah sikap)</li> <li>• Dasar-dasar filosofi pendidikan islam integratif-interkoneksi (ranah pengetahuan)</li> <li>• Teori-teori pendidikan islam integratif-interkoneksi (ranah pengetahuan)</li> <li>• Implikasi pengembangan pendidikan islam integratif-interkoneksi (ranah keterampilan umum) melalui pemberdayaan pendidikan islam</li> </ul>	Mahasiswa program doktor PAI memiliki kompetensi pendidik, konsultan, dan peneliti dengan temuan-temuan kajian teoretik, praktik dan pengembangannya secara integratif interkoneksi melalui pendefinisian, desain dan pengembangan, dan penyebarluasan produk dalam bentuk publikasi karya ilmiah pengembangan pendidikan islam integratif-interkoneksi
----	---	--	---

- Implementasi pengembangan pendidikan islam integratif-interekonektif (ranah keterampilan khusus), melalui pengembangan kurikulum pendidikan islam
- Implementasi pengembangan pendidikan islam integratif-interekonektif (ranah keterampilan khusus), melalui pengembangan kurikulum pendidikan islam
- Implikasi pengembangan pendidikan islam integratif-interekonektif (ranah keterampilan umum)
- Implementasi pengembangan pendidikan islam integratif-interekonektif (ranah keterampilan khusus)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN JAGA  
YOGYAKARTA

11	Ujian Komprehensif		
12	Seminar Proposal Disertasi	Judul disertasi, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, study literature (tinjauan pustaka), kerangka teori, dan metodologi, serta referensi	Mahasiswa mampu membuat draft proposal disertasi 2. Mahasiswa mampu mempresentasikan proposal disertasi di depan seminar kelas 3. Mahasiswa memberikan feedback dari peserta

			seminar untuk 2 menyempurnakan draft proposal disertasi. 4. Mahasiswa dapat memperbaiki proposal disertasi sesuai feedback dari dosen pengampu dan peserta seminar untuk dijadikan pengayaan proposal disertasi yang akan diuji oleh Tim Penguji.
13	Disertasi	Judul disertasi, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, study literature (tinjauan pustaka), kerangka teori, dan metodologi, serta referensi	1. Mahasiswa mampu membuat disertasi 2. Mahasiswa mampu mempresentasikan disertasi 3. Mahasiswa memberikan feedback dari penguji 2 menyempurnakan draft disertasi. 4. Mahasiswa dapat memperbaiki disertasi sesuai feedback dari dosen promotor dan penguji untuk dijadikan pengayaan proposal disertasi yang akan diuji oleh Tim Penguji.

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 13 mata kuliah di Program Studi Doktor PA-BSI UIN Maliki Malang. Setiap mata kuliah memiliki materi serta karakteristik perkuliahan tersendiri sesuai dengan dosen pengampu mata kuliah di Program Studi Doktor PA-BSI UIN Maliki. Untuk lebih jelasnya, terkait karakteristik perkuliahan program Studi Doktor PAI UIN Maliki dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.44 Karakteristik Perkuliahan Program Studi Doktor PAI-BSI UIN Maliki

No	Daftar Mata Kuliah	Strategi Pembelajaran	Teknik Penilaian
1	Filsafat Ilmu: Teori dan Praktik dalam Pendidikan Islam	<i>Problem based learning, Inquiry,</i>	Penugasan

			<i>project based learning</i>	
2	Kajian Al-Quran dan Hadist Pendidikan Islam		<i>Problem based learning, Inquiry, project based learning</i>	Penugasan
3	Klinik Metodologi Riset		<i>Problem based learning, Inquiry, project based learning</i>	Penugasan
4	Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multidisipliner		<i>Problem based learning, Inquiry, project based learning</i>	Penugasan
5	Pengembangan Teori dan Model Pendidikan Islam		<i>Problem based learning, Inquiry, project based learning</i>	Penugasan
6	Seminar dan Publikasi Jurnal Ilmiah		<i>Problem based learning, Inquiry, project based learning</i>	Penugasan
7	Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam		<i>Problem based learning, Inquiry, project based learning</i>	Penugasan
8	Isu-isu global dan Pendidikan Islam		<i>Problem based learning, Inquiry, project based learning</i>	Penugasan
9	Pendidikan Islam dalam Perspektif Gender		<i>Problem based learning, Inquiry, project based learning</i>	Penugasan
10	Pengembangan Pendidikan Islam Integratif-interkoneksi		<i>Problem based learning, Inquiry, project based learning</i>	Penugasan
11	Ujian Komprehensif		<i>Problem based learning, Inquiry, project based learning</i>	Penugasan
12	Seminar Proposal Disertasi		<i>Problem based learning, Inquiry,</i>	

		<i>project based learning</i>
13	Disertasi	<i>Problem based learning, Inquiry, project based learning</i>

Berdasarkan tabel di atas, diketahui terdapat 13 mata kuliah di Program Studi Doktor PAI UIN Maliki Malang dengan strategi pembelajaran memiliki kesamaan antara mata kuliah yang satu dengan mata kuliah lainnya, yaitu *problem based learning*, *inquiry* dan *projectbased learning*. Sementara itu, program Studi Doktor PAI UIN Maliki Malang menggunakan teknik penilaian penugasan untuk masing-masing mata kuliah.

Kemampuan yang diharapkan, bahan kajian, metode pembelajaran, pengalaman pembelajaran, dan indikator penilaian memiliki *constructive alignment* antara satu dengan dengan lainnya. Kesesuaian tersebut dapat dilihat dari CPL, CPMK, Sub-CPMK, antara CPL, materi, strategi dan evaluasi. Hal Ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Kemampuan yang diharapkan, bahan kajian, metode pembelajaran, pengalaman pembelajaran, dan indikator penilaian belum memiliki *constructive alignment* antara satu dengan dengan lainnya walaupun luaran dari mata kuliah dari RPS Program Studi Doktor PAI-BSI UIN Maliki Malang adalah menghasilkan artikel jurnal, baik nasional maupun internasional. Ketidaksesuaian dapat dilihat dari tidak adanya CPL, CPMK, Sub-CPMK, antara CPL, materi, strategi, dan evaluasi.

Peneliti juga melihat secara lebih mendalam sert mengutip sebagian CPL dari Prodi S3 PAI yang hanya mencakup mata kuliah: RPS Mata kuliah Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, RPS Mata kuliah Isu-Isu Global dalam Pendidikan Agama Islam dan Klinik Metodologi Penelitian.

Tabel 4.45. Sebagian CPL dari Prodi S3 PAI

No	Kode CPL	Matakuliah		
		Inovasi Kurikulum PAI	Klinik Metodologi	Isu-Isu Global PAI
1	S1	✓		
2	S2			
3	S3			
4	S4			
5	S5			
6	S6			
7	S7			
8	S8			
9	KU1			
10	KU2		✓	
11	KU3		✓	✓
12	KU4	✓	✓	
13	KU5			
14	KU6			
15	KU7			
16	KU8			
17	KK1	✓		
18	KK2			✓
19	KK3			
20	KK4			
21	KK5			
22	KK6		✓	
23	PP1			✓
24	PP2			
25	PP3			
26	PP4			
27	PP5			

28	PP6	✓
29	PP7	
30	PP8	✓

Berdasarkan table di atas diketahui CPL sebagian Prodi S3 PAI meliputi RPS Mata kuliah Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, RPS Mata kuliah Isu-Isu Global dalam Pendidikan Agama Islam dan Klinik Metodologi Penelitian. Dari table di atas pula diketahui bahwa ketiga mata kuliah memiliki perbedaan CPL yang dibebankan pada mata kuliah. Inovasi Kurikulum PAI membebaskan mahasiswa Program Studi Doktor PAI untuk mencapai S1, KU4, KK1 dan PP6. Sementara itu Klinik Metodologi membangun mahasiswa Program Studi Doktor PAI untuk mencapai KU2, KU3, KU4, KK6, PP8 serta Isu-isu global PAI membebaskan mahasiswa Program Studi Doktor PAI untuk mencapai KU3, KK2, PP1.

Tabel 4.46 : Constructive Alignment dalam Kurikulum Program Studi Doktor PAI-BSI UIN Maliki

No	CPL			MK			Teaching Learning Process			Assesment		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1		2		1				2			2	
2		2		1				2			2	
3				1				2			2	
4		2		1				2			2	
5		2		1				2			2	
6		2		1				2			2	
7		2		1				2			2	
8		2		1				2			2	
9		2		1				2			2	
10		2		1				2			2	
11		2		1				2			2	
12		2		1				2			2	
13		2		1				2			2	
14		2		1				2			2	
<b>Keterangan:</b>	1. <i>Lots</i> 2. <i>Mots</i> 3. <i>Hots</i>			1. <i>Basic</i> 2. <i>Intermedite</i> 3. <i>Advanced</i>			1. <i>Direct</i> 2. <i>Inderect</i>			1. <i>Recall</i> <i>knowledge</i>		

---

3. <i>Independent Study</i>	2. <i>Apply Knowledge</i>
	3. <i>Create Knowledge</i>

---

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa CP di Program Studi Doktor PAI-BSI UIN Maliki Malang dalam kategori *middle order thinking skills* (MOTS), dengan MK tergolong *intermediate*. Selanjutnya, pada *teaching learning process* tergolong kepada *indirect*, sedangkan *assessment* di Program Studi Doktor PAI-BSI tergolong dalam *apply*. Seyogianya Program Studi Doktor PAI-BSI C pada level *higher order thinking skill* (HOTS) dengan MK tergolong pada kategori *advance*, sedangkan TLP pada level *independent study* dan *assessment* tergolong kepada *create*.

Jika ditelaah secara lebih mendalam berdasarkan tabel 4.23 di atas, belum sepenuhnya terjadi *constructive alignment*, baik itu dari CPL, MK, *teaching and learning process* maupun *assessment*. Ketidaksesuaian ini disebabkan karena kurang memahami *body of knowledge* dalam pengembangan kurikulum. Selain itu, belum melibatkan pemangku dan *stakeholders* kepentingan dalam menyusun kurikulum.

DPAI I mengungkapkan bahwa dalam penyusunan kurikulum belum sepenuhnya melibatkan seluruh para pengembang kurikulum, pemangku kebijakan, alumni, dan *stake holders* sehingga tiba-tiba sudah muncul mata kuliah sehingga tidak mengetahui kemunculan mata kuliah tersebut dan mengapa diberi bobot 2 SKS atau 3 SKS.<sup>365</sup>

DPAI III membenarkan bahwa dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum belum sepenuhnya melibatkan semua pihak, baik itu pemangku kebijakan, alumni, maupun *stakeholders*. Padahal, pelibatan beberapa komponen di atas memiliki kedudukan yang sangat penting. Kita dapat mengetahui kebutuhan yang terjadi di lapangan.<sup>366</sup>

---

<sup>365</sup> Hasil Wawancara dengan DPAI I (Ketua Prodi UIN Maliki Malang), pukul 09.00 WIB di Gedung Megawati.

<sup>366</sup> Wawancara dengan DPAI III (Kepala LPM UIN Maliki Malang), pada tanggal 9 April 2021 pukul 11.30 di Komplek Perumahan Dosen UIN Maliki Malang (Jalan



Hal itu sesuai dengan dengan hasil wawancara dengan DPAl I yang mengatakan bahwa dalam setiap mata kuliah di Program Studi Doktor PAI, dosen mengarahkan mahasiswa Program Studi Doktor PAI-BSI untuk menghasilkan artikel jurnal, baik itu nasional maupun internasional, setelah mata kuliah usai dilaksanakan. Bahkan, ada pula dosen yang mengarahkan mahasiswa untuk *book chapter*, *proceeding* atau seminar.<sup>367</sup>

Jika dilihat secara mendalam, deskripsi mata kuliah hanya menggunakan redaksi *memahami konsep, landasan, tujuan dan prinsip-prinsip inovasi pembelajaran PAI*. Menurut penulis, redaksi tersebut ini sangat kurang ideal untuk jenjang program studi doctor. Dalam Taksonomi Bloom, redaksi tersebut adalah C2, seyogianya di jenjang level Program Studi Doktor PAI tidak menguna redaksi *memahami*. Akan tetapi, dapat memakai kata *merumuskan, merencanakan, dan memproduksi*. Namun, hal yang paling unik terjadi pada setiap mata kuliah Program Studi Doktor PAI-BSI UIN Maliki Malang yang wajib dipublikasikan pada Jurnal bereputasi, baik nasional maupun international.

Bentuk RPS dari Program studi Doktor PAI-BSI UIN Maliki Malang belum sepenuhnya sesuai dengan SNIKTI. Ketidaksesuaian tersebut terlihat dari beberapa hal, antara lain, adalah (a) CPL belum sepenuhnya dibebankan pada mata kuliah dengan bobot SKS, (b) materi pembelajaran sesuai dengan bahan kajian, (c) strategi pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan matriks tabel strategi pembelajaran untuk tiap-tiap mata kuliah, d) teknik penilaian belum sesuai dengan matriks tabel penilaian untuk tiap-tiap mata kuliah, (e) RPS alokasi waktu yang belum sepenuhnya sesuai dengan Standar proses dalam Permendikbud No. 3/2020, misal 1 SKS untuk perkuliahan setara dengan 50 menit tatap muka, 60 menit tugas terstruktur, dan 60 menit belajar mandiri. Jadi, 1 SKS = 170 menit per pekan.

---

Tirtosari 38, Dusun Klandungan, Landungsari, Kec. Dau, Malang, Jawa Timur 65151).

<sup>367</sup>Hasil Wawancara dengan DPAl I (Ketua Prodi UIN Maliki Malang), pukul 09.00 WIB di Gedung Megawati.

Secara ideal, Program Studi Doktor PAI BSI memperhatikan beberapa hal ketika merancang kurikulum, yakni (a) CPL dibebankan pada mata kuliah dengan bobot SKS, (b) materi pembelajaran sesuai dengan bahan kajian, (c) strategi pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan matriks tabel strategi pembelajaran untuk tiap-tiap mata kuliah, (d) teknik penilaian belum sesuai dengan matriks tabel penilaian untuk tiap-tiap mata kuliah, (e) RPS alokasi waktu yang belum sepenuhnya sesuai dengan standar proses dalam Permendikbud No. 3/2020. Misalnya, 1 SKS untuk perkuliahan setara dengan 50 menit tatap muka, 60 menit tugas terstruktur, dan 60 menit belajar mandiri. Jadi, 1 SKS = 170 menit per pekan.

## 7. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*), yaitu usaha terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa.<sup>368</sup> Adapun proses pembelajaran yang ada di Program Studi Doktor PAI-BSI UIN Maliki Malang adalah sebagai berikut. *Pertama*, bersifat *research based learning* yang dirancang sedemikian rupa sehingga mewujudkan pembelajaran bertaraf dan berbobot tinggi. *Kedua*, proses pembelajaran Program Studi Doktor PAI-BSI bersifat mandiri, yakni melakukan kajian dan atau penelitian secara mandiri, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penyusunan laporan, presentasi seminar kelas serta pertanggungjawaban akademisnya.

Perkuliahan adalah pertemuan ilmiah terjadwal yang dihadiri oleh mahasiswa dan dosen untuk membahas hasil-hasil kajian dan atau penelitian mahasiswa dalam bentuk seminar atau diskusi. Perkuliahan terdiri atas 16 pertemuan, mencakup seminar atau diskusi ilmiah kelas sejumlah 14 kali pertemuan. Adapun 2 kali pertemuan untuk ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS).

---

<sup>368</sup>Sunhaji, *Konsep Manajemen kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 2 November 2014, 31.

Tabel 4.47 : Senarai Mata Kuliah Program Studi Doktor PAI-BSI  
 UIN Maliki Malang

<b>Struktur Kurikulum</b>	<b>Kode</b>	<b>Mata Kuliah</b>	<b>Bobot SKS</b>	<b>Motode Pembelajaran</b>	<b>Model Pembelajaran</b>
<b>Mata Kuliah Kompetensi Dasar (MKD)</b>	1979101	Studi Al-Quran dan Hadist Tematik	3	ceramah, dialog, tanya jawab, diskusi/seminar, pemecahan	Pendekatan ekspositori dan inquiri
		JUMLAH SKS	3		
<b>Mata Kuliah Kompetensi Metodologi (MKM)</b>	1979201	Filsafat Ilmu Pendidikan Islam	3	ceramah, dialog, tanya jawab, diskusi	Pendekatan ekspositori dan inkuiri
		Metodologi Penelitian PAI-BSI	3	ceramah, dialog, tanya jawab, diskusi	Pendekatan ekspositori dan inquiri
		JUMLAH SKS	6		
<b>Mata Kuliah Kompetensi Utama (MKU)</b>	1979301	Kajian Pemikiran Islam dan Inovasi Kurikulum PAI	3	ceramah, dialog, tanya jawab, diskusi	Pendekatan ekspositori dan inquiri
	1979302	Agama dan Dinamika Sosial	3	ceramah, dialog, tanya jawab, diskusi	Pendekatan ekspositori dan inquiri
	1979303	Islam dan Ekonomi	3	ceramah, dialog, tanya jawab, diskusi	Pendekatan ekspositori dan inquiri
	1979304	Islam dan Politik	3	ceramah, dialog, tanya jawab, diskusi	Pendekatan ekspositori dan inquiri
	1979305	PAI, Psikologi dan Tasawuaf	3	ceramah, dialog, tanya jawab, diskusi	Pendekatan ekspositori dan inquiri
	1979306	Kajian Pendidikan Islam Multidisipliner	3	ceramah, dialog, tanya jawab, diskusi	Pendekatan ekspositori dan inquiri

		JUMLAH SKS	18		
<b>Mata Kuliah Kompetensi penunjang (MKP)</b>	1979401	PAI dan Perkembangan Pemikiran dan Gerakan Islam Kontemporer	3	ceramah, dialog, tanya jawab, diskusi	Pendekatan ekspositori dan inquiri
	1979402	Inovasi dan Model Pembelajaran PAI	3	ceramah, dialog, tanya jawab, diskusi	Pendekatan ekspositori dan inquiri
	1979403	PAI dan PAUD, Sekolah Dasar dan Menengah	3	ceramah, dialog, tanya jawab, diskusi	Pendekatan ekspositori dan inquiri
	1979404	PAI pada Perguruan Tinggi dan Pondok Pesantren	3	ceramah, dialog, tanya jawab, diskusi	Pendekatan ekspositori dan inquiri
	1979404	Studi Mandiri	3	ceramah, dialog, tanya jawab, diskusi	Pendekatan ekspositori dan inquiri
		JUMLAH SKS	9		
<b>Tugas Akhir Studi (TAS)</b>	1979501	Ujian Kualifikasi	2	TA	TA
	1979502	Ujian Proposal Disertasi	2	TA	TA
	1979503	Seminar Hasil Penelitian Disertasi	2	TA	TA
	1979504	Ujian Disertasi Pendahuluan	4	TA	TA
	1979505	Ujian Disertasi Akhir (Promosi Doktor)	6	TA	TA
		JUMLAH SKS	16		
		JUMLAH TOTAL	52		
			SKS		

Untuk menjamin pembelajaran yang berkualitas, *research-based learning* dan bersifat mandiri, diadakan tugas-tugas belajar mandiri yang terintegrasi dengan seminar dan diskusi kelas. Tugas-tugas belajar mandiri pada setiap mata kuliah sekurang-kurangnya meliputi

3 macam tugas sebagai berikut. *Pertama*, menyusun makalah presentasi yang merupakan hasil kajian atau penelitian. *Kedua*, membuat *book-review* yang merupakan ulasan dari hasil kajian atau penelitian yang dilakukan seorang atau beberapa pakar di bidang yang relevan dengan kajian mata kuliah. *Ketiga*, menerjemahkan naskah bahasa asing (Arab dan atau Inggris) dengan topik atau tema yang sesuai dengan kajian mata kuliah.

Masing-masing tugas mandiri, harus memenuhi kriteria akademik, yakni dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan memenuhi kualitas karya ilmiah yang layak diterbitkan dalam jurnal ilmiah. Tugas menyusun makalah dan presentasi wajib diperbaiki atau disusun kembali dengan memperhatikan masukan-masukan pada waktu seminar atau diskusi kelas. Tugas-tugas mandiri dimaksud diserahkan masing-masing satu eksemplar untuk diserahkan kepada dosen, program studi melalui Sub-Bagian Administrasi.

## 8. Evaluasi

Tugas-tugas mandiri dapat menjadi pengganti ujian tengah semester (UTS) dan atau ujian akhir semester (UAS). Selain perkuliahan terjadwal, diselenggarakan pula perkuliahan tidak terjadwal, berupa kuliah umum (*stadium generale*) dan kuliah sisipan. Kuliah umum adalah pertemuan kelas yang dihadiri oleh narasumber yang telah ditentukan dan bukan dosen mata kuliah.

Tabel 4.47: Senarai Mata Kuliah serta Model Pembelajaran

Struktur Kurikulum	Kode	Mata Kuliah	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
Mata Kuliah Kompetensi Dasar (MKD)	1979101	Studi Al-Quran dan Hadist Tematik	Penugasan	UAS
JUMLAH SKS				
Mata Kuliah Kompetensi Metodologi (MKM)	1979201	Filsafat Ilmu Pendidikan Islam	Penugasan	UAS
		Metodologi Penelitian PAI-BSI	Penugasan	UAS

JUMLAH SKS				
<b>Mata Kuliah Kompetensi Utama (MKU)</b>	1979301	Kajian Pemikiran Islam dan Inovasi Kurikulum PAI	Penugasan	UAS
	1979302	Agama dan Dinamika Sosial	Penugasan	UAS
	1979303	Islam dan Ekonomi	Penugasan	UAS
	1979304	Islam dan Politik	Penugasan	UAS
	1979305	PAI, Psikologi dan Tasawuf	Penugasan	UAS
	1979306	Kajian Pendidikan Islam Multidisipliner	Penugasan	UAS
JUMLAH SKS				
<b>Mata Kuliah Kompetensi penunjang (MKP)</b>	1979401	PAI dan Perkembangan Pemikiran dan Gerakan Islam Kontemporer	Penugasan	UAS
	1979402	Inovasi dan Model Pembelajaran PAI	Penugasan	UAS
	1979403	PAI dan PAUD, Sekolah Dasar dan Menengah	Penugasan	UAS
	1979404	PAI pada Perguruan Tinggi dan Pondok Pesantren	Penugasan	UAS
	1979404	Studi Mandiri	Penugasan	UAS
JUMLAH SKS				
<b>Tugas Akhir Studi (TAS)</b>	1979501	Ujian Kualifikasi	TA	-
	1979502	Ujian Proposal Disertasi	TA	-
	1979503	Seminar Hasil Penelitian Disertasi	TA	-

1979504	Ujian Disertasi Pendahuluan	TA	-
1979505	Ujian Disertasi Akhir (Promosi Doktor)	TA	-

Mahasiswa berhak mengikuti ujian akhir semester (UAS) dan memperoleh nilai mata kuliah. Dengan ketentuan memenuhi kehadiran perkuliahan sekurang-kurangnya 70 % dari kehadiran dosen, Jika kurang dari persentase (70%) tersebut, mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan gagal dan harus menempuh ulang mata kuliah tersebut pada semester berikutnya. Mahasiswa yang berhalangan hadir dalam perkuliahan karena beban studi atau kualifikasi akademik yang harus dipenuhi dengan sendirinya menjadi kurang mencukupi kehadiran. Mahasiswa yang bersangkutan diwajibkan memenuhi ketidakcukupan tersebut dengan cara tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Setiap perkuliahan (proses belajar mengajar) yang dilaksanakan dengan seminar topik-topik tertentu atau dengan tatap muka biasa dengan topik-topik tertentu. Jika berhalangan mengikuti kegiatan yang dimaksud, mahasiswa tersebut diwajibkan memenuhi kualifikasi akademik yang harus dicapai melalui perkuliahan atau proses belajar-mengajar yang dilaksanakan.

Peneliti melihat *constructive alignment* pada sebagian RPS Program Studi Doktor PAI-BSI UIN Maliki yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.48 *Constructive Alignment* Program Studi Doktor PAI-BSI UIN Maliki

No	Perguruan Tinggi	CPL			MK			TLP			Assessment		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	UIN MALIKI												
					2	1			2			2	
					2	1			2			2	
					2	1			2			2	
					2	1			2			2	

2	1	2	2
2	1	2	2
2	1	2	2
2	1	2	2
2	1	2	2
2	1	2	2
2	1	2	2
2	1	2	2
2	1	2	2

Berdasarkan tabel di atas, Program Studi Doktor PAI-BSI memiliki CP dengan kategori *middle order thinking skills* (MOTS), dengan MK tergolong *intermediate*. Selanjutnya, pada *teaching learning process* tergolong kepada *indirect*. Dalam *assessment* Program Studi Doktor PAI-BSI tergolong dalam *apply*. Seyogyanya, Program Studi Doktor PAI-BSI C dapat mencapai level *higher order thinking skill* (HOTS). MK tergolong pada kategori *advance*. TLP pada level *independent study*. *Assesment* tergolong kategori *create*.

### C. Desain Kurikulum Program Studi Doktor PAI FITK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Seperti telah disebutkan bahwa dalam bagian desain kurikulum Program Studi Doktor PAI terdapat delapan poin pembahasan yang perlu dianalisis. Delapan poin itu adalah sebagai berikut. *Pertama*, visi, misi, dan tujuan. *Kedua*, profil lulusan. *Ketiga*, deskripsi KKNI Level 9 (dokter). *Keempat*, capaian pembelajaran (CPL). *Kelima*, bahan kajian, penetapan mata kuliah dan SKS. *Keenam*, rencana pembelajaran semester (RPS). *Ketujuh*, proses pembelajaran. *Kedelapan*, evaluasi. Adapun penjelasan secara terinci tiap-tiap masing-masing komponen pada Program Studi Doktor PAI UIN Maliki Malang adalah sebagai berikut:

#### 1. Visi, Misi dan Tujuan

Setiap Prodi pasti memiliki visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan target yang direncanakan oleh fakultas atau universitas sebagai tempat bernaung program studi yang bersangkutan.



Visi dan misi Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry adalah sebagai berikut:

Tabel 4.49: Visi Universitas, Fakultas dan Prodi

Visi UIN Ar-Raniry	Visi Pascasarjana	Visi Program Studi Doktor PAI
Menjadi pusat kajian pendidikan dan penelitian yang unggul dan kompetitif dalam mewujudkan sinergitas antara Pendidikan Agama Islam dengan perkembangan ilmu dan teknologi, baik pada tingkat regional, nasional, maupun internasional pada tahun 2030	Menjadi Pascasarjana yang berwibawa dalam menghasilkan magister dan doktor yang memiliki keunggulan dalam mengembangkan kajian keilmuan bagi kemajuan peradaban pada tahun 2030.	Menjadi pusat kajian pendidikan dan penelitian yang unggul dan kompetitif dalam mewujudkan sinergitas antara Pendidikan Agama Islam dengan perkembangan ilmu dan teknologi, baik pada tingkat regional, nasional, maupun internasional pada tahun 2030

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa visi adalah terwujudnya Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry menjadi pusat kajian pendidikan dan penelitian yang unggul dan kompetitif dalam mewujudkan sinergitas antara pendidikan agama Islam dengan perkembangan ilmu dan teknologi pada tingkat regional, nasional, maupun internasional pada tahun 2030. Visi ini menggambarkan orientasi ke masa depan yang diharapkan oleh Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry.

Tautan visi ini dirumuskan dengan mengacu pada visi fakultas dan visi universitas. Visi di atas memiliki kesesuaian antara visi universitas, visi fakultas dan visi program studi. Dalam misi universitas terdapat kalimat *perkembangan ilmu dan teknologi di tingkat regional, nasional, maupun internasional pada tahun 2030*”, Sementara itu, pada visi pascasarjana terdapat kalimat *mengembangkan kajian keilmuan bagi kemajuan peradaban pada tahun 2030.*” Dalam visi program studi terdapat kalimat *perkembangan ilmu dan teknologi, baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional pada tahun 2030.*

Visi ini juga merupakan hasil analisis dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh program studi doktor PAI dan review dari visi sebelumnya. Kami juga menjajaki visi dan misi beberapa universitas lain yang memajukan penelitian PAI. Mengingat visi program studi doktor PAI saat ini terkait dengan visi fakultas dan universitas, hubungan visi kurikulum pada saat ini adalah sebagai berikut.<sup>369</sup> Walaupun memiliki keterikatan, sebaiknya visi program studi tidak meng-copy paste visi universitas secara keseluruhan, tetapi melakukannya secara narasinya.

Penulis memahami bahwa relevansi visi tersebut dapat dilihat dari visinya, yaitu mengembangkan ilmu keislamannya sebagai ciri pendidikan tinggi Islam. Namun, juga menonjolkan ilmu keislaman serta ilmu terpadu dari disiplin ilmu lain yang berkompeten atau berdaya saing pada tingkat nasional dan internasional. Misi program studi Doktor PAI di UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah sebagai berikut.<sup>370</sup>

Tabel 4.50: Misi Universitas, Fakultas dan Prodi

Misi UIN Ar-Raniry	Misi Pascasarjana	Misi Program Studi Doktor PAI
<ul style="list-style-type: none"> <li>•Melahirkan Sarjana yang memiliki kemampuan akademik, profesi</li> <li>• Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berkualitas guna menghasilkan</li> <li>• Menyelenggarakan pendidikan yang unggul dalam melahirkan ilmuwan di dan atau vokasi yang kompetitif, berorientasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan Dharma perguruan Tinggi yang berkualitas guna menghasilkan pemikir dan cendekiawan muslim yang bermutu, cerdas, istiqamah dan mampu bersaing pada era global.</li> <li>• Mengembangkan wawasan keislaman dan keilmuan yang mampu memberikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyelenggarakan pendidikan yang unggul dalam melahirkan ilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam yang berbasis riset. Melaksanakan riset yang unggul dan kompetitif dalam bidang pendidikan agama Islam.</li> <li>• Menghasilkan karya ilmiah bidang pendidikan agama Islam sesuai dengan perkembangan ilmu</li> </ul>

<sup>369</sup> Borang Akreditasi Program Doktor Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2020, 7.

<sup>370</sup> Borang Akreditasi Program Doktor Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2020, 7.

---

**pada masa depan dan berakhlak mulia.**

- **Mengembangkan tradisi riset yang multidisipliner dan integratif berbasis syariat Islam.**
- **Mengimplementasikan ilmu untuk membangun masyarakat madani, yang beriman, berilmu dan beramal**

pencerahan kepada masyarakat.

- Meningkatkan mutu pendidikan dan riset serta pengembangan dan pemahaman keislaman dan keilmuan yang mampu memberikan kontribusi bagi khazanah peradaban dalam kawasan lokal, nasional maupun internasional.
- Menjadikan Pascasarjana UIN Ar-Raniry sebagai bagian utama pemikiran dan perancangan penegakan *dinul* Islam di Aceh.

dan teknologi;

- Menjalin kerja sama dan kemitraan dengan berbagai pihak dalam rangka mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

---

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa misi Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry merujuk kepada misi pascasarjana dan misi universitas. Misi Program Studi Doktor, misi FITK dan misi Universitas UIN Ar-Raniry di atas memiliki kesesuaian antara redaksi kalimatnya, baik itu pada misi universitas, pascasarjana, dan program studi.

Pokok-pokok pernyataan misi di atas juga merupakan hasil kajian kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh program studi doktor PAI. Misi itu terukur dan sangat realistis. Pernyataan misi di atas menyajikan pernyataan tugas, tugas, tanggung jawab, dan rencana aksi yang sejalan dengan visi kurikulum. Misi tersebut sejalan dengan pengembangan tiga subtansi dari Undang-Undang Pendidikan Tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat). Misi itu sangat jelas karena merupakan realisasi konkrit dari visi program studi. Sementara itu, tujuan yang dirumuskan oleh

Program Studi Doktor PAI berbasis pada misi di atas. Adapun tujuan Program Studi Doktor PAI adalah sebagai berikut:

Tabel 4.51 : Misi dan Tujuan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

MISI	TUJUAN
<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyelenggarakan pendidikan yang unggul dalam melahirkan ilmuwan di bidang Pendidikan Agama Islam yang berbasis riset.</li> </ul> <p>Melaksanakan riset yang unggul dan kompetitif dalam bidang pendidikan agama Islam.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menghasilkan karya ilmiah bidang pendidikan agama Islam sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.</li> <li>Menjalin kerja sama dan kemitraan dengan berbagai pihak dalam rangka mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menghasilkan Doktor Pendidikan Agama Islam yang berakhlak mulia dan profesional, yang dapat meneliti, menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan inovasi dalam mewujudkan sistem Pendidikan Agama Islam yang mapan.</li> <li>Menghasilkan tenaga pendidik dan peneliti Pendidikan Agama Islam yang professional.</li> <li>Menghasilkan teori Pendidikan Agama Islam yang dapat dipublikasi secara luas.</li> </ul>

Tujuan dari program studi doktor PAI selaras dengan visi, misi dan tujuan program studi. Namun, jika melihat data di atas, tujuan universitas dan tujuan pascasarjana tidak memiliki datanya. Secara ideal, tujuan universitas dan tujuan pascasarjana perlu dicantumkan agar terlihat kesesuaian antara tujuan yang diturunkan universitas ke pascasarjana dan ke program studi.

Tujuan program penelitian adalah merumuskan capaian spesifik program penelitian berupa profil kompetensi yang diharapkan lulusan sesuai dengan kebutuhan dan standar yang dituntut oleh pemangku kepentingan internal dan eksternal, termasuk kebutuhan pasar kerja. Tujuan Program Studi tersebut jelas dan realistis karena disusun dengan mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh Program Studi Doktor PAI di UIN Ar-Raniry. Rumusan tujuan pendidikan Program Studi Doktor PAI secara substansial adalah sejalan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional.

Visi, misi, dan tujuan program studi doktor PAI UIN Ar-Raniry memiliki kesesuaian dengan profil lulusan. Keterkaitan tersebut

tergambarkan jelas pada narasi misi, yakni *menyelenggarakan pendidikan yang unggul dalam melahirkan ilmuwan di bidang Pendidikan Agama Islam yang berbasis riset serta melaksanakan riset yang unggul dan kompetitif dalam bidang pendidikan agama Islam*. Narasi tersebut termasuk dalam kategori profil program studi dosen dan peneliti. Sementara itu, narasi misi adalah *menjalin kerja sama dan kemitraan dengan berbagai pihak dalam rangka mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang tegolong sebagai profil konsultan*. Dengan demikian visi, misi, dan tujuan memiliki kesesuaian dengan profil lulusan Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry.

## 2. Profil Lulusan

Sebagaimana diketahui bahwa profil lulusan dari tiap-tiap prodi merupakan hal penting untuk dideskripsikan, baik yang bernaung di bawah fakultas maupun yang bernaung di bawah passcasarjana. Adapun profil lulusan Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah sebagai berikut.

Tabel 4.52 : Profil Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh

PROFIL	DESKRIPSI
<b>Akademisi</b>	Doktor yang memiliki kemampuan menemukan, menciptakandan mengembangkan konsep atau teori, dan kemampuan manajerial serta tanggung jawab sebagai akademisi dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan, dan keahlian
<b>Peneliti</b>	Doktor yang memiliki kemampuan mengelola, memimpin, dan mengembangkan riset melalui pendekatan inter-, multi- dan transdisipliner dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam serta mampu mendapat pengakuan nasional atau internasional.
<b>Konsultan Pendidikan Islam</b>	Doktor yang memiliki kemampuan mendesain dan menyelesaikan masalah Pendidikan Agama Islam yang berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan, dan keahlian.
<b>Teknokrat Pendidikan Islam</b>	Doktor yang memiliki kemampuan membuat inovasi model pendidikan Islam berbasis teknologi era 4.0 sesuai dengan kearifan lokal. Mampu melaksanakan penelitian pendidikan Islam

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa profil lulusan program Studi doktor PAI UIN Ar-Raniry terkait dengan seorang dosen, peneliti, konsultan, dan teknokrat pendidikan. Apabila ditelaah secara lebih mendalam, profil program studi doktor PAI UIN Ar-Raniry sudah sesuai. Kesesuaian tersebut dapat dilihat dari profil dan tujuan Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry. Selain itu, kesesuaian juga terlihat antara deskripsi profil dengan tujuan Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry.

Deskripsi profil pada Tabel 4.29 memiliki kesesuaian dengan visi program studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry. Kesesuaian tersebut dapat dilihat bahwa visi dari Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry adalah *Menjadi pusat kajian pendidikan dan penelitian yang unggul dan kompetitif dalam mewujudkan sinergitas antara Pendidikan Agama Islam dengan perkembangan ilmu dan teknologi di tingkat regional, nasional, atau internasional pada tahun 2030.*

Dari persentase kelulusan mahasiswa Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry telah meluluskan 112 Doktor Pendidikan Agama Islam. Lulusan dari Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry memiliki profesi yang beranekaragam, mulai dari konsultan, pengusaha, kepala sekolah, serta menjadi pendidik dari perguruan tinggi negeri, dan perguruan tinggi swasta.<sup>371</sup>

Profil lulusan merupakan alasan utama didirikannya program studi sehingga profil lulusan disusun sejalan dengan visi dan misi program tersebut. Penelitian ilmiah berdasarkan kesepakatan kursus dan analisis kebutuhan yang serupa (*tracer study*) merupakan pijakan utama dalam menetapkan profil lulusan program studi. Dengan demikian, profil lulusan merupakan sebuah tantangan dan kebutuhan para asosiasi terhadap lulusan program studi PAI. Secara esensi, ada atau tidak adanya perubahan visi dan misi Program Studi Doktor PAI.

Profil lulusan merupakan alasan utama untuk membuat kurikulum sehingga profil lulusan perlu diselaraskan dengan visi dan misi kurikulum. Riset ilmiah berdasarkan penyesuaian dan analisis kebutuhan (studi lanjutan) program pendidikan sejenis merupakan

---

<sup>371</sup>Dr. Rubini, M.Pd ( Dosen STKIP Yogyakarta), Dr. Kharis Mustadja, M.Pd, (Dosen IAIN Ponorogo) , Dr Bono, M.Si ( Dosen UIN Sunan kalijaga Yogyakarta)

langkah kunci dalam menentukan profil lulusan program pendidikan. Oleh karena itu, profil alumni menjadi isu dan kebutuhan untuk menyatukan alumni. Dalam studi ini, pada dasarnya, kurikulum PAI, dianggap tidak berubah dalam visi dan misi Kurikulum PAI.

Apakah benar perguruan tinggi menghasilkan pendidik atau apakah bukan sekadar menghasilkan enaga pengajar? Jika dilihat secara seksama, pendidik dan pengajar merupakan dua hal yang berbeda. Secara implisit, pendidik lebih terkait dengan transfer nilai-nilai kemanusiaan. Sementara itu, pengajar lebih terkait dengan transfer ilmu pengetahuan atau informasi.

Konsep profesional dalam hal ini diturunkan dari ketentuan dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Dengan demikian, berdasarkan persentase kelulusan mahasiswa, Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry telah meluluskan 112 orang doktor Pendidikan Agama Islam. Lulusan program studi doktor tersebut memiliki beraneka ragam profesi. Akan tetapi, presentasi terbesar sebagai dosen perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta jika dibandingkan dengan profesi lainnya.<sup>372</sup>

### **3. Deskripsi KKNI Level 9 (Doktor)**

Sebagaimana telah disebutkan di atas, jika merujuk kepada KKNI, program doktor berada pada Level 9. Maksud KKNI adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kerja yang menyandingkan, menyetarakan, mengintegrasikan, sektor Pendidikan, dan pelatihan serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan jabatan kerja di berbagai sektor.

Jenjang kualifikasi merupakan tingkat capaian pembelajaran yang disepakati secara nasional dan disusun berdasarkan ukuran hasil pendidikan dan atau pelatihan yang diperoleh melalui pendidikan formal, non-formal, informal, dan atau pengalaman kerja. Karena program doktor berada pada Level 9 KKNI, mahasiswa doktor harus

---

<sup>372</sup> MPAI I (Dosen IAIN Lhokseumawe). MPAI II (Dosen IAIN Lhokseumawe).

mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan atau seni baru di dalam bidang keilmuan atau praktik profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya kreatif, original, dan teruji.

Tidak semua alumni UIN Ar-Raniry Banda Aceh bekerja di bidang keilmuan. Mereka dapat bekerja sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki. Hal itulah yang menjadi salah satu penyebab dirumuskan konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Alumni PAI tidak hanya mengajar SKI, aqidah akhlak, tetapi dapat juga mengajar bahasa Inggris, multikultural, dan moderasi. Hal tersebut tidak didapatkan dalam perkuliahan. Sementara itu, di lapangan mereka membutuhkannya. Untuk mengantisipasi hal seperti itu, Prodi PAI menyiapkan kemampuan tambahan seperti *workshop* dan seminar. Tujuannya adalah untuk memberi nilai tambah bagi mahasiswa atau alumni sehingga mereka memiliki kompetensi serta wawasan yang memadai.<sup>373</sup>

Dalam hal ini, DPAI II menyatakan bahwa kurikulum S3 PAI, aspek keilmuan PAI, atau keahlian PAI perlu mendapat garansi. Untuk Pendidikan, PAI akan mengkaji proses pendidikan, mendidik dalam proses pembelajaran. Sementara itu, terdapat prodi lain yang fokus hanya mencermati pembelajaran sehingga tidak fokus ke *core* keilmuannya. Namun, tidak tertutup kemungkinan mahasiswa-mahasiswa doktor PAI wajib mengetahui perlunya penyesuaian dengan kebutuhan di lapangan. Mereka tidak mesti harus memahami secara detail. Secara fokus, pembelajaran ilmu itu ditujukan kepada peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan.<sup>374</sup>

Dalam hubungan ini, KLPM menyatakan bahwa proses penyusunan kurikulum tidak mewakili semua elemen atau tidak melibatkan semua pihak terkait. Banyak pakar yang tidak terlibat dalam proses penyusunannya sehingga kurikulum disusun bukan oleh pakar-pakarnya. Mata kuliah atau capaian belum menunjukkan

---

<sup>373</sup> Wawancara dengan DPAI I, (Ketua Prodi S3 Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh), via *zoom meeting*, pada tanggal 29-03-2021 pukul 10.03 WIB.

<sup>374</sup> Wawancara dengan DPAI II, (Ketua Prodi S3 Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh), via *zoom meeting*, pada tanggal 29-03-2021 pukul 10.03 WIB.



kepakaran pada S3 PAI, lebih-lebih di Aceh yang berorientasi pada konsep syariat Islam sehingga kepakaran S3 PAI tidak kelihatan. Selain itu, deskripsi level 9 Program Studi Doktor PAI tidak ada atau tidak termaktub dalam dokumen kurikulum Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry. Secara ideal, deskripsi level 9 Program Studi Doktor PAI tergambar pada dokumen kurikulum Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry. Hal itu sebagai ciri dari Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.

Selain itu, DPAI II mengungkapkan bahwa deskripsi level 9 dalam dokumen memang tertulis demikian. Hal itu dikarenakan format dari dokumen belum kami sesuaikan dengan tuntutan KKNi. Karena adanya satu dan lain hal, kami hanya menggunakan panduan dokumen yang sudah ada. Walaupun demikian, kami tetap mengarahkan mahasiswa untuk dapat menghasilkan karya tulis ilmiah baik, untuk level nasional maupun internasional.<sup>375</sup>

Jika mengacu pada KKNi dalam Prepres No.8/2012 Program Doktor berada pada Level 9. Mahasiswa Program Studi Doktor harus memiliki kemampuan sebagai beriku. *Pertama*, mahasiswa mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi dan atau seni baru di dalam bidang keilmuan serta mampu mendapat pengakuan nasional dan atau internasional. *Kedua*, mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter-, multi-, dan transdisipliner. *Ketiga*, mampu mengelola, memimpin, dan mengembangkan riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi kemaslahatan umat manusia serta mampu mendapat pengakuan nasional dan atau internasional.

Sementara itu, apabila melihat Permenikbud No. 3/2020, kecakapan yang harus dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Doktor adalah sebagai berikut. *Pertama*, satu karya ilmiah pada jurnal internasional yang bereputasi. *Kedua*, satu bentuk lain yang diakui oleh kelompok pakar yang ditetapkan senat perguruan tinggi.

---

<sup>375</sup> Wawancara dengan DPAI II, (Ketua Prodi S3 Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh), via *zoom meeting*, pada tanggal 29-03-2021 pukul 10.03 WIB.

Secara ideal, Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry perlu melakukan pengecekan terkait karya tulis ilmiah dari mahasiswa. Hal itu guna melihat apakah tulisan yang dihasilkan oleh mahasiswa Program Studi Doktor PAI Ar Raniry sudah memenuhi *core* keilmuan PAI atau hanya sekedar menyelesaikan tugas akhir saja.

Dalam level Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Program Studi Doktor PAI masih berada pada level ke-9. Pada level ini, mahasiswa program doktor dituntut untuk melakukan *discovery* (penemuan) dalam bidang keilmuan masing-masing. Untuk mencapai tujuan tersebut, hal yang perlu dilakukan oleh Program Studi Doktor PAI di Ar Raniry adalah mengarahkan penelitian mahasiswa sesuai dengan *core* keilmuan PAI. Walaupun kenyataannya, tidak semua alumni Program Studi Doktor PAI di UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan bekerja di bidang keilmuannya. Mereka dapat bekerja sesuai dengan pengetahuan yang didapatkan selama menempuh studi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

#### **4. Capaian Pembelajaran**

Setiap prodi memiliki target capaian pembelajaran (CPL) atau *learning outcome*. Demikian juga Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry. Capaian pembelajaran lulusan (CPL) pada Program Studi Program Studi Doktor PAI meliputi empat aspek yaitu sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus dan pengetahuan. Aspek sikap meliputi 10 CPL. Aspek keterampilan umum sebanyak 8 CPL. Aspek keterampilan khusus meliputi 8 CPL. Aspek pengetahuan sejumlah 12 CPL.

Adapun CPL Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.53 : Capaian Pembelajaran Bidang Sikap

Deskripsi Capaian Pembelajaran Bidang Sikap (S)

Lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Jenjang Doktor (level 8 dalam KKNI) wajib memiliki sikap dan tata nilai sebagai berikut:	
1	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius
2	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika
3	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila
4	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa
5	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama dan kepercayaan serta pendapat atau temuan orisinal orang lain
6	Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan
7	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara
8	Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik
9	Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri
10	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan

Tabel di atas merupakan gambaran capaian pembelajaran (*learning outcome*) bidang sikap yang harus dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Doktor PAI. Jika diperhatikan dengan saksama, pada tabel tersebut terdapat kesalahan atau kekeliruan dalam penyusunan jenjang kualifikasi berdasarkan KKNI. Seharusnya, Program Studi Doktor PAI (S3 secara umum) menempati jenjang level 9, bukan jenjang 8. Berdasarkan KKNI, jenjang 8 merupakan jenjang untuk program magister (S2). Oleh karena itu, dokumen kurikulum Program Studi Doktor PAI yang disusun oleh tim UIN Ar-Raniry perlu dikaji

ulang karena tidak konsisten dalam mendeskripsikan jenjang 9 yang setara dengan program doktor.

Tabel 4.54: Capaian Pembelajaran Keterampilan Umum<sup>376</sup>

Deskripsi Capaian Pembelajaran Keterampilan Umum	
Lulusan Program Studi Kimia jenjang sarjana (level 6 dalam KKNI) wajib memiliki keterampilan umum sebagai berikut:	
1	Mampu menemukan, menciptakan dan memberikan kontribusi baru pada pengembangan serta pengamalan ilmu pengetahuan dan atau teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora di bidang keahliannya, dengan menghasilkan karya desain, prototipe, atau inovasi teknologi bernilai tambah atau dapat digunakan untuk penyelesaian masalah berdasarkan pemikiran logis, kritis, kreatif, dan arif.
2	Mampu menyusun konsep ilmiah dan hasil kajian atas karyanya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk disertasi dan makalah yang telah diterbitkan di jurnal nasional terakreditasi atau diterima di jurnal internasional atau karya yang dipresentasikan atau dipamerkan dalam forum internasional
3	Mampu memilih penelitian yang tepat guna, terkini, termaju, dan memberikan kemaslahatan pada umat manusia dengan mengikutsertakan aspek perekonomian melalui pendekatan interdisiplin, multidisiplin dan transdisiplin dalam rangka menghasilkan penyelesaian masalah teknologi pada industri yang relevan atau seni.
4	Mampu mengembangkan strategi pengembangan teknologi atau seni dengan pendekatan interdisiplin, multidisiplin, dan transdisiplin berdasarkan kajian tentang sasaran pokok penelitian dan konstelasinya pada sasaran yang lebih luas
5	Mampu menyusun argumen dan solusi keilmuan, teknologi atau seni berdasarkan pandangan kritis atau fakta, konsep, prinsip, atau teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan etika akademik serta mengkomunikasinya melalui media massa atau langsung kepada masyarakat

<sup>376</sup> Azhar, dkk, Dokumen kurikulum Program Doktor (S3) Pendidikan Agama Islam Mengacu Pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Banda Aceh: Pascasarjana UIN Ar-Raniry, 2020), 13. Dalam dokumen tersebut tertulis narasi Program Sarjana Prodi Kimia level S1 pada capaian pembelajaran keterampilan umum pada dokumennya S3.

6	Mampu menunjukkan kepemimpinan akademik dalam pengelolaan, pengembangan dan pembinaan sumber daya serta organisasi yang berada di bawah tanggung jawabnya
7	Mampu mengelola, termasuk menyimpan, mengaudit, mengamankan, dan menemukan kembali data dan informasi hasil penelitian yang berada di bawah tanggung jawabnya.
8	Mampu mengembangkan dan memelihara hubungan kolegal dan kesejawatan di dalam lingkungan sendiri atau melalui jaringan kerja sama dengan komunitas peneliti di luar lembaga

Tabel di atas merupakan deskripsi capaian pembelajaran bidang keterampilan umum yang wajib dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Doktor PAI. Jika diperhatikan dengan saksama, ditemukan kekeliruan atau kesalahan dalam penyusunan dokumen tersebut. Hal itu karena dokumen di atas mendeskripsikan hasil pembelajaran Program Studi Pendidikan Kimia pada jenjang Sarjana (S1). Antara Pendidikan Kimia S1 dengan Program Studi Doktor PAI tentu memiliki level jenjang kualifikasi yang berbeda.

Capaian pembelajaran pada bidang keterampilan umum untuk Program Studi Doktor PAI seharusnya disesuaikan dengan program studi yang bersangkutan. Ini menunjukkan bahwa tim penyusun kurikulum UIN Ar-Raniry tidak konsisten dalam menyusun dokumen kurikulum Program Studi Doktor PAI. Seharusnya, mereka fokus dan konsisten pada program doktor yang setara dengan jenjang 9 KKNI, bukan pada jenjang 6 yang setara dengan strata satu (S1).

Tabel 4.55 : Capaian Pembelajaran Keterampilan Khusus<sup>377</sup>

<b>Deskripsi Capaian Pembelajaran Keterampilan Khusus (profil/keahlian utama)</b>	
Lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam jenjang doktor (level 8 dalam KKNI) wajib memiliki keterampilan khusus sebagai berikut:	
1	Mewujudkan sistem pengajaran dan pendidikan yang mapan pada bidang Pendidikan Agama Islam
2	Menghasilkan tenaga pendidik dan peneliti Pendidikan Agama Islam yang professional
3	Menghasilkan kajian dalam bidang Pendidikan Agama Islam sebagai kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan Islam di Indonesia
4	Menghasilkan konsultan Pendidikan Agama Islam
Capaian Pembelajaran Bidang Keterampilan Khusus (profil keahlian tambahan) dibuat sesuai dengan jumlah profil tambahan	
Lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam jenjang doktor (level 8 dalam KKNI) wajib memiliki keterampilan khusus sebagai berikut:	
1	Mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran aktif yang memanfaatkan potensi lingkungan setempat sesuai standar proses dan mutu yang ditetapkan.
2	Mampu merencanakan dan melaksanakan penelitian, mengolah, menganalisis, dan memaknai hasil penelitian dalam bidang Pendidikan Agama Islam
3	Mampu melakukan penulisan buku dan artikel ilmiah dalam pengembangan ilmu, teknologi dan seni dalam bidang Pendidikan Agama Islam melalui pemanfaatan teknologi informasi, baik secara mandiri maupun bekerja sama untuk pembelajaran
4	Mampu sebagai konsultan berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam untuk menjawab dan cara mengatasi berbagai masalah Pendidikan Agama Islam yang muncul.

<sup>377</sup> Azhar, dkk, Dokumen kurikulum Program Doktor (S3) Pendidikan Agama Islam Mengacu Pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Banda Aceh: Pascasarjana UIN Ar-Raniry, 2020), 13. Dalam dokumen tersebut tertulis narasi Lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam jenjang doktor (level 8 dalam KKNI) pada capaian pembelajaran keterampilan khusus pada dokumennya S3.

Tabel di atas merupakan gambaran capaian pembelajaran bidang keterampilan khusus yang harus dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Doktor PAI. Jika diperhatikan dengan saksama, terdapat kesalahan atau kekeliruan dari segi jenjang kualifikasi KKNI. Seharusnya, Program Studi Doktor PAI menempati jenjang kualifikasi 9, bukan jenjang 8. Berdasarkan KKNI, kualifikasi 8 merupakan jenjang untuk program magister (S2). Oleh karena itu, dokumen kurikulum Program Studi Doktor PAI yang disusun oleh tim UIN Ar-Raniry perlu dikaji ulang seperti pada deskripsi *learning outcome* bidang sikap di atas

Tabel 4.56 : Capaian Pembelajaran Bidang Penguasaan Pengetahuan<sup>378</sup>

Deskripsi Capaian Pembelajaran Bidang Penguasaan Pengetahuan (PP)	
Lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam jenjang doktor (level 8 dalam KKNI) wajib memiliki keterampilan khusus sebagai berikut:	
1	Menguasai pengetahuan tentang Pancasila, kewarganegaraan, wawasan kebangsaan (nasionalisme) dan globalisasi
2	Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah dalam menyampaikan gagasan ilmiah secara lisan dan tertulis dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja
3	Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah dalam mengembangkan pemikiran kritis, logis, kreatif, inovatif, dan sistematis serta memiliki keingintahuan intelektual untuk memecahkan masalah pada tingkat individual dan kelompok dalam komunitas akademik dan nonakademik
4	Menguasai pengetahuan metodologi penelitian dalam bidang Pendidikan Agama Islam
5	Menguasai langkah-langkah mengidentifikasi ragam upaya wirausaha yang bercirikan inovasi dan kemandirian yang berlandaskan etika Islam, keilmuan, profesional, lokal, nasional, dan global.

<sup>378</sup> Azhar, dkk, Dokumen kurikulum Program Studi (S3) Pendidikan Agama Islam Mengacu Pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Banda Aceh: Pascasarjana UIN Ar-Raniry, 2020), 15. Dalam dokumen tersebut tertulis narasi **Lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam jenjang doktor (level 8 dalam KKNI)** pada capaian pembelajaran pengetahuan pada dokumennya S3.

6	Menguasai secara mendalam karakteristik peserta didik dari aspek fisik, psikologis sosial, dan kultural untuk kepentingan pembelajaran
7	Menguasai landasan filosofis, yuridis, historis, kultural, psikologis, dan empiris dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam
8	Menguasai konsep, instrumentasi, dan praksis psikologi pendidikan dan bimbingan sebagai bagian dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam
9	Menguasai teori belajar dan metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam
10	Memilih secara adekuat model dan pendekatan pembelajaran, bahan ajar, dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran Pendidikan Agama Islam
11	Menguasai konsep, metode keilmuan, substansi materi, struktur dan pola pikir keilmuan pendidikan agama Islam
12	Menguasai dan mengembangkan kurikulum Pendidikan agama Islam

Tabel di atas merupakan gambaran capaian pembelajaran bidang penguasaan pengetahuan yang harus dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Doktor PAI. Jika diperhatikan dengan saksama, pada tabel tersebut terdapat kesalahan dalam penyusunan jenjang kualifikasi berdasarkan KKNI yang terjadi pada *learning outcome*. Seharusnya, Program Studi Doktor PAI (S3 secara umum) menempati jenjang 9, bukan jenjang 8. Berdasarkan KKNI, jenjang 8 merupakan jenjang untuk program magister (S2). Oleh karena itu, dokumen kurikulum Program Studi Doktor PAI yang disusun oleh tim UIN Ar-Raniry perlu dikaji ulang. Penguasaan pengetahuan mahasiswa Program Studi Doktor PAI harus melakukan penemuan baru (*discovery*) dalam bidang keahlian yang digelutinya, tidak hanya mendeskripsikan.

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa tim penyusun dokumen kurikulum Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry kurang teliti dalam menerapkan pedoman KKNI. Mereka juga tampak tidak konsisten dalam menyusun kurikulum tersebut sehingga masih terdapat pembahasan jenjang sarjana (S1) dan magister (S2). Padahal secara jelas disebutkan bahwa dokumen yang disusun adalah untuk Program Studi Doktor PAI.

Jika mengacu pada KKNI, jenjang kualifikasi memiliki kesetaraan dengan deskripsi capaian pembelajaran masing-masing.



Seperti diketahui bahwa Program S1 setara dengan jenjang 6 KKNI. S2 setara dengan jenjang 8 KKNI. S3 setara dengan jenjang 9 KKNI. Jika dalam penyusunan kurikulum tidak mengikuti aturan, dapat dipastikan terjadi kesalahan atau kekeliruan dalam menyusun sebuah dokumen seperti terjadi pada kasus UIN Ar-Raniry yang sedang dikaji dalam penelitian ini.

CPL5 memperlihatkan bahwa CPL sikap dan CPL keterampilan umum pada umumnya mengacu pada rumusan CPL yang tertera dalam lampiran Permendikbud Nomer 3/ 2020. Sementara itu, CPL keterampilan khusus dan CPL pengetahuan seluruhnya dikembangkan oleh Program Studi Doktor PAI.

Rumusan CPL Program Studi Doktor PAI di atas selaras dengan ketentuan di dalam standar nasional pendidikan tinggi. Sebagaimana disebutkan dalam Pasal 5 yang menyebutkan bahwa CPL sikap dan keterampilan umum mengacu pada standar nasional pendidikan tinggi. Program Studi wajib menggunakan CPL tersebut dalam penyusunan CPL.

Selain itu, apabila kita analisis secara lebih mendalam, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.57: Capaian Pembelajaran berdasarkan Profil Lulusan<sup>379</sup>

NO	LO FINISH PRODI...	PROFIL:			
(1)	(6)	Teknorat	Pendidik	Peneliti	Konsultan
1	bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan mengedepankan sikap religious yang inklusif dan nilai kemanusiaan dalam bingkai NKRI.	√	√	√	√

<sup>379</sup> Azhar, dkk, Dokumen kurikulum Program Doktor (S3) Pendidikan Agama Islam Mengacu Pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Banda Aceh: Pascasarjana UIN Ar-Raniry, 2020), 15.

2	berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air yang memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa dan menghargai keanekaragaman, taat hukum, dan disiplin.	√	√	√	√
3	berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila dengan bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan yang menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik, semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan dengan sikap tanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya.	√	√	√	√
4	mampu menemukan teori/konsepsi/ gagasan ilmiah baru, dengan memberikan kontribusi pada pengembangan serta pengamalan ilmu pengetahuan dan atau teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora di bidang Pendidikan Agama Islam, yang menghasilkan penelitian ilmiah berdasarkan metodologi ilmiah, pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif; [1]	√	√		
5	mampu mengembangkan riset dalam bidang ilmu pendidikan agama Islam dengan menggunakan pendekatan inter-, multi-, dan trans-disipliner yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan kemaslahatan umat manusia, yang mendapat pengakuan, baik nasional maupun internasional [2, 3, 4, 5, 6, 8]			√	

6	mampu menunjukkan kepemimpinan akademik dalam pengelolaan, pengembangan dan pembinaan sumberdaya serta organisasi yang berada di bawah tanggung jawabnya dengan mengembangkan dan memelihara hubungan kolegal dan kesejawatan di dalam lingkungan sendiri atau melalui jaringan kerja sama dengan komunitas peneliti di luar lembaga	√	√	√	√
7	mampu menyajikan hasil temuan atau ciptaan yang memiliki nilai kebaharuan dan berkontribusi pada pengembangan serta pengamalan iptek dalam bidang PAI melalui penalaran dan penelitian ilmiah yang berbasis ICT [p.1;	√	√		
8	mampu merekomendasikan solusi atas problem-problem pendidikan agama Islam melalui pendekatan inter-, multi- dan transdisipliner yang mencakup aspek filosofis, teoretis maupun praksis pendidikan agama Islam. [p.3				√
9	mampu mengembangkan pengetahuan teknologi, dan atau seni dalam bidang pendidikan agama Islam melalui riset, hingga menghasilkan karya kreatif, original, dan teruji berdampak nasional dan internasional. [p.1		√		
10	mampu mengembangkan riset yang inovatif dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan jejaring nasional dan internasional [p.2			√	
11	mampu merumuskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam bidang pendidikan agama Islam berdasarkan	√	√		

	pendekatan inter-, multi-, dan transdisipliner. [p.1]		
12	Mampu menemukan konsep dan teori integrasi-interkoneksi keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam. [p.1]	√	√
13	mampu merumuskan filosofi dan teori-teori pendidikan agama Islam dari Qur'an dan Hadis dengan menggunakan kajian-kajian inter-, multi-, dan trans-disipliner. [p.1]		√
14	mampu mendesain model-model penelitian dalam bidang PAI dengan memanfaatkan IT. [p.2]	√	√
15	mampu menganalisis secara kritis isu-isu kontemporer dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Indonesia dengan memberikan solusi. [p.3]		√

Berdasarkan tabel di atas, terjadi pemetaan CPL Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry terhadap Profil Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry. Pemetaan tersebut memiliki kesesuaian dengan kurikulum PAI. Kesesuaian tersebut dapat dilihat dari semua CPL yang harus berkontribusi terhadap pencapaian profil Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry.

Tabel 4.57 menunjukkan bahwa terdapat profil pendidik mencakup 12 CPL yaitu aspek sikap 5 CPL (S1, S3, S4, S8, S10), aspek keterampilan umum 3 CPL (KU1, KU4, KU6), aspek keterampilan khusus 0 CPL dan aspek pengetahuan 9 CPL (P1, P2, P3, P4, P5, P6,P7,P8,P9). Profil konsultan mencakup 8 CPL. Aspek sikap 5 CPL (S1, S3, S4, S8, S10), aspek keterampilan umum 1 CPL (KU6). aspek keterampilan khusus 0 CPL dan aspek pengetahuan 2 CPL (P2, P9). Profil Peneliti mencakup 9 CPL. Aspek sikap 5 CPL (S1, S3, S4, S8, S10), aspek keterampilan umum 3 CPL (KU1, KU4, KU6), aspek keterampilan khusus 0 CPL dan aspek pengetahuan 9 CPL (P4,P8).

Tabel 4.58 Capaian Pembelajaran Lulusan  
Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry<sup>380</sup>

No	CAPAIAN PEMBELAJARAN	To KNOW	To DO	To BE	To LIVE TOGETHER
		<i>teori, konsep teoritis, prinsip</i>	<i>Keterampilan</i>	<i>soft skills</i>	<i>soft skills sosial</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan mengedepankan sikap religious yang inklusif dan nilai kemanusiaan dalam bingkai NKRI.	√		√	√
2	berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air yang memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa dan menghargai keanekaragaman, taat hukum, dan disiplin.			√	√
3	berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila dengan bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan yang menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik, semangat kemandirian, kejujuran, dan kewirausahaan dengan sikap tanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya.	√		√	√
4	mampu menemukan teori atau konsepsi atau gagasan ilmiah baru, dengan memberikan kontribusi pada pengembangan serta pengamalan ilmu pengetahuan dan atau teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora di bidang Pendidikan Agama Islam, yang menghasilkan penelitian ilmiah berdasarkan metodologi ilmiah,	√	√	√	√

<sup>380</sup> Azhar, dkk, Dokumen kurikulum Program Doktor (S3) Pendidikan Agama Islam Mengacu Pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Banda Aceh: Pascasarjana UIN Ar-Raniry, 2020), 25.

pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif; [1]

5	mampu mengembangkan riset dalam bidang ilmu pendidikan agama Islam dengan menggunakan pendekatan inter-, multi-, dan trans-disipliner yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan kemaslahatan umat manusia, yang mendapat pengakuan, baik nasional maupun internasional [2, 3, 4, 5, 6, 8]	√	√	√	√
6	mampu menunjukkan kepemimpinan akademik dalam pengelolaan, pengembangan dan pembinaan sumberdaya serta organisasi yang berada dibawah tanggung jawabnya dengan mengembangkan dan memelihara hubungan kolegal dan kesejawatan di dalam lingkungan sendiri atau melalui jaringan kerja sama dengan komunitas peneliti di luar lembaga	√	√	√	√
7	mampu menyajikan hasil temuan atau ciptaan yang memiliki nilai kebaruan dan berkontribusi pada pengembangan serta pengamalan iptek dalam bidang PAI melalui penalaran dan penelitian ilmiah yang berbasis ICT [p.1;		√	√	
8	mampu merekomendasikan solusi atas problem-problem pendidikan agama Islam melalui pendekatan inter, multi, dan transdisipliner yang mencakup aspek, baik filosofis, teoretis maupun praksis pendidikan agama Islam. [p.3		√	√	√
9	mampu mengembangkan pengetahuan teknologi, dan atau seni dalam bidang pendidikan agama Islam melalui riset, hingga menghasilkan karya kreatif, original, dan teruji berdampak nasional dan internasional. [p.1		√	√	□
10	mampu mengembangkan riset yang inovatif dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam dengan		√	√	√

	memanfaatkan jejaring nasional dan internasional [p.2]		
11	mampu merumuskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam bidang pendidikan agama Islam berdasarkan pendekatan inter-, multi-, dan transdisipliner. [p.1]	√	√
12	Mampu menemukan konsep dan teori integrasi-interkoneksi keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam. [p.1]	√	√
13	mampu merumuskan filosofi dan teori-teori pendidikan agama Islam dari Qur'an dan Hadis dengan menggunakan kajian-kajian inter-, multi-, dan trans-disipliner. [p.1]	√	√
14	mampu mendesain model-model penelitian dalam bidang PAI dengan memanfaatkan IT. [p.2]	√	√
15	mampu menganalisis secara kritis isu-isu kontemporer dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Indonesia dengan memberikan solusi. [p.3]	√	√ √

Sungguhpun demikian, adanya rumusan *learning outcome* dalam kurikulum dan CPMK. Indikator yang ada dalam RPS yang dirumuskan oleh dosen di Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry sudah menunjukkan *higher order thinking skills* (HOTS). Dalam capaian pembelajaran sudah menggunakan redaksi kalimat *menemukan, mengelola, menyusun* dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.59 Kesesuaian Konstruk antara Profil Lulusan dan CPL

No	Perguruan Tinggi	Program Studi	Profil Lulusan	CPL	LO/CPL		
					HOTS	MOTS	LOTS
<b>1</b>							
	UIN Ar-Raniry B.Aceh	Pendidikan Agama Islam	Dosen	S1, S4, S3, S8, S10, KU1, KU6, P1			√
			Konsultan	S1,S4 S3, S8, S10, KU6, P2			√
			Peneliti	S1, S3, S8, S10, ku4, KU6, P3			√

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa capaian pembelajaran Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry tergolong kepada *lower order thinking skill* (LOTS). Secara ideal, capaian pembelajaran Program Studi Doktor PAI tergolong kepada *higher order thinking skills* (HOTS). Hal itu demi terwujudnya luaran artikel ilmiah baik, di level nasional maupun internasional.

## 5. Bahan Kajian, Penetapan Mata Kuliah dan SKS

Bahan Kajian, baik dari penetapan mata kuliah dan SKS Program Studi Doktor PAI terbagi dalam ranah kajian pokok sesuai dengan tinjauan dari pengelompokan rumpun keilmuan yang disediakan dalam kurikulum (*data terlampir*).

Dalam data yang terlampir, dapat diketahui bahwa adanya bahan kajian Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Tanda blok memperlihatkan interseksi atau titik temu yang menggambarkan bahan kajian (BK) yang harus mencapai unsur CP tertentu dengan mengambil bahan yang merujuk pada basis IPTEKS penyusun program studi. Jumlah area yang diblok menunjukkan keluasan bahan kajian yang mendukung penguasaan CP tertentu. Setiap blok juga mengandung informasi, berapa banyak topik harus dipelajari sehingga unsur CP yang didukungnya dapat tercapai. Selanjutnya, perlu mengasosiasikan kedalaman bahan kajian dengan Taksonomi Bloom yang dapat mempermudah dalam memperkirakan kedalaman relatif penguasaan bahan kajian untuk unsur CP tertentu.

Dalam kaitan ini, DPAI I mengatakan bahwa setiap butir CPL prodi mengandung bahan kajian yang digunakan untuk membentuk mata kuliah. Bahan kajian tersebut dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu beserta ranting ilmunya. Sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum prodi sejenis sebagai ciri bidang ilmu prodi tersebut.<sup>381</sup> Sementara itu, DPAI II menambahkan bahwa jika bahan kajian sudah

---

<sup>381</sup> Hasil wawancara dengan DPAI I Dosen FITK PAI, melalui *zoom meeting* tanggal 12 Mei 2021, pukul 12:38 WIB



diuraikan menjadi lebih rinci sehingga menjadi materi pembelajaran. Tingkat keluasan dan kedalaman materi pembelajaran mengacu pada CPL yang tercantum dalam SN-Dikti Pasal 9, Ayat (2) (Standar Nasional Pendidikan Tinggi, 2015).<sup>382</sup>

DPAI I mengatakan bahwa bahan kajian dan materi pembelajaran dapat diperbaharui atau dikembangkan sesuai dengan perkembangan IPTEKS dan arah pengembangan ilmu program studi. Proses penetapan bahan kajian perlu melibatkan kelompok bidang keilmuan atau laboratorium yang ada di program studi. Pembentukan suatu mata kuliah berdasarkan bahan kajian yang dipilih dapat dimulai dengan membuat matriks antara rumusan CPL sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan dengan bahan kajian, untuk menjamin ke terkaitannya.<sup>383</sup>

Selanjutnya, CPL Prodi yang telah disusun dilakukan pengecekan apakah telah mengandung kemampuan dan bahan kajian, beserta konteksnya sesuai dengan jenjangnya dengan menggunakan tabel yang telah ditentukan. Selanjutnya, perlu diperiksa apakah bahan-bahan kajian tersebut telah sesuai dengan disiplin bidang ilmu yang dikembangkan di program studi? Kemudian, apakah bahan kajian tersebut telah sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa sesuai dengan jenjang program studinya? Jika jawaban atas kedua pertanyaan tersebut adalah *sesuai*, butir-butir CPL tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai dasar pembentukan mata kuliah.

Mata kuliah adalah wadah dari bahan kajian. Dengan kata lain, mata kuliah adalah kosekuensi adanya bahan kajian yang harus dipelajari oleh mahasiswa dan harus disampaikan oleh seorang dosen. Selanjutnya, mata kuliah menjadi unsur penting yang menjadi satuan terkecil transaksi belajar (satuan kredit atau modul) mahasiswa yang dilayani oleh institusi pendidikan untuk diukur ketercapaiannya.

---

<sup>382</sup> Hasil wawancara dengan DPAI II Dosen FITK PAI, melalui *zoom meeting* tanggal 12 Mei 2021, pukul 12:38 WIB

<sup>383</sup> Hasil wawancara dengan DPAI I Dosen FITK PAI, melalui *zoom meeting* tanggal 12 Mei 2021, pukul 12:38 WIB

Tabel 4.60: Senarai Mata Kuliah Wajib dan Pilihan  
Program Studi Doktor PAI<sup>384</sup>

Ket	Sem. 1	Sem. 2	Sem. 3	Sem. 4
<b>Mata Kuliah</b>	Filsafat Ilmu	Metodologi Penelitian I	Metodologi Penelitian II	Disertasi
	Filsafat Pendidikan	Psikologi Pendidikan Islam*	Statistik dan Evaluasi Pendidikan Islam*	
	Metodologi Tafsir dan Hadis Tarbawi	Psikologi Agama*	Teknologi Pembelajaran*	
	Pengembangan	Metodologi	Inovasi	
	Kurikulum	Pembelajaran*	Pendidikan Islam*	
			Perangkat Pembelajaran*	
Jumlah SKS	10	6	6	20

Tabel di atas memperlihatkan hubungan antara mata kuliah dengan bahan kajian. Sekaligus, memperlihatkan bobot dari mata kuliah tersebut. Bobot juga merupakan komponen utama dalam menentukan SKS setiap mata kuliah. Berikut ditunjukkan cara menghitung SKS dengan menggunakan bobot pada mata kuliah. Hal itu untuk menyelesaikan seluruh mata kuliah pada tabel berikut adalah 42 SKS.

<sup>384</sup> Azhar, dkk, Dokumen kurikulum Program Doktor (S3) Pendidikan Agama Islam Mengacu Pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Banda Aceh: Pascasarjana UIN Ar-Raniry, 2020).

Mata kuliah di atas terdiri dua jenis, yaitu mata kuliah wajib dan mata kuliah pilihan. Mata kuliah wajib adalah mata kuliah yang harus diambil oleh mahasiswa yang ada di Program Studi Doktor PAI sebagai syarat untuk lulus dan menjadi doktor PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Sementara itu, mata kuliah pilihan adalah mata kuliah mana suka, tetapi mendukung pencapaian kompetensi mahasiswa.

DPAI III mengatakan bahwa penentuan mata kuliah di program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan cara mengevaluasi tiap-tiap mata kuliah dengan acuan CPL profil yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi dilakukan dengan mengkaji seberapa jauh keterkaitan setiap mata kuliah (materi pembelajaran, bentuk tugas, soal ujian, dan penilaian) dengan CPL yang telah dirumuskan.<sup>385</sup>

DPAI I mengungkapkan bahwa matriks tersebut terdiri dari bagian kolom yang berisi mata kuliah yang sudah ada (mata kuliah yang sedang berjalan) dan bagian berisi CPL prodi (terdiri dari sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan) yang telah ditetapkan dengan melihat kesesuaiannya dengan butir-butir CPL.<sup>386</sup>

Dengan menggunakan matriks tersebut, dapat diuraikan mata kuliah secara tepat sesuai dengan beberapa butir CPL yang ditetapkan dan diberi tanda pada kotak. Mata kuliah tersebut dapat ditetapkan sebagai bagian dari kurikulum baru. Pemberian tanda berarti menyatakan ada bahan kajian yang dipelajari atau harus dikuasai untuk memberikan kemampuan pada mahasiswa sesuai dengan butir CPL tersebut. Apabila terdapat mata kuliah yang tidak terkait atau tidak berkontribusi pada pemenuhan CPL, mata kuliah tersebut dapat dihapuskan atau diintegrasikan dengan mata kuliah lain. Sebaliknya, apabila ada beberapa butir dari CPL belum terkait pada mata kuliah yang ada, dapat diusulkan mata kuliah baru.

---

<sup>385</sup> Hasil wawancara dengan DPAI III Dosen FITK PAI, melalui *zoom meeting* tanggal 14 Mei 2021, pukul 12:38 WIB.

<sup>386</sup> Hasil wawancara dengan DPAI I Dosen FITK PAI, melalui *zoom meeting* tanggal 12 Mei 2021, pukul 12:38 WIB

Adapun sebaran mata kuliah UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah sebagai berikut :<sup>387</sup>

Tabel 4.61 : Senarai Mata Kuliah  
Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry

SEMESTER 1				
No	Kode	Mata Kuliah	SKS	Keterangan
1	2010PAI01	Filsafat Ilmu	2	
2	2030PAI11	Filsafat Pendidikan Islam	2	
3	2010PAI02	Metodologi Tafsir dan Hadis Tarbawi	3	
4	2030PAI08	Pengembangan Kurikulum	3	
Jumlah			10	
SEMESTER 2				
No	Kode	Mata Kuliah	SKS	Keterangan
1	2020PAI04	Metodologi Penelitian I	2	
2	2030PAI12	Psikologi Pendidikan Islam*	2	Pilihan
3	2010PAI03	Psikologi Agama*	2	Pilihan
4	2030PAI09	Metodologi Pembelajaran*	2	Pilihan

<sup>387</sup> Azhar, dkk, Dokumen kurikulum Program Doktor (S3) Pendidikan Agama Islam Mengacu Pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Banda Aceh: Pascasarjana UIN Ar-Raniry, 2020).

5	2030P AI10	Pengembangan Perangkat Pembelajaran PAI*	2	Pilihan
<b>JUMLAH</b>			6	

**SEMESTER 3**

No	Kode	Mata Kuliah	SKS	Keterangan
1	2020 PAI0 5	Metodologi Penelitian II	2	
2	2030 PAI0 7	Statistik dan Evaluasi Pendidikan Islam*	2	Pilihan
3	2030 PAI1 3	Teknologi Pembelajaran*	2	Pilihan
4	2030 PAI0 6	Inovasi Pendidikan Islam*	2	Pilihan
<b>JUMLAH</b>			6	

**SEMESTER 4**

No	Kode	Mata Kuliah	SKS	Keterangan
1	2010PAI1 <sup>4</sup>	Disertasi	20	
<b>JUMLAH</b>			20	

Pada Tabel di atas terlihat, adanya persebaran mata kuliah yang tidak merata dalam tiap semester. Semester I terdiri dari 10 SKS dengan jumlah mata kuliah sebanyak 4 mata kuliah. Semuanya merupakan mata kuliah wajib. Mata kuliah pada semester I tersebut

merupakan mata kuliah dalam kategori wajib dalam artian semua mahasiswa Program Studi Doktor PAI wajib mengambil semua mata kuliah itu.

Pada semester II terdiri 6 SKS dengan jumlah mata kuliah sebanyak 3 mata kuliah dengan perincian 1 mata kuliah wajib dan 2 mata kuliah pilihan. Kemudian, mata kuliah yang ditawarkan pada semester III sebanyak 6 SKS dengan jumlah mata kuliah sebanyak 3 mata kuliah dengan perincian 1 mata kuliah wajib dan 2 mata kuliah pilihan. Mata kuliah seminar proposal tersebut dilaksanakan setelah mahasiswa menempuh ujian komprehensif. Pada semester IV--VI mahasiswa dapat menulis disertasinya sehingga pada semester VI telah dapat menyelesaikan studi. Terdapat beberapa ujian yang perlu dilewati mahasiswa, yaitu ujian kelayakan, ujian tertutup, dan ujian terbuka.

Mata kuliah di atas diampu oleh dua orang dosen mata kuliah. Setiap dosen memiliki tatacara sendiri dalam melaksanakan proses pembelajaran dan proses penilaian. Luaran dari mata kuliah di atas pun beraneka ragam, mulai dari membuat makalah, mini *research*, dan lain-lainnya.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pembentukan sebuah mata kuliah di Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry dapat ditempuh dengan menganalisa capaian pembelajaran. Apabila ditelaah secara lebih mendalam, terdapat adanya penetapan mata kuliah dari capaian pembelajaran dan bahan kajian. Pada Semester 1 terdapat mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam, Psikologi Pendidikan Islam, Inovasi Pendidikan Islam, Statistik dan Evaluasi Pendidikan Islam.

Mengapa Program Studi Doktor PAI menjadi mata kuliah menjadi Pendidikan Islam? Padahal, PAI dan Pendidikan Islam merupakan dua hal yang berbeda. Hal itu terjadi jika melihat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan. Dalam hal ini, keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan bahwa pendidikan agama dan keagamaan merupakan pendidikan yang dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan

untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Di samping itu, juga memberikan keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya.<sup>388</sup>

Dalam regulasi lain disebutkan bahwa PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, yakni kitab suci al-Quran dan Hadist.

Selain itu, dalam semester 1 terdapat mata kuliah yang sejenis, yaitu Filsafat Ilmu dan Filsafat Pendidikan Islam. Seyogianya, mata kuliah di atas lebih baik digabung menjadi satu mata kuliah dengan dinaikkan jumlah SKS-nya sehingga mata kuliah tersebut lebih mendalam. Jika seperti itu, mahasiswa Program Studi Doktor PAI dapat mengetahui banyak bidang ilmu.<sup>389</sup> Kelemahannya adalah bahwa mahasiswa belum dapat menyelesaikan penelitian di bidang ilmiah tertentu. Hal itu dikarenakan keterbatasan waktu dan jumlah pertemuan tatap muka. Pengetahuan mahasiswa sangat luas, tetapi tidak mendalam. Sebaliknya, jika ada mata kuliah dengan SKS tinggi, nama mata kuliahnya kecil.<sup>390</sup> Model pembentukan mata kuliah seperti itu mempunyai keunggulan, yakni mahasiswa dapat mempelajari bidang ilmu tertentu secara mendalam, meluas, dan tuntas.

Di samping itu, apabila kita telaah secara lebih mendalam, terdapat mata kuliah Metodologi Tafsir dan Hadis Tarbawi yang merupakan turunan dari bahan kajian *Ulumul Quran*, *Ulumul Hadis*, *Tafsir Tarbawi*, *Hadis Tarbawi* dan Tafsir Tematik dan tentunya tidak memiliki kaitan dengan capaian pembelajaran Program Studi Doktor

---

<sup>388</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan. Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2.

<sup>389</sup>Sutrisno dan Suyadi, *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi* ....100.

<sup>390</sup>*Ibid*...,100.

PAI. Hal itu lebih dekat dengan Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir.

Jika ditelaah secara lebih mendalam, penentuan bobot SKS Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry tergambar dalam tabel berikut ini:<sup>391</sup>

Tabel 4.62 Penentuan Bobot SKS Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry

NO	NAMA MATA KULIAH	KELUAS -AN	KEDALA- MAN	BOBOT	SKS SEMEN TARA	SKS
1	Kajian Alquran dan Hadis Pendidikan Islam	8	6	48	2,88	3
2	Klinik Metodologi Riset	9	6	54	3,23	3
3	Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multidisipliner	8		48	2,88	3
4	Filsafat Ilmu: Teori dan Praktik dalam Pendidikan Islam	6	6	36	2,16	2
5	Seminar dan Publikasi Jurnal Ilmiah	8	6	48	2,88	3
6	Pengembangan Teori dan Model Pendidikan Islam	8	6	48	2,88	3
7	Ujian Komprehensif	5	6	30	1,80	2
8	Seminar Proposal Disertasi	6	6	36	2,16	2
9	Ujian Proposal Disertasi	6	6	36	2,16	2
10	Seminar Hasil Penelitian Disertasi	6	6	36	2,16	2
11	Ujian Kelayakan Disertasi	11	6	66	3,95	4
12	Ujian Tertutup	15	6	90	5,39	5
13	Ujian Terbuka (Promosi)	17	6	102	6,11	6
14	Pengembangan Pendidikan Islam Integratif-Interkonektif*	8	6	48	2,88	3

<sup>391</sup> Azhar, dkk, Dokumen kurikulum Program Doktor (S3) Pendidikan Agama Islam Mengacu Pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Banda Aceh: Pascasarjana UIN Ar-Raniry, 2020).



15	Isu-Isu Global dalam Pendidikan Islam*	7	6	42	2,52	3
16	Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*	7	6	42	2,52	3
17	Mata Kuliah Peminatan Disertasi 1*	8	6	48	2,88	3
18	Mata Kuliah Peminatan Disertasi 2*	9	6	54	3,23	3
Total				768		

Berdasarkan dari tabel di atas, terlihat penentuan bobot SKS Program Studi Doktor PAI Ar Raniry. Penentuan bobot SKS dihitung dari kedalaman level Taksonomi Bloom pada CPL dikali dengan keluasan bahan kajian. Kemudian, mendapatkan bobot SKS sementara. SKS sementara tersebut dibulatkan menjadi SKS Final. Dengan demikian, penentuan bobot SKS Program Studi Doktor PAI Ar Raniry Banda Aceh sudah sesuai dengan kaidah SNDIKTI.

Penentuan bobot SKS di Program Studi Doktor UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah dengan cara menghitung besarnya SKS setiap mata kuliah. Kemudian, membagi bobot mata kuliah dengan jumlah bobot dari seluruh mata kuliah. Selanjutnya, dikalikan dengan total SKS yang wajib ditempuh dalam satu siklus studi pada program studi sehingga menghasilkan bobot SKS seluruh Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebanyak 42 SKS. Sementara itu, jika dilihat dari sisi muatan, terlihat terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada mata kuliah. Dapat dinyatakan bahwa rincian Mata Kuliah semester I  $10 \div 42 \times 100 = 23,80\%$ . Mata Kuliah semester II  $6 \div 42 \times 100 = 14,28\%$ . Mata Kuliah semester III  $6 \div 42 \times 100 = 14,28\%$ . Mata Kuliah Semester IV--VI (MKP)  $20 \div 42 \times 100 = 47,61\%$ . Dengan demikian, semua data terdapat dalam dokumen Prodi Pendidikan Agama Islam itu, termasuk daftar mata kuliah per semester. Salah satunya adalah mata kuliah semester I dan II yang tidak memerintahkan mahasiswa untuk meneliti dan membuat karya yang diverifikasi dengan teori klasik sehingga sulit untuk memahami topik penelitian disertasi secara benar.

Dengan demikian, penentuan bahan kajian, mata kuliah, dan penentuan besarnya bobot SKS di Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry sudah sesuai dengan tuntutan KKNI walaupun pada penentuan mata kuliah sedikit keliru di dalam dokumen kurikulumnya.

## 6. Rencana Pembelajaran Semester

Rencana pembelajaran semester (RPS) merupakan hal yang penting dalam dunia perkuliahan. Hal itu sangat bermanfaat bagi dosen dan mahasiswa sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan belajar dan menentukan capaian pembelajaran. RPS UIN Ar-Raniry Banda Aceh terdiri dari beberapa komponen (*terlampir*).

RPS yang dilampirkan adalah RPS UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang sesuai dengan tuntutan RPS berdasarkan KKNI. RPS ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen paling sedikit memuat sebagai berikut:

- (1) nama program studi, nama program studi dan kode, semester, kredit jam, nama asisten professor;
- (2) kesempatan akhir yang direncanakan pada setiap tahap studi untuk mencapai hasil studi pascasarjana;
- (3) materi pendidikan yang berkaitan dengan peluang yang ingin dicapai;
- (4) metode pengajaran;
- (5) alokasi waktu untuk mencapai kompetensi pada setiap tahapan pembelajaran;
- (6) pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam uraian tugas-tugas yang harus diselesaikan mahasiswa selama satu semester;
- (7) kriteria, indikator dan bobot evaluasi;
- (8) daftar referensi.

Jika dilihat secara mendalam, RPS di UIN Ar-Raniry Banda Aceh tersebut di bagian kolom *Kemampuan Akhir yang Diharapkan*. Dosen perlu menarasikan kemampuan akhir mahasiswa Program Studi Doktor PAI yang tidak hanya dari segi pengetahuan. Akan tetapi, dijelaskan kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Doktor PAI dari segi afektif dan psikomotorik. Walaupun demikian, CPL dalam RPS tersebut terlalu banyak sehingga CPMK tidak menunjukkan sinkronisasinya dengan CPL. Selanjutnya, tidak

adanya kode yang dapat menjadi penunjuk relevansi antara CPMK dan CPL.

CPL yang telah dibebankan pada mata kuliah, kemudian dijabarkan dalam Capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK). Rumusan Capaian pembelajaran mata kuliah dari sisi obyek kajiannya disesuaikan dengan karakteristik mata kuliah. Rumusan CPL menjadi acuan dalam perumusan CPMK terutama pada aspek kedalaman kajian dan pengalaman belajar yang diberikan kepada mahasiswa. Kedalaman kajian dilihat dari kata kerja operasional yang mengacu pada taksonomi bloom yang direvisi.

Peneliti tidak menemukan rumusan CPL yang telah diturunkan kepada CPMK pada mata kuliah yang dirumuskan oleh Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hal ini senada yang diungkapkan oleh DPAI bahwa Program Studi Doktor PAI tidak merumuskan CPL yang diturunkan ke CPMK, karena Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry meminta kepada dosen Program Studi Doktor PAI untuk membuat RPS dimana RPS tersebut akan menarasikan CPMK dan CPL yang dibebankan oleh mata kuliah. Idealnya, Program Studi Doktor PAI merumuskan CPL yang diturunkan kepada CPMK pada mata kuliah. Hal ini berfungsi agar jelasnya CPL yang diharapkan oleh Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry. Dikarenakan jika Program Studi Doktor PAI menyerahkan sepenuhnya kepada masing-masing dosen mata kuliah tentu kurang memanalisis CPL yang di beban oleh Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry

Berikut data CPMK dan CPL RPS Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.63 CPMK dan CPL RPS Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

No	CPL yang dibebankan pada mata kuliah Inovasi Pendidikan Agama Islam	CPMK
M1	Sikap	Memahami perkuliahan inovasi kurikulum PAI
M2	S1, Mahasiswa mampu meningkatkan ketaqwaan, kreatif dan inovatif, sikap berakhlak mulia, dan bertanggungjawab atas profesinya.	Mengkaji makna kurikulum dan proses pemutakhirannya dalam konteks kekinian
M3		Memahami konsep inovasi kurikulum PAI dalam konteks kekinian
M4	Pengetahuan P1 Mahasiswa mampu menguasai berbagai teori pendidikan dan teori belajar yang relevan dengan PAI.	Mengkaji perkembangan konsep inovasi kurikulum PAI dalam konteks kekinian
M4		Mengkaji inovasi dalam upaya peningkatan mutu PAI dalam konteks kekinian
M5	Ketrampilan umum: KU1 Mahasiswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah dan memecahkan berbagai masalah dalam pengembangan kurikulum PAI.	Memahami manfaat dan fungsi inovasi kurikulum PAI dalam konteks kekinian
M6		Memahami ruang lingkup inovasi kurikulum PAI dalam konteks kekinian
M7	Ketrampilan khusus: Mahasiswa mampu mengkaji: KK1 Kurikulum dan proses pemutakhirannya KK2 Makna inovasi kurikulum PAI KK3 Perkembangan konsep inovasi kurikulum PAI	Mengkaji riset dan pengembangan sebagai cara melakukan inovasi kurikulum PAI dalam konteks kekinian
M8	KK4 Inovasi dalam upaya peningkatan mutu PAI KK5 Manfaat dan fungsi inovasi kurikulum PAI	Mengkaji inovasi kurikulum dalam dimensi tahap-tahap pengembangan kurikulum PAI dalam konteks kekinian

<b>M9</b>	KK6 Ruang lingkup inovasi kurikulum PAI KK7 Riset dan pengembangan sebagai cara melakukan inovasi kurikulum PAI KK8 Inovasi kurikulum dalam dimensi tahap-tahap pengembangan kurikulum PAI	Mengkaji inovasi kurikulum dalam perspektif komponen-komponen utama kurikulum PAI dalam konteks kekinian
<b>M10</b>	KK9 Inovasi kurikulum dalam perspektif komponen-komponen utama kurikulum PAI KK10 Kajian inovasi kurikulum PAI yang terjadi di Indonesia	Mengkaji inovasi kurikulum PAI yang terjadi di Indonesia dalam konteks kekinian
<b>M11</b>	KK11 Mengukur tingkat keinovasian kurikulum PAI KK12 Diseminasi hasil inovasi kurikulum PAI	Memahami diseminasi hasil inovasi kurikulum PAI dalam konteks kekinian
<b>M12</b>	KK13 Budaya dan inovasi kurikulum PAI KK14 Efektivitas inovasi kurikulum PAI	Mampu mengukur tingkat keinovasian kurikulum PAI dalam konteks kekinian
<b>M13</b>		Memahami budaya dan inovasi kurikulum PAI dalam konteks kekinian
<b>M14</b>		Memahami efektivitas inovasi kurikulum PAI dalam konteks kekinian

Tabel 4.36 di atas merupakan CPL yang dibebankan pada mata kuliah Inovasi Pendidikan Agama Islam baik itu ada CPL sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus dan pengetahuan. CPL yang termasuk sikap meliputi 1 (S1). CPL yang termasuk kategori keterampilan umum adalah 1 CPL (KU1). CPL yang termasuk kategori ketrampilan khusus sebanyak 14 CPL (KK1, KK2, Kk3, KK4, KK5, KK6, KK7, KK8, KK9, KK10, KK11, Kk12, KK13, KK14). CPL pengetahuan sebanyak 1 CPL (P1). Secara mayaritas CPL yang paling ditekankan pada mata kuliah ini adalah keterampilan khusus yaitu sebanyak 14 CPL.

Berikut data CPMK dan indikator dari RPS Mata kuliah Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Doktor PAI.<sup>392</sup>

<sup>392</sup> Peneliti mengidentifikasi CP dengan melihat kata kerja umum yang digunakan pada masing RPS Mata Kuliah Pogram Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tabel ini adalah CP dari RPS Mata kuliah Inovasi Kurikulum

Tabel 4.64 CPMK dari RPS Mata kuliah Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

No	Level CPMK		
	1	2	3
M1	1		
M2			3
M3	1		
M4			3
M5			3
M6	1		
M7	1		
M8			3
M9			3
M10			3
M11			3
M12	1		
M13			3
M14			3
M15			
Ket	1. <i>Lots</i> 2. <i>Mots</i> 3. <i>Hots</i>		

Dengan demikian, rumusan *learning outcome* dalam kurikulum dan CPMK, indikator yang ada dalam RPS Inovasi Kurikulum PAI yang dirumuskan oleh Dosen di Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai udah menunjukkan *higher order thinking skills* (HOTS). Namun, dalam beberapa pertemuan masih menunjukan kepada *lower order thinking skills* (LOTS).

Selain itu peneliti juga melihat RPS Klinik Metodologi. Berikut data CPMK dan CPL RPS Klinik Metodologi yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.65 CPMK dan CPL RPS Klinik Metodologi

No	CPL yang dibebankan pada mata kuliah Klinik Metodologi	CPMK
M1	<p>KU2. Mampu menyusun penelitian interdisiplin, multidisiplin atau transdisiplin, termasuk kajian teoritis dan/atau eksperimen pada bidang keilmuan, teknologi, seni dan inovasi yang dituangkan dalam bentuk disertasi, dan makalah yang telah diterbitkan di jurnal internasional bereputasi;</p>	<p>Berkemampuan memahami ruang lingkup mata kuliah Klinik metodologi riset dan konsep perbedaan penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk disertasi ke-1 dengan problema yang relevan dan dalam konteks kekinian</p>
M2		<p>Berkemampuan menganalisis dan mengevaluasi konsep perbedaan penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk disertasi ke-2 dengan problema yang relevan dan dalam konteks kekinian</p>
M3		<p>Berkemampuan menganalisis filosofis tentang bagaimana menemukan masalah ( isu-isu, contoh-contoh riset dan pengalaman) dalam latar belakang masalah. dengan problema yang relevan dan dalam konteks kekinian Note: Setiap mahasiswa sudah membawa tulisan.</p>
M4	<p>KU3. Mampu memilih penelitian yang tepat guna, terkini, termaju, dan memberikan kemaslahatan pada umat manusia melalui pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau transdisiplin, dalam rangka mengembangkan dan/atau menghasilkan penyelesaian masalah di bidang keilmuan, teknologi, seni, atau kemasayarakatan, berdasarkan hasil kajian tentang ketersediaan sumberdaya internal maupun eksternal;</p>	<p>Berkemampuan menganalisis filosofis tentang bagaimana merumuskan masalah penelitian, merumuskan tujuan dan kegunaan penelitian dengan problema yang relevan dan dalam konteks kekinian (Note: Mahasiswa sudah membawa tulisan lanjutan tulisan sebelumnya)</p>
M5	<p>KU4. Mampu mengembangkan peta jalan penelitian dengan pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau transdisiplin, berdasarkan kajian tentang sasaran pokok penelitian dan konstelasinya pada sasaran yang lebih luas</p>	<p>Berkemampuan menganalisis filosofis tentang bagaimana merumuskan masalah penelitian, merumuskan tujuan dan kegunaan penelitian dengan problema yang relevan dan dalam konteks kekinian (Note:</p>
M6		<p>Berkemampuan menganalisis filosofis tentang bagaimana merumuskan masalah penelitian, merumuskan tujuan dan kegunaan penelitian dengan problema yang relevan dan dalam konteks kekinian (Note:</p>

	<p>KU4. Mampu melakukan pemetaan (<i>roadmap</i>) riset dalam bidang pendidikan agama Islam</p>	<p>Mahasiswa sudah membawa tulisan lanjutan tulisan sebelumnya)... lanjutan</p>
<b>M7</b>		<p>Berkemampuan menganalisis</p>
	<p>KU 1 Mengembangkan hasil penelitian dengan mengapresiasi teori-teori baru yang mutakhir</p> <p>KU 6 Mampu mengelola, memimpin dan mengembangkan riset dan pengembangan dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam yang hasilnya bermanfaat bagi kemaslahatan masyarakat, serta mampu mendapat pengakuan nasional maupun internasional dalam bentuk publikasi ilmiah dalam bentuk buku, jurnal ilmiah terakreditasi nasional maupun internasional dan bentuk lainnya</p>	<p>filosufis tentang bagaimana membuat peta konsep tentang penelitian disertasi dengan problema yang relevan dan dalam konteks kekinian (Note: Mahasiswa sudah membawa tulisan tentang pokok bahasan).</p>
<b>M8</b>		<p>Berkemampuan menganalisis filosofis tentang bagaimana membuat peta konsep tentang penelitian disertasi dengan problema yang relevan dan dalam konteks kekinian (Note: Mahasiswa sudah membawa tulisan tentang pokok bahasan)... lanjutan</p>
<b>M9</b>		<p>Berkemampuan menganalisis filosofis tentang bagaimana membuat tinjauan Pustaka, orisinalitas dan kebaruan serta kelemahannya... dengan problema yang relevan dan dalam konteks kekinian (Note: Mahasiswa sudah membawa tulisan tentang pokok bahasan)... lanjutan</p>
<b>M10</b>		<p>Berkemampuan menganalisis filosofis tentang Kerangka teoritik, pendekatan, dan kontribusi dalam penelitian disertasi dengan problema yang relevan dan dalam konteks kekinian (Note: Mahasiswa sudah membawa tulisan tentang pokok bahasan)</p>
<b>M11</b>		
<b>M12</b>		<p>Berkemampuan menganalisis filosofis tentang Kerangka teoritik, pendekatan, dan kontribusi dalam penelitian disertasi dengan problema yang relevan dan dalam konteks kekinian (Note: Mahasiswa sudah membawa tulisan tentang pokok bahasan)... lanjutan</p>



<b>M13</b>	
<b>M14</b>	Berkemampuan menganalisis filosofis tentang Teknik mencari data penelitian dan Analisis data (logika, menerapkan teori, membaca data, aplikasi teori) dalam penelitian disertasi dengan problema yang relevan dan dalam konteks kekinian. Note: Mahasiswa sudah membawa tulisan tentang pokok bahasan).
<b>M15</b>	Berkemampuan menganalisis filosofis tentang abstraksi dan kesimpulan serta temuan penelitian dengan problema yang relevan dan dalam konteks kekinian. Note: Mahasiswa sudah membawa tulisan tentang pokok bahasan.

Berdasarkan tabel di atas diketahui narasi CPMK selama 15 kali pertemuan pada mata kuliah Klinik Metodologi. Pada tabel di atas juga terlihat CPL yang dibebankan pada mata kuliah Klinik Metodologi. Namun, pada narasi tersebut tidak tertulis CPL sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus. Idealnya, dosen Klinik Metodologi mencantumkan CPL nya dan kodel CPL agar terlihat jelas CPL yang mana yang ingin dicapai.

Berikut data CPMK dan indikator dari RPS Mata kuliah Klinik Metodologi Program Studi Doktor PAI:<sup>393</sup>

Tabel 4.66 CPMK dan CPL RPS Klinik Metodologi

No	Level CPMK		
	1	2	3
M1	1		
M2		2	
M3		2	
M4		2	
M5		2	

<sup>393</sup> Peneliti mengidentifikasi CP dengan melihat kata kerja umum yang digunakan pada masing RPS Mata Kuliah Pogram Studi Doktor PAI. Tabel ini adalah CP dari RPS Mata kuliah Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, RPS Mata kuliah Filsafat Pendidikan Agama Islam dan Klinik Metodologi Penelitian

M6	2
M7	2
M8	2
M9	2
M10	2
M11	2
M12	2
M13	2
M14	2
M15	2
Ket	1. <i>Lots</i> 2. <i>Mots</i> 3. <i>Hots</i>

Dengan demikian, rumusan *learning outcome* dalam kurikulum dan CPMK, indikator yang ada dalam RPS Klinik Metodologi yang dirumuskan oleh Dosen di Program Studi Doktor PAI sudah menunjukkan *middle order thinking skills* (MOTS). Dalam capaian pembelajaran sudah menggunakan redaksi kalimat menganalisis.

Kemudian, peneliti melihat pula RPS Isu-isu Global Pendidikan Agama Islam. Berikut data CPMK dan CPL RPS Isu-Isu Global dalam Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.67 CPL ke CPMK dan RPS Isu-Isu Global dalam Pendidikan Agama Islam

No	CPL yang dibebankan pada mata kuliah Isu-isu Global PAI	Narasi CPMK
M1		Mampu menangkap problem pendidikan Islam di era global
M2	Ku1. Mahasiswa mampu menganalisis berbagai isu global dan problem pendidikan Islam di tengah isu-isu global yang mencakup problem pendidikan Islam di dalam masyarakat majemuk, kekerasan dalam Islam, peran pendidikan Islam dalam penyiapan warga masyarakat, Stigma Umat Islam sebagai tidak beradab, Hak Asasi Manusia dan perlindungan minoritas, kecakapan pendidik	Mampu menangkap problem umat Islam masa kini
M3		Mampu menjelaskan, menganalisis dan ajukan solusi persoalan definisi
M4		Mampu menganalisis dan ajukan solusi soal peran pendidikan Islam
M5		Mampu menganalisis dan ajukan solusi soal materi pendidikan Islam
M6		Mampu menganalisis dan ajukan solusi soal metode pendidikan Islam
M7		Mampu menganalisis dan ajukan solusi soal kecakapan pendidik dalam pendidikan Islam

<b>M8</b>	dalam pendidikan Islam (Human Development Index), demokrasi dalam pendidikan Islam, kenakalan remaja dan pelajar, peran pendidikan Islam dalam mengantisipasi perkembangan	Mampu menganalisis dan ajukan solusi soal demokrasi dalam pendidikan Islam
<b>M9</b>		
<b>M10</b>		Mampu menganalisis dan ajukan solusi soal kenakalan remaja dan pelajar
<b>M11</b>	metodologi/teori pendidikan, problem relevansikompetensi lulusan pendidikan Islam, pendidikan Islam dan masalah kemiskinan, problem pemerataan akses dalam pendidikan Islam, problem evaluasi kinerja pendidik, proses pembelajaran dan kelembagaan pendidikan Islam.	Mampu menganalisis dan ajukan solusi soal metodologi dan teori dalam pendidikan Islam
<b>M12</b>		
<b>M13</b>		
<b>M14</b>		Mampu menganalisis dan ajukan solusi soal relevansi pendidikan Islam
<b>M15</b>		
	KU6.Mahasiswa mampu memberikan ide-ide antisipatif-responsif atas isu-isu global tersebut.	
	KU5..Mahasiswa mampu menyusun masalah dalam pendidikan Islam terkait dengan isu-isu global tersebut yang bisa dikembangkan dalam penelitian atau kajian ilmiah untuk diterbitkan di jurnal.	

Berdasarkan tabel di atas diketahui narasi CPMK selama 15 kali pertemuan pada mata kuliah Isu-isu Global Pendidikan Agama Islam. Pada tabel di atas juga terlihat CPL yang dibebankan pada Isu-isu Global Pendidikan Agama Islam. Namun, pada narasi tersebut tidak tertulis CPL sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus. Idealnya, dosen Klinik Metodologi mencantumkan CPL nya dan kode CPL agar terlihat jelas CPL yang mana yang ingin dicapai.

Berikut data CPMK dan indikator dari RPS Mata kuliah Isu-Isu Global dalam Pendidikan Agama Islam :<sup>394</sup>

<sup>394</sup> Peneliti mengidentifikasi CP dengan melihat kata kerja umum yang digunakan pada masing RPS Mata Kuliah Pogram Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry. Tabel ini adalah CP dari RPS Mata kuliah Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, RPS Mata kuliah Filsafat Pendidikan Agama Islam dan Klinik Metodologi Penelitian

Tabel 4.68 CPMK dan indikator dari RPS Mata kuliah Isu-Isu Global dalam Pendidikan Agama Islam

No	Level CPMK		
	1	2	3
<b>M1</b>	1		
<b>M2</b>		2	
<b>M3</b>		2	
<b>M4</b>		2	
<b>M5</b>		2	
<b>M6</b>		2	
<b>M7</b>		2	
<b>M8</b>		2	
<b>M9</b>		2	
<b>M10</b>		2	
<b>M11</b>		2	
<b>M12</b>		2	
<b>M13</b>		2	
<b>M14</b>		2	
<b>M15</b>		2	
<b>Ket</b>	1. <i>Lots</i> 2. <i>Mots</i> 3. <i>Hots</i>		

Dengan demikian, rumusan *learning outcome* dalam kurikulum dan CPMK, indikator yang ada dalam RPS Isu-Isu Global dalam Pendidikan Agama Islam yang dirumuskan oleh Dosen di Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry sudah menunjukkan *Middle order thinking skills* (MOTS). Dalam capaian pembelajaran sudah menggunakan redaksi kalimat menangkap dan menganalisis, Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Adapun level Taksonomi Bloom untuk setiap CP Sebagian RPS di Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry adalah sebagai berikut:

Tabel 4.69 : Level Taksonomi bloom untuk tiap-tiap CP

No	CP		
	1	2	3
<b>M1</b>		2	
<b>M2</b>		2	
<b>M3</b>		2	

<b>M4</b>	2
<b>M5</b>	2
<b>M6</b>	2
<b>M7</b>	2
<b>M8</b>	2
<b>M9</b>	2
<b>M10</b>	2
<b>M11</b>	2
<b>M12</b>	2
<b>M13</b>	2
<b>M14</b>	2
<b>Ket</b>	1. <i>Lots</i> 2. <i>Mots</i> 3. <i>Hots</i>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, level Taksonomi Bloom pada tiap-tiap CP Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry. CP materi perkuliahan Program Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry tergolong kategori *middle order thinking skills* (MOTS). Adapun materi perkuliahan dan karakteristik materi perkuliahan adalah sebagai berikut.<sup>395</sup>

Tabel 4.70 Karakteristik Perkuliahan Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry

No	Daftar Mata kuliah	Materi Perkuliahan	Karakteristik Perkuliahan
1	Filsafat Teori dan Praktik Pendidikan Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>Merefleksi kajian tentang pengertian filsafat (etimologis &amp; terminologis), Obyek formal dan material, serta kedudukan dan fungsinya bagi ilmu dan filsafat lain. Juga asumsi dasar ilmu secara ontologis,</li> </ul>	Mahasiswa program doktor PAI memiliki kompetensi pendidik, konsultan, dan peneliti dengan temuan-temuan kajian teoretik, praktik serta memiliki wawasan yang luas tentang filsafat ilmu: Teori dan Praktik dalam Pendidikan Islam

<sup>395</sup> Azhar, dkk, Dokumen kurikulum Program Doktor (S3) Pendidikan Agama Islam Mengacu Pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Banda Aceh: Pascasarjana UIN Ar-Raniry, 2020)

---

epistemologis dan aksiologis

- sejarah perkembangan ilmu (di barat) dengan jenis-2 penalarannya (deduktif, induktif, dan abduktif), serta teori-2 keilmuannya / model-2 paradigmany
  - Teori & praktik (metodologi / pendekatan ilmiah) keilmuan pendidikan model Eksistensialisme Martin Heidegger
  - Teori & praktik (metodologi / pendekatan ilmiah) keilmuan pendidikan model *conscientization* (penyadaran) Paulo R. Freire.
  - Teori & praktik (metodologi / pendekatan ilmiah) keilmuan pendidikan model Emansipatoris Jurgen Habermas
  - Teori & praktik (metodologi / pendekatan ilmiah) keilmuan pendidikan model Learning By Doing John Dewey
  - Teori & praktik (metodologi / pendekatan ilmiah) keilmuan pendidikan model
-

---

		<p>Konstruksivisme</p> <p>Jean Piaget.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teori dan praktik pendidikan Islam dalam telaah anarkisme ilmiah Paul Feyerabend</li> <li>• Teori dan praktik pendidikan Islam dalam telaah revolusi ilmiah Thomas Kuhn</li> <li>• Teori dan praktik pendidikan Islam dalam telaah metode program riset Imre Lakatos</li> <li>• Teori dan praktik pendidikan Islam dalam telaah teori kritis mazhab Frankfurt</li> <li>• Studi kritis atas kajian tentang teori dan praktik keilmuan dalam pendidikan Islam</li> </ul>
2	Kajian Quran Hadist Pendidikan Islam Al-dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan pendidikan islam integratif-interkoneksi dengan paradigma integrasi agama dan ilmu pengetahuan (ranah sikap), pendekatan model madzhab uin sunan kalijaga</li> <li>• Hakikat sejarah Al-Qur'an, fenomena pewahyuan dan pembukuan Al-Quran</li> </ul> <p>Mahasiswa program doktor PAI memiliki kompetensi pendidik, konsultan, dan peneliti dengan temuan-temuan kajian teoretik, praktik serta memiliki wawasan yang luas tentang Al-Quran meliputi sejarah dan fenomena pewahyuan, fenomena kisah dan perumpamaan Al-Quran, kaidah penafsiran Al-Quran, perkembangan pemikiran tentang Al-Quran dan</p>

---

- 
- Kisah dalam Al-Quran: karakteristik dan tujuan kisah dalam Al-Quran; nilai pendidikan kisah Nabi Nuh, Ibrahim, Yusuf, Musa, Isa dan Muhammad saw.
  - Perumpamaan dalam Al-Quran: macam-macam dan karakteristik amtsal Al-Quran; pesan-pesan pendidikan dalam amtsal Al-Quran
  - Muhkam-Mutasyabih dalam Al-Quran: pengertian, ragam, dan pesan-pesan pendidikan muhkam-mutasyabih dalam Al-Qura
  - Munasabah/keserasian dalam Al-Quran: pengertian, ragam, dan nilai-nilai pendidikan keserasian dalam Al-Quran.
  - Metode, pendekatan, dan corak tafsir Al-Quran
  - Kaidah Penafsiran dan Perkembangan Pemikiran tentang Al-Quran
  - Al-Quran Kitab Akbar Pendidikan
  - implikasi pengembangan
-



---

	<p>pendidikan islam integratif-interekonektif (ranah keterampilan umum) melalui redefinisi pendidikan islam dan saintifik.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidikan Kecerdasan Majemuk dalam Al-Quran</li> <li>• Dorongan Belajar, Berkompetisi, dan Berprestasi dalam Al-Quran</li> <li>• Pendidikan Anti-Korupsi dalam Al-Quran</li> <li>• Pendidikan Anti-Kekerasan dalam Al-Quran</li> </ul>
<p>3 Klinik Metodologi Riset</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam hal: desain, tujuan, teknik pengumpulan data, instrument penelian, data, sampel, analisis, hubungan dengan responden, usulan desain, lama penelitian, dan kepercayaan terhadap hasil penelitian.</li> <li>• Perbedaan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam hal: analisis, hubungan dengan responden, usulan desain, lama</li> </ul> <p>Mampu menyusun penelitian interdisiplin, multidisiplin atau transdisiplin, termasuk kajian teoritis dan/atau eksperimen pada bidang keilmuan, teknologi, seni dan inovasi yang dituangkan dalam bentuk disertasi, dan makalah yang telah diterbitkan di jurnal internasional bereputasi;</p> <p>Mampu memilih penelitian yang tepat guna, terkini, termaju, dan memberikan kemaslahatan pada umat manusia melalui pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau transdisiplin, dalam</p>

---

- 
- penelitian, dan kepercayaan terhadap hasil
- dan/atau mengembangkan dan/atau menghasilkan penyelesaian masalah di bidang keilmuan, teknologi, seni, atau masyarakat, berdasarkan hasil kajian tentang ketersediaan sumberdaya internal maupun eksternal
- Latar Belakang Masalah dalam penelitian disertasi dan identifikasi masalah
  - Masalah penelitian, merumuskan tujuan dan kegunaan penelitian (Note: Mahasiswa sudah membawa tulisan lanjutan dari tulisan sebelumnya)
  - Peta konsep tentang penelitian disertasi
  - Peta konsep tentang penelitian disertasi... lanjutan
  - Tinjauan Pustaka, orisinalitas, dan kebaruan, serta kelemahannya
  - Kerangka teoritik, pendektan, dan kontribusi dalam penelitian disertasi
  - Kerangka teoritik, pendektan, dan kontribusi dalam penelitian disertasi
  - Teknik mencari data dan Analisis data (logika, menerapkan teori, membaca data, aplikasi teori) dalam penelitian disertasi.
  - Abstraksi dan kesimpulan serta temuan penelitian dalam disertasi.
-

4	Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multidisipliner	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paradigma integrasi-interkeoneksi</li> <li>• Theories: Classificatory Theory Explanatory Theory Practical Theory</li> <li>• Theories: Grand, Midle, Grounded</li> <li>• Teori Perilaku Sosial</li> <li>• Teori Transformasi Nilai</li> <li>• Teori Karakter dan Revolusi Mental</li> <li>• PAI dlm Konteks Kebijakan Nasional</li> <li>• Teori suplay and demand Discourse</li> </ul>	Mahasiswa mampu menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam berbagai perspektif (multi disipliner)
5	Pengembangan Teori dan Model Pendidikan Islam	<p style="text-align: center;">Humanisme/ Konstruktivisme</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkembangan teori pendidikan Islam (Perspektif Historis &amp; Filosofis)</li> <li>• Tokoh-tokoh pengembang teori pendidikan Islam (Al-Ghazali, Ibnu Miskawaih, Ibnu Khaldun, Ibnu Taymiah)</li> <li>• Beberapa konsep inti pendidikan Islam: pendidikan karakter/akhlak, pendidikan intelektual, pendidikan sosial, pendidikan spiritual, dsb</li> <li>• Pengembangan konsep inti dan teoritisasi</li> </ul>	Mahasiswa diharapkan memiliki wawasan kritis dan konstruktif tentang perkembangan teori dan model pendidikan Islam sebagai kerangka pikir pengembangan dan refleksi-analitis terhadap pemikiran dan praktik pendidikan Islam kekinian.

---

pendidikan Islam dalam perspektif tokoh Muslim (M. Iqbal, Abduh, Hasyim Asyari, Ahmad Dahlan, Nasih Ulwan, al-Abrasyi, Abdurrahman al-Nahlawi, Majid Irsan al-Kilani, Ali Abdul Halim M., Said Ismail Ali, dll

- Model pengembangan Pendidikan Islam dalam merespons permasalahan kontekstual: Konservatif-Modernis, atau Tathbiqi-Tajdidi; Bayani, Irfani, Burhani
- Karakteristik, persamaan, dan perbedaan model pengembangan pendidikan Islam
- Teori Pendidikan humanistik-religius
- Teori pendidikan multikultural
- Pengembangan institusi pendidikan Islam: pesantren, madrasah, sekolah Islam, dsb.

6	Seminar dan Publikasi Jurnal Ilmiah	Teknik perumusan tema/masalah untuk makalah dan artikel jurnal	Mampu menuliskan karya ilmiah, Mampu menyampaikan argumentasi pemikiran dalam forum ilmiah
---	-------------------------------------	--	--

---

---

		<p>nasional dan internasional (temu ilmiah, konferensi dan seminar) , Mampu mempublikasikan hasil penelitian dalam jurnal ilmiah nasional (terakreditasi) dan jurnal ilmiah internasional/internasional bereputasi dan Mampu mengembangkan hubungan kolegal dan kesejawatan di dalam lembaga maupun jaringan kerjasama dalam proses publikasi ilmiah</p>
<p>7 Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurikulum dan proses pemutakhirannya</li> <li>• Makna inovasi kurikulum PAI</li> <li>• Perkembangan konsep inovasi kurikulum PAI</li> <li>• Perkembangan konsep inovasi kurikulum PAI</li> <li>• Inovasi dalam upaya peningkatan mutu PAI</li> <li>• Manfaat dan fungsi inovasi kurikulum PAI</li> <li>• Ruang lingkup inovasi kurikulum PAI</li> <li>• Riset dan Pengembangan sebagai cara melakukan inovasi kurikulum Pai</li> <li>• Inovasi kurikulum dalam dimensi</li> </ul>	<p>Mahasiswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah dan memecahkan berbagai masalah dalam pengembangan kurikulum PAI</p>

---

---

		<p>tahap-tahap pengembangan kurikulum PAI</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Inovasi Kurikulum dalam persepektfi komponen-komponen utama kurikulum PAI</li> <li>• Kajian inovasi kurikulum PAI yang terjadi di Indonesia</li> <li>• Diseminasi hasil inovasi kurikulum PAI</li> <li>• Mengukur tingkat keinovasian kurikulum PAI</li> <li>• Budaya dan inovasi kurikulum PAI</li> <li>• Budaya dan Inovasi kurikulum PAI</li> </ul> <p>Efektivitas inovasi kurikulum PAI</p>
<p>8 Isu-isu global dan Pendidikan Islam</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Problem pokok pendidikan Islam di dalam masyarakat majemuk</li> <li>• Kekerasan dalam Islam</li> <li>• Definisi pendidikan Islam</li> <li>• Peran pendidikan Islam dalam menyiapkan warga masyarakat</li> <li>• Stigma umat Islam sebagai tidak beradab dan tidak modern</li> <li>• Isu hak asasi manusia dan perlindungan minoritas</li> </ul>	<p>Mahasiswa mampu menganalisis berbagai isu global dan problem pendidikan Islam di tengah isu-isu global yang mencakup problem pendidikan Islam di dalam masyarakat majemuk, kekerasan dalam Islam, peran pendidikan Islam dalam penyiapan warga masyarakat, Stigma Umat Islam sebagai tidak beradab, Hak Asasi Manusia dan perlindungan minoritas, kecakapan pendidik dalam pendidikan Islam (Human Development Index), demokrasi dalam pendidikan Islam,</p>

---

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecakapan pendidik dalam pendidikan Islam</li> <li>• Demokrasi dalam pendidikan Islam, desentralisasi, manajemen, pendanaan dan kurikulum pendidikan Islam</li> <li>• Problematika kenakalan remaja dan pelajar (bullying, persekusi, tawuran dll)</li> <li>• Perkembangan pendekatan, metode dan teori-teori pendidikan kontemporer. Peran pendidikan Islam dalam</li> </ul>	<p>kenakalan remaja dan pelajar, peran pendidikan Islam dalam</p> <p>mengantisipasi perkembangan metodologi/teori pendidikan, problem relevansikompetensi lulusan pendidikan Islam, pendidikan Islam dan masalah kemiskinan, problem pemerataan akses dalam pendidikan Islam, problem evaluasi kinerja pendidik, proses pembelajaran dan kelembagaan pendidikan Islam</p>
<p>9 Pendidikan Islam dalam Perspektif Gender</p>	<p>Relevansi visi misi, kompetensi lulusan dan kurikulum pendidikan Islam terhadap perkembangan masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep gender, seks, jenis kelamin, proses pembentukan gender, maskulinitas dan feminitas</li> <li>• Teori struktural fungsional, teori sosial konflik, teori interaksionis, teori feminisme</li> </ul>	<p>Capaian pembelajaran (<i>learning outcomes</i>) yang diharapkan dari mata kuliah Pendidikan Islam dalam Perspektif Gender adalah: (1) Mampu mengembangkan Model-model Pendidikan dalam Perspektif Gender Filsafat dan Gender, Gender sebagai Konstruksi Sosial, Gender sebagai alat analisis, Epistimologi</p>

---

<p>10 Pengembangan Pendidikan Islam Integratif-interkoneksi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Muhkam-Mutasyabih dalam Al-Quran</li> <li>• Pendekatan WID</li> <li>• Pendekatan WAD</li> <li>• Pendekatan GAD</li> <li>• Konsep pengarustaman gender</li> <li>• Konsep anggaran berperspektif gender millenium</li> <li>• Hakikat pendidikan islam integratif-interkoneksi (ranah sikap)</li> <li>• Dasar-dasar filosofi pendidikan islam integratif-interkoneksi (ranah pengetahuan)</li> <li>• Teori-teori pendidikan islam integratif-interkoneksi (ranah pengetahuan)</li> <li>• Implikasi pengembangan pendidikan islam integratif-interkoneksi (ranah keterampilan umum) melauai pemberdayaan pendidikan islam</li> <li>• Implementasi pengembangan pendidikan islam</li> </ul>	<p>Ilmu, Ilmu-ilmu yang Seksis, Hadis Misoginis, Al-Quran dan Kesetaraan atas nama Tuhan (2) Mampu melakukan analisis Problem-problem Pendidikan dalam Perspektif Gender Gender dan Pendidikan: (3) Mampu menerapkan metodologi Gender dalam penelitian-penelitian Model-model penelitian Feminis, Model-model penelitian Teks dan Gender.</p> <p>Mahasiswa program doktor PAI memiliki kompetensi pendidik, konsultan, dan peneliti dengan temuan-temuan kajian teoretik, praktik dan pengembangannya secara integratif interkoneksi melalui pendefinisian, desain dan pengembangan, dan penyebarluasan produk dalam bentuk publikasi karya ilmiah pengembangan pendidikan islam integratif-interkoneksi</p>
---	---	---

---



---

integratif-  
interekonektif  
(ranah keterampilan  
khusus), melalui  
pengembangan  
kurikulum  
pendidikan islam

- Implementasi  
pengembangan  
pendidikan islam  
integratif-  
interekonektif

(ranah keterampilan  
khusus), melalui  
pengembangan  
kurikulum  
pendidikan islam

- Implikasi  
pengembangan  
pendidikan islam  
integratif-  
interekonektif

(ranah keterampilan  
umum)

- Implementasi  
pengembangan  
pendidikan islam  
integratif-  
interekonektif

(ranah keterampilan  
khusus)

11 Ujian  
Komprehensif

12 Seminar  
Proposal  
Disertasi

Judul disertasi, latar belakang,  
rumusan masalah, tujuan dan  
kegunaan, study literature  
(tinjauan pustaka), kerangka  
teori, dan metodologi, serta  
referensi

Mahasiswa mampu  
membuat draft proposal  
disertasi 2. Mahasiswa  
mampu mempresentasikan  
proposal disertasi di depan  
seminar kelas 3.  
Mahasiswa memberikan  
feedback dari peserta  
seminar untuk 2  
menyempurnakan draft

---

---

13	Disertasi	Judul disertasi, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, study literature (tinjauan pustaka), kerangka teori, dan metodologi, serta referensi	<p>proposal disertasi. 4. Mahasiswa dapat memperbaiki proposal disertasi sesuai feedback dari dosen pengampu dan peserta seminar untuk dijadikan pengayaan proposal disertasi yang akan diuji oleh Tim Penguji.</p> <p>1. Mahasiswa mampu membuat disertasi 2. Mahasiswa mampu mempresentasikan disertasi 3. Mahasiswa memberikan feedback dari penguji 2 menyempurnakan draft disertasi. 4. Mahasiswa dapat memperbaiki disertasi sesuai feedback dari dosen promotor dan penguji untuk dijadikan pengayaan proposal disertasi yang akan diuji oleh Tim Penguji.</p>
----	-----------	---	---

---

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui terdapat 13 mata kuliah. Masing- masing mata kuliah di Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry memiliki materi serta karakteristik perkuliahan tersendiri sesuai dengan dosen pengampu mata kuliah di Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry. Untuk lebih jauh, perlu dilihat keterkaitan karakteristik perkuliahan program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry pada tabel berikut ini:<sup>396</sup>

---

<sup>396</sup> Azhar, dkk, Dokumen kurikulum Program Doktor (S3) Pendidikan Agama Islam Mengacu Pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Banda Aceh: Pascasarjana UIN Ar-Raniry, 2020).

Tabel 4.71 Karakteristik Perkuliahan Program Studi Doktor  
PAI UIN Ar-Raniry

No	Daftar Mata Kuliah	Strategi Pembelajaran	Teknik Penilaian
1	Filsafat Ilmu: Teori dan Praktik dalam Pendidikan Islam	<i>Problem based learning, Inquiry, project based learning</i>	Penugasan
2	Kajian Al-Quran dan Hadist Pendidikan Islam	<i>Problem based learning, Inquiry, project based learning</i>	Penugasan
3	Klinik Metodologi Riset	<i>Problem based learning, Inquiry, project based learning</i>	Penugasan
4	Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multidisipliner	<i>Problem based learning, Inquiry, project based learning</i>	Penugasan
5	Pengembangan Teori dan Model Pendidikan Islam	<i>Problem based learning, Inquiry, project based learning</i>	Penugasan
6	Seminar dan Publikasi Jurnal Ilmiah	<i>Problem based learning, Inquiry, project based learning</i>	Penugasan
7	Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam	<i>Problem based learning, Inquiry, project based learning</i>	Penugasan
8	Isu-isu global dan Pendidikan Islam	<i>Problem based learning, Inquiry, project based learning</i>	Penugasan
9	Pendidikan Islam dalam Perspektif Gender	<i>Problem based learning, Inquiry, project based learning</i>	Penugasan
10	Pengembangan Pendidikan Islam Integratif-interkoneksi	<i>Problem based learning,</i>	Penugasan

		<i>Inquiry, project based learning</i>	
11	Ujian Komprehensif	<i>Problem based learning, Inquiry, project based learning</i>	Penugasan
12	Seminar Proposal Disertasi	<i>Problem based learning, Inquiry, project based learning</i>	
13	Disertasi	<i>Problem based learning, Inquiry, project based learning</i>	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui adanya 13 mata kuliah di Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry dengan strategi pembelajaran memiliki kesamaan antara mata kuliah yang satu dengan mata kuliah lainnya, yaitu *problem based learning, Inquiry* dan *project based learning*. Sementara itu, Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry menggunakan teknik penilaian penugasan untuk masing-masing mata kuliah.

Kemampuan yang diharapkan, bahan kajian, metode pembelajaran, pengalaman pembelajaran, dan indikator penilaian memiliki *constructive alignment* antara satu dengan dengan lainnya. Kesesuaian tersebut dapat dilihat dari CPL, CPMK, Sub-CPMK, antara CPL, materi, strategi, dan evaluasi. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Kemampuan yang diharapkan, bahan kajian, metode pembelajaran, pengalaman pembelajaran, dan indikator penilaian belum memiliki *constructive alignment* antara satu dengan dengan lainnya. Luaran dari mata kuliah dari RPS Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry adalah menghasilkan artikel jurnal, baik nasional maupun internasional. Ketidaksesuaian dapat dilihat dari tidak adanya CPL, CPMK, Sub-CPMK, antara CPL, materi, strategi, dan evaluasi.

Peneliti juga melihat secara lebih mendalam sert mengutip sebagian CPL dari Prodi S3 PAI yang hanya mencakup mata kuliah: RPS Mata kuliah Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, RPS

Mata kuliah Isu-Isu Global dalam Pendidikan Agama Islam dan Klinik Metodologi Penelitian.

Tabel 4.72 Sebagian CPL dari Prodi S3 PAI

No	Kode CPL	Matakuliah		
		Inovasi Kurikulum PAI	Klinik Metodologi	Isu-Isu Global PAI
1	S1	✓		
2	S2			
3	S3			
4	S4			
5	S5			
6	S6			
7	S7			
8	S8			
9	KU1			
10	KU2		✓	
11	KU3		✓	✓
12	KU4	✓	✓	
13	KU5			
14	KU6			
15	KU7			
16	KU8			
17	KK1	✓		
18	KK2			✓
19	KK3			
20	KK4			
21	KK5			
22	KK6		✓	
23	PP1			✓
24	PP2			
25	PP3			
26	PP4			

27	PP5	
28	PP6	✓
29	PP7	
30	PP8	✓

Berdasarkan table di atas diketahui CPL sebagian Prodi S3 PAI meliputi RPS Mata kuliah Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, RPS Mata kuliah Isu-Isu Global dalam Pendidikan Agama Islam dan Klinik Metodologi Penelitian. Dari table di atas pula diketahui bahwa ketiga mata kuliah memiliki perbedaan CPL yang dibebankan pada mata kuliah. Inovasi Kurikulum PAI membebaskan mahasiswa Program Studi Doktor PAI untuk mencapai S1, KU4, KK1 dan PP6. Sementara itu Klinik Metodologi membangun mahasisiwa Program Studi Doktor PAI untuk mencapai KU2, KU3, KU4, KK6, PP8 serta Isu-isu global PAI membebaskan mahasiswa Program Studi Doktor PAI untuk mencapau KU3, KK2, PP1.

Tabel 4.73 : Constructive Alignment dalam Kurikulum Prodi Doktor PAI UIN Ar-Raniry

No	CPL			MK			Teaching Learning Process			Assessment		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	1				2			2			2	
2	1				2			2			2	
3	1				2			2			2	
4	1				2			2			2	
5	1				2			2			2	
6	1				2			2			2	
7	1				2			2			2	
8	1				2			2			2	
9	1				2			2			2	
10	1				2			2			2	
11	1				2			2			2	
12	1				2			2			2	

<b>13</b>	1	2	2	2
<b>14</b>	1	2	2	2
	1. <i>Lots</i>	1. <i>Basic</i>	1. <i>Direct</i>	1. <i>Recall</i>
	2. <i>Mots</i>	2. <i>Intermediate</i>	2. <i>Indirect</i>	<i>knowledge</i>
	3. <i>Hots</i>	3. <i>Advanced</i>	3. <i>Independent</i>	2. <i>Apply</i>
			<i>Study</i>	<i>Knowledge</i>
				3. <i>Create</i>
				<i>Knowledge</i>

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa CP di Program Studi Doktor PAI Ar-Raniry dalam kategori *lower thinking skills* (LOTS), dengan MK tergolong *intermediate*. Selanjutnya, *teaching learning process* tergolong kepada *indirect*. *Assessment* di Program Studi Doktor PAI tergolong kepada *apply*.

Apabila di telah secara lebih mendalam berdasarkan tabel 4.23 di atas, belum sepenuhnya terjadi *constructive alignment*, baik itu dari CPL, MK, *Teaching and Learning process*, dan *assesment*, Ketidaksesuaian ini disebabkan karena kurang memahami *body of knowledge* dalam pengembangan kurikulum dan belum melibatkan pemangku kepentingan dan *stakeholders* dalam menyusun kurikulum.

DPAI I mengungkapkan dalam penyusunan kurikulum belum sepenuhnya melibatkan seluruh para pengembang kurikulum, pemangku kebijakan, alumni, dan *stake holders* sehingga tiba-tiba sudah muncul mata kuliah. Kita idak mengetahui mengapa muncul mata kuliah tersebut dan mengapa diberikan bobot 2 SKS atau 3 SKS.<sup>397</sup>

DPAI II juga membenarkan adanya penyusunan dan pengembangan kurikulum yang belum sepenuhnya melibatkan semua pihak, baik itu pemangku kebijakan, alumni, dan *stakeholders*.

<sup>397</sup> Hasil wawancara dengan DPAI I Pada Tanggal 28 Desember 2021 melalui *zoom meeting* pada pukul 10:37.

Padahal, pelibatan beberapa komponen di atas memiliki fungsi yang sangat penting karena dapat mengetahui keinginan di lapangan.<sup>398</sup>

Sementara itu, pada deskripsi penggunaan narasi oleh dosen dari pertemuan 1--16 hanya menggunakan redaksi mampu *membedakan konsep pengukuran, penilaian, dan evaluasi dari segi pengetahuan*. Menurut penulis, hal itu sangat tidak sesuai, karena jika dilihat pada Taksonomi Bloom, redaksi *membedakan* menunjukkan pada level C4. Secara ideal, Program Studi Doktor PAI menggunakan redaksi kalimat *mengkonstruksi* dan *mendesain* atau dosen dapat menggunakan redaksi kalimat yang telah tersedia di Taksonomi Bloom C6. Sementara itu, dari segi evaluasi, seluruh makalah wajib dipublikasikan di Jurnal yang bereputasi, baik tingkat nasional maupun internasional.

Dalam kaitan ini, dalam sebuah wawancara, DPAI I mengatakan bahwa setiap dosen mata kuliah di Program Studi Doktor PAI mengarahkan mahasiswa Program Studi Doktor PAI untuk menghasilkan artikel jurnal, baik itu nasional maupun internasional, setelah mata kuliah usai dilaksanakan. Bahkan, terdapat pula dosen yang mengarahkan mahasiswa untuk *book chapter, prosiding* atau seminar. Pihak prodi membantu mengurus HAKI bagi mahasiswi Program Studi Doktor PAI.<sup>399</sup>

Dengan demikian, RPS Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry memiliki kesesuaian antara seluruh komponen yang dituntut oleh KKNI dimulai kemampuan yang diharapkan, bahan kajian, metode pembelajaran, pengalaman belajar serta indikator penilaian. Selain itu, Program Studi Doktor UIN Ar-Raniry mengarahkan mahasiswanya untuk menghasilkan karya tulis ilmiah setiap akhir perkuliahan, baik berupa *book chapter* maupun jurnal.

---

<sup>398</sup> Wawancara dengan DPAI II, (Ketua Prodi S3 Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh), via *zoom meeting*, pada tanggal 29-03-2021 pukul 10.03 WIB.

<sup>399</sup> Hasil wawancara dengan DPAI I Pada Tanggal 28 Desember 2021 melalui *zoom meeting* pada pukul 10:37.



## 7. Proses Pembelajaran

Karakteristik proses pembelajaran Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh meliputi sebagai berikut. (1) Interaksi, berupa hasil belajar lulusan dicapai dengan mengutamakan proses interaksi interaktif antara mahasiswa dan dosen. (2) Holistik, berupa proses pembelajaran berkontribusi pada pembentukan pemikiran inklusif dan luas melalui asimilasi pencapaian dan kearifan lokal dan nasional. (3) Integrasi, berupa hasil belajar lulusan dicapai melalui proses pembelajaran terpadu untuk mencapai hasil belajar lulusan sepenuhnya dalam satu program dengan menggunakan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner. (4) Saintifik, yakni capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik sesuai dengan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kepercayaan dan kebangsaan. (5) Kontekstual, yakni capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang diadaptasi menggunakan tuntutan kemampuan dalam merampungkan perkara pada ranah keahliannya. (6) Tematik, yakni berupa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang diadaptasi menggunakan ciri keilmuan program studi dan dikaitkan menggunakan konflik konkret melalui pendekatan transdisiplin. (7) Efisiensi, yakni hasil belajar pascasarjana yang dicapai secara efektif melalui asimilasi materi yang akurat dan optimal. (8) Kolaborasi, yakni hasil belajar alumni dicapai melalui proses pembelajaran kolaboratif yang melibatkan interaksi antarindividu peserta didik untuk memanfaatkan hubungan, pengetahuan, dan keterampilan. (9) Berpusat pada Siswa, yakni hasil belajar lulusan dicapai melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kemampuan, kepribadian, dan kebutuhan siswa, serta kemandiriannya dalam pencarian dan menemukan kembali ilmu pengetahuan.

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui aktivitas kurikuler harus dilakukan secara sistematis dan terstruktur melalui banyak mata kuliah dan menggunakan beban belajar yang terukur. Proses pembelajaran melalui aktivitas kurikuler harus memakai metode

pembelajaran yang efektif. Di samping itu, harus sinkron dalam menggunakan ciri mata kuliah untuk mencapai kemampuan eksklusif yang ditetapkan pada mata kuliah dalam rangkaian pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Metode pembelajaran seperti dimaksud pada Ayat (2) dapat dipilih untuk pelaksanaan kurikulum, antara lain, melalui diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lainnya. Hal itu dapat secara efektif berkontribusi untuk mencapai hasil belajar lulusan. Setiap mata kuliah dapat digunakan dalam bentuk pengajaran dalam satu atau kombinasi dari metode-metode tersebut pada Ayat (3) yang diwadahi dalam suatu bentuk pembelajaran.

Jenis kemajuan seperti yang disinggung dalam bagian (4) dapat berupa: (a) alamat, (b) latihan responsif dan instruksional, (c) kelas, dan (d) praktikum, yakni praktik studio, praktik studio, atau praktik lapangan. Jenis pembelajaran selain yang disinggung di atas, harus ditambahkan ke jenis pembelajaran sebagai ujian, rencana, atau perbaikan.

Jenis pembelajaran sebagai eksplorasi, rencana, atau kemajuan seperti yang disinggung di atas adalah gerakan mahasiswa di bawah arahan pembicara dalam struktur menciptakan perspektif, informasi, kemampuan, pertemuan yang kredibel, dan bekerja pada bantuan pemerintah masyarakat dan intensitas negara. Jenis pembelajaran selain yang disinggung di atas harus ditambahkan ke jenis pembelajaran sebagai administrasi daerah setempat. Bentuk pembelajaran berupa pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan kemahasiswaan yang dipimpin oleh instruktur yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tabel 4.74 Model Pembelajaran di Program Studi Doktor  
UIN Ar-Raniry<sup>400</sup>

No	Nama Mata Kuliah	Model Pembelajaran
Semester I		
1.	Filsafat Ilmu	
2.	Filsafat Pendidikan Islam	
3.	Metodologi Tafsir dan Hadis Tarbawi	
4.	Pengembangan Kurikulum	
Semester II		
1.	Metodologi Penelitian I	
2.	Psikologi Pendidikan Islam*	
3.	Psikologi Agama*	
4.	Metodologi Pembelajaran*	
5.	Pengembangan Perangkat Pembelajaran PAI*	
Semester III		
1.	Metodologi Penelitian II	
2.	Statistik dan Evaluasi Pendidikan Islam*	
3.	Teknologi Pembelajaran*	
4.	Inovasi Pendidikan Islam*	
Semester IV		
1.	Disertasi	TA

## 8. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu komponen yang penting dalam desain kurikulum karena dapat memuat sistem atau proses penilaian ataupun penentuan kelulusan.<sup>401</sup> Adapun proses penilaian di Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah sebagai berikut:<sup>402</sup>

<sup>400</sup> Azhar, dkk, Dokumen kurikulum Program Doktor (S3) Pendidikan Agama Islam Mengacu Pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Banda Aceh: Pascasarjana UIN Ar-Raniry, 2020).

<sup>401</sup> Mariella Knaap and Stefan Hopmann, *School Leadership as Gap Management: Curriculum Traditions, Changing Evaluation Parameters and School Leadership Pathways*, 229 Dalam *Educational Governance Research 5*, Micahel Uljens dan Rose M. Ylimaki, *Bridging Educational Leadership, Curriculum Theory and Didaktik*, 2014.

<sup>402</sup> Azhar, dkk, Dokumen kurikulum Program Doktor (S3) Pendidikan Agama Islam Mengacu Pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Banda Aceh: Pascasarjana UIN Ar-Raniry, 2020).

Tabel 4.75 Model Penilaian di Program Studi Doktor  
UIN Ar-Raniry

No	Nama Mata Kuliah	Teknik Penilaiannya
<b>Semester I</b>		
1..	Filsafat Ilmu	tes tulis tes lisan, dan penugasan
2.	Filsafat Pendidikan Islam	tes tulis tes lisan, dan penugasan
3.	Metodologi Tafsir dan Hadis Tarbawi	tes tulis tes lisan, dan penugasan
4.	Pengembangan Kurikulum	tes tulis tes lisan, dan penugasan
<b>Semester II</b>		
1.	Metodologi Penelitian I	tes tulis tes lisan, dan penugasan
2.	Psikologi Pendidikan Islam*	tes tulis tes lisan, dan penugasan
3.	Psikologi Agama*	tes tulis tes lisan, dan penugasan
4.	Metodologi Pembelajaran*	tes tulis tes lisan, dan penugasan
5.	Pengembangan Perangkat Pembelajaran PAI*	tes tulis tes lisan, dan penugasan
<b>Semester III</b>		
1.	Metodologi Penelitian II	tes tulis tes lisan, dan penugasan
2.	Statistik dan Evaluasi Pendidikan Islam*	tes tulis tes lisan, dan penugasan
3.	Teknologi Pembelajaran*	tes tulis tes lisan, dan penugasan

4. Inovasi Pendidikan Islam*	tes tulis tes lisan, dan penugasan
Semester IV	
1. Disertasi	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui adanya proses penilaian pada masing-masing mata kuliah menggunakan UTS dan UAS pada Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Jika melihat pada acuan KKNI, semestinya, Program Studi Doktor PAI tidak menganut adanya UTS. Akan tetapi, UAS dapat diganti dengan penugasan yang menghasilkan artikel ilmiah, baik di jurnal nasional dan internasional.

Norma penilaian pembelajaran adalah aturan dasar tentang evaluasi siklus belajar mahasiswa dan hasilnya untuk memenuhi prestasi belajar lulusan. Evaluasi interaksi dan hasil pembelajaran mahasiswa seperti disinggung dalam Ayat (1), yaitu (a) aturan penilaian, (b) strategi evaluasi dan instrument, (c) sistem evaluasi dan metodologi, (d) pelaksanaan evaluasi, (e) evaluasi mengungkapkan, dan (f) kelulusan siswa.

Ketentuan penilaian terdiri atas sebagai berikut. *Pertama*, aturan penilaian: edukatif, benar, berkepala dingin, bertanggung jawab, dan langsung dipimpin dengan cara yang berbadan hukum. *Kedua*, aturan edukatif yang disinggung dalam ayat (1) adalah penilaian yang mengilhami siswa untuk memiliki pilihan dalam hal (a) lebih mengembangkan pengaturan dan pembelajaran; dan (b) menyelesaikan pembelajaran pascasarjana. *Ketiga*, standar otentik seperti yang disinggung dalam bagian (1) adalah penilaian yang diatur ke siklus belajar tanpa henti dan hasil belajar yang mencerminkan kapasitas siswa selama sistem pembelajaran. *Keempat*, pedoman objektif yang disinggung dalam bagian (1) adalah penilaian berdasarkan prinsip-prinsip yang disepakati di antara guru dan siswa dan dibebaskan dari dampak subjektivitas penilai dan dievaluasi. *Kelima*, standar tanggung jawab sebagaimana disinggung dalam bagian (1) adalah penilaian yang dilakukan sesuai dengan sistem dan langkah-langkah yang jelas, diselesaikan menjelang awal

pembicaraan, dan dipahami oleh siswa. *Keenam*, standar langsung, yang disinggung dalam bagian (1) adalah penilaian yang metode dan hasil evaluasinya tersedia untuk semua mitra.

Merancang dan menilai instrument terdiri atas sebagai berikut;

- (1) Metode penilaian terdiri dari persepsi, investasi, eksekusi, tes yang disusun, tes lisan, dan survei;
- (2) Instrumen penilaian terdiri dari evaluasi interaksi sebagai rubrik atau berpotensi evaluasi hasil sebagai portofolio atau konfigurasi bekerja;
- (3) Evaluasi sikap dapat memanfaatkan strategi penilaian persepsi;
- (4) Penilaian dominasi informasi, kemampuan umum, dan kemampuan khusus selesai dengan memilih satu atau campuran berbagai prosedur penilaian dan instrumen.
- (5) Produk akhir dari evaluasi adalah kombinasi antara berbagai strategi dan instrumen penilaian yang digunakan.

Komponen evaluasi terdiri atas (a) penyusunan, penyampaian, penyelesaian tahapan, strategi, instrumen, aturan, penunjuk, dan banyak penilaian antara penilai dan yang disurvei sesuai rencana pembelajaran, (b) menyelesaikan interaksi evaluasi sesuai tahapan, prosedur, instrumen, standar, penanda, dan banyak penilaian yang mengandung standar penilaian, (c) memberikan masukan dan kesempatan berharga untuk meneliti konsekuensi penilaian kepada siswa, dan (d). mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa secara akuntabel dan transparan.

Tabel 4.76 : Presentasi Penilaian

No	Nilai Angka	Nilai Huruf	Nilai Bobot
1	95 — 100	A+	4,00
2	90 — 94	A	3,75
3	85 — 89	A-	3,50
4	80 — 84	B+	3,25
5	75 — 79	B	3,00
6	65 — 69	C+	2,50
7	60 — 64	C	2,25
8	55 — 59	C-	2,00
9	50 — 54	D	1,00
10	00 — 49	E	0,00

Dari semua penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa Program Studi Doktor PAI telah memenuhi delapan komponen yang terkait dengan desain kurikulum. Delapan komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Visi, misi dan tujuan;
- (2) Profil lulusan;
- (3) Deskripsi KKNI Level 9/doctor;
- (4) Capaian Pembelajaran (CPL);
- (5) Bahan kajian, penetapan mata kuliah dan SKS;
- (6) Rencana Pembelajaran Semester (RPS);
- (7) Proses pembelajaran; dan
- (8) Evaluasi, penilaian dan penentuan kelulusan.

Kedelapan komponen tersebut telah terpenuhi dalam Program Studi Doktor PAI di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Maliki Malang, dan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Peneliti melihat *constructive alignment* di ketiga Program Studi Doktor PAI meliputi Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga, UIN Maliki, dan UIN Ar-Raniry adalah sebagai berikut:

Tabel 4.77 : Capaian Pembelajaran Program Studi Doktor PAI di UIN Sunan Kalijaga, UIN Maliki dan UIN Ar-Raniry

No	Perguruan Tinggi	CPL			MK			TLP			Assessment			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	UIN SUKA			3		2			3		1			
				3		3								3
				3		3				3				2
				3		3				3				3
				3		3				3				3
				3		3				3				3
				3		3				3				3
				3		3				3				3
				3		3				3				3
				3		3				3				3
				3		3				3				3
				3		3				3				3
				3		3				3				3
2	UIN MALIKI		2		1				2				2	





Adapun *assessment* di Program Studi Doktor PAI-BSI tergolong dalam *apply*. Semestinya, Program Studi Doktor PAI-BSI C pada level *higher order thinking skill* (HOTS), sedangkan MK tergolong pada kategori *advance*. TLP berada pada level *independent study*. Sementara itu, *assesment* tergolong dalam *create*.

Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry memiliki CP dengan kategori *higher order thinking skills* (HOTS). MK pada pertemuan I tergolong *intermediate*. Sementara itu, untuk pertemuan selanjutnya sudah tergolong kepada *advance*. Selanjutnya, *teaching learning process* tergolong kepada *independent study*. Adapun *assessment* di Program Studi Doktor PAI pada pertemuan I tergolong kepada *recall*. Sementara itu, pertemuan III dan X tergolong dalam *apply* dan untuk pertemuan selanjutnya dikategorikan ke dalam *create*.

Tabel 4.78: Constructive Alignment dalam Kurikulum Program Studi Doktor

No	Nama Perguruan Tinggi	LO/CPL			Mata Kuliah			Strategi			Assesment		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1
1	UIN Suka	V			v			v			V		
2	UIN Maliki			V			v					V	
3	UIN Ar-Raniry			V		V		v				V	

<b>Ket:</b>	1. <i>Lots</i>	1. <i>Basic</i>	1. <i>Direct</i>	1. <i>Recall</i>
	2. <i>Mots</i>	2. <i>Intermediate</i>	2. <i>Indirect</i>	<i>Knowledge</i>
	3. <i>Hots</i>	3. <i>Advanced</i>	3. <i>Independent Study</i>	2. <i>Apply Knowledge</i>
				3. <i>Create Knowledge</i>

Secara umum, desain kurikulum Program Studi Doktor di ketiga UIN sudah sesuai dengan tuntutan KKNI yang meliputi visi, misi dan tujuan, profil lulusan, *learning outcome*, bahan kajian, penetapan mata kuliah dan penetapan SKS, sebaran mata kuliah, dan proses pembelajaran serta proses penilaian.

Namun, jika kita telaah secara lebih mendalam, kesesuaian konstruk antara satu Program Studi Doktor yang satu dengan yang lain sama. Dimana semua Program Studi Doktor PAI masih ditemukan adanya ketidakselerasan antara CPL, MK, TLP, dan Assessment. Belum ada satupun program studi Doktor PAI yang sepenuhnya telah melaksanakan *constructive alignment*.

Semestinya, ketiga Program Studi Doktor PAI tersebut mengarahkan *learning outcomenya* ke level *higher order thinking skill* (HOTS) dengan mata kuliah tergolong pada kategori *advance*, serta Strategi pada level *independent study*. Adapun *assesment* tergolong *create*.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga perguruan tinggi belum sepenuhnya memiliki kesesuaian kriteria *outcome based education* (OBE). Perguruan tinggi tersebut belum melaksanakan OBE dikarenakan belum sepenuhnya memahami teori OBE sehingga belum melaksanakan sesuai dengan ketentuan KKNI. Program Studi Doktor PAI pula itu belum mencapai *outcome based education* (OBE). Maka dari itu, tentunya belum sepenuhnya mencapai Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Jika dilihat secara lebih mendalam, berdasarkan ketentuan KKNI Program Studi Doktor PAI diharuskan untuk memiliki luaran karya tulis ilmiah, baik di level nasional maupun internasional, dengan pendekatan interdisipliner, interdisipliner, dan multidisipliner.<sup>403</sup>

Sistem pembelajaran berorientasi luaran (*outcome-based education*) adalah metode pembelajaran yang memberi tekanan kepada hal yang harus dilakukan oleh mahasiswa. Pada OBE, luaran atau capaian pembelajaran diidentifikasi terlebih dahulu. Kemudian, perencanaan metode pembelajaran dan asesmen disesuaikan dengan luaran. Hal itu berbeda dengan metode pembelajaran tradisional yang menetapkan topik yang diajarkan ditentukan dosen pengampu. Kemudian, dari topik akan diidentifikasi adanya luaran.<sup>404</sup>

---

<sup>403</sup>Benjamin S. Bloom, B.S. (Ed.), *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. Volume 1, New York: David McKay, 1956, 403

<sup>404</sup>Robert Glaser, "Instructional technology and the measurement of learning outcomes," *American Psychologist*, vol. 18, 1963, 519-521, Ralph W. Tyler, *Basic*

OBE mengintegrasikan sejumlah proses antara lain desain kurikulum, asesmen, dan metode belajar-mengajar yang memberi tumpuan kepada hal yang dilakukan oleh mahasiswa. OBE menekankan pada capaian pembelajaran (CP) dapat dipenuhi dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai keadaan sosial, ekonomi dan budaya akademik. Kemampuan mahasiswa dan CP diakomodasi OBE melalui beberapa langkah strategis dan kelengkapan akademik antara lain: tugas kuliah, tugas akhir, presentasi, tes dan portofolio mahasiswa.

Pada umumnya, pembelajaran yang diterapkan di sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia menggunakan metode *teacher-centered* (berorientasi input). Metode pembelajaran ini memberi tekanan terhadap proses belajar-mengajar. Jika pendidik (dosen) telah menyampaikan mata kuliah dengan baik. Hal itu dianggap sudah cukup. Luaran tergantung dari hasil proses belajar- mengajar tersebut. Model pembelajaran seperti ini relatif bergantung kepada tenaga pengajar. Prestasi mahasiswa diukur setelah proses belajar-mengajar selesai. MPAI I menilai hasil yang dicapai mahasiswa bergantung dari proses belajar-mengajar yang dilakukan. Salah satu kelemahan metode ini adalah capaian pembelajaran yang telah ditentukan dalam mata kuliah tidak bisa sepenuhnya dapat dicapai.<sup>405</sup>

Meskipun metode OBE dirancang untuk meningkatkan pembelajaran siswa, terdapat juga kekhawatiran tentang penerapan OBE. Perhatian utama dari model hasil pembelajaran pada mulanya adalah bahwa penilaian pembelajaran menjadi tujuan itu sendiri. Tujuan kursus secara langsung kemungkinan berbeda dari program yang lebih luas atau tujuan institusional. Bahkan, secara efektif,

---

*Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: The University of Chicago Press, 1938, 128.

<sup>405</sup> H.Z. Abidin, "Outcome Based Education Performance Evaluation on Electrical Engineering Laboratory Module," *2009 International Conference on Engineering Education, ICEED2009 - Embracing New Challenges in Engineering Education*, no. Query date: 2022-05-28 05:30:36 (2009): 153–58, <https://doi.org/10.1109/ICEED.2009.5490593>.

penerapan metode OBE dalam struktur kurikulum dan mekanisme penyampaian yang ditentukan oleh waktu dapat membatasi efektivitas pemanfaatan metode.

Metode pembelajaran ini memberikan tekanan terhadap proses belajar-mengajar. Jika pendidik (dosen) telah menyampaikan mata kuliah dengan baik, hal itu dianggap sudah cukup. Luaran tergantung dari hasil proses belajar-mengajar tersebut.<sup>406</sup> Model pembelajaran seperti ini relatif bergantung kepada tenaga pengajar. Prestasi mahasiswa diukur setelah proses belajar-mengajar selesai. MPAI I tidak terlepas dari hasil yang dicapai mahasiswa bergantung dari proses belajar-mengajar yang dilakukan. Salah satu kelemahan metode ini adalah capaian pembelajaran yang ditentukan dalam mata kuliah tidak bisa dicapai sepenuhnya.

Industrialisasi pendidikan tampak mencolok dalam kebijakan KKNI yang diterbitkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Hal itu terlihat dari faktor industri yang menjadi perhatian besar dalam desain Pendidikan. Artinya, pendidikan nasional hanya menetapkan mahasiswa menjadi pekerja terampil sebagai tujuan utama. Hal itu bertolak belakang dengan tujuan pendidikan nasional dalam RUU 20 Tahun 2003 yang menyatakan tujuan pendidikan adalah untuk membentuk akhlak mulia dan kepribadian sebagai sebuah prioritas sebagaimana ajaran dalam Islam.

Secara makro, pendidikan nasional bertujuan untuk membentuk organisasi pendidikan yang bersifat otonoms sehingga mampu berinovasi untuk menciptakan suatu lembaga yang beretika, selalu menggunakan nalar, berkemampuan komunikasi sosial yang positif, dan memiliki SDM yang sehat dan tangguh. Adapun secara mikro, pendidikan nasional bertujuan untuk membentuk manusia yang bertaqwa kepada Tuhan, beretika (beradab dan berwawasan luas), memiliki nalar (maju, cakap, cerdas, kreatif, inovatif dan bertanggung jawab), kemampuan komunikasi yang baik, berbadan sehat sehingga

---

<sup>406</sup>D. Andrich, "Implications and Applications of Modern Test Theory in the Context of Outcomes Based Education," *Studies in Educational Evaluation* 28, no. 2 (2002): 103–21, [https://doi.org/10.1016/S0191-491X\(02\)00015-9](https://doi.org/10.1016/S0191-491X(02)00015-9).

menjadi manusia yang mandiri.<sup>407</sup> Dalam PP Republik Indonesia No.32 Tahun 2013 tentang perubahan atas PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa peningkatan mutu dan daya saing sumber daya manusia (SDM) Indonesia telah menjadi komitmen nasional. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010—2014 dirumuskan menyatakan bahwa salah satu substansi inti program aksi bidang pendidikan adalah penataan ulang kurikulum sekolah sehingga mendorong penciptaan hasil didik yang mampu menjawab kebutuhan sumber daya manusia untuk mendukung pertumbuhan nasional daerah.

Terkait tujuan Pendidikan, terdapat beberapa tokoh mengemukakan pendapatnya. Menurut H.A.R Tilaar, yang terjadi di masyarakat dalam hal pendidikan adalah adanya unsur campur tangan *stakeholders* pendidikan. Akibatnya, tujuan yang harus dicapai oleh lembaga pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat sebagai salah satu pemegang hak atas lembaga Pendidikan. Oleh sebab itu, lembaga Pendidikan harus mampu menampung keinginan masyarakat dan bukan tidak hanya menampung keinginan birokrasi.<sup>408</sup> Lain halnya dengan Hamalik, yang secara umum mengatakan bahwa tujuannya pendidikan adalah mampu mendeskripsikan tingkah laku dan dapat menjadikan sebagai cara yang akurat untuk menentukan hasil daripada pengajaran itu sendiri.<sup>409</sup> Sementara, Syed Muhammad Naquib Al-Attas dalam karyanya berjudul “*The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*”. memberikan pengertian tentang hakikat dari tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencetak generasi manusia yang sempurna (insan kamil).<sup>410</sup> Dalam bukunya yang lain dikatakan bahwa secara umum, tujuan pendidikan

---

<sup>407</sup> *Ibid.*

<sup>408</sup> Tilaar H, Perubahan sosial dan pendidikan: pengantar pedagogik transformatif (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 468..

<sup>409</sup> Hamalik O, Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem Bandung (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 109.

<sup>410</sup> Insan Kamil adalah Manusia yang tumbuh dan berkembang kepribadiannya secara total dan seimbang. Melalui pelatihan jiwa, intelek, jiwa yang rasional, perasaan, dan panca indra. dengan sedemikian rupa sehingga keimanan dapat merasuk ke dalam keseluruhan prib... Syed Muhammad Naquib Al-Attas, “Insan Kamil”, Jurnal Islamia, 2014, 17.

yang diterapkan di negara-negara yang ada di dunia ini berorientasi kemasyarakatan dan kenegaraan.<sup>411</sup>

Program-program KKNI juga menekankan bahwa pekerja terampil harus memenuhi tuntutan dunia usaha dan industri sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam pengentasan pengangguran. Lain halnya dengan ajaran Islam melalui pesan para ulama muslim yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk melahirkan manusia sempurna atau manusia universal (*insan kamil*). Tujuan akhir dari pendidikan yang baik adalah mendekatkan manusia kepada-Nya. Sebagai agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai, Islam mengangkat manusia yang rajin dan mencintai ilmu pengetahuan, khususnya ilmu yang akan mengantarkan mereka mengenal Tuhan.



---

<sup>411</sup> Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *The Educational Philosophy and Practice* (Bandung: Mizan Media, 1998), 163.

## **BAB V**

### **IMPLEMENTASI KURIKULUM PROGRAM STUDI DOKTOR PAI**

Bab ini secara khusus membahas implementasi kurikulum Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam (PAI). Ada tiga komponen yang dianalisis terkait implementasi kurikulum Program Studi Doktor PAI, yaitu (1) penyusunan rencana pembelajaran semester (RPS), (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) penilaian. Ketiga komponen tersebut akan dijelaskan secara berurutan dari Program Studi Doktor PAI di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Maliki Malang, dan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

#### **A. Implementasi Kurikulum Program Studi Doktor PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

##### **1. Penyusunan RPS**

Membicarakan rancangan rencana pembelajaran semester (RPS) tidak akan lepas dari kurikulum. Kurikulum dirumuskan sebagai keseluruhan program yang direncanakan, disusun, dilaksanakan, dan dievaluasi serta dikembangkan oleh suatu program studi doktor PAI dalam rangka menghasilkan lulusan yang memiliki capaian pembelajaran tertentu, yang telah direncanakan.

Dengan demikian, RPS merupakan salah satu tahapan yang harus dilakukan seperti yang diatur dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) yang merupakan rujukan bagi perguruan tinggi dalam menyusun kurikulum dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi. Dalam Standar Nasional Pendidikan, terdapat standar proses pembelajaran yang merupakan kriteria minimal tentang pelaksanaan pada prodi untuk memperoleh capaian pembelajaran lulusan yang merupakan internalisasi sikap, pengetahuan (penguasaan pengetahuan), dan keterampilan, baik keterampilan umum maupun keterampilan khusus.

Standar proses pembelajaran mencakup karakteristik proses pembelajaran, perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan beban belajar mahasiswa. Oleh karena proses perencanaan pembelajaran yang bentuknya adalah RPS, salah satu

kewajiban yang harus dilakukan dalam mencapai Standar Nasional Pendidikan. Maka dari itu, penyusunan RPS menjadi suatu langkah yang sangat penting untuk dipahami dan dilakukan terutama di Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga.

Proses penyusunan RPS oleh dosen-dosen di Program Studi Doktor PAI dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu rapat persiapan perkuliahan, pembagian mata kuliah, dan CPL, mengembangkan CPMK, menyusun sub-CPMK, merumuskan indikator tiap CPMK, menentukan teknik dan bentuk penilaian, merumuskan materi pokok, menentukan strategi atau model pembelajaran, menentukan alokasi waktu, dan menentukan bobot penilaian.<sup>412</sup> Hal senada diungkapkan oleh DPAI I yang menyatakan bahwa penyusunan RPS setiap prodi dilakukan melalui rapat.<sup>413</sup> DPAI III mengatakan bahwa penyusunan dilakukan dengan beberapa kali rapat yang diadakan oleh Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>414</sup>

Penyusunan RPS bertujuan agar setiap dosen dapat melakukan proses pembelajaran secara lebih bertanggung jawab. Hal itu dilakukan dalam rangka mencapai standar proses pembelajaran seperti diamanatkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Dengan menyusun RPS ini, mahasiswa mengetahui apa yang harus dipersiapkan dan dilakukan dalam mengikuti mata kuliah.

RPS memiliki manfaat yang besar bagi mahasiswa maupun dosen. RPS yang baik akan banyak membantu mahasiswa dalam persiapan dan pelaksanaan perkuliahan. Mahasiswa dapat segera melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap mata kuliah yang ia ambilnya. Sementara itu, bagi dosen, RPS merupakan pedoman untuk melaksanakan proses perkuliahan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, sejak awal semester dosen dapat menunjukkan RPS kepada

---

<sup>412</sup> Wawancara dengan KLPM (Ketua Lembaga Penjaminan Mutu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) di Gedung Rektorat, pada tanggal 1 April 2021, pukul 08:20 WIB.

<sup>413</sup> Hasil wawancara dengan DPAI I, Sek. Prodi S3 PAI UIN Sunan Kalijaga, melalui via *zoom meeting* pada tanggal 3 Mei 2021.

<sup>414</sup> Hasil wawancara dengan DPAI III, Dosen S3 PAI UIN Sunan Kalijaga, melalui via *zoom meeting* pada tanggal 25 Mei 2021.



mahasiswa sebagai bukti kesiapannya. Akuntabilitas dosen bukan semata-mata ditentukan oleh gelar akademik atau lama mengajar, tetapi yang lebih dominan ditentukan oleh kesiapannya.<sup>415</sup> Hal yang senada juga dikatakan oleh KLPM dimana:

“Melihat urgensi RPS tersebut, dosen Program Studi Doktor PAI diminta oleh fakultas menyusun RPS sebelum melakukan proses perkuliahan. Di samping sebagai permintaan, kalangan dosen sendiri juga masih ada yang beranggapan RPS tidak begitu penting. Namun, dengan diberlakukannya sistem penjaminan mutu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, termasuk di Program Studi Doktor PAI, semua dosen mata kuliah diwajibkan menyusun RPS sebelum melaksanakan perkuliahan. Dengan adanya kebijakan seperti itu, akhirnya semua dosen mau tidak mau harus menyusun RPS. Tujuannya adalah untuk mendukung pelaksanaan kebijakan pihak fakultas melalui jurusan yang memfasilitasi proses penyusunan RPS dengan menyelenggarakan *workshop* penyusunan RPS.”<sup>416</sup>

Kegiatan *workshop* tersebut dilaksanakan sebelum kegiatan perkuliahan dimulai dan diikuti oleh semua dosen pengampu mata kuliah. Proses penyusunan RPS meliputi beberapa tahap. Pertama, masing-masing dosen mata kuliah diminta untuk menyusun draf RPS sesuai dengan mata kuliah yang akan diampu. Tahap selanjutnya, pada saat *workshop*, dosen-dosen yang mengampu mata kuliah yang serumpun saling bertemu untuk mendiskusikan draft RPS masing-masing dan mensinkronkan untuk kemudian disepakati bersama. Tahap berikutnya, draf RPS yang telah disepakati bersama diperbaiki dan digandakan untuk kemudian dijadikan pedoman bersama dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan.<sup>417</sup>

Mencermati proses penyusunan RPS yang dikembangkan di Program Studi Doktor PAI, dapat dikemukakan pemahaman sebagai berikut. *Pertama*, penyusunan RPS dari segi proses adanya bentuk

---

<sup>415</sup>Hasil wawancara dengan DPAI II Dosen FITK PAI, melalui *zoom meeting* tanggal 10 Mei 2021, pukul 12:38 WIB.

<sup>416</sup>Wawancara dengan KLPM (Ketua Lembaga Penjaminan Mutu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) di Gedung Rektorat, pada tanggal 1 April 2021, Pukul 08:20 WIB.

<sup>417</sup>Hasil observasi di Program Doktor Pendidikan Agama Islam), pada tanggal 13 Maret 2021

pelibatan dan pemberian otoritas kepada semua dosen mata kuliah. *Kedua*, komponen RPS yang dikembangkan di Program Studi Doktor PAI, secara umum, sama seperti komponen RPS menurut konsep KKNI, seperti yang dibahas pada Bab II. Secara konsep, model RPS yang dikembangkan di Program Studi Doktor PAI tersebut sudah cukup baik untuk dijadikan sebagai pedoman bagi dosen dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan.

Di samping rumusan kompetensi hingga indikator dan materi pembelajaran, model RPS tersebut juga telah dilengkapi dengan uraian tentang strategi pembelajaran, sarana dan sumber belajar, alokasi waktu, dan sistem penilaian. Akan tetapi, dalam kenyataannya, penyusunan silabus dan RPS di Program Studi Doktor PAI tersebut belum dilakukan secara maksimal. Sebagai contoh, dapat dilihat dari sisi perumusan substansi isi kompetensi dan materi pembelajaran. Ternyata, masih ada perumusan belum didasarkan pada hasil telaah secara mendalam dan komprehensif.

Perumusan kompetensi dan bahan kajian dalam penyusunan RPS, seharusnya, didasarkan pada hasil telaah secara mendalam dan komprehensif terhadap tuntutan kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada. Sementara itu, terkait Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) untuk S3 Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyediakan beberapa mata kuliah pilihan yang dapat diambil oleh mahasiswa Program Studi Doktor PAI. Hal itu senada dengan ungkapan oleh Sukiman yang menyatakan bahwa UIN Sunan Kalijaga sangat antusias dalam menerapkan MBKM. MBKM untuk S3 tentunya tidak sama dengan program sarjana. Untuk Program Studi Doktor PAI disediakan beberapa mata kuliah yang bisa dipilih oleh mahasiswa berdasarkan minat. Salah satu contoh mata kuliahnya adalah Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam.<sup>418</sup>

Dengan demikian, secara konseptual proses penyusunan RPS yang dilakukan oleh Program Studi Doktor PAI tersebut sudah cukup

---

<sup>418</sup> Hasil wawancara dengan DPAI III (Ka. Prodi Program Doktor Pendidikan Agama Islam), pada tanggal 13 Maret 2021 pukul 17.00 Via Telepon

baik untuk dijadikan sebagai pedoman bagi dosen dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan atau pembelajaran.

Adapun contoh pola RPS yang telah dibuat oleh dosen Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (*terlampir*). Berdasarkan RPS Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga di atas diketahui bahwa RPS sudah sesuai dengan standar proses dalam SN-Dikti. Kesesuaian tersebut dapat dilihat dari CPL, CPMK, Sub-CPMK, antara CPL, materi, strategi, dan evaluasi. Secara ideal, seluruh RPS perkuliahan di Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga ketika menyusun CPMK dan Sub-CPMK yang perlu diperhatikan adalah penggunaan kata kerja *tindakan (action verb)*. Hal tersebut berkaitan dengan level kualifikasi lulusan, pengukuran, dan pencapaian CPL. Kata kerja yang menyatakan tindakan dalam merumuskan CPMK dan Sub-CPMK dapat menggunakan kata kerja *kemampuan (capability verb)*, yakni terdiri atas keterampilan intelektual (*intellectual skill*), strategi kognitif (*cognitive strategies*), informasi verbal (*verbal information*), keterampilan motorik (*motor skill*), dan sikap (*attitude*).

Adapun kelebihan dari RPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah kerangka dan substansi sudah sesuai dengan ketentuan oleh KKNI. Sementara itu, kekurangan dari RPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah setiap RPS mata kuliah yang ada di program Studi Doktor PAI menggunakan redaksi kalimat yang sama pada setiap pertemuannya. Seharusnya, perlu mempertimbangkan mata kuliahnya serta dilakukan pemeriksaan pembuatan RPS secara menyeluruh pada setiap mata kuliah. Selain itu, ketika merancang kurikulum program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, CPL dibebankan pada mata kuliah dengan bobot SKS. *Kedua* materi pembelajaran disesuaikan dengan bahan kajian. *Ketiga*, strategi pembelajaran sepenuhnya disesuaikan dengan matriks tabel strategi pembelajaran untuk tiap-tiap mata kuliah. *Keempat*, teknik penilaian disesuaikan dengan matriks tabel penilaian untuk tiap-tiap mata kuliah. *Kelima*, RPS alokasi waktu yang sepenuhnya disesuaikan dengan Standar proses dalam Permendikbud No. 3/2020. Misalnya, 1 SKS untuk perkuliahan

setara dengan 50 menit tatap muka, 60 menit tugas terstruktur, dan 60 menit belajar mandiri. Jadi, 1 SKS = 170 menit per pekan.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti melihat adanya 2 aspek, yaitu (1) dokumen realisasi perkuliahan dan (2) dokumen RPS. Dokumen realisasi perkuliahan adalah sebuah catatan yang berisi tentang perkuliahan serta dokumen ini akan menyajikan data otentik pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Termasuk materi apa saja yang disajikan, bagaimana strategi pembelajaran, dan teknik penilaiannya. Dokumen RPS adalah catatan mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran dalam pertemuan selama satu semester.

DPAI I mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan 14 sampai dengan 16 pertemuan. Pertemuan tersebut sudah termasuk UTS dan UAS.<sup>419</sup> Dalam kaitan ini, DPAI II juga mengungkapkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran beraneka ragam tergantung dari dosen pengampu mata kuliah ada yang 14 pertemuan dan 16 pertemuan.<sup>420</sup> DPAI III menyatakan bahwa Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki dokumen realisasi perkuliahan yang menyajikan data otentik pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Termasuk materi apa saja yang disajikan, bagaimana strategi pembelajaran, dan teknik penilaiannya.<sup>421</sup> KLPM juga memberikan penjelasan bahwa tidak setiap dosen rajin untuk mengisi dokumen realisasi perkuliahan. Ada yang mengisi dokumen realisasi perkuliahan setiap masuk mengajar. Namun, ada pula yang mengisi dokumen tersebut pada akhir pertemuan.<sup>422</sup>

---

<sup>419</sup> Hasil wawancara dengan DPAI I Dosen FITK PAI, melalui *zoom meeting* tanggal 12 Mei 2021, pukul 12:38 WIB.

<sup>420</sup> Hasil wawancara dengan DPAI II Dosen FITK PAI, melalui *zoom meeting* tanggal 13 Mei 2021, pukul 12:38 WIB.

<sup>421</sup> Hasil wawancara dengan DPAI III Dosen FITK PAI, melalui *zoom meeting* tanggal 14 Mei 2021, pukul 12:38 WIB.

<sup>422</sup> Wawancara dengan KLPM (Ketua Lembaga Penjaminan Mutu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) di Gedung Rektorat, pada tanggal 1 April 2021, pukul 08:20 WIB.

Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran di program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sudah sepenuhnya sesuai dengan ketentuan KKNI. Hal itu dilakukan untuk terwujudnya luaran mahasiswa program studi Doktor PAI yang mampu menyusun artikel ilmiah, baik di level nasional maupun internasional.

### 3. Penilaian

MPAI I menegaskan bahwa teknik penilaian yang sering digunakan dosen Program Studi Doktor PAI adalah penilaian hasil kerja. Teknik berikutnya adalah tes tulis yang diikuti dengan tes lisan.<sup>423</sup> Hal yang selaras juga diungkapkan oleh MPAI II yang mengatakan bahwa proses penilaian beraneka ragam tergantung dari dosen mata kuliah dari dosen Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga, ada dosen yang menilai atau memberikan tugas menyusun makalah atau artikel.<sup>424</sup> Sementara itu, MPAI III menambahkan ada pula dosen yang menilai tugas mata kuliah dengan melihat kepada dua kategori yaitu penilaian terhadap proses dan penilaian terhadap hasil. Sebagai contoh, ketika mahasiswa berhasil sumit makalah di jurnal yang bereputasi, mahasiswa bersangkutan akan memperoleh nilai A dan hal ini pula tergantung kepada masing-masing kebijakan dari dosen mata kuliah Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>425</sup>

DPAI I mengatakan bahwa para dosen program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta akan menilai dua hal, yaitu pada saat proses dan pada hasil. Pada proses dengan melihat serangkaian kegiatan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen mata kuliah. Sementara itu, juga dapat dilihat dari hasil serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam menyelesaikan tugas mata kuliahnya.<sup>426</sup> DPAI II menambahkan bahwa teknik dan bentuk

---

<sup>423</sup> Hasil wawancara dengan MPAI I (Mahasiswa S3 PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), pada tanggal 24 April 2021, pukul 9:10 di Masjid Sambilegi.

<sup>424</sup> Hasil wawancara dengan MPAI III (Mahasiswa S3 PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), pada tanggal 24 April 2021, pukul 9:10 di Masjid Sambilegi.

<sup>425</sup> Hasil wawancara dengan MPAI III (Mahasiswa S3 PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), pada tanggal 24 April 2021, pukul 9:10 di Masjid Sambilegi.

<sup>426</sup> Hasil wawancara dengan DPAI I, Sek. Prodi S3 PAI UIN Sunan Kalijaga, via zoom meeting pada tanggal 3 Mei 2021.

penilaian juga berbeda antara satu dengan yang lainnya. Namun, pada umumnya, di Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga mengikuti sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan oleh KKNl.<sup>427</sup>

Penggunaan teknik penilaian adalah indikator yang dapat menunjukkan pencapaian kemampuan yang diharapkan atau unsur kemampuan yang dinilai (bisa kualitatif: misalnya ketetapan analisis, kerapian sajian, kreativitas ide, kemampuan komunikasi dan juga bisa kuantitatif: misal banyaknya kutipan acuan/unsur yang dibahas dan kebenaran hitungan.<sup>428</sup> Sebagaimana diungkapkan oleh Hilda Talba, bahwa evaluasi kurikulum merupakan tahapan ketujuh, yaitu menentukan evaluasi serta prosedur yang harus dilakukan mahasiswa (*determination of what to evaluate and of the ways and means of doing it*). Pada tahap ini dosen menyeleksi bagian teknik evaluasi yang dilakukan untuk menilai perkembangan dan prestasi mahasiswa dalam perkuliahan. Apabila sudah terlihat efektif atau tidak efektif teknik evaluasi yang selama ini dilakukan, tim pengembangan kurikulum dan juga Kaprodi melakukan rapat koordinasi dengan seluruh dosen Program Studi Doktor PAI. Secara eksplisit, rapat tersebut membahas persoalan yang dihadapi mahasiswa di Program Studi Doktor PAI.

Dosen berperan memberikan masukan dan saran dalam kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi di Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga dilakukan setiap satu semester, yakni tepatnya satu minggu sebelum perkuliahan dimulai.<sup>429</sup> Evaluasi memiliki peran penting sebagai wadah untuk meninjau ulang terhadap rencana dan implementasi kurikulum yang telah berjalan. Selain itu, evaluasi menjadi bagian pengingat. Artinya, apabila terdapat kebijakan atau program yang belum terealisasikan, evaluasi menjadi pengingat bersama untuk menggerakkan kembali sehingga kurikulum di

---

<sup>427</sup> Hasil wawancara dengan DPAI II, Dosen S3 PAI UIN Sunan Kalijaga, melalui via zoom meeting pada tanggal 25 Mei 2021.

<sup>428</sup> Sutrisno dan Suyadi, *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia...*, 160.

<sup>429</sup> Hasil wawancara dengan DPAI III (Kaprodi Program Doktor Pendidikan Agama Islam), pada tanggal 13 Maret 2021 pukul 17.00 Via Telpon.

Program Studi Doktor PAI berjalan sesuai dengan *planning* bersama yang telah ditentukan.

Kegiatan evaluasi sepenuhnya melibatkan dosen pengampu mata kuliah dan *team teaching* dosen pengampu mata kuliah.<sup>430</sup> Di dalamnya, membicarakan berbagai problematika pelaksanaan kurikulum. Misalnya, membahas fasilitas pembelajaran, menampung masukan-masukan dari dosen, salah satunya misalnya *wifi* yang mati, LCD, dan lain-lain. Di samping itu, juga membicarakan RPS semester sebelumnya. Dalam hal ini, RPS disusun oleh dosen pengampu mata kuliah masing-masing. Namun, demikian, tidak menutup kemungkinan saling memberikan masukan dan saran. Termasuk koordinasi terkait mata kuliah khusus 4 SKS yang disebut dengan *team teaching*.<sup>431</sup>

*Curriculum evaluation is defined as a systematic process for gathering, analyzing, and determining information about aspect of the curriculum to determine weakness and improve the curriculum.* Evaluasi memegang peran penting, baik dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum. Hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijaksanaan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijaksanaan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan. Hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh tenaga pendidik, pimpinan, dan para pelaksana pendidikan lainnya dalam memahami dan membantu perkembangan mahasiswa, memilih bahan perkuliahan, memilih metode dan alat-alat bantu perkuliahan, dan cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya.

Berdasarkan temuan lapangan, proses evaluasi kurikulum Program Studi Doktor PAI di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dilakukan oleh Kaprodi yang melibatkan para tim pengembang

---

<sup>430</sup> Observasi dalam kegiatan pembelajaran Seluruh Mata Kuliah di Program Studi Doktor PAI, pada hari Kamis, 24 Oktober 2020, pukul 08.40--10.20 WIB., di Ruang 110 lantai 1 FITK – UIN Sunan Kalijaga.

<sup>431</sup> Hasil wawancara dengan DPAI III (Kaprodi Program Doktor Pendidikan Agama Islam), pada tanggal 13 Maret 2021 pukul 13:13.

kurikulum serta dosen-dosen pengampu mata kuliah sebagai barometer pencapaian dan implementasi kurikulum dalam perkuliahan. Evaluasi dilakukan setiap satu semester sekali. Temuan dalam kegiatan evaluasi kurikulum Program Studi Doktor PAI di UIN Sunan Kalijaga mengungkapkan adanya program yang direncanakan, tetapi belum sepenuhnya direalisasikan. Dalam kaitan ini, peran evaluasi diperlukan untuk meninjau ulang program yang belum terimplementasikan.

Dalam temuan selanjutnya, evaluasi dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut. *Pertama*, desain kurikulum dilakukan setahun sekali. *Kedua*, satu minggu sebelum perkuliahan sebagai evaluasi proses perkuliahan dan persiapan perkuliahan yang diselenggarakan dua kali dalam satu tahun. *Ketiga*, mendesain ulang kurikulum setelah menghasilkan lulusan. Dalam hal ini, tinjauan kurikulum sebagai kegiatan yang dekat. Tujuannya adalah mengamati apakah kurikulum yang digunakan responsif terhadap kebutuhan lulusan.

Program Studi Doktor PAI di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mempunyai sebuah mata kuliah khas kedoktoralnya, yaitu seminar dan publikasi ilmiah. Mata kuliah tersebut memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi karya-karya tulis sebanyak-banyaknya. Selain itu, juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menjadi pembicara di beberapa kesempatan.

Latihan penilaian yang dipimpin oleh narasumber PAI. Dalam pertemuan dengan mahasiswa Program Studi Doktor PAI, penilaian dimanfaatkan melalui penyelesaian evaluasi usaha, UTS dan UAS. Selanjutnya, penilaian pembelajaran dilakukan melalui interaksi bicara dengan instruktur mengevaluasi keaktifan siswa di ruang belajar. Akibatnya, instruktur mengetahui bahwa terkait KKNi yang biasanya tidak pernah lagi menggunakan UTS, tetapi cukup untuk memanfaatkan UAS. Sementara itu, nilai UAS oleh semua *account* bukan satu-satunya proporsi jaminan kelulusan siswa pada kursus. Namun, sejauh penggunaan penilaian ini adalah beberapa instruktur yang telah mendaftar, tetapi ada juga beberapa guru yang benar-benar menggunakan UTS dan UAS. Hal itu seperti ditunjukkan oleh



pencipta bukanlah masalah karena gerakan ini dapat diubah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan setiap instruktur.

## **B. Implementasi Kurikulum Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam di UIN Maliki Malang**

### **1. Penyusunan RPS**

Membicarakan rancangan (rencana pembelajaran semester [RPS]) tidak akan lepas dari kurikulum. Kurikulum dirumuskan sebagai keseluruhan program yang direncanakan, disusun, dilaksanakan, dan dievaluasi serta dikembangkan oleh suatu program studi Doktor PAI dalam rangka menghasilkan lulusan yang memiliki capaian pembelajaran tertentu.

Dengan demikian, RPS merupakan salah satu tahapan yang harus dilakukan seperti diatur dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) yang merupakan rujukan bagi perguruan tinggi dalam menyusun kurikulum untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi. Dalam standar Nasional Pendidikan, terdapat standar proses pembelajaran yang merupakan kriteria minimal tentang pelaksanaan pada prodi untuk memperoleh capaian pembelajaran lulusan yang merupakan internalisasi sikap, pengetahuan (penguasaan pengetahuan), dan keterampilan, baik keterampilan umum maupun keterampilan khusus.

Standar proses pembelajaran mencakup karakteristik proses pembelajaran, perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan beban belajar mahasiswa. Oleh karena proses perencanaan pembelajaran yang bentuknya adalah RPS, merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan dalam mencapai Standar Nasional Pendidikan. Penyusunan RPS menjadi suatu langkah yang sangat penting untuk dipahami dan dilakukan terutama di Program Studi Doktor PAI-BSI UIN Maliki Malang.

Proses penyusunan RPS oleh dosen-dosen di Program Studi Doktor PAI-BSI Malang dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu rapat persiapan perkuliahan disertai dengan pembagian mata kuliah. Tiap-tiap dosen menyiapkan RPS mata kuliah yang diampu oleh dosen

yang bersangkutan.<sup>432</sup> DPAI II juga menjelaskan masing-masing dosen PAI-BSI diminta untuk menyiapkan RPS. Setelah RPS selesai disusun kemudian dikumpulkan ke prodi.<sup>433</sup> DPAI III mengatakan bahwa:

“RPS mata kuliah dibuat setiap akhir semester melalui rapat koordinasi dari program studi Doktor PAI-BSI. Kemudian, dan menyerahkan RPS perubahan atau penambahan diserahkan kepada Program Studi Doktor PAI-BSI.”<sup>434</sup>

Selain itu, penyusunan RPS bertujuan agar setiap dosen melakukan proses pembelajaran secara lebih bertanggung jawab. Dalam rangka mencapai standar proses pembelajaran seperti telah diamanatkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Dengan menyusun RPS ini, mahasiswa mengetahui apa yang harus dipersiapkan dan dilakukan dalam mengikuti mata kuliah yang bersangkutan serta dapat mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

RPS memiliki manfaat yang besar bagi mahasiswa maupun dosen. RPS yang baik akan banyak membantu mahasiswa dalam persiapan dan pelaksanaan perkuliahan. Mahasiswa dapat segera melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap mata kuliah yang ia ambil. Sementara itu, bagi dosen, RPS merupakan pedoman untuk melaksanakan proses perkuliahan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, sejak awal semester, dosen dapat menunjukan RPS kepada mahasiswa sebagai bukti kesiapannya. Akuntabilitas dosen bukan semata-mata ditentukan oleh gelar akademik atau lama mengajar, tetapi yang lebih dominan ditentukan oleh kesiapannya.<sup>435</sup>

---

<sup>432</sup> Wawancara dengan DPAI I (Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maliki Malang), pada hari Senin, 20 Maret 2021, pukul 13.00--14.00 WIB, di Gedung Megawati, Ruang Prodi UIN Maliki Malang

<sup>433</sup> Hasil wawancara dengan DPAI I Dosen FITK PAI, Melalui *zoom meeting* tanggal 12 Mei 2021, pukul 12:38 WIB.

<sup>434</sup> Wawancara dengan DPAI III (Kepala Lembaga Penjaminan Mutu UIN Maliki Malang), pada hari Senin, 21 Maret 2021, pukul 13.00--14.00 WIB, di Gedung Megawati, Ruang Prodi UIN Maliki Malang.

<sup>435</sup> Hasil wawancara dengan DPAI II Dosen FITK PAI, melalui *zoom meeting* tanggal 10 Mei 2021, pukul 12:38 WIB.

Melihat urgensi RPS tersebut, dosen Program Studi Doktor PAI diminta oleh fakultas menyusun RPS sebelum melakukan proses perkuliahan. Di samping sebagai permintaan, kalangan dosen masih beranggapan RPS tidak begitu penting. Namun, dengan diberlakukannya sistem penjaminan mutu di UIN Maliki termasuk di Program Studi Doktor PAI, semua dosen mata kuliah diwajibkan menyusun RPS sebelum melaksanakan perkuliahan. Dengan adanya kebijakan seperti itu, akhirnya semua dosen mau tidak mau harus menyusun RPS. Tujuannya adalah untuk mendukung pelaksanaan kebijakan pihak fakultas melalui jurusan yang memfasilitasi proses penyusunan RPS dengan menyelenggarakan *workshop* penyusunan RPS.<sup>436</sup>

Kegiatan *workshop* dilaksanakan sebelum kegiatan perkuliahan dimulai dan diikuti oleh semua dosen pengampu mata kuliah. Proses penyusunan RPS adalah tahap pertama masing-masing dosen mata kuliah diminta untuk menyusun draf RPS sesuai dengan mata kuliah yang akan diampu. Tahap selanjutnya, pada saat *workshop* dosen-dosen yang mengampu mata kuliah yang serumpun saling bertemu untuk mendiskusikan draft RPS masing-masing dan mensinkronkan untuk kemudian disepakati bersama. Tahap berikutnya, draf RPS yang telah disepakati bersama diperbaiki dan digandakan untuk kemudian dijadikan pedoman bersama dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan.<sup>437</sup>

Dalam proses penyusunan RPS yang dikembangkan di Program Studi Doktor PAI, dapat dikemukakan pemahaman sebagai berikut. *Pertama*, penyusunan RPS melibatkan dan memberi otoritas kepada semua dosen mata kuliah. *Kedua*, secara umum, komponen RPS yang dikembangkan di Program Studi Doktor PAI sama seperti komponen RPS menurut konsep KKNi (seperti yang dibahas pada Bab II). Secara

---

<sup>436</sup> Wawancara dengan KLPM (Ketua Lembaga Penjaminan Mutu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) di Gedung Rektorat, pada tanggal 1 April 2021, pukul 08:20 WIB.

<sup>437</sup> Hasil observasi di Program Doktor Pendidikan Agama Islam), pada tanggal 13 Maret 2021

konsep, model RPS yang dikembangkan di Program Studi Doktor PAI tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan KKNI.

Secara ideal, program studi Doktor PAI-BSI tidak sekadar melakukan rapat koordinasi. Perlu dilaksanakan beberapa kriteria rapat, yakni (a) pembagian mata kuliah dan CPL, (b) mengembangkan CPMK, (c) menyusun sub-CPMK, (d) merumuskan indikator per CPMK, (e) menentukan teknik dan bentuk penilaian, (f) merumuskan materi pokok, (g) menentukan strategi atau model pembelajaran, (h) menentukan alokasi waktu, dan (i) menentukaan bobot penilaian.<sup>438</sup> Hal itu berfungsi agar dengan adanya RPS yang baik akan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan ketentuan KKNI.

Adapun RPS Program Studi Doktor PAI-BSI UIN Maliki (terlampir). Berdasarkan RPS Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga di atas dapat diketahui bahwa RPS di atas belum sepenuhnya sesuai dengan standar proses dalam SN-Dikti. Ketidaksesuaian tersebut dapat dilihat dari CPL, CPMK, Sub-CPMK, antara CPL, materi, strategi dan evaluasi belum sepenuhnya lengkap. Semestinya, seluruh RPS perkuliahan disusun untuk setiap mata kuliah. Pada Program Studi Doktor PAI UIN Maliki Malang dalam menyusun CPMK dan Sub-CPMK perlu memperhatikan penggunaan kata kerja tindakan (*action verb*), karena hal tersebut berkaitan dengan level kualifikasi lulusan, pengukuran dan pencapaian CPL. Dalam merumuskan CPMK dan Sub-CPMK dapat menggunakan kata kerja kemampuan (*capability verb*), yakni terdiri dari, keterampilan intelektual (*intellectual skill*), strategi kognitif (*cognitive strategies*), informasi verbal (*verbal information*), keterampilan motorik (*motor skill*), dan sikap (*attitude*).

Kelebihan dari RPS Program Studi Doktor PAI-BSI UIN Maliki adalah bahwa masing-masing dosen mata kuliah sudah memiliki RPS sebelum perkuliahan walaupun belum memiliki kerangka dan subtansi belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan KKNI. Dalam RPS Program Studi Doktor PAI-BSI dimuat nama mata kuliah, jumlah SKS,

---

<sup>438</sup>Wawancara dengan KLPM (Ketua Lembaga Penjaminan Mutu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) di Gedung Rektorat, pada tanggal 1 April 2021, Pukul 08:20 WIB.

waktu, tujuan mata kuliah, deskripsi mata kuliah, topik makalah, pendekatan pembelajaran, dan sistem penilaian. Sementara itu, kekurangan RPS Program Studi Doktor PAI-BSI UIN Maliki adalah RPS perlu ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen paling sedikit memuat:

- (1) nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, SKS, dan nama dosen pengampu;
- (2) kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- (3) bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
- (4) metode pembelajaran;
- (5) waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;
- (6) pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;
- (7) kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan
- (8) daftar referensi yang digunakan.

Selain itu, ketika merancang kurikulum Program Studi Doktor PAI-BSI UIN Maliki perlu memperhatikan hal, berikut (a) CPL dibebankan pada mata kuliah dengan bobot sks, (b) materi pembelajaran disesuaikan dengan bahan kajian, (c) strategi pembelajaran sepenuhnya disesuaikan dengan matriks tabel strategi pembelajaran untuk tiap-tiap mata kuliah, (d) teknik penilaian disesuaikan dengan matriks tabel penilaian untuk tiap-tiap mata kuliah, (e) RPS alokasi waktu yang sepenuhnya disesuaikan dengan Standar proses dalam Permendikbud No. 3/2020, misal 1 SKS untuk perkuliahan setara dengan 50 menit tatap muka, 60 menit tugas terstruktur, dan 60 menit belajar mandiri. Jadi, 1 SKS = 170 menit per pekan.

Selanjutnya, setiap RPS mata kuliah yang ada di program Studi Doktor PAI-BSI menggunakan redaksi kalimat yang sama pada setiap pertemuannya, seyogianya perlu mempertimbangkan mata kuliahnya

serta dilakukan pemeriksaan pembuatan RPS secara menyeluruh pada setiap mata kuliah.

Di samping rumusan kompetensi, indikator, dan materi pembelajaran, model RPS tersebut juga telah dilengkapi dengan uraian mengenai strategi pembelajaran, sarana dan sumber belajar, alokasi waktu, dan sistem penilaian. Akan tetapi, dalam kenyataannya, penyusunan silabus dan RPS di Program Studi Doktor PAI tersebut belum dilakukan secara maksimal. Sebagai contoh, dapat dilihat dari sisi perumusan substansi isi kompetensi dan materi pembelajaran, ternyata masih ada yang perumusannya belum didasarkan pada hasil telaah secara mendalam dan komprehensif.

Perumusan kompetensi dan bahan kajian dalam penyusunan RPS, seharusnya, didasarkan pada hasil telaah secara mendalam dan komprehensif terhadap tuntutan kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sementara itu, terkait Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) untuk S3 Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyediakan beberapa mata kuliah pilihan yang dapat diambil oleh mahasiswa Program Studi Doktor PAI. Dalam kaitan ini, Sukiman menyatakan bahwa UIN Sunan Kalijaga sangat antusias dalam menerapkan MBKM. MBKM untuk S3 sendiri tentunya tidak sama dengan program sarjana. Untuk Program Studi Doktor PAI disediakan beberapa mata kuliah yang bisa dipilih oleh mahasiswa berdasarkan minat. Salah satu contoh mata kuliahnya adalah Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam.<sup>439</sup>

Dengan demikian, secara proses penyusunan RPS Program Studi Doktor PAI UIN Maliki belum sepenuhnya sesuai walaupun seluruh dosen sudah menyiapkan RPS mata kuliah sebelum perkuliahan dimulai.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti melihat 2 aspek, yaitu dokumen realisasi perkuliahan dan dokumen RPS. Dokumen realisasi perkuliahan adalah sebuah catatan yang berisi tentang perkuliahan.

---

<sup>439</sup> Hasil wawancara dengan DPAI III (Ka. Prodi Program Doktor Pendidikan Agama Islam), pada tanggal 13 Maret 2021 pukul 17.00 via telepon

Dokumen ini akan menyajikan data otentik pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Termasuk materi apa saja yang disajikan, bagaimana strategi pembelajaran, dan teknik penilaiannya. Sementara itu, dokumen RPS adalah sebuah catatan yang berisi rencana pelaksanaan pembelajaran selama satu semester.

DPAI I mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah pembelajaran yang dirancang dengan 14 sampai dengan 16 pertemuan. Pertemuan tersebut sudah termasuk UTS dan UAS.<sup>440</sup> DPAI II juga mengungkapkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran beraneka ragam tergantung dari dosen pengampu mata kuliah. Terdapat perkuliahan 14 pertemuan dan 16 pertemuan.<sup>441</sup> DPAI III menyatakan bahwa Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki dokumen realisasi perkuliahan yang menyajikan data otentik mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Termasuk materi apa saja yang disajikan, bagaimana strategi pembelajaran, dan teknik penilaiannya.<sup>442</sup> KLPM juga memberikan penjelasan bahwa:

“tidak setiap dosen rajin untuk mengisi dokumen realisasi perkuliahan. Ada yang mengisi dokumen realisasi perkuliahan pada setiap masuk mengajar. Namun, ada pulad dosen yang mengisi dokumen tersebut pada akhir pertemuan.”<sup>443</sup>

Pelaksanaan pembelajaran di program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sudah sepenuhnya sesuai dengan ketentuan KKNI. Tujuannya adalah terwujudnya luaran mahasiswa program studi Doktor PAI yang memiliki kemampuan menyusun artikel ilmiah, baik di level nasional maupun internasional.

---

<sup>440</sup> Hasil wawancara dengan DPAI I Dosen FITK PAI, melalui *zoom meeting* tanggal 12 Mei 2021, pukul 12:38 WIB.

<sup>441</sup> Hasil wawancara dengan DPAI II Dosen FITK PAI, melalui *zoom meeting* tanggal 13 Mei 2021, pukul 12:38 WIB.

<sup>442</sup> Hasil wawancara dengan DPAI III Dosen FITK PAI, melalui *zoom meeting* tanggal 14 Mei 2021, pukul 12:38 WIB.

<sup>443</sup> Wawancara dengan KLPM (Ketua Lembaga Penjaminan Mutu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) di Gedung Rektorat, pada tanggal 1 April 2021, pukul 08:20 WIB.

### 3. Penilaian

Evaluasi (*determination of what to evaluate and of the ways and means of doing it*) yaitu penentuan tentang apa yang harus dievaluasi dan cara untuk melakukan evaluasi. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan adalah penilaian yang diselesaikan oleh Kaprodi dalam satu kali tiap bulan, yaitu setelah empat pengaturan siswa yang dekat dan pribadi yang hadir di setiap kursus dengan memperhatikan buku harian pertunjukan masing-masing instruktur kursus dan memberikan catatan untuk melihat peningkatan pembicaraan dan menindaklanjuti kemajuan jika di alamat tidak sesuai prestasi belajar pascasarjana (CPL).

Pada akhir pertemuan, peneliti melihat Kaprodi memberikan catatan menulis artikel untuk di- *submit* ke jurnal yang terakreditasi minimal Sinta 2.<sup>444</sup> Dengan begitu, perkuliahan bukan hanya berisi ceramah saja, melainkan juga menjadi kegembiraan mahasiswa dengan membawa hasil perkuliahan, yaitu terbitnya artikel di setiap mata kuliah. Hal ini juga menjadi suatu keharusan. Jika mahasiswa tidak memenuhi tugas tersebut, berdampak pada nilai yang tidak keluar dari mata kuliah tersebut.

Evaluasi bersama yang dilakukan oleh semua dosen di Program Studi Doktor PAI UIN Maliki Malang dilaksanakan melalui rapat prodi. Evaluasi tersebut dilakukan pada setiap awal dan akhir semester. Evaluasi di awal semester, yaitu menyusun serta menyiapkan perkuliahan selama 14 Kali pertemuan ke depan. Adapun evaluasi di akhir semester dilakukan untuk melihat kelemahan dan keunggulan perkuliahan yang sudah berjalan selama satu semester perkuliahan. Rapat prodi menjadi suatu wadah untuk mengevaluasi bersama dengan mendengar dan menampung usulan-usulan setiap dosen mata kuliah. Hal itu dilakukan untuk menilai peningkatan dan perubahan yang lebih baik.

---

<sup>444</sup> Observasi dalam kegiatan pembelajaran Seluruh Mata Kuliah di Program Studi Doktor PAI, pada hari Kamis, 25 Maret 2021, pukul 08.40--10.20 WIB, di Gedung Megawati-UIN Maliki Malang.



Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebagian besar dosen program studi PAI sering menggunakan penilaian hasil kerja yang merupakan bentuk penilaian autentik (*authentic assessment*).

### **C. Implementasi Kurikulum Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam di UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

#### **1. Penyusunan RPS**

Rancangan rencana pembelajaran semester (RPS) tidak akan lepas dari kurikulum. Kurikulum dirumuskan sebagai keseluruhan program yang direncanakan, disusun, dilaksanakan, dan dievaluasi serta dikembangkan oleh suatu program studi Doktor PAI dalam rangka menghasilkan lulusan yang memiliki capaian pembelajaran tertentu yang direncanakan.

Dengan demikian, penyusunan RPS merupakan salah satu tahapan yang harus dilakukan seperti yang diatur dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) yang merupakan rujukan bagi perguruan tinggi dalam menyusun kurikulum untuk penyelenggaraan pendidikan tinggi. Dalam standar Nasional Pendidikan, terdapat standar proses pembelajaran yang merupakan kriteria minimal tentang pelaksanaan pada prodi untuk memperoleh capaian pembelajaran lulusan yang merupakan internalisasi sikap, pengetahuan (penguasaan pengetahuan), dan keterampilan, baik keterampilan umum maupun keterampilan khusus.

Standar proses pembelajaran mencakup karakteristik proses pembelajaran, perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan beban belajar mahasiswa. Oleh karena proses perencanaan pembelajaran yang berbentuk RPS, salah satu kewajiban yang harus dilakukan dalam mencapai Standar Nasional Pendidikan adalah penyusunan RPS menjadi suatu langkah yang sangat penting untuk dipahami dan dilakukan, terutama di Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry.

Proses penyusunan RPS yang dilakukan oleh dosen-dosen di Program Studi Doktor PAI-BSI Malang yang dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu rapat persiapan perkuliahan disertai dengan pembagian mata kuliah sehingga masing-masing dosen menyiapkan

RPS mata kuliah yang diampu oleh dosen yang bersangkutan.<sup>445</sup> DPAAI II juga menjelaskan masing-masing dosen PAI-BSI diminta untuk menyiapkan RPS. Setelah RPS selesai dikumpulkan ke prodi.<sup>446</sup> DPAAI III mengatakan bahwa RPS mata kuliah dibuat setiap akhir semester melalui rapat koordinasi dari program studi Doktor PAI-BSI dan menyerahkan RPS yang telah dilakukan perubahan atau penambahan kepada Program Studi Doktor PAI.<sup>447</sup>

Selain itu, penyusunan RPS bertujuan agar setiap dosen melakukan proses pembelajaran secara lebih bertanggung jawab, dalam rangka mencapai standar proses pembelajaran seperti telah diamanatkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Dengan menyusun RPS ini, mahasiswa mengetahui apa yang harus dipersiapkan dan dilakukan dalam mengikuti mata kuliah sehingga mahasiswa dapat mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

RPS memiliki manfaat yang besar bagi mahasiswa dan dosen. RPS yang baik banyak membantu mahasiswa dalam persiapan dan pelaksanaan perkuliahan. Mahasiswa dapat segera melakukan penyesuaian terhadap mata kuliah yang ia ambil. Sementara itu, bagi dosen, RPS merupakan pedoman untuk melaksanakan proses perkuliahan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, dosen sejak awal semester dapat menunjukan RPS kepada mahasiswa sebagai bukti kesiapan dalam perkuliahan. Akuntabilitas dosen tidak semata-mata ditentukan oleh gelar akademik atau lama mengajar, tetapi ditentukan oleh kesiapannya.<sup>448</sup> KLPM mengatakan bahwa:

“Melihat urgensi RPS tersebut, dosen Program Studi Doktor PAI diminta oleh fakultas menyusun RPS sebelum melakukan proses perkuliahan. Di samping sebagai permintaan, kalangan dosen

---

<sup>445</sup> Wawancara dengan DPAAI I. (Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam), pada hari Senin, 20 Maret 2020, pukul 16.00--17.20 WIB, di Ruang Prodi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

<sup>446</sup> Wawancara dengan DPAAI II. (Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2018-2019), pada hari Senin, 20 Maret 2020, pukul 16.00--17.20 WIB, di Ruang Prodi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

<sup>447</sup> Wawancara dengan DPA III. (Sekretaris Prodi), pada hari Kamis, 30 Januari 2020, pukul 11.06 melalui *zoom meeting*.

<sup>448</sup> Hasil wawancara dengan DPAAI II Dosen FITK PAI, melalui *zoom meeting* tanggal 10 Mei 2021, pukul 12:38 WIB.

sendiri juga masih beranggapan RPS tidak begitu penting. Namun, dengan diberlakukannya sistem penjaminan mutu di UIN Ar-Raniry termasuk di Program Studi Doktor PAI, semua dosen mata kuliah diwajibkan menyusun RPS sebelum melaksanakan perkuliahan. Dengan adanya kebijakan seperti itu, akhirnya semua dosen mau tidak mau harus menyusun RPS. Tujuannya adalah untuk mendukung pelaksanaan kebijakan pihak fakultas melalui jurusan yang memfasilitasi proses penyusunan RPS dengan menyelenggarakan *workshop* penyusunan RPS.”<sup>449</sup>

Kegiatan *workshop* tersebut dilaksanakan sebelum kegiatan perkuliahan dimulai dan diikuti oleh semua dosen pengampu mata kuliah. Proses penyusunan RPS meliputi tahapan sebagai berikut. Tahap pertama masing-masing dosen mata kuliah diminta untuk menyusun draf RPS sesuai dengan mata kuliah yang akan diampu. Tahap selanjutnya, pada saat *workshop* dosen-dosen mengampu mata kuliah yang serumpun saling bertemu untuk mendiskusikan draft RPS masing-masing dan mensinkronkan untuk kemudian disepakati bersama. Tahap berikutnya, adalah penyusunan draf RPS yang telah disepakati bersama untuk diperbaiki dan digandakan untuk kemudian dijadikan pedoman bersama dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan.<sup>450</sup>

Dalam proses penyusunan RPS yang dikembangkan di Program Studi Doktor PAI, dapat dikemukakan pemahaman sebagai berikut. *Pertama*, penyusunan RPS dari segi proses adanya bentuk pelibatan dan pemberian otoritas kepada semua dosen mata kuliah. *Kedua*, komponen RPS yang dikembangkan di Program Studi Doktor PAI, secara umum, sama seperti komponen RPS menurut konsep KKNI seperti yang dibahas pada Bab II. Secara konsep, model RPS yang dikembangkan di Program Studi Doktor PAI tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan KKNI.

---

<sup>449</sup> Wawancara dengan KLPM (Ketua Lembaga Penjaminan Mutu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) di Gedung Rektorat, pada tanggal 1 April 2021, pukul 08:20 WIB.

<sup>450</sup> Hasil observasi di Program Doktor Pendidikan Agama Islam), pada tanggal 13 Maret 2021

Secara ideal, program studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry tidak sekadar melakukan rapat koordinasi. Perlu ditetapkan beberapa kriteria pertemuan, yakni (a) pembagian mata kuliah dan CPL, (b) pengembangan CPMK, (c) penyusunan sub-CPMK, perumusan indikator per CPMK, (d) penentuan teknik dan bentuk penilaian, (e) perumusan materi pokok, (f) penentuan strategi atau model pembelajaran, (g) penentuan alokasi waktu, dan (h) penentuan bobot penilaian. Hal itu berfungsi agar RPS yang baik dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan ketentuan KKNI.

RPS Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry (Terlampir). RPS UIN Ar-Raniry Banda Aceh di atas sangat sesuai dengan tuntutan RPS berdasarkan KKNI. RPS ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen paling sedikit memuat: (1) nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, SKS, nama dosen pengampu; (2) kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan; (3) bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai; (4) metode pembelajaran; (5) waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran; (6) pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester; (7) kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan (8) daftar referensi yang digunakan.

Jika dilihat secara mendalam, RPS di UIN Ar-Raniry Banda Aceh tersebut di bagian kolom *Kemampuan Akhir yang Diharapkan*, seorang dosen menarasikan kemampuan akhir mahasiswa Program Doktor PAI tidak hanya dari segi pengetahuan. Akan tetapi, juga dijelaskan kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh mahasiswa Program Doktor PAI dari segi afektif dan psikomotorik.

Sementara itu, deskripsi penggunaan narasi yang digunakan oleh dosen dari pertemuan 1--16 hanya menggunakan redaksi *mampu membedakan konsep pengukuran, penilaian dan evaluasi dari segi pengetahuan*. Menurut penulis, hal itu sangat tidak sesuai karena redaksi *membedakan* apabila dilihat pada Taksonomi Bloom menunjukkan level C4. Seharusnya, Program Studi Doktor PAI menggunakan redaksi kalimat *mengkonstruksi* dan *mendesain*. Seorang

dosen dapat menggunakan redaksi kalimat yang telah tersedia di Taksonomi Bloom C6. Sementara itu, dari segi evaluasi, seyogianya seluruh makalah wajib dipublikasikan di Jurnal yang bereputasi, baik tingkat nasional maupun internasional.

Kerangka belajar didasarkan pada pengaturan yang berlaku untuk tujuan, bidang pembelajaran dan sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan berbagai sistem dan metode pengujian, memberdayakan siswa untuk berpikir semestinya. Pada dasarnya, membuat dan menggunakan sumber yang berbeda. Model dan strategi implementasi KKNI pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tidak larut dan tenggelam dalam arus globalisasi, tetapi mampu mempertahankan jati dirinya. Hal itu tidak diragukan lagi terlihat dari visi perguruan tinggi dalam membina ilmu integratif multidisiplin. Hal itu menyiratkan bahwa UIN Ar-Raniry Banda Aceh menggabungkan berbagai disiplin ilmu Islam sebagai universitas Islam. Namun, dapat mengikuti iklim globalisasi, untuk secara spesifik mengkoordinasikan berbagai disiplin ilmu.

Eksekusi rencana pendidikan adalah sudut pandang fungsional yang terkait dengan pelaksanaan dan pemanfaatan rencana pendidikan tertentu ke dalam jenis proses pembelajaran. Secara umum, dalam pelaksanaan rencana pendidikan sebagai pelatihan sejalan dengan pandangan Mulyasa yang menggabungkan tiga pelatihan dasar, khususnya peningkatan program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian. Istilah itu dapat disebut pengaturan, eksekusi, dan penilaian.

Pada tahap penilaian pelaksanaan program pendidikan dilihat dari perencanaan rencana pembelajaran semester (RPS), pembicara memanfaatkan beberapa peraturan, yaitu (a) semua guru memasukkan RPS dan dikumpulkan ke program *review*, (b) desain RPS sesuai Pedoman Kurikulum Dikti 2015, (c) total RPS bagian, dan (d) definisi prestasi belajar di RPS berlaku sebagai arsip program *review* pendidikan.

Kegiatan pokok yang dilakukan oleh dosen Program Studi Doktor PAI di UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah menyusun RPS. Rencana pembelajaran semester untuk setiap mata kuliah disusun secara

mandiri oleh dosen mata kuliah masing-masing. Dalam kaitan ini, DPAI I dan Mujahid menyatakan bahwa sebelum tahun ajaran baru kami meminta kepada dosen untuk menyerahkan RPS ke prodi.<sup>451</sup>

Sementara itu, KLPM juga menegaskan bahwa sebelum kegiatan pengembangan kurikulum, saya memanggil Ketua prodi dan meminta setiap prodi membentuk tim *reviewer* RPS, setelah itu RPS diserahkan kepada Ketua prodi. Penyusun RPS prodi adalah dosen yang ditetapkan oleh prodi, tidak ada *review* oleh dosen di setiap BKD sehingga belum ada RPS yang direvisi.<sup>452</sup>

Sementara itu, hasil telaah terhadap dokumen RPS semester genap tahun ajaran 2020/2021 yang disusun dosen dan dikumpulkan ke program studi, menunjukkan bahwa semua dosen mengumpulkan RPS dan menggunakan format RPS sesuai dengan Pedoman Kurikulum Dikti 2015. Konsekuensi dari penyelidikan RPS yang digabungkan dengan bagian-bagian lengkap meliputi berkonsentrasi pada nama program, nama dan kode kursus, semester, kredit, nama pembicara, prestasi belajar, kapasitas terakhir yang diantisipasi, model, pointer, dan beban evaluasi, berkonsentrasi pada pengalaman/penggambaran tugas, strategi pembelajaran, berkonsentrasi pada materi, dan catatan referensi.<sup>453</sup>

Dengan demikian, dari segi perencanaan pihak prodi telah berupaya untuk menghimbau kepada seluruh dosen untuk menyerahkan RPS sebelum perkuliahan di semester baru dimulai. Jika dilihat dari substansi dalam penyusunan RPS, paling sedikit mengandung, nama program review, nama dan kode kursus, semester, kredit dan nama guru ahli, prestasi pembelajaran kapasitas terakhir yang normal, model, pointer dan beban penilaian, penggambaran tugas, berkonsentrasi pada teknik dan bahan dan catatan referensi yang

---

<sup>451</sup> Wawancara dengan DPAI I, (Ketua Prodi S3 Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh), via *zoom meeting*, pada tanggal 29-03-2021 pukul 10.03 WIB.

<sup>452</sup> Wawancara dengan LPPM !, (Kepala Lembaga Penjaminan Mutu di UIN Ar-Raniry Banda Aceh), pada hari Jumat, 2 Maret 2020, pukul 10.00-11.20 WIB, melalui *zoom Meeting*.

<sup>453</sup> Hasil telaah terhadap dokumen RPS semester genap UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun ajaran 2020/2021.

digunakan. RPS yang digunakan dapat dianggap bagus atau hebat. Di dunia maju, setiap tahun ajaran baru para dosen melakukan perubahan terkait kebaruan materi agar sesuai dengan konteks kekinian.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti melihat 2 aspek, yaitu (1) dokumen realisasi perkuliahan dan (2) dokumen RPS. Dokumen realisasi perkuliahan adalah catatan yang berisi tentang perkuliahan dan dokumen ini akan menyajikan data otentik mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran, termasuk materi yang disajikan, strategi pembelajaran, dan teknik penilaiannya. Sementara itu, dokumen RPS adalah ada dokumen catatan perkuliahan yang berisi tentang perkuliahan RPS tentang kegiatan pembelajaran.

DPAI I mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan 14 sampai dengan 16 pertemuan. Pertemuan tersebut sudah termasuk UTS dan UAS.<sup>454</sup> Dalam hal ini, DPAI II mengungkapkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran beraneka ragam tergantung dari dosen pengampu mata kuliah, ada yang 14 pertemuan dan ada 16 pertemuan.<sup>455</sup> DPAI III mengatakan bahwa Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki dokumen realisasi perkuliahan dan menyajikan data otentik mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran, termasuk materi yang disajikan, strategi pembelajaran, dan teknik penilaiannya.<sup>456</sup> KLPM juga memberikan penjelasan bahwa:

“tidak setiap dosen rajin untuk mengisi dokumen realisasi perkuliahan. Ada yang mengisi dokumen realisasi perkuliahan

---

<sup>454</sup> Hasil wawancara dengan DPAI I Dosen FITK PAI, melalui *zoom meeting* tanggal 12 Mei 2021, pukul 12:38 WIB.

<sup>455</sup> Hasil wawancara dengan DPAI II Dosen FITK PAI, melalui *zoom meeting* tanggal 13 Mei 2021, pukul 12:38 WIB.

<sup>456</sup> Hasil wawancara dengan DPAI III Dosen FITK PAI, melalui *zoom meeting* tanggal 14 Mei 2021, pukul 12:38 WIB.

setiap masuk mengajar. Namun, ada pula yang mengisi dokumen tersebut diakhir pertemuan.<sup>457</sup>

Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran di program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sudah sepenuhnya sesuai dengan ketentuan KKNI. Dengan tujuan, terwujudnya luaran mahasiswa program studi Doktor PAI berupa luaran artikel ilmiah, baik di level nasional maupun internasional. Selain itu, peneliti melihat pula Dokumen RPS dari Program Studi Doktor PAI-BSI UIN Maliki. Peneliti melihat implementasi kurikulum dilihat dari pelaksanaan pembelajaran atau perkuliahan menggunakan kriteria jumlah pertemuan 16 kali. Penilaian pelaksanaan rencana pendidikan dilihat dari pelaksanaan pembelajaran atau pembicaraan menggunakan aturan (a) jumlah pertemuan beberapa kali, (b) lamanya pertemuan seperti yang ditunjukkan dalam penjatahan waktu, (c) poin pembicaraan yang relevan, (d) ada pengaturan tugas yang berlaku, (e) menggunakan media pembelajaran, (f) menggunakan strategi yang signifikan, dan (g) menggunakan metode penilaian penting. Berikut ini dipaparkan hasil kuesioner implementasi kurikulum dilihat dari pelaksanaan pembelajaran atau perkuliahan berdasarkan penilaian mahasiswa.

### 3. Penilaian

MPAI I menegaskan bahwa teknik penilaian yang sering digunakan oleh dosen Program Studi Doktor PAI adalah penilaian hasil kerja. Teknik berikutnya adalah tes tulis yang diikuti dengan tes lisan.<sup>458</sup> Dalam kaitan ini MPAI II mengatakan bahwa proses penilaian beraneka ragam tergantung dari dosen mata kuliah Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga. Terdapat dosen yang menilai memberikan tugas menyusun makalah atau artikel.<sup>459</sup> Sementara itu, MPAI III menambahkan ada pula dosen yang menilai tugas mata

---

<sup>457</sup> Wawancara dengan KLPM (Ketua Lembaga Penjaminan Mutu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) di Gedung Rektorat, pada Tanggal 1 April 2021, Pukul 08:20 WIB.

<sup>458</sup> Hasil wawancara dengan MPAI I (Mahasiswa S3 PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh), pada tanggal 1 Mei April 2021, pukul 10:00 melalui *zoom meeting*.

<sup>459</sup> Hasil wawancara dengan MPAI II (Mahasiswa S3 PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh), pada tanggal 1 Mei April 2021, pukul 14:00 melalui *zoom meeting*.



kuliah dengan melihat dua kategori, yaitu (1) penilaian terhadap proses dan (2) penilaian terhadap hasil. Sebagai contoh, ketika berhasil *sumit* makalah di jurnal yang bereputasi, mahasiswa bersangkutan memperoleh nilai A. Hal itu tergantung kebijakan masing-masing dosen mata kuliah Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

DPAI I mengatakan bahwa pada umumnya, para dosen untuk program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menilai dua hal, yaitu pada saat proses dan hasil. Menilai proses dengan melihat serangkaian kegiatan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen mata kuliah. Sementara itu, sebaliknya, penilaian hasil dengan melihat hasil dari serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam menyelesaikan tugas mata kuliahnya.<sup>460</sup> DPAI II menambahkan bahwa teknik dan bentuk penilaian juga berbeda antara satu dengan yang lainnya. Namun pada umumnya di Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga menggunakan sesuai dengan ketentuan SN-DIKTI.<sup>461</sup>

Penggunaan teknik penilaian berisi indikator yang dapat menunjukkan pencapaian kemampuan yang diharapkan atau unsur kemampuan yang dinilai (bisa kualitatif, misalnya ketetapan analisis, kerapian sajian, kreativitas ide, kemampuan komunikasi juga bisa kuantitatif misal banyaknya kutipan acuan/unsur yang dibahas, kebenaran hitungan).<sup>462</sup> Dalam kaitannya, Hilda Talba mengungkapkan bahwa evaluasi kurikulum merupakan tahapan ketujuh, yaitu menentukan evaluasi serta prosedur yang harus dilakukan mahasiswa (*determination of what to evaluate and of the ways and means of doing it*). Pada tahap ini, dosen menyeleksi bagian teknik evaluasi yang dilakukan untuk menilai perkembangan dan prestasi mahasiswa dalam perkuliahan. Apabila sudah terlihat efektif atau tidak efektif teknik evaluasi yang selama ini dilakukan, tim

---

<sup>460</sup> Hasil wawancara dengan MPAI II (Mahasiswa S3 PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh), pada tanggal 1 Mei April 2021, pukul 10:00 melalui *zoom meeting*.

<sup>461</sup> Hasil wawancara dengan DPAI II Dosen FITK PAI, melalui *zoom meeting* tanggal 13 Mei 2021, pukul 12:38 WIB.

<sup>462</sup> Sutrisno dan Suyadi, *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia...*, 160.

pengembangan kurikulum dan juga Kaprodi melakukan rapat koordinasi dengan seluruh dosen Program Studi Doktor PAI. Secara eksplisit, rapat tersebut membahas semua persoalan yang dihadapi mahasiswa di Program Studi Doktor PAI.

Dosen berperan memberikan masukan dan saran dalam kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi di Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga dilakukan setiap satu semester, yakni tepatnya satu minggu sebelum perkuliahan dimulai.<sup>463</sup> Evaluasi memiliki peran penting sebagai wadah untuk meninjau ulang terhadap rencana dan implementasi kurikulum yang telah berjalan. Selain itu, evaluasi menjadi bagian penguat. Artinya, apabila terdapat kebijakan atau program yang belum terealisasikan. Evaluasi menjadi penguat bersama untuk menggerakkan Kembali sehingga kurikulum di Program Studi Doktor PAI berjalan sesuai dengan *planning* bersama yang telah ditentukan.

Kegiatan evaluasi sepenuhnya melibatkan dosen pengampu mata kuliah dan *team teaching* dosen pengampu mata kuliah.<sup>464</sup> Di dalamnya membicarakan berbagai problematika pelaksanaan kurikulum. Misalnya, membahas fasilitas pembelajaran, menampung masukan-masukan dari dosen, salah satunya *wifi* yang mati, LCD dan lain-lain. Di samping itu, membicarakan RPS semester sebelumnya. Dalam hal ini, RPS disusun oleh dosen pengampu mata kuliah masing-masing. Namun, tidak tertutup kemungkinan untuk saling memberikan masukan dan saran. Termasuk koordinasi terkait adanya mata kuliah khusus 4 SKS yang disebut dengan *team teaching*”.<sup>465</sup>

*Curriculum evaluation is defined as a systematic process for gathering, analyzing, and determining information about aspect of the curriculum to determine weakness and improve the curriculum.* Evaluasi memegang peran penting, baik dalam penentuan

---

<sup>463</sup> Hasil wawancara dengan DPAI III (Kaprodi Program Doktor Pendidikan Agama Islam), pada tanggal 13 Maret 2021 pukul 17.00 Via telepon.

<sup>464</sup> Observasi dalam kegiatan pembelajaran Seluruh Mata Kuliah di Program Studi Doktor PAI, pada hari Kamis, 24 Oktober 2020, pukul 08.40-10.20 WIB., di Ruang 110 lantai 1 FITK – UIN Sunan Kalijaga.

<sup>465</sup> Hasil wawancara dengan DPAI III (Kaprodi Program Doktor Pendidikan Agama Islam), pada Tanggal 13 Maret 2021 pukul 13:13.

kebijaksanaan pendidikan pada umumnya maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum. Hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijaksanaan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijaksanaan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan. Hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh tenaga pendidik, pimpinan, dan para pelaksana pendidikan lainnya dalam memahami dan membantu perkembangan mahasiswa, memilih bahan perkuliahan, memilih metode dan alat-alat bantu perkuliahan, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya.

Berdasarkan temuan lapangan, proses evaluasi kurikulum Program Studi Doktor PAI di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dilakukan oleh Kaprodi yang melibatkan tim pengembang kurikulum serta dosen pengampu mata kuliah sebagai barometer pencapaian dan implementasi kurikulum dalam perkuliahan dilakukan setiap satu semester sekali. Temuan dalam kegiatan evaluasi kurikulum Program Studi Doktor PAI di UIN Sunan Kalijaga mengungkapkan adanya program yang direncanakan, tetapi belum sepenuhnya direalisasikan sehingga peran evaluasi diperlukan untuk meninjau ulang program yang belum terimplementasikan.

Dalam temuan selanjutnya, evaluasi dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut. *Pertama*, desain kurikulum dilakukan setahun sekali. *Kedua*, satu minggu sebelum perkuliahan sebagai evaluasi proses perkuliahan dan persiapan perkuliahan yang diselenggarakan dua kali dalam satu tahun. *Ketiga*, mendesain ulang kurikulum setelah menghasilkan lulusan. Dalam hal ini, tinjauan kurikulum adalah kegiatan yang dekat, mengamati apakah kurikulum yang digunakan responsif terhadap kebutuhan lulusan.

Program Studi Doktor PAI di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mempunyai sebuah mata kuliah khas kedoktoralnya, yaitu seminar dan publikasi ilmiah. Mata kuliah tersebut berupa kesempatan mahasiswa untuk mengeksplorasi karya tulis sebanyak-banyaknya. Di samping itu, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menjadi pembicara di beberapa kesempatan.

Dalam latihan penilaian yang dipimpin oleh narasumber PAI dalam pandangan pertemuan dengan mahasiswa Program Studi Doktor PAI, penilaian dimanfaatkan melalui penyelesaian evaluasi usaha, UTS dan UAS. Selanjutnya, penilaian pembelajaran dilakukan melalui interaksi bicara instruktur mengevaluasi keaktifan siswa di ruang belajar. Akibatnya, diketahui terkait dengan KKNi biasanya tidak pernah lagi menggunakan UTS, cukup untuk memanfaatkan UAS, sedangkan nilai UAS oleh semua *account* bukan satu-satunya proporsi jaminan kelulusan siswa pada kursus. Namun, sejauh penilaian ini, beberapa instruktur yang telah mendaftar, tetapi ada juga beberapa guru yang benar-benar menggunakan UTS dan UAS.

Pedoman evaluasi dalam program pendidikan sekolah yang menyinggung KKNi memanfaatkan norma penilaian yang terkandung dalam Permendikbud No.49 Tahun 2014 Pasal 18 Ayat 1 diuraikan sebagai model dasar berkaitan dengan evaluasi dan hasil pembelajaran siswa untuk memenuhi prestasi belajar. Penilaian siklus dan efek belajar dari siswa yang dipimpin oleh instruktur PAI terdiri dari persepsi animasi siswa, tes yang disusun, dan lisan. Mekanisme yang digunakan adalah membuat kesepakatan dengan mahasiswa Program Studi Doktor PAI tentang kontrak dan bobot penilaian yang akan dilaksanakan dalam perkuliahan: Hal itu disampaikan dalam wawancara MPAI I dan MPAI II yang dikatakan bahwa: sistem penilaiannya sangat objektif dan sangat sesuai sekali penilaian dengan kemampuan mahasiswanya.<sup>466</sup>

Penilaian yang dilakukan dinyatakan dalam kisaran 0 (nol) sampai dengan 4 huruf, dengan A sampai huruf E. Hasil penilaian pembelajaran setiap semester disebut dengan IP. Sementara itu, penilaian pembelajaran lulusan disebut dengan IPK. Mahasiswa dinyatakan lulus dengan IPK 2,76. Prestasi *cumlaude* dengan IPK lebih 3,75. Prestasi memuaskan dengan IPK 3,01 sampai dengan 3,50. Dengan demikian, dari segi evaluasi yang dilakukan oleh Program Studi Doktor PAI di UIN Ar-Raniry Banda Aceh telah sesuai dengan

---

<sup>466</sup> Wawancara dengan MPAI I dan MPAI II (Mahasiswi S3 PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh), via *Zoom Meeting*.

Permendikbud No.48 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi Pasal 21.

Evaluasi (*determination of what to evaluate and of the ways and means of doing it*) yaitu penentuan tentang apa yang harus dievaluasi dan cara untuk melakukannya, yakni (a) penilaian diselesaikan oleh Kaprodi satu kali per bulan, khususnya setelah empat pengaturan partisipasi mata kuliah ke mahasiswa di setiap kursus dengan memperhatikan buku harian pelatihan setiap instruktur dan memberikan catatan untuk melihat kemajuan pembicaraan dan menindaklanjuti kemajuan jika di alamat tidak sesuai CPL.

Evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam program pendidikan lanjutan pendidikan (K-DIKTI) mengacu pada pedoman penilaian yang diatur dalam Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014. Dalam pasal 19 ayat 1 sampai 6 dinyatakan bahwa pedoman evaluasi yang merupakan pegangan dalam penilaian pembelajaran dalam pendidikan lanjutan menggabungkan standar instruktif, asli, berkepala dingin, bertanggung jawab, dan langsung.

Model penilaian atau *assessment* yang digunakan di Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah *asesmen* kinerja (*performance assessment* atau *authentic assessment*). Hal itu ditandai sebagai penilaian dalam memperoleh, penggunaan informasi dan kemampuan, melalui siklus belajar yang menunjukkan kapasitas dan item mahasiswa secara bersamaan.<sup>467</sup> Dengan cara ini, evaluasi yang diarahkan pada UIN Ar-raniry Banda Aceh adalah objektif. Interaksi penilaian diselesaikan melalui persepsi keaktifan siswa, tes yang disusun dan atau tes lisan atau sesuai kekuatan setiap instruktur yang mendominasi kursus.

---

<sup>467</sup> Observasi dalam kegiatan pembelajaran Seluruh Mata Kuliah di Program Studi Doktor PAI, pada hari Kamis, 3 Mei 2021, pukul 08.40--10.20 WIB, di Gedung Pascasarjana.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB VI

### CAPAIAN *LEARNING OUTCOME* KURIKULUM PROGRAM STUDI DOKTOR PAI

Bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah keempat dalam penelitian, yaitu sejauh mana capaian *learning outcome* Program Studi Doktor PAI di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Maliki Malang, dan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Ada tiga komponen yang perlu dianalisis terkait capaian *learning outcome* kurikulum Program Studi Doktor PAI secara internal dan secara eksternal. Secara internal, peneliti melihat, yaitu (1) CPL sikap, (2) CPL keterampilan umum, (3) CPL keterampilan khusus, dan (4) CPL pengetahuan. Secara eksternal, peneliti melihat ketercapaian CPL pada tiga hal, yaitu (1) daya saing, (2) karya tulis ilmiah, (3) IPK. Tiga komponen tersebut dijelaskan secara berurutan dari Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Maliki Malang, dan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

#### A. Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

##### 1. Capaian Pembelajaran Sikap

Proses penilaian sikap yang telah dilakukan selama ini oleh dosen, apakah sudah mengacu atau belum mengacu pada sikap KKNi dan SN-DIKTI. Berikut CP sikap dari SNI-DIKTI yaitu sebagai berikut:<sup>468</sup>

Tabel 6.1 : Capaian Pembelajaran Sikap KKNi dan SN-DIKTI

Aspek Sikap
Deskripsi
Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religious
Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika
Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila

---

<sup>468</sup> Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) level sarjana, magister, dan doktor.

Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa;
Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain
Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan
Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara
Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara
Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri
Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan
Memiliki sikap keagamaan yang inklusif, moderat, toleran dalam bingkai NKRI.

Capaian pembelajaran sikap adalah jabaran lengkap profil lulusan yang berkenaan dengan kompetensi sikap yang wajib dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Doktor PAI setelah lulus dari Program Studi Doktor UIN Sunan Kalijaga. Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap beberapa dosen di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, diperoleh sikap yang dilakukan dosen hanya sebatas catatan-catatan yang diisi dalam lembaran buku yang memuat rekaman tentang perilaku mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>469</sup> Di samping itu, ada juga sebagian dosen yang menggunakan daftar ceklis/centang sebagai penanda bagi dosen untuk menilai perilaku mahasiswanya ketika dilakukan proses pembelajaran.<sup>470</sup> Hal itu senada diungkapkan oleh DPAI II dalam wawancara peneliti. Dosen bersangkutan menyatakan bahwa mereka melakukan penilaian sikap belum menggunakan rubrik. Adapun hasil wawancara dengan mahasiswa diperoleh informasi bahwa penilaian sikap yang dilakukan dosen dalam proses pembelajaran belum transparan dan

---

<sup>469</sup> Hasil wawancara dengan DPAI I Dosen FITK PAI, melalui *zoom meeting* tanggal 12 Mei 2021, pukul 12:38 WIB.

<sup>470</sup> Hasil wawancara dengan DPAI II Dosen FITK PAI, melalui *zoom meeting* tanggal 13 Mei 2021, pukul 12:38 WIB.



masih bersifat subjektif serta penilaian sikap terhadap mahasiswa tidak dilakukan pada setiap pertemuan.<sup>471</sup>

Dengan demikian, menunjukkan bahwa dosen belum melakukan penilaian secara professional. Padahal, seorang dosen harus melakukan penilaian sesuai dengan Permenristekdikti No 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menggunakan prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel dan transparan yang dilakukan secara integrasi. Dengan melaksanakan prinsip-prinsip penilaian tersebut berarti dosen tidak sekadar mengajar, melainkan melakukan tugas untuk mendidik sikap mahasiswa. Dalam kaitan ini, Marzzuki menegaskan bahwa untuk mendidik moralitas perlu mengoptimalkan semua perannya, tidak hanya peran sebagai pengajar, untuk membentuk watak seperti tindakan moral tidak hanya cukup untuk diajarkan, melainkan juga ditangkap dari interaksinya dengan orang-orang di sekitar.

Berdasarkan rumusan yang ada pada tabel di atas, setelah dilakukan analisis, peneliti menilai bahwa pernyataan yang ada pada capaian pembelajaran tersebut masih bersifat umum dan belum diturunkan dalam dimensi sikap yang memiliki indikator yang konkrit sehingga dosen mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian sikap dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, agar penilaian sikap yang dilakukan oleh dosen sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian dan mudah diimplementasikan, diperlukan rumusan dimensi sikap dan indikator yang lebih spesifik sehingga memudahkan dosen menilai setiap perilaku atau sikap mahasiswa selama proses pembelajaran

Dalam menilai sikap, Stringgins menyebutkan terdapat lima hal yang perlu diperhatikan. *Pertama, refl ect a clear target*. Artinya, penilai sepenuhnya memahami dan mengembangkan definisi dari sikap yang dinilai. *Kedua, serve a clearly articulated purpose*. Artinya, penilai harus memahami tujuan yang diharapkan dari penilaian sikap tersebut. *Ketiga, rely on on proper method*. Artinya, dapat mengandalkan metode yang tepat agar tampilan peserta didik dapat

---

<sup>471</sup> Hasil wawancara dengan DPAI III Dosen FITK PAI, melalui *zoom meeting* tanggal 14 Mei 2021, pukul 12:38 WIB.

digunakan untuk mengakses sikap tersebut. *Keempat, Sampel the target appropriately*, Artinya, penilai harus mengumpulkan bukti sikap yang cukup untuk mengambil kesimpulan. *Kelima, control for extraneous interference*. Artinya, mengontrol gangguan dari luar agar potensi bias dalam penilaian sikap dapat diantisipasi.

Setelah dilakukan analisis masalah dosen dan mahasiswa, peneliti menemukan di antaranya adalah (a) dosen menilai sikap tanpa kriteria yang jelas, (b) dosen menilai sikap tanpa diketahui bobot penilaiannya oleh mahasiswa, (c) dosen bingung memilih teknik yang tepat dalam menilai sikap, (d) rumusan sikap yang terdapat di KKNi dan SN-DIKTI belum diuraikan indikator pencapaiannya dengan rinci, (e) mahasiswa masih banyak yang belum mengetahui capaian sikap yang harus dicapainya sesuai dengan KKNi dan SN-DIKTI, serta (f) penilaian pengetahuan masih diutamakan ketimbang penilaian sikap sehingga mahasiswa lebih terpacu meningkatkan pengetahuan ketimbang sikap.

Pendidik biasanya melakukan penilaian secara *holistic* atau menyeluruh pada akhir kegiatan belajar-mengajar. Penilaian sikap merupakan penilaian yang digunakan untuk mengamati sikap peserta didik selama pembelajaran. Teknik dan bentuk penilaian kompetensi sikap meliputi observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal.

## 2. Capaian Keterampilan Umum

Adapun parameter keterampilan umum harus mengandung makna yang sesuai dengan rincian unsur keterampilan umum yang ditetapkan di dalam SN DIKTI. Penambahan pada unsur keterampilan memungkinkan bagi program studi untuk menambahkan ciri lulusan Berikut CP sikap dari SINDIKTI yaitu sebagai berikut:<sup>472</sup>

---

<sup>472</sup> dikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) level sarjana, magister, dan doktor.

Tabel 6.2 : Capaian Keterampilan Umum KJNI dan SN-DIKTI

<b>Aspek keterampilan umum</b>
Deskripsi
Mampu menemukan atau mengembangkan teori/konsepsi/ gagasan ilmiah baru, memberikan kontribusi pada pengembangan serta pengamalan ilmu pengetahuan dan atau teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora di bidang Pendidikan Agama Islam, dengan menghasilkan penelitian ilmiah berdasarkan metodologi ilmiah, pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif
Mampu menyusun penelitian interdisiplin, multidisiplin atau transdisiplin, termasuk kajian teoritis dan atau eksperimen pada bidang keilmuan, teknologi, seni dan inovasi yang dituangkan dalam bentuk disertasi, dan makalah yang telah diterbitkan di jurnal internasional bereputasi
Mampu memilih penelitian yang tepat guna, terkini, termaju, dan memberikan kemaslahatan pada umat manusia melalui pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau transdisiplin, dalam rangka mengembangkan dan atau menghasilkan penyelesaian masalah di bidang keilmuan, teknologi, seni, atau masyarakat, berdasarkan hasil kajian tentang ketersediaan sumber daya, baik internal maupun eksternal
Mampu mengembangkan peta jalan penelitian dengan pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau transdisiplin, berdasarkan kajian tentang sasaran pokok penelitian dan konstelasinya pada sasaran yang lebih luas
Mampu menyusun argumen dan solusi keilmuan, teknologi atau seni berdasarkan pandangan kritis atas fakta, konsep, prinsip, atau teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan etika akademik, serta mengkomunikasikannya melalui media massa atau langsung kepada masyarakat
Mampu menunjukkan kepemimpinan akademik dalam pengelolaan, pengembangan dan pembinaan sumberdaya serta organisasi yang berada dibawah tanggung jawabnya
Mampu menunjukkan kepemimpinan akademik dalam pengelolaan, pengembangan dan pembinaan sumber daya serta organisasi yang berada dibawah tanggung jawabnya
Mampu mengembangkan dan memelihara hubungan kolegial dan kesejawatan di dalam lingkungan sendiri atau melalui jaringan kerjasama dengan komunitas peneliti di luar lembaga

Capaian pembelajaran adalah jabaran lengkap profil lulusan yang berkenaan dengan kompetensi yang wajib dimiliki oleh mahasiswa

Program Studi Doktor PAI setelah lulus dari Program Studi Doktor UIN Sunan Kalijaga hal ini jga termasuk kepada Capaian Keterampilan Umum.

DPAI I menjelaskan keterampilan umum adalah kemampuan kerja umum dan bertanggung jawab menurut kerangka dan jenis pendidikan tinggi.<sup>473</sup> DPAI II mengatakan bahwa keterampilan umum adalah keterampilan umum yang harus dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga.<sup>474</sup> DPAI III menyatakan bahwa keterampilan umum hanya dapat dilakukan apabila mahasiswa Program Studi Doktor PAI telah melakukan pembelajaran selama satu semester.<sup>475</sup>

Setelah dilakukan analisis masalah yang terjadi pada dosen dan mahasiswa, peneliti menemukan di antaranya adalah (a) dosen menilai keterampilan tanpa kriteria yang jelas, (b) dosen menilai keterampilan tanpa diketahui bobot penilaiannya oleh mahasiswa, (c) dosen bingung memilih teknik yang tepat dalam menilai keterampilan umum, (d) rumusan keterampilan umum yang terdapat di KKNi dan SN-DIKTI belum diuraikan indikator pencapaiannya dengan rinci, dan (e) mahasiswa masih banyak yang belum mengetahui capaian keterampilan umum yang harus dicapainya sesuai dengan KKNi dan SN-DIKTI.

### 3. CPL Keterampilan Khusus

Penilaian pada CPL keterampilan khusus yang telah dilakukan selama ini oleh dosen, apakah sudah mengacu atau belum mengacu pada keterampilan khusus KKNi dan SN-DIKTI. Berikut adalah CPL keterampilan khusus dari Program Studi Doktor PAI:<sup>476</sup>

---

<sup>473</sup> Hasil wawancara dengan DPAI I Dosen FITK PAI, melalui *zoom meeting* tanggal 12 Mei 2021, pukul 12:38 WIB.

<sup>474</sup> Hasil wawancara dengan DPAI II Dosen FITK PAI, melalui *zoom meeting* tanggal 13 Mei 2021, pukul 12:38 WIB.

<sup>475</sup> Hasil wawancara dengan DPAI III Dosen FITK PAI, melalui *zoom meeting* tanggal 14 Mei 2021, pukul 12:38 WIB.

<sup>476</sup> Tim Penyusun, *Buku III A Borang Akreditasi Program Doktor Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*

Tabel 6.3 : Capaian Keterampilan Khusus KKNi dan SN-DIKTI

Aspek keterampilan khusus	
Deskripsi	
No	Deskripsi
1..	Mampu mengembangkan pengetahuan teknologi, dan atau seni dalam bidang pendidikan agama Islam melalui riset, hingga menghasilkan karya kreatif, original, dan teruji berdampak nasional dan internasional
2.	Mampu mengidentifikasi, menganalisis, menginterpretasi, mengevaluasi, dan memecahkan problem-problem pendidikan agama Islam melalui pendekatan inter-, multi-, dan transdisipliner yang mencakup aspek, baik filosofis, teoretis, maupun praksis pendidikan agama Islam
3.	mampu mengembangkan dan melakukan inovasi kurikulum pendidikan agama Islam
4.	Mampu melakukan pemetaan ( <i>roadmap</i> ) riset dalam bidang pendidikan agama Islam
5.	Mengembangkan hasil penelitian dengan mengapresiasi teori-teori baru yang mutakhir
6.	Mampu mengelola, memimpin dan mengembangkan riset dan pengembangan dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam yang hasilnya bermanfaat bagi kemaslahatan masyarakat, serta mampu mendapat pengakuan nasional maupun internasional dalam bentuk publikasi ilmiah dalam bentuk buku, jurnal ilmiah terakreditasi nasional atau internasional dan bentuk lainnya

Dengan demikian berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa parameter keterampilan khusus harus menunjukkan kemampuan kerja di bidang yang terkait program studi, metode atau cara yang digunakan dalam kerja tersebut, dan tingkat mutu yang dapat dicapai, serta kondisi/proses dalam mencapai hasil tersebut. Lingkup dan tingkat keterampilan harus memiliki kesetaraan dengan lingkup dan tingkat kemampuan kerja yang tercantum di dalam deskripsi CP KKNi menurut jenis dan jenjang pendidikan. Jumlah dan macam

keterampilan khusus ini dapat dijadikan tolok ukur kemampuan minimal lulusan dari suatu jenis program studi yang disepakati

Kemampuan kerja spesifik terkait bidang keilmuan atau keahlian program studi Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga, DPAI II mengatakan bahwa keterampilan khusus sebagai kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan program studi doktor PAI.<sup>477</sup>

Dalam kaitan ini, KLPM menambahkan bahwa hasil akhir penilaian, baik itu penilaian sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus maupun pengetahuan merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrument penilaian yang digunakan setelah dosen melakukan penilaian keterampilan umum. Teknik yang digunakan adalah teknik observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tulis, tes lisan dan angket dengan instrument (1) rubrik untuk penilaian proses dan atau, (2) portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil. Penilaian ranah keterampilan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktek, simulasi, praktek lapangan, dll. Penilaian ini memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan keahliannya.<sup>478</sup>

Penilaian keterampilan khusus menurut SN DIKTI dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tulis, tes lisan dan angket dengan menggunakan instrument rubrik untuk penilaian proses dan atau portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil.

Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrument penilaian yang digunakan. Dengan demikian, Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga belum sepenuhnya melakukan penilaian yang telah ditetapkan oleh SN DIKTI.

---

<sup>477</sup> Hasil wawancara dengan DPAI II Dosen FITK PAI, melalui *zoom meeting* tanggal 12 Mei 2021, pukul 12:38 WIB.

<sup>478</sup> Wawancara dengan KLPM (Ketua Lembaga Penjaminan Mutu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) di Gedung Rektorat, pada tanggal 1 April 2021, pukul 08:20 WIB.

#### 4. CPL Pengetahuan

Proses penilaian pengetahuan yang telah dilakukan selama ini oleh dosen, apakah sudah mengacu atau belum mengacu pada CPL pengetahuan KKNi dan SN-DIKTI. Berikut adalah CPL pengetahuan dari Program Studi Doktor PAI:<sup>479</sup>

Tabel 6.4 : Capaian Pengetahuan KKNi dan SN-DIKTI

Aspek Pengetahuan
Deskripsi
1. Mampu menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam bidang pendidikan agama Islam dalam perspektif multidisipliner.
2. Memiliki kemampuan mengembangkan metodologi berpikir integratif-interkoneksi dan pengembangannya dengan menggunakan berbagai pendekatan dalam bidang pendidikan agama Islam. mampu mengembangkan filosofis dan teori-teori pendidikan Islam dari sumber utamanya (Quran dan Hadis)
3. Mampu menguasai secara mendalam dan mengembangkan berbagai konsep filosofis pendidikan dengan berbagai komponennya.
4. Mampu menguasai secara mendalam dan menemukan berbagai konsep filosofis pendidikan dengan berbagai komponennya
5. Mampu menguasai secara mendalam dan menemukan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran PAI yang mendidik
6. Mampu menguasai secara mendalam dan menemukan teori pengembangan kurikulum PAI di sekolah, madrasah dan perguruan tinggi
7. Mampu menganalisis secara kritis isu-isu kontemporer dalam bidang pendidikan Agama Islam di Indonesia dengan memberikan solusi

<sup>479</sup> Tim Penyusun, *Buku III A Borang Akreditasi Program Doktor Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), 7.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa unsur pengetahuan harus menunjukkan dengan jelas bidang/cabang ilmu atau gugus pengetahuan atau keahlian yang menggambarkan kekhususan program studi, dengan menyatakan tingkat penguasaan, keluasan, dan kedalaman pengetahuan yang harus dikuasai lulusannya. Hasil rumusan pengetahuan harus memiliki kesetaraan dengan Standar Isi Pembelajaran dalam SN DIKTI. Dalam pemetaan atau penggambaran bidang keilmuan tersebut dapat menggunakan referensi rumpun ilmu atau bidang keahlian yang telah ada atau kelompok bidang keilmuan/pengetahuan yang dibangun oleh program studi sejenis.

DPAI I mengatakan bahwa tingkat penguasaan, keluasan, dan kedalaman pengetahuan yang menjadi ciri dari program studi.<sup>480</sup> Menurut DPAI II, CPL pengetahuan merupakan penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.<sup>481</sup> Dalam menilai ketercapaian CPL pengetahuan, DPAI III mengatakan bahwa Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga menggunakan teknik obeservasi dan angket dengan dibantu menggunakan instrument karya tulis ilmiah mahasiswa Program Studi Doktor PAI serta kadang-kadang menilai apakah mahasiswa Program Studi Doktor PAI sudah sesuai.<sup>482</sup>

KLPM mengatakan bahwa dalam melihat ketercapaian dalam bidang pengetahuan, setiap dosen mata kuliah melakukan yang namanya observasi, partsispasi, unjuk kerja, tes tulis, tes lisan, dan angket. Penilaian ranah pengetahuan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat

---

<sup>480</sup> Hasil wawancara dengan DPAI I Dosen FITK PAI, melalui *zoom meeting* tanggal 12 Mei 2021, pukul 12:38 WIB.

<sup>481</sup> Hasil wawancara dengan DPAI II Dosen FITK PAI, melalui *zoom meeting* tanggal 13 Mei 2021, pukul 12:38 WIB.

<sup>482</sup> Hasil wawancara dengan DPAI III Dosen FITK PAI, melalui *zoom meeting* tanggal 14 Mei 2021, pukul 12:38 WIB.



seminar dan disertasi. Adapun secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.<sup>483</sup>

Dengan demikian, capaian pembelajaran pengetahuan sudah memenuhi ketentuan KKNI. Namun, secara kualitatif, deksripsi profil lulusan S3 PAI belum sepenuhnya tercapai karena berfokus menilai pada aspek pengetahuan semata. Selain itu juga peneliti melihat tidak semua CPL yang dibebankan pada semua mata kuliah sudah diukur. Karena jika Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sudah melakukan pengukuran diseluruh CP Mata Kuliah, maka idealnya Program Studi Doktor PAI UIN Sunan kalijaga Yogyakarta memiliki data hasil pengukurannya. Sehingga nantinya Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta akan terlihat CP sudah tercapai atau tidak.

Jika di telaah secara lebih mendalam Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tidak memiliki penilaiannya secara utuh, dikarenakan ukuran penguasaan CP di Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta belum memiliki skoring, lantas penilaian yang dilakukan pada mata kuliah program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selama ini hanya sebatas menilai tanpa adanya pengukurannya jelas. Hal ini dikarenakan tidak ada kontribusinya terhadap CPL Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Idealnya, setiap mata kuliah itu sejatinya berkontribusi pada CPL Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jadi penilaian mata kuliah akan terlihat berkontribusi terhadap penilaian CPL.

Dengan demikian Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat disimpulkan belum diketahui ketercapaiannya CP. Artinya, Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki catatan untuk membuktikan ketercaaian CP secara konkret.

Selain itu, peneliti melihat *capaian learning outcome* dari segi daya saing, karya tulis ilmiah, dan IPK yaitu sebagai berikut:

---

<sup>483</sup> Wawancara dengan KLPM I. (Kepala Lembaga Penjaminan Mutu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) pada hari Jumat, 2 Agustus 2019, pukul 10.00--11.20 WIB, di Gedung Rektorat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. tanggal 24 Juli 2022 pukul 17: 16.

## 1. Daya Saing

UIN Sunan Kalijaga memiliki keunggulan berupa universitas sudah menuju *World Class University* dalam *Islamic Studies* berbasis riset dan berstandar internasional. Selain itu, kajian keilmuan yang integratif-intekonektif, standarisasi mutu lulusan, standarisasi mutu pelayanan, IT terintegrasi, kerja sama dengan luar negeri dan *research center*.<sup>484</sup>

Jika di telaah secara lebih mendalam, UIN Sunan Kalijaga menyediakan fasilitas yang lengkap guna memnunjng proses belajar dan pengembangan mahasiswa seperti masjid, perpustakaan, laboratorium, poliklinik, pascasarjana, pusat administrasi, pusat computer, *research center*, *theatrical class*, *student center*, *multipurpose building*, *sport vanue*, *campus center*, *language and culture center*, *University Club House*, *University Press*, *Play Gorup*, *Guest House*, *Training Center* dan *Lecture Hall*.<sup>485</sup>

Selain itu, secara institusi kampus, UIN Sunan Kalijaga terkerditasi unggul. Dengan demikian, tentunya beberapa akreditasi jurusan UIN Sunan Kalijaga secara mayoritas juga telah terakreditasi. Bahkan, ada beberapa jurusan yang terakreditasi internasional seperti Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dari segi kelembagaan, pendaftaran di Prodi Program Studi Doktor PAI setiap tahun mengalami perubahan bila dilihat dari beberapa angkatan. Sejatinya, perubahan tersebut tidak terlepas dari adanya promosi, baik dari adanya sosialisasi dengan mengadakan webinar, baik nasional maupun internasional dan workshop-

---

<sup>484</sup> Wawancara dengan KLPM I. (Kepala Lembaga Penjaminan Mutu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) pada hari Jumat, 2 Agustus 2019, pukul 10.00--11.20 WIB, di Gedung Rektorat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Atau dapat diakses melalui <https://www.pagunpost.com/2019/02/alasan-memilih-uin-suka-jogja-sunan-kalijaga.html>, Pada Tanggal 24 Juli 2022 pukul 17: 16.

<sup>485</sup> Wawancara dengan KLPM I. (Kepala Lembaga Penjaminan Mutu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) pada hari Jumat, 2 Agustus 2019, pukul 10.00--11.20 WIB, di Gedung Rektorat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Atau dapat diakses melalui <https://www.pagunpost.com/2019/02/alasan-memilih-uin-suka-jogja-sunan-kalijaga.html>, Pada Tanggal 24 Juli 2022 pukul 17: 16.

workshop.<sup>486</sup> Mengingat Program Studi Doktor PAI di UIN Sunan Kalijaga baru memiliki 5 alumni. Hal itu disebabkan karena program ini tergolong masih baru. Walaupun demikian rata-rata mahasiswa Program Studi Doktor PAI di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sudah bekerja dan tersebar di berbagai daerah. Ada yang menjadi kepala sekolah di berbagai jenjang pendidikan, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta. Berdasarkan hasil wawancara dengan Jamaluddin dinyatakan mahasiswa Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga menjadi kepala sekolah dan guru.<sup>487</sup> Di samping menjadi kepala sekolah dan guru, mahasiswa Program Studi Doktor PAI ada yang menjadi dosen, di antaranya, dosen di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UMY, UHAMKA, UII, dan beberapa perguruan tinggi swasta lainnya. Dengan persebaran mahasiswa Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga di berbagai lini tersebut, membuktikan bahwa mahasiswa Program Studi Doktor PAI dapat bersaing secara kualitas dengan mahasiswa Program Studi Doktor PAI lainnya.<sup>488</sup>

Maka dari itu, luaran pengguna kurikulum Program Studi Doktor PAI, sejatinya sudah mewujudkan tujuan universitas dan program-program studi pelopor dan unggul yang mampu menghasilkan tenaga pendidik di bidang PAI yang profesional dan berdaya saing untuk menunjang pelaksanaan pendidikan dalam berbagai jalur dan jenjang pendidikan.<sup>489</sup> Beberapa mahasiswa juga sukses dalam mengembangkan berbagai komunitas dan juga menjadi tokoh agama (*ustad*) di lingkungan masyarakatnya.<sup>490</sup> Selain itu, mahasiswa

---

<sup>486</sup> Wawancara dengan DPAI III. (Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), pada hari Senin, 20 Maret 2020, pukul 16.00--17.20 WIB, via Telpn.

<sup>487</sup> Wawancara dengan MPA I VII (Mahasiswi S3 Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ), pada hari Senin, 20 Maret 2020, pukul 16.00--17.20 WIB, di Ruang Prodi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

<sup>488</sup> Wawancara dengan DPAI I (Sekretaris Prodi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), pada hari Kamis, 30 Januari 2020, pukul 11.06 melalui zoom meeting).

<sup>489</sup> Dokumentasi peneliti tentang “Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Program Studi Program Doktor Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” dalam Dokumen Borang Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2020, hlm. 1-3

<sup>490</sup> Oberervasi di Program Studi Dpkotor PAI UIN Sunan Kalijaga, pada hari Kamis, 22 Januari 2021, pukul 12.40.

Program Studi Doktor PAI sudah sukses melebarkan karirnya meskipun bukan menjadi dosen PAI, di antaranya menjadi *entrepreneur* di bidang peternakan, kuliner bakso, percetakan, serta pengusaha industri kreatif lainnya.

Program Studi Doktor PAI memiliki pencapaian yang baik dari segi akreditasi. Program studi ini merupakan program studi baru. Namun, pada tanggal 1 Desember tahun 2020 Prodi Doktor PAI mengalami akselerasi dengan meningkatkannya skor akreditasi menjadi B. Lompatan-lompatan di atas kemudian membuka jalan dan pintu lebar bagi Prodi PAI dalam menjalin kerja sama dengan institusi nasional dan internasional.<sup>491</sup> Dapat dikatakan bahwa kurikulum Program Studi Doktor PAI sudah menunjukkan keberhasilan.

Sejatinya, kurikulum Program Studi Doktor PAI memiliki peranan besar dalam menunaikan upaya menghidupkan nilai-nilai Islami dalam ilmu pengetahuan (integrasi interkoneksi) dan kurikulum yang disusun oleh Prodi PAI sudah mempersiapkan mahasiswa dan lulusannya dalam menghadapi tantangan di abad 21 melalui muatan kurikulum yang mengandung pengembangan kompetensi 4 C sebagai berikut. *Pertama*, berpikir kritis dan pemecahan masalah melalui pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan berbagai kegiatan bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan tersebut. *Kedua*, berkomunikasi, melalui acara webinar atau artikel ilmiah dalam bahasa Arab dan Inggris. *Ketiga*, berkolaborasi, melalui berbagai kegiatan organisasi, termasuk kursus singkat, dengan mengikuti kegiatan berbagai komunitas yang sudah mapan. *Keempat*, kreativitas dan inovasi,

## 2. Karya Tulis Ilmiah

Dalam pengembangan teori dan keilmuan pendidikan Islam, terdapat beberapa mahasiswa Program Studi Doktor PAI yang sukses di bidang ini yang secara produktif menghasilkan karya tulis ilmiah, di antaranya MPAI sudah menulis sekitar 16 Jurnal dan makalah

---

<sup>491</sup> Wawancara dengan KLPM I. (Kepala Lembaga Penjaminan Mutu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) pada hari Jumat, 2 Agustus 2019, pukul 10.00--11.20 WIB, di Gedung Rektorat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

terpublikasi sejak tahun 2017, di antaranya: (1) *Paradigma Hasan Langgulung tentang Konsep Fitrah dalam Pendidikan Islam*, (2) *Studi Al-Quran (Teori dan Aplikasinya dalam Penafsiran Ayat Pendidikan)*, (3) *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Mobile Instrument*.<sup>492</sup> Namun, sebagian yang lain juga masih ada mahasiswa Program Studi Doktor PAI yang masih kesulitan untuk menghasilkan luaran artikel ilmiah, baik di level nasional dan internasional.

Selain itu, data pelacakan karya tulis ilmiah Program Studi Doktor PAI dapat ditemukan karya tulis, sebagai berikut:<sup>493</sup>

Tabel 6.5 : Data Karya Tulis Ilmiah Mahasiswi Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

No	Karya Tulis Ilmiah	Jumlah	Presentase
1	Nasional Tidak Terakreditasi	63	77,77%
2	Nasional Terakreditasi	13	16,04%
3	Internasional	5	6,17 %
	Total	81	

Berdasarkan tabel di atas, jumlah karya tulis ilmiah Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga didapatkan karya tulis bersifat nasional tidak terakreditasi tidak terakreditasi berjumlah 63 karya tulis dengan presesntase 77,77%. Sementara karya tulis kategori nasional berjumlah 13 karya tulis dengan presentase 16,04%, serta karya tulis ilmiah internasional berjumlah 5 karya tulis ilmiah dengan presentase 6,17%. Dengan demikian diketahui bahwa secara mayoritas mahasiswa Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga belum memiliki daya saing internasional.

<sup>492</sup> Observasi di Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga pada hari Kamis, 22 April 2021, pukul 11.06 Masjid Sambilegi.

<sup>493</sup> Dokumen Borang Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2020.

### 3. Indeks Prestasi Kumulatif

Indeks Prestasi Kumulatif atau yang sering disebut juga dengan nama IPK merupakan akumulasi atau gabungan nilai dari semester yang dijalani. Ketika seorang mahasiswa program Studi Doktor PAI telah menyelesaikan pendidikan pada perguruan tinggi atau instansi lainnya serta telah dinyatakan lulus kuliah dan memperoleh gelar sesuai dengan program studi yang dipilih, mahasiswa Program Studi Doktor PAI tersebut akan memperoleh indeks prestasi kumulatif (IPK).

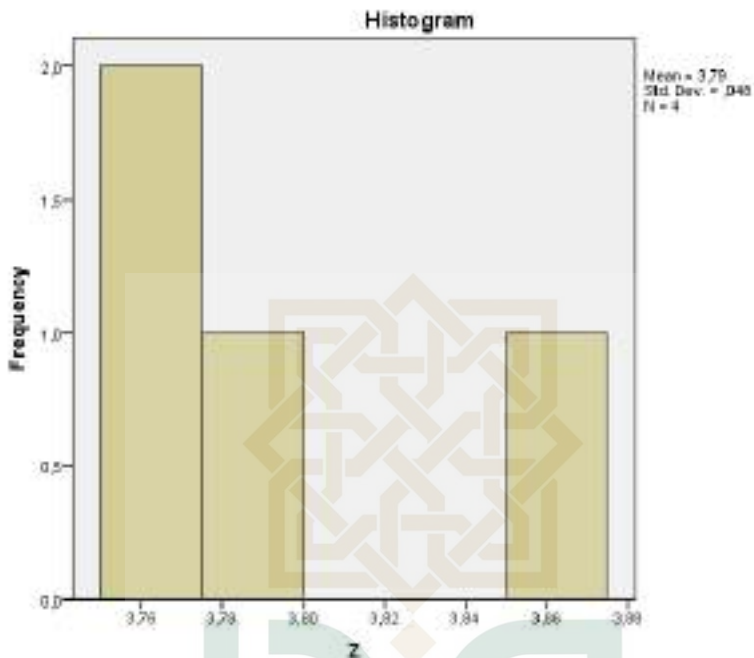
Indeks prestasi kumulatif diperoleh oleh setiap mahasiswa Program Studi Doktor PAI berdasarkan nilai dari semester pertama sampai semester akhir. Skala nilai indeks prestasi dan indeks prestasi kumulatif yang berlaku umum di perguruan tinggi Indonesia berada rentan 0.00--4.00 sehingga bagi setiap mahasiswa yang mendapat IPK 4,00 pada Program Studi Doktor PAI berarti memperoleh indeks prestasi dengan kategori sempurna.

Dalam penilaian sebagaimana dimaksud dengan Pasal 23 ayat 1 (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3, 2020), IPK berupa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu perkuliahan yang dinyatakan dalam kisaran: Pada level huruf A setara dengan angka 4 (empat) berkategori sangat baik, huruf B setara dengan angka 3 (tiga) berkategori baik, huruf c setara dengan angka 2 (dua) kategori cukup, huruf D setara dengan angka 1 (satu) kategori kurang, dan E setara dengan angka 0 (nol) berkategori sangat kurang.

Kelulusan mahasiswa dari Program Studi Doktor PAI dapat diberikan predikat memuaskan, sangat memuaskan, dan atau pujian dengan kriteria, yakni (a) mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat memuaskan apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK), 2,76 (dua koma tujuh enam) sampai dengan 3,00 (tiga koma nol-nol), (b) mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat sangat memuaskan apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) 3,01 (tiga koma nol satu) sampai dengan 3,50 (tiga koma lima nol), dan (c) mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat pujian apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih dari 3,50 (tiga koma nol). Capaian



Histogram 6.2 : Data Indeks Prestasi Kumulatif dari UIN Sunan Kalijaga<sup>495</sup>



Berdasarkan histogram 6.2 di atas, dinyatakan adanya indeks prestasi kumulatif (IPK) dari alumni Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah meluluskan alumni sebanyak 4 Doktor Pendidikan Agama Islam dengan rata-rata 3,79. Semuanya memiliki profesi sebagai dosen, baik itu di perguruan tinggi negeri, seperti UIN Sunan Kalijaga, dan perguruan tinggi swasta, seperti STAIMS Yogyakarta. Selain alumni menjadi dosen, alumni juga ada beberapa alumni berprofesi kabi-ro. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lulusan Program Studi Doktor PAI berkategori sangat baik.

<sup>495</sup> Data Alumni yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan rentang periode 2020-2021



## B. Capaian *Leaning Outcome* Program Studi Doktor PAI UIN Maliki Malang

### 1. Capaian Pembelajaran Sikap

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap beberapa dosen di UIN Maliki Malang, diperoleh sikap yang dilakukan dosen hanya sebatas catatan-catatan yang diisi dalam lembaran buku yang memuat rekaman tentang perilaku mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>496</sup> Di samping itu, ada juga sebagian dosen yang menggunakan daftar ceklis/centang sebagai penanda bagi dosen untuk menilai perilaku mahasiswanya ketika proses pembelajaran dilakukan.<sup>497</sup> Hal ini senada dengan ungkapkan DPAI II dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan dosen bersangkutan yang menyatakan bahwa mereka melakukan penilaian sikap belum menggunakan rubrik. Adapun hasil wawancara dengan mahasiswa diperoleh informasi bahwa penilaian sikap yang dilakukan dosen dalam proses pembelajaran belum transparan dan masih bersifat subjektif serta penilaian sikap terhadap mahasiswa tidak dilakukan pada setiap pertemuan.<sup>498</sup>

Bila merujuk kepada KKNi dan SN-DIKTI, maka proses penilaian sikap yang dilakukan Program Studi Doktor PAI-BSI harus mengacu pada sikap KKNi dan SN-DIKTI. Berikut CP sikap dari SNIKTI yaitu sebagai berikut:<sup>499</sup>

Tabel 6.8 : Capaian Sikap berdasarkan KKNi dan SN-DIKTI

Aspek Sikap
Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religious

<sup>496</sup> Hasil wawancara dengan DPAI I Dosen FITK PAI, melalui *zoom meeting* tanggal 12 Mei 2021, pukul 12:38 WIB.

<sup>497</sup> Hasil wawancara dengan DPAI II Dosen FITK PAI, melalui *zoom meeting* tanggal 13 Mei 2021, pukul 12:38 WIB.

<sup>498</sup> Hasil wawancara dengan DPAI III Dosen FITK PAI, melalui *zoom meeting* tanggal 14 Mei 2021, pukul 12:38 WIB.

<sup>499</sup> Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) level sarjana, magister, dan doktor.

Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika
Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila
Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa;
Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain
Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan
Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara
Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara
Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri
Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan
Memiliki sikap keagamaan yang inklusif, moderat, toleran dalam bingkai NKRI.

Dengan demikian, dalam hal sikap, dosen belum melakukan penilaian secara profesional. Padahal, seorang dosen harus melakukan penilaian sesuai dengan Permenristekdikti No 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menggunakan prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel dan transparan yang dilakukan secara integritas. Dengan melaksanakan prinsip-prinsip penilaian tersebut, berarti dosen tidak sekadar mengajar, tetapi melakukan juga tugas untuk mendidik sikap mahasiswa. Dalam kaitan ini, Marzuki menegaskan bahwa untuk mendidik moralitas perlu mengoptimalkan semua peran, tidak hanya peran sebagai pengajar. Dalam membentuk watak, tindakan moral tidak cukup hanya diajarkan, melainkan juga ditangkap dari interaksinya dengan orang-orang di sekitar.

Berdasarkan rumusan yang ada pada tabel di atas, setelah dilakukan analisis, peneliti menilai bahwa pernyataan yang ada pada capaian pembelajaran tersebut masih bersifat umum dan belum diturunkan dalam dimensi sikap yang memiliki indikator yang konkrit sehingga dosen mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian sikap dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, agar penilaian sikap yang dilakukan oleh dosen sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian dan

mudah diimplementasikan, diperlukan rumusan dimensi sikap dan indikator yang lebih spesifik sehingga memudahkan dosen menilai setiap perilaku/ sikap mahasiswa selama proses pembelajaran

Khusus untuk menilai sikap, menurut Stringgins disebutkan terdapat lima hal yang perlu diperhatikan. *Pertama, reflect a clear target.* Artinya, penilai sepenuhnya memahami dan mengembangkan definisi dari sikap yang dinilai. *Kedua, serve a clearly articulated purpose.* Artinya, penilai harus memahami tujuan yang diharapkan dari penilaian sikap tersebut. *Ketiga, rely on proper method.* Artinya, dapat mengandalkan metode yang tepat agar tampilan peserta didik dapat digunakan untuk mengakses sikap tersebut. *Keempat, sampel the target appropriately,* Artinya, penilai harus mengumpulkan bukti sikap yang cukup untuk mengambil kesimpulan. *Kelima, control for extraneous interference.* Artinya, mengontrol gangguan dari luar agar potensi bias dalam penilaian sikap dapat diantisipasi.

Setelah dilakukan analisis masalah yang dihadapi dosen dan mahasiswa, peneliti menemukan hal-hal sebagai berikut, diantaranya adalah (a) dosen menilai sikap tanpa kriteria yang jelas, (b) dosen menilai sikap tanpa diketahui bobot penilaiannya oleh mahasiswa, (c) dosen bingung memilih teknik yang tepat dalam menilai sikap, (d) rumusan sikap yang terdapat di KKNi dan SN-DIKTI belum diuraikan indikator pencapaiannya dengan rinci, (e) mahasiswa masih banyak yang belum mengetahui capaian sikap yang harus dicapainya sesuai dengan KKNi dan SN-DIKTI, dan (f) penilaian pengetahuan masih diutamakan ketimbang penilaian sikap oleh dosen, sehingga mahasiswa lebih terpacu meningkatkan pengetahuan ketimbang sikap.

## 2. Capaian Keterampilan Umum

DPAI I menjelaskan keterampilan umum adalah kemampuan kerja umum dan bertanggung jawab menurut rangka dan jenis pendidikan tinggi.<sup>500</sup> DPAI II menyatakan bahwa keterampilan umum adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh mahasiswa Program

---

<sup>500</sup> Hasil wawancara dengan DPAI I Dosen FITK PAI, melalui *zoom meeting* tanggal 12 Mei 2021, pukul 12:38 WIB.

Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga.<sup>501</sup> DPAAI III keterampilan umum hanya dapat dilakukan apabila mahasiswa Program Studi Doktor PAI telah melakukan pembelajaran selama satu semester.<sup>502</sup>

Setelah dilakukan analisis masalah-masalah yang dihadapi oleh dosen dan mahasiswa, peneliti menemukan, antara lain, adalah (a) dosen menilai keterampilan tanpa kriteria yang jelas, (b) dosen menilai keterampilan tanpa diketahui bobot penilaiannya oleh mahasiswa, (c) dosen bingung memilih teknik yang tepat dalam menilai keterampilan umum, (d) rumusan keterampilan umum yang terdapat di KKNi dan SN-DIKTI belum diuraikan indikator pencapaiannya dengan rinci, (e) mahasiswa masih banyak yang belum mengetahui capaian keterampilan umum yang harus dicapainya sesuai dengan KKNi dan SN-DIKTI.

Idealnya, program Studi Doktor PAI-BSI UIN Maliki Malang melakukan penilaian keterampilan umum sesuai dengan KKNi dan SN-DIKTI. Berikut CP keterampilan umum dari SN-DIKTI yaitu sebagai berikut.<sup>503</sup>

Tabel 6.9 : Capaian keterampilan umum berdasarkan KKNi dan SN-DIKTI

<b>Aspek keterampilan umum</b>
Deskripsi
Mampu menemukan atau mengembangkan teori/konsepsi/ gagasan ilmiah baru, memberikan kontribusi pada pengembangan serta pengamalan ilmu pengetahuan dan atau teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora di bidang Pendidikan Agama Islam, dengan menghasilkan penelitian ilmiah berdasarkan metodologi ilmiah, pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif
Mampu menyusun penelitian interdisiplin, multidisiplin atau transdisiplin, termasuk kajian teoritis dan atau eksperimen pada bidang keilmuan,

<sup>501</sup> Hasil wawancara dengan DPAAI II Dosen FITK PAI, melalui *zoom meeting* tanggal 13 Mei 2021, pukul 12:38 WIB.

<sup>502</sup> Hasil wawancara dengan DPAAI III Dosen FITK PAI, melalui *zoom meeting* tanggal 14 Mei 2021, pukul 12:38 WIB.

<sup>503</sup> Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) level sarjana, magister, dan doktor.

teknologi, seni dan inovasi yang dituangkan dalam bentuk disertasi, dan makalah yang telah diterbitkan di jurnal internasional bereputasi
Mampu memilih penelitian yang tepat guna, terkini, termaju, dan memberikan kemaslahatan pada umat manusia melalui pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau transdisiplin, dalam rangka mengembangkan dan atau menghasilkan penyelesaian masalah di bidang keilmuan, teknologi, seni, atau kemasyarakatan, berdasarkan hasil kajian tentang ketersediaan sumber daya, baik internal maupun eksternal
Mampu mengembangkan peta jalan penelitian dengan pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau transdisiplin, berdasarkan kajian tentang sasaran pokok penelitian dan konstelasinya pada sasaran yang lebih luas
Mampu menyusun argumen dan solusi keilmuan, teknologi atau seni berdasarkan pandangan kritis atas fakta, konsep, prinsip, atau teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan etika akademik, serta mengkomunikasikannya melalui media massa atau langsung kepada masyarakat
Mampu menunjukkan kepemimpinan akademik dalam pengelolaan, pengembangan dan pembinaan sumberdaya serta organisasi yang berada dibawah tanggung jawabnya
Mampu menunjukkan kepemimpinan akademik dalam pengelolaan, pengembangan dan pembinaan sumber daya serta organisasi yang berada dibawah tanggung jawabnya
Mampu mengembangkan dan memelihara hubungan kolegal dan kesejawatan di dalam lingkungan sendiri atau melalui jaringan kerjasama dengan komunitas peneliti di luar lembaga

Capaian pembelajaran adalah jabaran lengkap profil lulusan yang berkenaan dengan kompetensi yang wajib dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Doktor PAI setelah lulus dari Program Studi Doktor UIN Sunan Kalijaga hal ini jga termasuk kepada Capaian Keterampilan Umum. Adapun parameter keterampilan umum harus mengandung makna yang sesuai dengan rincian unsur keterampilan umum yang ditetapkan di dalam SN DIKTI. Penambahan pada unsur keterampilan memungkinkan bagi program studi untuk menambahkan ciri lulusan.

### 3. CPL Keterampilan Khusus

Penilaian pada CPL keterampilan khusus yang telah dilakukan selama ini oleh dosen, apakah sudah mengacu atau belum mengacu pada keterampilan khusus KKNi dan SN-DIKTI. Berikut adalah CPL keterampilan khusus dari Program Studi Doktor PAI:<sup>504</sup>

Tabel 6.10 : Capaian keterampilan khusus berdasarkan KKNi dan SN-DIKTI

Aspek keterampilan khusus	
Deskripsi	
No	Deskripsi
1.	Mampu mengembangkan pengetahuan teknologi, dan atau seni dalam bidang pendidikan agama Islam melalui riset, hingga menghasilkan karya kreatif, original, dan teruji berdampak nasional dan internasional
2.	Mampu mengidentifikasi, menganalisis, menginterpretasi, mengevaluasi, dan memecahkan problem-problem pendidikan agama Islam melalui pendekatan inter-, multi-, dan transdisipliner yang mencakup aspek, baik filosofis, teoretis, maupun praksis pendidikan agama Islam
3.	mampu mengembangkan dan melakukan inovasi kurikulum pendidikan agama Islam
4.	Mampu melakukan pemetaan ( <i>roadmap</i> ) riset dalam bidang pendidikan agama Islam
5.	Mengembangkan hasil penelitian dengan mengapresiasi teori-teori baru yang mutakhir
6.	Mampu mengelola, memimpin dan mengembangkan riset dan pengembangan dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam yang hasilnya bermanfaat bagi kemaslahatan masyarakat, serta mampu mendapat pengakuan nasional maupun internasional dalam bentuk publikasi ilmiah dalam bentuk buku, jurnal ilmiah terakreditasi nasional atau internasional dan bentuk lainnya

Dengan demikian berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa parameter keterampilan khusus harus menunjukkan kemampuan kerja di bidang yang terkait program studi, metode atau cara yang digunakan dalam kerja tersebut, dan tingkat mutu yang dapat dicapai, serta

<sup>504</sup> Tim Penyusun Program Studi S3 PAI, *Buku III A Borang Program Studi Doktor PAI FITK UIN Maliki*, Malang:Prodi S3 PAI FITK UIN Sunan Kalijaga, 2019.

kondisi/proses dalam mencapai hasil tersebut. Lingkup dan tingkat keterampilan harus memiliki kesetaraan dengan lingkup dan tingkat kemampuan kerja yang tercantum di dalam deskripsi CP KKNI menurut jenis dan jenjang pendidikan. Jumlah dan macam keterampilan khusus ini dapat dijadikan tolok ukur kemampuan minimal lulusan dari suatu jenis program studi yang disepakati

Kemampuan kerja spesifik terkait bidang keilmuan atau keahlian program studi. Program studi Doktor PAI DPAI II memiliki keterampilan khusus sebagai kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan Program Studi Doktor PAI.<sup>505</sup>

KLPM menambahkan bahwa hasil akhir penilaian, baik itu penilaian sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus dan pengetahuan merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrument penilaian yang digunakan setelah dosen melakukan penilaian keterampilan umum menggunakan teknik observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tulis, tes lisan dan angket dengan instrument (1) rubrik untuk penilaian proses dan /atau (2) portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil. Penilaian ranah keterampilan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktek, simulasi, praktek lapangan, dll. Semua itu memungkinkan mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan keterampilannya.<sup>506</sup>

Penilaian keterampilan khusus menurut SN DIKTI dilakukan dengan menggunakan teknik obeservasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tulis, tes lisan dan angket dengan menggunakan instrument rubrik untuk penilaian proses dan/ atau portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil.

Dimana hasil akhir penilaian merupakan integrasi anantara berbagai teknik dan instrument penilaian yang digunakan. Dengan

---

<sup>505</sup> Hasil wawancara dengan DPAI II Dosen FITK PAI, melalui *zoom meeting* tanggal 12 Mei 2021, pukul 12:38 WIB.

<sup>506</sup> Wawancara dengan KLPM (Ketua Lembaga Penjaminan Mutu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) di Gedung Rektorat, pada Tanggal 1 April 2021, pukul 08:20 WIB.

demikian Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga belum sepenuhnya melakukan penilaian yang telah ditetapkan oleh SN DIKTI.

#### 4. CPL pengetahuan

Tingkat penguasaan, keluasan dan kedalaman pengetahuan yang menjadi ciri dari program studi..<sup>507</sup> CPL pengetahuan menurut DPAI II merupakan penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.<sup>508</sup> DPAI III dalam menilai ketercapaian CPL pengetahuan Program Studi Doktor PAI UIN Maliki menggunakan teknik obeservasi dan angket dengan dibantu menggunakan instrument karya tulis ilmiah mahasiswa Program Studi Doktor PAI serta terkadang kami menilai apakah mahasiswa Program Studi Doktor PAI sudah sesuai.<sup>509</sup>

KLPM mengatakan bahwa dalam melihat ketercapaian dalam bidang pengetahuan maka setiap masing-masing dosen mata kuliah melakukan yang namanya observasi, partsispasi, unjuk kerja, tes tulis, tes lisan dan angket. Penilaian ranah pengetahuan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar dan disertasi. Sedangkan secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.

Dengan demikian Capaian Pembelajaran Pengetahuaian sudah memenuhi ketentuan KKNi. Namun, secara kualitatif deksripsi profil lulusan S3 PAI belum sepenuhnya tercapai karena berfokus pada menilai pada aspek pengetahuan semata.

---

<sup>507</sup> Hasil wawancara dengan DPAI I Dosen FITK PAI, melalui *zoom meeting* tanggal 12 Mei 2021, pukul 12:38 WIB.

<sup>508</sup> Hasil wawancara dengan DPAI II Dosen FITK PAI, melalui *zoom meeting* tanggal 13 Mei 2021, pukul 12:38 WIB.

<sup>509</sup> Hasil wawancara dengan DPAI III Dosen FITK PAI, melalui *zoom meeting* tanggal 14 Mei 2021, pukul 12:38 WIB.



Dengan demikian, capaian pembelajaran pengetahuan sudah memenuhi ketentuan KKNi. Namun, secara kualitatif, deksripsi profil lulusan S3 PAI belum sepenuhnya tercapai karena berfokus menilai pada aspek pengetahuan semata. Selain itu juga peneliti melihat tidak semua CPL yang dibebankan pada semua mata kuliah sudah diukur. Karena jika Program Studi Doktor PAI UIN Maliki Malang sudah melakukan pengukuran diseluruh CP Mata Kuliah, maka idealnya Program Studi Doktor PAI UIN Maliki Malang memiliki data hasil pengukurannya. Sehingga nantinya Program Studi Doktor PAI UIN Maliki Malang akan terlihat CP sudah tercapai atau tidak.

Jika di telaah secara lebih mendalam Program Studi Doktor PAI UIN Maliki Malang tidak memiliki penilaiannya secara utuh, dikarenakan ukuran penguasaan CP di Program Studi Doktor PAI UIN Maliki Malang belum memiliki skoring, lantas penilaian yang dilakukan pada mata kuliah program Studi Doktor PAI UIN Maliki Malang selama ini hanya sebatas mengukur tanpa adanya pengukuran yang jelas. Hal ini dikarenakan, tidak ada kontribusinya terhadap CPL Program Studi Doktor PAI UIN Maliki Malang. Idealnya, setiap mata kuliah itu sejatinya berkontribusi pada CPL Program Studi Doktor PAI UIN Maliki Malang. Jadi penilaian mata kuliah akan terlihat berkontribusi terhadap penilaian CPL.

Idealnya, proses penilaian pengetahuan yang telah dilakukan selama ini oleh dosen Program Studi Doktor PAI-BSI harus mengacu pada CPL pengetahuan KKNi dan SN-DIKTI. Berikut adalah CPL pengetahuan dari Program Studi Doktor PAI:<sup>510</sup>

---

<sup>510</sup> Tim Penyusun Program Studi S3 PAI, *Buku III A Borang Program Studi Doktor PAI FITK UIN Maliki*, Malang: Prodi S3 PAI FITK UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Tabel 6.11 : Capaian keterampilan pengetahuan berdasarkan KKNi dan SN-DIKTI

<b>Aspek Pengetahuan</b>	
Deskripsi	
1.	Mampu menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam bidang pendidikan agama Islam dalam perspektif multidisipliner.
2.	Memiliki kemampuan mengembangkan metodologi berpikir integratif-interkoneksi dan pengembangannya dengan menggunakan berbagai pendekatan dalam bidang pendidikan agama Islam. mampu mengembangkan filosofis dan teori-teori pendidikan Islam dari sumber utamanya (Quran dan Hadis)
3.	Mampu menguasai secara mendalam dan mengembangkan berbagai konsep filosofis pendidikan dengan berbagai komponennya.
4.	Mampu menguasai secara mendalam dan menemukan berbagai konsep filosofis pendidikan dengan berbagai komponennya
5.	Mampu menguasai secara mendalam dan menemukan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran PAI yang mendidik
6.	Mampu menguasai secara mendalam dan menemukan teori pengembangan kurikulum PAI di sekolah, madrasah dan perguruan tinggi
7.	Mampu menganalisis secara kritis isu-isu kontemporer dalam bidang pendidikan Agama Islam di Indonesia dengan memberikan solusi

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa unsur pengetahuan harus menunjukkan dengan jelas bidang/cabang ilmu atau gugus pengetahuan atau keahlian yang menggambarkan kekhususan program studi, dengan menyatakan tingkat penguasaan, keluasan, dan kedalaman pengetahuan yang harus dikuasai lulusannya. Hasil rumusan pengetahuan harus memiliki kesetaraan dengan Standar Isi Pembelajaran dalam SN DIKTI. Dalam pemetaan atau penggambaran bidang keilmuan tersebut dapat menggunakan referensi rumpun ilmu atau bidang keahlian yang telah ada atau kelompok bidang keilmuan/pengetahuan yang dibangun oleh program studi sejenis

Dengan demikian Program Studi Doktor PAI UIN Maliki Malang dapat disimpulkan belum diketahui ketercapaiannya CP. Artinya,

Program Studi Doktor PAI UIN Maliki Malang pula memiliki catatan untuk membuktikan ketercapaian CP secara konkret.

Selain itu pula peneliti melihat *capaian learning outcome* dari segi daya saing, karya tulis ilmiah dan IPK yaitu sebagai berikut:

### 1. Daya Saing

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim atau lebih dikenal dengan nama UIN Maliki Malang adalah salah satu perguruan tinggi negeri berbasis agama Islam yang ada di Malang, Jawa Timur. UIN Maliki Malang memiliki julukan Kampus Ulul Albab dengan 4 pilar utama universitas. Yaitu, keluhuran akhlak, kedalaman spritual, keluasan ilmu, dan kematangan profesional. Jadi, mahasiswa tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan, tapi juga mendapatkan ilmu agama sebagai bekal menjadi lulusan yang berakhlak mulia<sup>511</sup>

UIN Maliki Malang memiliki 8 fakultas dan juga 32 jurusan atau program studi termasuk di dalamnya program sarjana (S1), master (S2), dan juga doctoral (S3). Sebagian besar jurusan di UIN Malang telah terakreditasi A, sebagian lainnya terakreditasi B. Sedangkan 1 jurusan baru terakreditasi C.<sup>512</sup>

UIN Maliki Malang mengadopsi kampus dengan sistem pesantren modern yang berorientasi pada keagamaan. Salah satunya dengan adanya asrama mahasiswa atau *ma'had*. Pada tahun pertama, seluruh mahasiswa baru wajib berada di asrama. Selama berada di asrama, mahasiswa akan belajar dan mendalami kitab yang bertujuan meningkatkan keimanan dan membentuk karakter mahasiswa.<sup>513</sup>

---

<sup>511</sup> Dokumen Kurikulum Program Studi Doktor PAI UIN Maliki Malang dan Wawancara dengan DPAI I (Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maliki Malang), pada hari Senin, 20 Maret 2021, pukul 13.00--14.00 WIB, di Gedung Megawati, Ruang Prodi UIN Maliki Malang.

<sup>512</sup> Dokumen Kurikulum Program Studi Doktor PAI UIN Maliki Malang Wawancara dengan DPAI III (Kepala Lembaga Penjaminan Mutu UIN Maliki Malang), pada hari Senin, 21 Maret 2021, pukul 13.00--14.00 WIB, di Gedung Megawati, Ruang Prodi UIN Maliki Malang.

<sup>513</sup> Dokumen Kurikulum Program Studi Doktor PAI UIN Maliki Malang Wawancara dengan DPAI I (Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN

Salah satu keunggulan yang dimiliki UIN Maliki Malang adalah program pengembangan bahasa asing untuk semua mahasiswa baru. Bahasa Arab dan Bahasa Inggris menjadi materi utama yang diajarkan selama pendidikan di tahun pertama saat mahasiswa menetap di asrama. Program ini bertujuan sebagai bekal komunikasi agar mahasiswa bisa menghadapi persaingan global.<sup>514</sup>

Sebagaimana disebutkan diatas bahwa pada bagian ketercapaian *leaning outcome*, ada dua hal yang perlu dijelaskan, yaitu ketercapaian *leaning outcome* Program Studi Doktor PAI UIN Maliki Malang dan analisis SWOT

Mahasiswa Program Studi Doktor PAI setiap tahun mengalami perubahan. Sejatinya peningkatan tersebut tidak dilakukan melalui promosi namun adanya prestasi-prestasi yang diperoleh mahasiswa di berbagai bidang, lalu melalui kegiatan-kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa baik berkaitan dengan akademik maupun non akademik. Tentunya hal ini tak terlepas dari adanya sosialisasi yang dilakukan oleh Program Studi Doktor PAI di UIN Maliki Malang.

Salah satu kegiatan akademik yang turut membantu sosialisasi dan promosi Program Studi Doktor PAI yakni melalui ajang webinar-webinar. Berkaitan dengan hal itu, banyak mahasiswa Program Studi Doktor PAI, yang ketika sudah melaksanakan webinar, kemudian diminta oleh pihak sekolah untuk mengisi di acara luar kampus karena kualitas yang dimiliki dan kepuasan yang dirasakan *user*.<sup>515</sup>

Beberapa alumni Program Studi Doktor PAI di UIN Maliki Malang rata sudah bekerja semuanya di berbagai instansi, baik Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan DPAI I dimana mahasiswa Program Studi Doktor UIN Maliki Malang rata-rata mereka sudah bekerja, baik jadi dosen,

---

Maliki Malang), pada hari Senin, 20 Maret 2021, pukul 13.00--14.00 WIB, di Gedung Megawati, Ruang Prodi UIN Maliki Malang.

<sup>514</sup> Wawancara dengan DPAI I (Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maliki Malang), pada hari Senin, 20 Maret 2021, pukul 13.00--14.00 WIB, di Gedung Megawati, Ruang Prodi UIN Maliki Malang.

<sup>515</sup> Observasi di Program Studi Doktor PAI BSI UIN Maliki, pada hari Senin, 20 Maret 2021, pukul 09.00--11.20 WIB, di Gedung Megawati, Ruang Prodi UIN Maliki Malang.

peneliti, baik di instansi negeri maupun swasta.<sup>516</sup> Maka dengan demikian pengguna kurikulum Program Studi Doktor PAI di UIN Maliki Malang sejatinya sudah mewujudkan tujuan dari universitas dan Program Studi Program Doktor Pendidikan Agama Islam, yakni menjadi Program studi yang unggul yang unggul dan mampu berdaya saing untuk menunjang pelaksanaan pendidikan dalam berbagai jalur pendidikan.<sup>517</sup>

## 2. Karya Tulis Ilmiah

Dalam hal pengembangan teorisasi dan keilmuan pendidikan Islam, terdapat beberapa mahasiswa Program Studi Doktor PAI yang sukses di bidang ini dengan produktif menghasilkan karya tulis ilmiah. Namun, sebagian mahasiswa Program Studi Doktor PAI-BSI ada yang belum memiliki karya tulis ilmiah, baik di level nasional maupun internasional.

Berikutnya Program Studi Doktor PAI memiliki pencapaian yang baik dari segi akreditasi dengan mendapatkan skor akreditasi B. Tentunya, hasil itu membuka jalan bagi Program Studi Doktor PAI dalam menjalin kerja sama, baik secara nasional maupun internasional.<sup>518</sup> Pencapaian itu tentunya menjembatani alumni program doktor untuk mendapatkan berbagai kesempatan yang lebih baik, di antaranya kemudahan dari segi pekerjaan dan bisa menjalin kerja sama dengan berbagai pihak universitas dalam program *short courses*.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan DPAI I. Program Studi Doktor PAI-BSI UIN Maliki, seharusnya, dapat melakukan *short courses* ke Malaysia. Di Malaysia mahasiswa Program Studi Doktor PAI-BSI akan diberikan sijil. Namun, dikarenakan *covid*, program tersebut tertunda. Sebenarnya, bisa saja

---

<sup>516</sup>Wawancara dengan DPAI I (Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maliki Malang), pada hari Senin, 20 Maret 2021, pukul 13.00--14.00 WIB, di Gedung Megawati, Ruang Prodi UIN Maliki Malang.

<sup>517</sup>Wawancara dengan MPAI II (Mahasiswi S3 PAI UIN Maliki Malang ) pada hari Minggu, 2 Februari 2021, pukul 14.34 melalui aplikasi *whatsapp*.

<sup>518</sup>Observasi dalam kegiatan “Dokumen Kurikulum KKN” pada hari Senin, 16 Desember 2019, pukul 09.15-15.00 WIB, di Gedung Megawati, Ruang Prodi UIN Maliki Malang.

diadakan, tetapi kami mengkhawatirkan tidak maksimal karena faktor konektivitas jaringan dan lain-lainnya.”<sup>519</sup>

Dapat dikatakan kurikulum Program Studi Doktor PAI sudah menunjukkan keberhasilannya dalam menjalankan fungsi sebagai alat atau usaha untuk mencapai tujuan Pendidikan. Sebagai alat untuk membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan yang dirumuskan, baik berupa tujuan utama dan Pendidikan Islam, tujuan nasional maupun tujuan uiversitas.

Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan KLPM LO. Sebenarnya, ukuran yang paling sederhana lulusan yang diinginkan masyarakat dan industri, *outputnya IPK*-nya berapa,? *Outcome* mereka itu setelah lulus mereka itu diterima pasar atau tidak, kalau doktor itu tidak mengkhawatirkan, biasanya orang doktor sudah nyantol di industri, apalagi Doktor UIN Malang bahwa *outcomenya* sudah ada, coba lihat di Jogja, insyaallah 90 persen sudah bekerja, nyantol di industri, kesemuanya itu *outcome* tidak mengkhawatirkan.”<sup>520</sup>

Akhir kata, keberhasilan diperoleh ketika sistem yang dibentuk dapat menjadi alat untuk mencapai tujuan yang dimiliki Program Studi Doktor di UIN Maliki Malang. Berdasarkan kajian-kajian di atas, mahasiswa Program Studi Doktor PAI membuktikan perannya di masyarakat dengan menjadi pelopor dan unggul dalam menjalankan perannya di dunia pekerjaan atau profesinya di dalam masyarakat.

Sejatinya kurikulum Program Studi Doktor PAI memiliki peranan besar dalam menunaikan upaya menghidupkan nilai-nilai Islami dalam ilmu pengetahuan (integrasi interkoneksi). Kurikulum yang disusun oleh Prodi PAI sudah mempersiapkan mahasiswa dan lulusannya untuk menghadapi tantangan di abad 21 melalui muatan kurikulum yang mengandung pengembangan kompetensi 4 C yaitu sebagai berikut. *Pertama*, berpikir kritis dan pemecahan masalah

<sup>519</sup> Wawancara dengan DPAI I (Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maliki Malang), pada hari Senin, 20 Maret 2021, pukul 13.00-14.00 WIB, di Gedung Megawati, Ruang Prodi UIN Maliki Malang.

<sup>520</sup> Wawancara dengan DPAI III (Kepala Lembaga Penjaminan Mutu UIN Maliki Malang), pada hari Senin, 21 Maret 2021, pukul 13.00-14.00 WIB, di Gedung Megawati, Ruang Prodi UIN Maliki Malang.

melalui pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan berbagai kegiatan bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan tersebut. *Kedua*, berkomunikasi, melalui acara webinar atau artikel ilmiah dalam bahasa Arab dan Inggris. *Ketiga*, berkolaborasi, melalui berbagai kegiatan organisasi, termasuk kursus singkat, dengan mengikuti kegiatan berbagai komunitas yang sudah mapan. *Keempat*, kreativitas dan inovasi.

Tabel 6.12 : Data Karya Tulis Ilmiah Mahasiswi Program Studi Doktor PAI UIN Maliki Malang

No	Karya Tulis Ilmiah	Jumlah	Presentase
1	Nasional Tidak Terakreditasi	80	73,39%
2	Nasional Terakreditasi	20	18,34%
3	Internasional	9	8,25%
<b>Ket</b>		109	

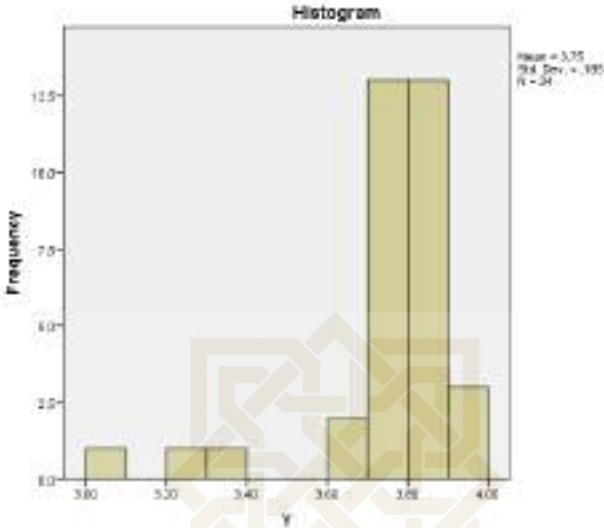
Berdasarkan tabel di atas, jumlah karya tulis ilmiah Program Studi Doktor PAI UIN Maliki bersifat nasional tidak terakreditasi tidak terakreditasi berjumlah 80 karya tulis dengan presentase 73,39%. Sementara karya tulis kategori nasional, berjumlah 20 karya tulis dengan presentase 18,34%. Karya tulis ilmiah internasional berjumlah 9 karya tulis dengan presentase 8,25%. Secara mayoritas mahasiswa menghasilkan karya tulis ilmiah pada tingkat local.

### 3. Indeks Prestasi Kumulatif

Adapun daftar Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Program Studi Doktor PAI-BSI Maliki yaitu sebagai berikut:<sup>521</sup>

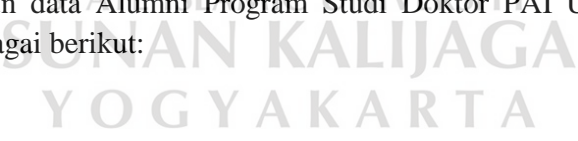
<sup>521</sup> Dikarenakan terlalu banyak Mahasiswi program Studi Doktor PAI, Maka Peneliti membatasi Data Mahasiswa Program Studi Doktor PAI selama tahun akademik 2016-2021.

Histogram 6.3 : Data Indeks Prestasi Kumulatif dari UIN Maliki

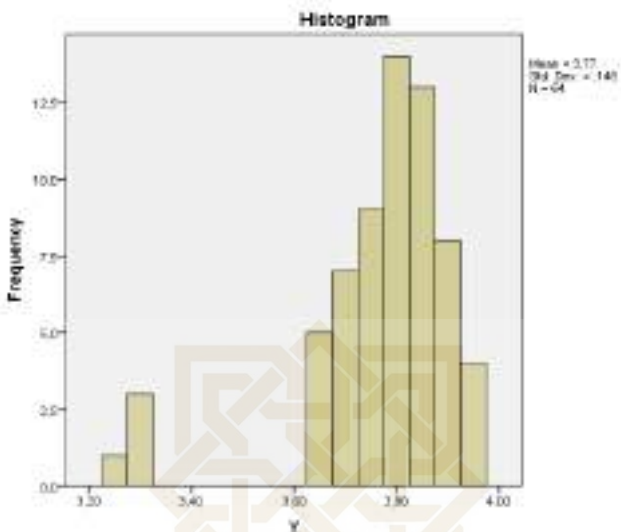


Histogram 6.3 di atas merupakan Indeks Prestasi Komulatif (IPK) dari mahasiswa Program Studi Doktor PAI UIN Maliki Malang. IPK dari mahasiswa Program Studi Doktor PAI berada pada 3,30-3,96. Rentang IPK minimum dari mahasiswa Program Studi Doktor PAI adalah 3.30, sementara itu IPK maksimum dari mahasiswa Program Studi Doktor PAI UIN Maliki yaitu 3,96 dengan rata-rata 3,75. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa indek prestasi kumulatif mahasiswa Program Studi Doktor PAI dalam kategori baik.

Adapun data Alumni Program Studi Doktor PAI UIN Maliki adalah sebagai berikut:





Histogram 6.4 Data Indek Prestasi Kumulatif dari UIN Maliki<sup>522</sup>

Histogram 6.4 di atas merupakan indeks prestasi kumulatif (IPK) dari alumni Program Studi Doktor PAI UIN Maliki Malang. Diketahui bahwa Maliki Malang telah meluluskan alumni sebanyak 64 Doktor Pendidikan Agama Islam dengan rata-rata 3,77 dan mereka semuanya memiliki profesi sebagai dosen, baik itu di perguruan tinggi negeri. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa indek prestasi kumulatif mahasiswa Program Studi Doktor PAI dalam sangat baik Untuk lebih jelasnya datanya sebagai berikut:

### C. Capaian *Learning Outcome* Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh

#### 1. Capaian Pembelajaran Sikap

Proses penilaian sikap yang telah dilakukan selama ini oleh dosen, apakah sudah mengacu sikap KKNi dan SN-DIKTI atau belum?. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap beberapa dosen di UIN Ar-Raniry Banda Aceh diperoleh sikap. Seorang dosen hanya sebatas mencatat yang diisi dalam lembaran buku yang memuat rekaman tentang perilaku mahasiswa selama proses pembelajaran

<sup>522</sup> Data Alumni yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan rentang periode 2020--2021

berlangsung.<sup>523</sup> Di samping itu, ada juga sebagian dosen yang menggunakan daftar ceklis/centang sebagai penanda bagi dosen untuk menilai perilaku mahasiswanya ketika proses pembelajaran dilakukan.<sup>524</sup> Hal ini senada dengan ungkapan DPAI II. Dalam wawancara dengan peneliti dinyatakan oleh dosen bersangkutan bahwa mereka melakukan penilaian sikap belum menggunakan rubrik. Adapun hasil wawancara dengan mahasiswa diperoleh informasi bahwa penilaian sikap yang dilakukan dosen dalam proses pembelajaran belum transparan dan masih bersifat subjektif serta penilaian sikap terhadap mahasiswa tidak dilakukan pada setiap pertemuan.<sup>525</sup>

Hal itu menunjukkan bahwa dosen belum melakukan penilaian secara profesional. Padahal, seorang dosen harus melakukan penilaian sesuai dengan Permenristekdikti No 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menggunakan prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel dan transparan yang dilakukan secara integritas. Dengan melaksanakan prinsip-prinsip penilaian tersebut, dosen tidak sekadar mengajar, tetapi melakukan juga tugas untuk mendidik sikap mahasiswa. Dalam kaitan ini, aMarzzuki menegaskan bahwa untuk mendidik moralitas perlu mengoptimalkan semua perannya, tidak hanya peran sebagai pengajar, untuk membentuk watak seperti tindakan moral. Di samping itu, tidak cukup untuk diajarkan, tetapi juga ditangkap dari interaksinya dengan orang-orang di sekitar.

Idealnya, penilaian yang dilakukan Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh harus mengacu pada sikap KKNI dan SN-DIKTI. Berikut CP sikap dari SNI-DIKTI yaitu sebagai berikut.<sup>526</sup>

---

<sup>523</sup> Hasil wawancara dengan DPAI I Dosen FITK PAI, melalui *zoom meeting* tanggal 12 Mei 2021, pukul 12:38 WIB.

<sup>524</sup> Hasil wawancara dengan DPAI II Dosen FITK PAI, melalui *zoom meeting* tanggal 13 Mei 2021, pukul 12:38 WIB.

<sup>525</sup> Hasil wawancara dengan DPAI III Dosen FITK PAI, melalui *zoom meeting* tanggal 14 Mei 2021, pukul 12:38 WIB.

<sup>526</sup> Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) level sarjana, magister, dan doktor.

Tabel 6.15 : Capaian sikap berdasarkan KKNi dan SN-DIKTI

<b>Aspek Sikap</b>
Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religious
Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika
Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila
Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa;
Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain
Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan
Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara
Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara
Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri
Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan
Memiliki sikap keagamaan yang inklusif, moderat, toleran dalam bingkai NKRI.

Dengan demikian, dalam hal sikap, dosen belum melakukan penilaian secara profesional. Padahal, seorang dosen harus melakukan penilaian sesuai dengan Permenristekdikti No 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menggunakan prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel dan transparan yang dilakukan secara integerasi. Dengan melaksanakan prinsip-prinsip penilaian tersebut, berarti dosen tidak sekedar mengajar, tetapi melakukan juga tugas untuk mendidik sikap mahasiswa. Dalam kaitan ini, Marzzuki menegaskan bahwa untuk mendidik moralitas perlu mengoptimalkan semua peran, tidak hanya peran sebagai pengajar. Dalam membentuk watak, tindakan moral tidak cukup hanya diajarkan, melainkan juga ditangkap dari interaksinya dengan orang-orang di sekitar.

Berdasarkan rumusan yang ada pada tabel di atas, setelah dilakukan analisis, peneliti menilai bahwa pernyataan yang ada pada

capaian pembelajaran tersebut masih bersifat umum dan belum diturunkan dalam dimensi sikap yang memiliki indikator yang konkrit sehingga dosen kesulitan dalam melakukan penilaian sikap dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, agar penilaian sikap yang dilakukan oleh dosen sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian dan mudah diimplementasikan maka diperlukan rumusan dimensi sikap dan indikator yang lebih spesifik sehingga memudahkan dosen menilai setiap perilaku/sikap mahasiswa selama proses pembelajaran.

Khusus untuk menilai sikap, Stringgins menyebutkan lima hal yang perlu diperhatikan. *Pertama, refl ect a clear target*. Artinya, penilai sepenuhnya memahami dan mengembangkan defenisi dari sikap yang dinilai. *Kedua, serve a clearly articulated purpose*. Artinya, penilai harus memahami tujuan yang diharapkan dari penialian sikap tersebut. *Ketiga, rely on on proper method*. Artinya, dapat mengandalkan metode yang tepat agar tampilan peserta didik dapat digunakan untuk mengakses sikap tersebut. *Keempat, Sampel the target appropriately*, Artinya, penilai harus mengumpulkan bukti sikap yang cukup untuk mengambil kesimpulan. *Kelima, control for extraneouse interference*. Artinya, mengontrol gangguan dari luar agar potensi bias dalam penilaian sikap dapat diantisipasi.

Setelah dilakukan analisis masalah dosen dan mahasiswa, peneliti menemukan, antara lain, adalah (a) dosen menilai sikap tanpa kriteria yang jelas, (b) dosen minilai sikap tanpa diketahui bobot penilaiannya oleh mahasiwa, (c) dosen bingung memilih teknik yang tepat dalam menilai sikap, (d) rumusan sikap yang terdapat di KKNi dan SN-DIKTI belum diuraikan indicator pencapaiannya dengan rinci, (e) mahasiswa masih banyak yang belum mengetahui capaian sikap yang harus dicapainya sesuai dengan KKNi dan SN-DIKTI, dan (f) penilaian pengetahuan masih diutamakan ketimbang penilaian sikap oleh dosen, sehingga mahasiswa lebih terpacu meningkatkan pengetahuan ketimbang sikap.

Pendidik biasanya melakukan penilaian secara *holistic* atau menyeluruh di akhir kegiatan belajar-mengajar. Penilaian sikap merupakan penilaian yang digunakan untuk mengamati sikap peserta didik selama pembelajaran. Teknik dan bentuk penilaian kompetensi

sikap meliputi observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal.

## 2. Capaian Keterampilan Umum

DPAI I menjelaskan keterampilan umum adalah kemampuan kerja umum dan bertanggung jawab menurut kerangka dan jenis pendidikan tinggi.<sup>527</sup> DPAI II menjelaskan keterampilan umum adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga.<sup>528</sup> DPAI III menyebutkan bahwa keterampilan umum hanya dapat dilakukan apabila mahasiswa Program Studi Doktor PAI telah melakukan pembelajaran selama satu semester.<sup>529</sup>

Setelah dilakukan analisis masalah-masalah dosen dan mahasiswa, peneliti menemukan, antara lain, adalah (a) dosen menilai keterampilan tanpa kriteria yang jelas, (b) dosen menilai keterampilan tanpa diketahui bobot penilaiannya oleh mahasiswa, (c) dosen bingung memilih teknik yang tepat dalam menilai keterampilan umum, (d) rumusan keterampilan umum yang terdapat di KKNi dan SN-DIKTI belum diuraikan indikator pencapaiannya dengan rinci, dan (e) mahasiswa masih banyak yang belum mengetahui capaian keterampilan umum yang harus dicapainya sesuai dengan KKNi dan SN-DIKTI

Idealnya, penilaian yang dilakukan Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh harus mengacu pada sikap KKNi dan SN-DIKTI. Berikut CP sikap dari SN-DIKTI yaitu sebagai berikut:<sup>530</sup>

---

<sup>527</sup> Hasil wawancara dengan DPAI I Dosen FITK PAI, melalui *zoom meeting* tanggal 12 Mei 2021, pukul 12:38 WIB.

<sup>528</sup> Hasil wawancara dengan DPAI II Dosen FITK PAI, melalui *zoom meeting* tanggal 13 Mei 2021, pukul 12:38 WIB.

<sup>529</sup> Hasil wawancara dengan DPAI III Dosen FITK PAI, melalui *zoom meeting* tanggal 14 Mei 2021, pukul 12:38 WIB.

<sup>530</sup> Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) level sarjana, magister, dan doktor.

Tabel 6.16 : Capaian keterampilan umum berdasarkan KKNI dan SN-DIKTI

<b>Aspek keterampilan umum</b>
Deskripsi
Mampu menemukan atau mengembangkan teori/konsepsi/ gagasan ilmiah baru, memberikan kontribusi pada pengembangan serta pengamalan ilmu pengetahuan dan atau teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora di bidang Pendidikan Agama Islam, dengan menghasilkan penelitian ilmiah berdasarkan metodologi ilmiah, pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif
Mampu menyusun penelitian interdisiplin, multidisiplin atau transdisiplin, termasuk kajian teoritis dan atau eksperimen pada bidang keilmuan, teknologi, seni dan inovasi yang dituangkan dalam bentuk disertasi, dan makalah yang telah diterbitkan di jurnal internasional bereputasi
Mampu memilih penelitian yang tepat guna, terkini, termaju, dan memberikan kemaslahatan pada umat manusia melalui pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau transdisiplin, dalam rangka mengembangkan dan atau menghasilkan penyelesaian masalah di bidang keilmuan, teknologi, seni, atau masyarakat, berdasarkan hasil kajian tentang ketersediaan sumber daya, baik internal maupun eksternal
Mampu mengembangkan peta jalan penelitian dengan pendekatan interdisiplin, multidisiplin, atau transdisiplin, berdasarkan kajian tentang sasaran pokok penelitian dan konstelasinya pada sasaran yang lebih luas
Mampu menyusun argumen dan solusi keilmuan, teknologi atau seni berdasarkan pandangan kritis atas fakta, konsep, prinsip, atau teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan etika akademik, serta mengkomunikasikannya melalui media massa atau langsung kepada masyarakat
Mampu menunjukkan kepemimpinan akademik dalam pengelolaan, pengembangan dan pembinaan sumberdaya serta organisasi yang berada dibawah tanggung jawabnya
Mampu menunjukkan kepemimpinan akademik dalam pengelolaan, pengembangan dan pembinaan sumber daya serta organisasi yang berada dibawah tanggung jawabnya
Mampu mengembangkan dan memelihara hubungan kolegial dan kesejawatan di dalam lingkungan sendiri atau melalui jaringan kerjasama dengan komunitas peneliti di luar lembaga

Capaian pembelajaran adalah jabaran lengkap profil lulusan yang berkenaan dengan kompetensi yang wajib dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Doktor PAI setelah lulus dari Program Studi hal ini juga termasuk kepada capaian keterampilan umum dengan parameter keterampilan umum harus mengandung makna yang sesuai dengan rincian unsur keterampilan umum yang ditetapkan di dalam SN DIKTI. Penambahan pada unsur keterampilan memungkinkan bagi program studi untuk menambahkan ciri lulusan.

### 3. CPL Keterampilan Khusus

Penilaian pada CPL keterampilan khusus yang telah dilakukan selama ini oleh dosen, apakah sudah mengacu atau belum mengacu pada keterampilan khusus KKNI dan SN-DIKTI. Berikut adalah CPL keterampilan khusus dari Program Studi Doktor PAI:<sup>531</sup>

Tabel 6.17 : Capaian keterampilan khusus berdasarkan KKNI dan SN-DIKTI

Aspek keterampilan khusus	
Deskripsi	
No	Deskripsi
1..	Mampu mengembangkan pengetahuan teknologi, dan atau seni dalam bidang pendidikan agama Islam melalui riset, hingga menghasilkan karya kreatif, original, dan teruji berdampak nasional dan internasional
2.	Mampu mengidentifikasi, menganalisis, menginterpretasi, mengevaluasi, dan memecahkan problem-problem pendidikan agama Islam melalui pendekatan inter-, multi-, dan transdisipliner yang mencakup aspek, baik filosofis, teoretis, maupun praksis pendidikan agama Islam
3.	mampu mengembangkan dan melakukan inovasi kurikulum pendidikan agama Islam
4.	Mampu melakukan pemetaan ( <i>roadmap</i> ) riset dalam bidang pendidikan agama Islam
5.	Mengembangkan hasil penelitian dengan mengapresiasi teori-teori baru yang mutakhir

<sup>531</sup> Azhar, dkk, Dokumen kurikulum Program Doktor (S3) Pendidikan Agama Islam Mengacu Pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Banda Aceh: Pascasarjana UIN Ar-Raniry, 2020).

6. Mampu mengelola, memimpin dan mengembangkan riset dan pengembangan dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam yang hasilnya bermanfaat bagi kemaslahatan masyarakat, serta mampu mendapat pengakuan nasional maupun internasional dalam bentuk publikasi ilmiah dalam bentuk buku, jurnal ilmiah terakreditasi nasional atau internasional dan bentuk lainnya

Dengan demikian berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa parameter keterampilan khusus harus menunjukkan kemampuan kerja di bidang yang terkait program studi, metode atau cara yang digunakan dalam kerja tersebut, dan tingkat mutu yang dapat dicapai, serta kondisi/proses dalam mencapai hasil tersebut. Lingkup dan tingkat keterampilan harus memiliki kesetaraan dengan lingkup dan tingkat kemampuan kerja yang tercantum di dalam deskripsi CP KKNI menurut jenis dan jenjang pendidikan. Jumlah dan macam keterampilan khusus ini dapat dijadikan tolok ukur kemampuan minimal lulusan dari suatu jenis program studi yang disepakati

Kemampuan kerja spesifik terkait bidang keilmuan atau keahlian program studi. Program studi Doktor PAI UIN Sunan kalijaga DPAI II menetapkan keterampilan khusus sebagai kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan Program Studi Doktor PAI.<sup>532</sup>

KLPM menambahkan bahwa hasil akhir penilaian, baik itu penilaian sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrument penilaian, yang digunakan setelah dosen melakukan penilaian keterampilan umum menggunakan teknik observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tulis, tes lisan, dan angket dengan *instrument* (1) rubrik untuk penilaian proses (2) portofolio atau karya desaian untuk penilaian hasil. Penilaian ranah ketrampilan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktek, simulasi, praktek lapangan, dll. yang memungkinkan

---

<sup>532</sup> Hasil wawancara dengan DPAI II Dosen FITK PAI, melalui *zoom meeting* tanggal 12 Mei 2021, pukul 12:38 WIB.



mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan keterampilannya.<sup>533</sup>

Penilaian keterampilan khusus menurut SN DIKTI dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tulis, tes lisan dan angket. Selain itu, dilakukan dengan menggunakan instrument rubrik untuk penilaian proses dan/atau portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil.

Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan *instrument* penilaian yang digunakan. Dengan demikian, Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga belum sepenuhnya melakukan penilaian yang telah ditetapkan oleh SN DIKTI.

#### 4. CPL Pengetahuan

Tingkat penguasaan, keluasan, dan kedalaman pengetahuan yang menjadi ciri dari program studi.<sup>534</sup> CPL pengetahuan menurut DPAI II merupakan penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian, dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.<sup>535</sup> DPAI III dalam menilai ketercapaian CPL pengetahuan Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga menggunakan teknik observasi dan angket dengan dibantu menggunakan instrument karya tulis ilmiah mahasiswa Program Studi Doktor PAI serta kadang-kadang kami menilai apakah mahasiswa Program Studi Doktor PAI sudah sesuai.<sup>536</sup>

KLPM mengatakan bahwa dalam melihat ketercapaian dalam bidang pengetahuan, setiap dosen mata kuliah melakukan yang namanya observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tulis, tes lisan, dan

<sup>533</sup>Wawancara dengan KLPM (Ketua Lembaga Penjaminan Mutu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) di Gedung Rektorat, pada tanggal 1 April 2021, pukul 08:20 WIB.

<sup>534</sup> Hasil wawancara dengan DPAI I Dosen FITK PAI, melalui *zoom meeting* tanggal 12 Mei 2021, pukul 12:38 WIB.

<sup>535</sup> Hasil wawancara dengan DPAI II Dosen FITK PAI, melalui *zoom meeting* Tanggal 13 Mei 2021, pukul 12:38 WIB.

<sup>536</sup> Hasil wawancara dengan DPAI III Dosen FITK PAI, melalui *zoom meeting* tanggal 14 Mei 2021, Pukul 12:38 WIB.

angket. Penilaian ranah pengetahuan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, maksudnya dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar dan disertasi. Adapun secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.

Dengan demikian, capaian pembelajaran pengetahuan sudah memenuhi ketentuan KKNi. Namun, secara kualitatif, deksripsi profil lulusan S3 PAI belum sepenuhnya tercapai karena berfokus menilai pada aspek pengetahuan semata. Selain itu juga peneliti melihat tidak semua CPL yang dibebankan pada semua mata kuliah sudah diukur. Karena jika Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry Malang sudah melakukan pengukuran diseluruh CP Mata Kuliah, maka idealnya Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry memiliki data hasil pengukurannya. Sehingga nantinya Mata Kuliah di Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry akan terlihat CP sudah tercapai atau tidak.

Jika di telaah secara lebih mendalam Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry tidak memiliki penilaiannya secara utuh, dikarenakan ukuran penguasaan CP di Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry belum memiliki skoring, lantas penilaian yang dilakukan pada mata kuliah program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry selama ini hanya sebatas mengukur tanpa adanya pengukurannya yang jelas. Hal ini dikarenakan tidak ada kontribusinya terhadap CPL Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry. Idealnya, setiap mata kuliah itu sejatinya berkontribusi pada CPL Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry. Jadi penilaian mata kuliah akan terlihat berkontribusi terhadap penilaian CPL.

Idealnya, proses penilaian pengetahuan yang telah dilakukan selama ini oleh dosen Program Studi Doktor PAI harus mengacu KKNi dan SN-DIKTI. Berikut adalah CPL pengetahuan dari Program Studi Doktor PAI :<sup>537</sup>

---

<sup>537</sup> Azhar, dkk, Dokumen kurikulum Program Doktor (S3) Pendidikan Agama Islam Mengacu Pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Banda Aceh: Pascasarjana UIN Ar-Raniry, 2020).

Tabel 6.18 : Capaian keterampilan pengetahuan berdasarkan  
KKNI dan SN-DIKTI

<b>Aspek Pengetahuan</b>	
Deskripsi	
1.	Mampu menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam bidang pendidikan agama Islam dalam perspektif multidisipliner.
2.	Memiliki kemampuan mengembangkan metodologi berpikir integratif-interkoneksi dan pengembangannya dengan menggunakan berbagai pendekatan dalam bidang pendidikan agama Islam. mampu mengembangkan filosofis dan teori-teori pendidikan Islam dari sumber utamanya (Quran dan Hadis)
3.	Mampu menguasai secara mendalam dan mengembangkan berbagai konsep filosofis pendidikan dengan berbagai komponennya.
4.	Mampu menguasai secara mendalam dan menemukan berbagai konsep filosofis pendidikan dengan berbagai komponennya
5.	Mampu menguasai secara mendalam dan menemukan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran PAI yang mendidik
6.	Mampu menguasai secara mendalam dan menemukan teori pengembangan kurikulum PAI di sekolah, madrasah dan perguruan tinggi
7.	Mampu menganalisis secara kritis isu-isu kontemporer dalam bidang pendidikan Agama Islam di Indonesia dengan memberikan solusi

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa unsur pengetahuan harus menunjukkan dengan jelas bidang/cabang ilmu atau gugus pengetahuan atau keahlian yang menggambarkan kekhususan program studi, dengan menyatakan tingkat penguasaan, keluasan, dan kedalaman pengetahuan yang harus dikuasai lulusannya. Hasil rumusan pengetahuan harus memiliki kesetaraan dengan Standar Isi Pembelajaran dalam SN DIKTI. Dalam pemetaan atau penggambaran bidang keilmuan tersebut dapat menggunakan referensi rumpun ilmu atau bidang keahlian yang telah ada atau kelompok bidang keilmuan/pengetahuan yang dibangun oleh program studi sejenis

Dengan demikian Program Studi Doktor PAI UIN UIN Ar-Raniry dapat disimpulkan belum diketahui ketercapaiannya CP. Artinya, Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry sama seperti UIN Sunan Kalijaga dan UIN Maliki Malang memiliki catatan besar untuk membuktikan ketercaaian CP secara konkret. Selain itu, peneliti melihat *capaian learning outcome* dari segi daya saing, karya tulis ilmiah, dan IPK, yaitu sebagai berikut:

### 1. Daya Saing

UIN Ar-Raniry adalah salah satu kampus di Aceh yang sangat terkenal dengan sistem pembelajarannya yang mampu menjaga keimanan dan ketaqwaan mahasiswanya. Akreditasi UIN Ar-Raniry adalah B. Hal ini menunjukkan bahwa kampus UIN Ar-Raniry telah mampu memenuhi kualitas standar yang telah ditetapkan. Mulai dari standar kurikulum, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta pengelolaan kampus.<sup>538</sup>

Pada saat ini UIN Ar-Raniry sedang merancang kurikulum berbasis internasional. Hal itu bertujuan untuk meningkatkan akreditasi kampus menjadi akreditasi unggul. Dengan adanya kurikulum internasional, mahasiswa dan dosen akan berkolaborasi dengan universitas di Asis Tenggara, baik untuk sistem pembelajaran maupun pengabdian.<sup>539</sup>

Seperti disebutkan di atas bahwa dalam ketercapaian *leaning outcome terdapat* dua hal yang perlu dijelaskan, yaitu ketercapaian *leaning outcome* Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan analisis SWOT.

Secara ideal, Program Studi Doktor PAI belum menunaikan secara sempurna tujuan Prodi PAI. Tujuan ideal, sejatinya, tidak akan pernah tercapai. Namun, menjadi petunjuk arah gerak ke mana, seharusnya, Program Studi Doktor PAI harus berjalan. Namun secara

---

<sup>538</sup> Wawancara dengan DPAI I. (Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam), pada hari Senin, 20 Maret 2020, pukul 16.00-17.20 WIB, di Ruang Prodi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

<sup>539</sup> Wawancara dengan DPA III. (Seketaris Prodi), pada hari Kamis, 30 Januari 2020, pukul 11.06 melalui *zoom meeting*.

empirik tujuan dari pendirian prodi program doktor sudah dicapai berdasarkan berbagai data yang diperoleh oleh peneliti. Dari segi kelembagaan, pendaftaran di Program Studi Doktor PAI setiap tahun mengalami peningkatan. Sejatinya, peningkatan tersebut tidak dilakukan melalui promosi. Namun, melalui adanya prestasi-prestasi yang diperoleh mahasiswa, baik yang berkaitan dengan akademik maupun non-akademik. Salah satu kegiatan akademik yang turut membantu sosialisasi dengan mengadakan webinar, baik nasional maupun internasional dan workshop.<sup>540</sup>

Beberapa alumni Program Studi Doktor PAI di UIN Ar-Raniry Banda Aceh sudah bekerja dan tersebar di berbagai daerah. Ada yang menjadi kepala sekolah di berbagai jenjang pendidikan, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi kepala sekolah, bahkan kepala dinas di pemerintahan.<sup>541</sup> Di samping menjadi kepala sekolah dan kepala dinas, alumni Program Studi Doktor PAI menjadi dosen di antaranya, di IAIN Lhokseumawe, UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan beberapa perguruan tinggi swasta lainnya. Dengan menyebarnya alumni Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh di berbagai lini tersebut membuktikan bahwa alumni Program Studi Doktor PAI dapat bersaing secara kualitas dengan alumni prodi Program Studi Doktor PAI lainnya.<sup>542</sup>

## 2. Karya Tulis Ilmiah

Dalam hal pengembangan teori dan keilmuan pendidikan Islam, terdapat beberapa alumni Program Studi Doktor PAI yang sukses di bidang karya tulis yang produktif menghasilkan karya tulis ilmiah. Namun, jumlah persentasenya agak berbeda antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lain. Maka dari itu, luaran pengguna

---

<sup>540</sup> Wawancara dengan DPAI I. (Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam), pada hari Senin, 20 Maret 2020, pukul 16.00-17.20 WIB, di Ruang Prodi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

<sup>541</sup> Wawancara dengan Dr. Yusra, M.Pd. (Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2018-2019), pada hari Senin, 20 Maret 2020, pukul 16.00-17.20 WIB, di Ruang Prodi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

<sup>542</sup> Wawancara dengan DPA III. (Sekretaris Prodi), pada hari Kamis, 30 Januari 2020, pukul 11.06 melalui *zoom meeting*.

kurikulum Prodi Program Doktor, sejatinya, sudah mewujudkan tujuan dari universitas dan program studi sebagai pelopor dan unggul yang mampu menghasilkan dosen di bidang Pendidikan Agama Islam yang profesional dan berdaya saing untuk menunjang pelaksanaan pendidikan dalam berbagai jalur dan jenjang pendidikan.<sup>543</sup> Beberapa mahasiswa juga sukses dalam mengembangkan berbagai komunitas dan juga menjadi tokoh agama (*tengku*) di lingkungan masyarakatnya. Bukan hanya itu, ada beberapa alumni juga sudah menerbitkan karya dengan menulis buku berupa buku nonfiksi, novel, dan kumpulan puisi.<sup>544</sup>

Berikutnya, Program Studi Doktor PAI memiliki pencapaian yang sangat baik dari segi akreditasi dengan skor Akreditasi A. Pencapaian tersebut akhirnya menjembatani alumni Program Studi Doktor PAI untuk mendapatkan berbagai kesempatan yang lebih baik, di antaranya kemudahan dari segi pekerjaan. Kemudian, Prodi PAI juga menjalin kerja sama dengan berbagai universitas dalam program *short course*. Dapat dikatakan kurikulum Program Studi Doktor PAI sudah menunjukkan keberhasilannya dalam menjalankan fungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan dalam membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan yang dirumuskan, baik berupa tujuan utama Pendidikan Islam, tujuan nasional, tujuan umum universitas, tujuan umum Program Studi hingga lebih operasional, maupun tujuan khusus dari masing-masing mata kuliah.<sup>545</sup>

Sejatinya, kurikulum Program Studi Doktor PAI memiliki peran besar dalam menunaikan upaya menghidupkan nilai-nilai *Islami* dalam ilmu pengetahuan dan juga membangun khazanah nuansa

---

<sup>543</sup>Dokumentasi peneliti tentang “Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Program Studi Program Doktor Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh” dalam Dokumen Borang Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2018, hlm. 1-3

<sup>544</sup> Wawancara dengan DPA III. (Seketaris Prodi), pada hari Kamis, 30 Januari 2020, pukul 11.06 melalui *zoom meeting*

<sup>545</sup> Wawancara dengan Dr. Fuad Mardhatillah, S.Pd.I, M.Ag. (Kepala Lembaga Penjaminan Mutu di UIN Ar-raniry Banda Aceh), pada hari Jumat, 2 Maret 2020, pukul 10.00-11.20 WIB, melalui *Zoom Meeting*.

religius di Perguruan Tinggi Agama Islam. Hal tersebut sejalan dengan teori tersebut berikut:

“It would be a great step forward if Muslim universities and colleges were to institute requisite courses in Islamic civilization as part of their basic studies program for all students. This will provide the students with deeper faith in their own religion and legacy and give them the confidence in themselves to enable them to face and surmount their present difficulties as well as to forge ahead toward the goal assigned to them by Allah (SWT). But this is not enough. In order to forge ahead toward this Islamic goal and, thus, to make the word of Allah (SWT) supreme everywhere, knowledge of the world is absolutely indispensable. This knowledge is the goal of the disciplines. Before Muslims went into decline and slumber, they had developed the disciplines and had established and clarified the relevance of Islam and its comprehensive world view and values to each discipline. They successfully integrated the disciplines into the main corpus of Islamic knowledge. They contributed greatly in all fields and they utilized the new knowledge efficiently to their advantage”.<sup>546</sup>

Kurikulum yang disusun oleh Program Studi Doktor PAI sudah mempersiapkan mahasiswa dan lulusannya untuk menghadapi tantangan di abad 21 melalui muatan kurikulum yang mengandung pengembangan kompetensi sebagai berikut. *Pertama*, berpikir kritis dan pemecahan masalah melalui berbagai kegiatan pembelajaran di kelas, penyelesaian PKM, kegiatan ekstrakurikuler dan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan tersebut. *Kedua*, komunikasi, dengan belajar bahasa Arab dan Inggris. *Ketiga*, kerja sama, melalui berbagai kegiatan organisasi, termasuk kursus singkat, partisipasi dalam berbagai kegiatan dan komunitas yang didirikan. *Keempat*, *creativity and innovation*, di antaranya melalui mata kuliah *basic life skill* dan berbagai kegiatan

---

<sup>546</sup> Abu Sulayman dan Abdul Hamid, *Islamization of Knowledge: General Principles and Work Plan*, 3 ed. (Herndon, Virginia, U.S.A: International Institute of Islamic Thought, 1997), hlm. 18

lomba yang diselenggarakan. Pada dasarnya, semua muatan mata kuliah/kegiatan pada kurikulum Program Studi Doktor PAI memiliki empat kompetensi yang dibutuhkan di abad 21, hanya saja yang membedakan adalah besar komposisi masing-masing kompetensi tersebut.<sup>547</sup>

Salah satu upaya dilakukan Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry adalah dengan mengarahkan seluruh mahasiswa Program Studi Doktor PAI untuk menghasilkan karya tulis ilmiah, baik di level lokal, nasional, maupun internasional, Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 6.19 : Data Karya Tulis Ilmiah Mahasiswi Program Studi Doktor PAI UIN Ar-raniry

No	Karya Tulis Ilmiah	Jumlah	Presentase
1	Nasional Tidak Terakreditasi	98	60,12%
2	Nasional Terakreditasi	40	24,53%
3	Internasional	25	15,33%
	Total	163	

Berdasarkan tabel di atas, jumlah karya tulis ilmiah Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry dengan rincian karya tulis bersifat nasional tidak terakreditasi tidak terakreditasi berjumlah 98 karya tulis dengan presentase 60,12%. Sementara itu, karya tulis kategori nasional berjumlah 40 karya tulis dengan presentase 24,53%. Karya tulis ilmiah internasional berjumlah 25 karya tulis dengan presentase 15,33%. Dengan demikian secara mayoritas mahasiswa Program Studi Doktor PAI menghasilkan karya tulis ilmiah secara local.

Keberhasilan diperoleh ketika sistem yang dibentuk dalam hal ini kurikulum Program Studi Doktor PAI dapat menjadi alat untuk mencapai tujuan yang dimiliki Prodi Program Doktor Studi PAI.

<sup>547</sup> National Education Association, *Preparing 21st Century Students for a Global Society*, 2012, 1, papers3://publication/uuid/644F39D4-2DFE-48AA-84E3-9D515342DA3A.



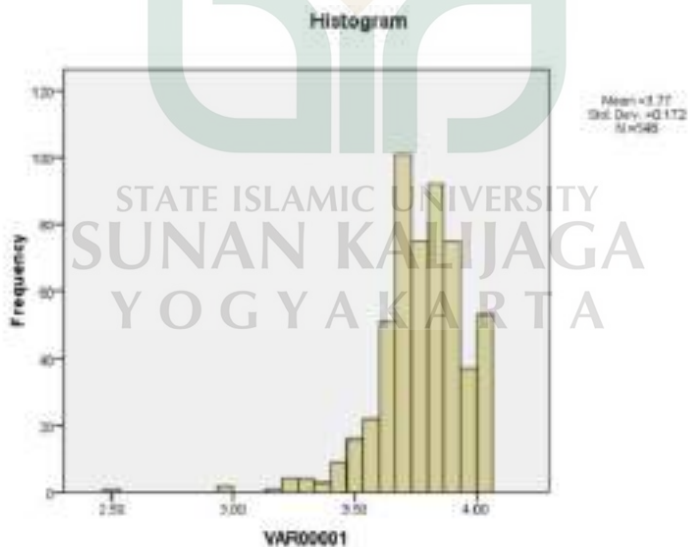
Berdasarkan kajian-kajian di atas, mahasiswa Program Studi Doktor PAI membuktikan perannya di masyarakat dengan menjadi pelopor dan unggul dalam menjalankan perannya di dunia pekerjaan/keprofesian serta kehidupan bermasyarakat.

Dengan menjadi pribadi muslim yang berkualitas, dirinya sedang mengaktualisasikan diri dan memanfaatkan secara baik potensi diri yang dimiliki guna menjadi khalifah Allah di muka bumi. Aktualisasi diri manusia sebagai seorang hamba Allah yang bertakwa melalui *uswah hasanah* dan dakwah yang dilakukan dengan cara memberikan atmosfer kehidupan religius di kampus, melakukan Islamisasi sains dan integrasi keilmuan, melakukan pengembangan keilmuan pendidikan Islam dengan melakukan teori dan penurunan konsep-konsep yang bersumber langsung dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta menghidupkan nilai *ilahiyyat* dalam segala aspek kehidupan.

### 3. Indeks Prestasi Kumulatif

Adapun daftar Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Program Studi Doktor PAI yaitu sebagai berikut:<sup>548</sup>

Histogram 6.5 Data Indeks Prestasi Kumulatif dari UIN AR-Raniry

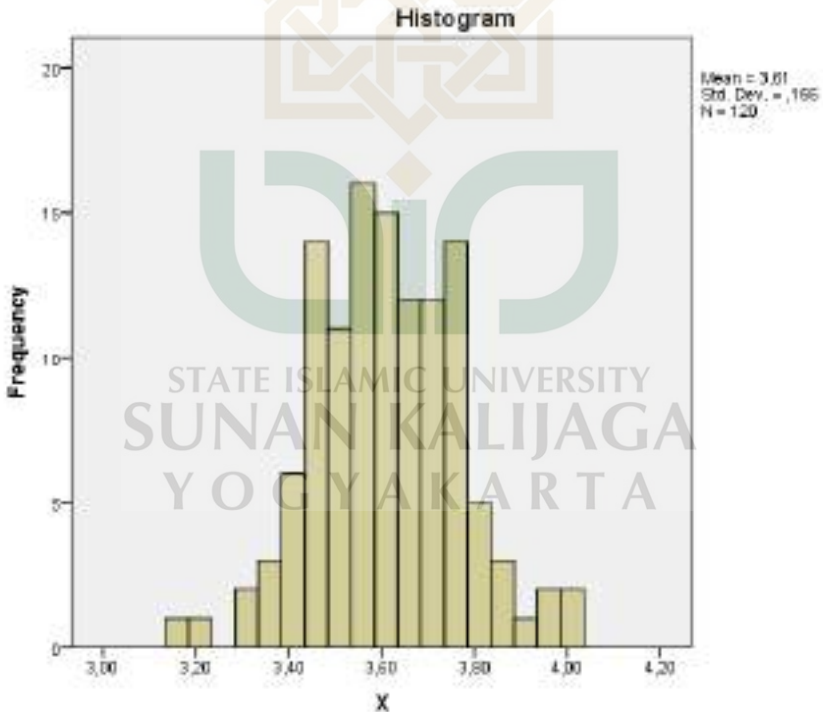


<sup>548</sup> Dikarenakan terlalu banyak Mahasiswi program Studi Doktor PAI, Maka Peneliti membatasi Data Mahasiswa Program Studi Doktor PAI selama tahun akademik 2016-2021.

Histogram 6.5 di atas menunjukkan indeks prestasi kumulatif (IPK) dari mahasiswa Program Studi Doktor PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebanyak 546 orang. Rentang IPK dari mahasiswa Program Studi Doktor PAI berada pada 3,43-4,00. Rentang IPK minimum dari mahasiswa Program Studi Doktor PAI adalah 3,43, sementara itu IPK maksimum dari mahasiswa Program Studi Doktor PAI UIN Sunan Kalijaga yaitu 4,00 dengan rata-rata 3,77. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa indek prestasi kumulatif mahasiswa Program Studi Doktor PAI dalam kategori sangat baik.

Adapun data Alumni Program Studi Doktor PAI Ar-Raniry Banda Aceh berjumlah 120 Doktor Pendidikan Agama Islam pada Tabel 6.2 Data Alumni UIN Ar- raniry (data terlampir).

Histogram 6.6 Data Indek Prestasi Kumulatif dari UIN Ar-raniry



Di antara mereka berprofesi sebagai dosen, baik itu di perguruan tinggi negeri, seperti IAIN Lhokseumawe, UTU Meulaboh, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, UNSYIAH, UIIM dan perguruan tinggi swasta,

seperti IAI MUSLIM, Serambi Mekkah. Selain itu, para alumni juga berprofesi sebagai kepala dinas, pengusaha, guru, kepala sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini: Dengan demikian, secara mayoritas lulusan Program Studi Doktor PAI bekategori lulus dengan prediket baik





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA